JESUS
dan
Muhammad
Kesamaan Yang Mengejutkan dan Perbedaan Yang Besar
MARK A. GABRIEL, PhD
Mantan Profesor sejarah Islam di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir

YESUS

dan Muhammad

Mark A. Gabriel, PhD

JESUS AND MUHAMMAD by Mark A. Gabriel, PhD
Published by Charisma House
A Strang Company
600 Rinehart Road
Lake Mary, Florida 32746

Kecuali dinyatakan lain, kutipan dari Quran berasal dari *The Noble Quran*, terjemahan Inggris dari komentar dan pengartian diterbitkan oleh Raja Fahd Arab Saudi di Madina, “The City Of Light,” Arab Saudi 1998. Diterjemahkan oleh DR. Muhammad Taqi-ud-Din al-Hilali dan Dr. Muhammad Muhsin Khan.

Kutipan dari Quran dengan tanda TERJEMAHAN ALI dari *The Quran Translation*, *7th* Edition, oleh Abdullah Tusef Ali (Elmhurst, NY: Tahrike Tarsile Quran, Inc., 2001).

Desain sampul oleh Karen Grindley

Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh Kimi bin Ashraf

Editor : Josephine Miki

ISBN 1-59185-291-9

Didedikasikan untuk Amerika Serikat dan penduduknya yang telah membuka negaranya bagi saya dan menyambut saya dengan kasih. Semoga buku ini memimpin kalian kepada pengertian yang jernih dari kehidupan dan pengajaran Yesus dan Muhammad.

Pelayanmu,
Mark A. Gabriel

*Terima kasih untuk Faithfreedom Indonesia.
Bukan kebetulan kita tinggal di Indonesia,
negara muslim terbesar di dunia.
Kita harus membawa terang kebenaran
pada generasi ini.*

Kimi bin Ashraf

YESUS DAN MUHAMMAD

Kesamaan Yang Mengejutkan dan Perbedaan Yang Besar

DAFTAR ISI

INTRODUKSI

Tanpa perlu disangsikan, Yesus dan Muhammad adalah dua orang yang paling berpengaruh yang pernah hidup. Hari ini kita bisa melihat pengaruh mereka pada dua agama terbesar di dunia: Kristen dengan lebih dari 2 milyar pengikut, dan Islam dengan 1,3 milyar.

Ada dua perbedaan yang nyata dari dua kelompok ini. Hampir semua orang Kristen sadar bahwa mereka hanya memiliki pemahaman mengenai Muhammad dan apa yang diajarkannya. Muslim, di sisi lainnya, percaya bahwa mereka mengenal siapa itu Yesus dan apa yang diajarkanNya, tetapi kepercayaan mereka bertentangan dengan apa yang diajarkan Perjanjian Baru.

Jadi pertanyaannya adalah: bagaimana kita bisa melihat gambaran sebenarnya dari dua orang ini pada saat yang bersamaan?

Pertama, kita harus mengetahui suatu prinsip penting: kita harus memisahkan antara pemimpin dan pengikutnya.

Kita tidak bisa melihat orang Kristen untuk mengetahui apa yang Yesus ajarkan, atau melihat Muslim untuk mengetahui apa yang Muhammad ajarkan. Kita harus tidak fokus pada aksi dari mereka yang menyebut dirinya Kristen atau Muslim. Tidak penting berapa banyak teroris menyebut diri mereka Muslim, dan tidak masalah berapa banyak Nazi atau tentara salib menyebut diri mereka Kristen.

Sebaliknya, kita harus melihat langsung kepada pengajaran dan tindakan dari Yesus dan Muhammad sebagaimana tercatat pada sumber-sumber yang terpercaya.

Ada perbedaan besar antara melihat langsung sumbernya sendiri dan bergantung pada orang untuk memberitahukan apa yang dikatakan sumber itu. Saya percaya itulah sebabnya Muslim tidak memahami Yesus dan orang Kristen tidak memahami Muhammad.

Tujuan buku saya adalah untuk menuntun Anda dan mengajak Anda ke sumber yang asli, jadi Anda dapat menemui kedua orang ini sendiri.

Anda mungkin bertanya, apa yang membuat saya memenuhi syarat untuk melakukan ini? Jawaban saya ialah saya sudah pernah bertemu dengan kedua orang ini. Walaupun saya memiliki nama Kristen sekarang, saya lahir dengan nama Muslim. Walaupun saya memiliki gelar PhD di ilmu Kekristenan, saya juga memiliki gelar PhD dalam sejarah Islam dari Al-Azhar University di Kairo. Walaupun buku ini ditulis dalam bahasa Inggris, bahasa asli saya adalah bahasa Arab. Saya sudah berjalan di kedua dunia ini.

Di dunia barat, Anda dapat menjumpai banyak orang yang memiliki banyak pengetahuan tentang hidup Yesus. Dan di dunia Islam, Anda dapat menemukan banyak Muslim yang ahli tentang kehidupan Muhammad. Tapi sulit untuk menemukan seseorang yang berbicara kepada dunia barat tentang Muhammad dari sumber yang asli. Itulah sebabnya saya merasa memiliki sesuatu yang unik yang dapat ditawarkan. Sebagai referensi, saya menyarankan Anda untuk membaca Lampiran A dari buku ini, yang menggambarkan sumber yang saya gunakan sebagai informasi mengenai Muhammad dan Yesus. Jika Anda orang barat, adalah mustahil untuk Anda mengerti kutipan dari sumber Islami kecuali Anda membaca Lampiran A.

Selebihnya buku ini tertata secara logis untuk membimbing Anda kepada topik-topik:

- Pada bagian kesatu saya menceritakan latar belakang saya dan bagaimana saya dapat melihat kehidupan Yesus dan Muhammad secara berdampingan. Di saat saya menulis atau berbicara, saya jarang menceritakan latar belakang pendidikan saya secara detail, tetapi saya melakukannya di dalam buku ini karena Anda harus tahu bahwa informasi mengenai Muhammad datang dari sumber yang dapat dipercaya. Jika Anda tidak tertarik membaca kisah saya, silahkan langsung ke bagian kedua.

- Di bagian kedua Anda akan membaca tentang apa yang dilakukan Yesus dan Muhammad selama mereka hidup. Disini Anda akan menemukan berbagai fakta paralel menarik, seperti fakta bahwa keduanya diramalkan saat anak-anak, keduanya memiliki sepupu yang memperkenalkan mereka kepada publik, keduanya ditolak oleh kota kelahirannya, keduanya memiliki dua belas murid. Pada bagian ini Yesus dan Muhammad akan berjalan bersama-sama dari kelahirannya sampai kematiannya.

- Bagian ketiga fokus kepada apa yang mereka wariskan dibalik dari apa yang diajarkan dan dicontohkan mereka. Perbedaan yang sangat menjadi jelas. Pertama Anda akan belajar mengenai klaim diri mereka dan pesannya pada dunia. Hal ini diikuti dengan apa yang Muhammad katakan mengenai Yesus dan apa yang mungkin Yesus katakan mengenai Muhammad. Kemudian kita akan memeriksa aktivitas yang mendominasi hidup mereka. Untuk Yesus, kesembuhan dan mujizat; untuk Muhammad, perang suci. Bab 14, 15, dan 16, membandingkan pengajaran mereka tentang kasih, doa, dan wanita. Bagian ini diakhiri dengan dua bab yang fokus pada kutipan yang menunjukkan (1) perbandingan bagaimana Yesus dan Muhammad bereaksi pada 4 kejadian yang secara kebetulan sama. Dan (2) pengajaran mereka pada delapan subjek utama yang membandingkan ayat demi ayat.

- Di bagian empat, saya memberikan ringkasan dari fakta penting mengenai Yesus dan Muhammad dan apa yang terjadi pada diri saya pribadi saya setelah bertemu dengan Yesus dan Muhammad secara berdampingan.

Jika Anda membaca buku ini di negara yang bebas, Anda orang yang beruntung. Anda berhak mencari tahu tentang apapun juga. Banyak orang di dunia Muslim tidak akan pernah tahu informasi dalam buku ini. Pemimpin mereka akan menjauhkannya dari mereka. Bagaimanapun, baik Alkitab maupun Al-Quran mengatakan kebenaran akan membuktikan dirinya sendiri (Kisah Para Rasul 5:33-40; Surah 2:256). Jadi mari kita pelajari fakta tentang Yesus dan Muhammad.

BAGIAN 1

LATAR BELAKANG SAYA

Bab 1
Tumbuh Dalam Islam

Pada suatu hari yang indah di musim dingin di Mesir, udara terasa sangat dingin, dan matahari bersinar terang. Saya baru saja menyelesaikan sarapan di rumah dimana saya tinggal bersama bapak, ibu, adik, kakak, kakek, dan paman. Saya berusia lima tahun waktu itu, tetapi saya ingat hari itu secara jelas.

Paman berkata kepada saya, ”Kita akan membaca Al-Quran secara bersama-sama. Sudahkah kamu mengambil Quranmu?” Segera saya mengambil sebuah buku tipis yang paman berikan pada saya. Itu bukanlah seluruh bagian Quran tapi hanya sepertiganya.

Paman saya baru saja lulus dari kampus Islam paling terkenal di dunia, Al-Azhar di Kairo. Dalam usia ketiga puluh, dia sekarang adalah imam di masjid terbesar di daerah kami dan orang yang dihormati oleh semua Muslim saleh.

Kami berjalan bergandengan tangan menyeberangi jalan ke kebun keluarga kami yang ditanami dengan anggur, buah ara dan pohon jeruk. Kebun itu berada setelah kanal dan saat kami duduk di pinggiran, kami dapat melihat pemancing, perahu dayung, dan petani membawa air untuk minum dan memandikan kerbau mereka.

Pamanku mulai membaca. Kata-kata yang akrab karena saya sering mendengar kata-kata itu sepanjang hidup saya di masjid, radio, dan dari pembaca Quran yang kami bayar untuk datang ke rumah kami. Paman saya membaca ayat pertama dari bab terakhir dari Quran, kemudian dia meminta saya untuk mengulanginya kembali. Kemudian, saya melakukannya. Kemudian dia memperbaiki pengucapan saya dalam bahasa Arab klasik dan meminta saya untuk mengulanginya kembali. Saya melakukannya. Kami melakukannya beberapa kali sampai saya mengingat ayat ini secara sempurna. Lalu kami menuju ayat yang kedua.

Kami menghafal tiga sampai empat ayat dengan cara ini. Kemudian kami dihentikan seseorang. Orang selalu ingin bertanya kepada paman saya mengenai iman dan hukum Islam karena ia adalah salah satu dari sedikit sarjana yang tinggal di daerah kami. Saat saya menunggunya, saya bermain air di pinggir sungai. Kemudian dia memanggil saya, ”Kembali ke ibumu dan minta dia menyiapkan kamu untuk pergi ke masjid.”

Saya berlari kembali ke rumah saya, dan saat saya sampai di pintu depan, saya mendengar kakek saya memanggil, ”Kemari, kemari” dari kamarnya. Kakek saya sudah berusia 80 tahun dan menjadi buta. Saya sangat menyayangi dia, saya berlari ke kamarnya dan mencium tangannya saat dia berbaring di tempat tidurnya. Lalu saya melompat ke tempat tidur dan memeluknya. Ia berkata, ”Katakan kepada saya apakah kamu sudah membaca Quran?”

Saya menjawab, ”Iya.”

Dia berkata, ”Ucapkan kepada saya.” Dan saya melakukannya.

Dia sangat senang mendengarnya. ”Anak muda,” dia berkata, ”Saya mengucap syukur kepada Allah untukmu. Kamu akan mengingat seluruh Al-Quran. Kamu akan menjadi cahaya di rumah kita. Saya mengangguk dan kemudian keluar dari kamar dan bersiap ke masjid. Hari itu adalah hari Jumat, hari khusus dalam Islam saat khotbah diberitakan di masjid. Ibu saya membantu memakaikan baju putih dan peci – pakaian tradisional kami untuk pergi ke masjid, Setelah paman saya siap, kami berjalan setengah mil ke masjid

bersama sekeluarga. Paman saya memberikan khotbah. Ayah saya, kakak saya, dan saya duduk di barisan depan laki-laki. Ibu saya, adik saya, dan saudara wanita saya duduk di belakang di bagian perempuan. Itu adalah yang saya ingat dari hari pertama saya membaca Al-Quran.

JALAN HIDUP

Dari hari itu dan seterusnya, paman saya menjadi pembimbing saya. Dia mengajar saya hampir setiap hari.

Saat berusia enam tahun, dia mengirim saya ke sekolah dasar Al-Azhar. Ada 50 sekolah dasar di provinsi kami. Tetapi, hanya ada satu sekolah dasar Al-Azhar. Ini adalah sekolah elit yang fokus kepada ajaran agama Islam. Tidak ada satupun dari saudara saya yang bersekolah di sini, tetapi tidak ada yang iri atau marah tentang hal ini. Mereka hanya bangga dan merayakan apa yang saya capai. Orang mulai memanggil saya ”Kyai kecil”.

Saya mengingat lebih dari apa yang diminta sekolah. Akibat dari apa yang paman saya lakukan bersama saya untuk mengingat seluruh isi Al-Quran (yang hampir sama panjangnya dengan isi Perjanjian Baru) pada usia muda.

Hampir setiap pagi, saya pergi bersama ayah dan paman saya untuk melakukan doa pagi di masjid, yang mulai pada pukul 03.30, dan selesai sekitar pukul 04.30 (tergantung dari waktu tahun itu). Setelah doa, ayah dan paman saya biasanya pulang ke rumah untuk tidur dua jam lagi sebelum berangkat kerja. Saya biasanya tinggal di masjid dengan Al-Quran saya. Sebelum saya memulai mengingat ayat baru, saya mencoba untuk mengingat ayat yang saya ingat dua hari yang lalu. Setelah saya yakin ingatan saya OK, saya mulai dengan ayat yang baru.

Saya membaca ayat pertama dari sebuah bagian. Lalu saya menutup Al-Quran dan mengulangi ayat sembari berjalan dari ujung ke ujung dari masjid. Saat saya selesai dengan ayat pertama, saya membuka Al-Quran saya dan mulai membaca ayat kedua. Saya terus melakukan ini sampai saya mengingatnya dengan baik.

Saya sangat berhati-hati untuk menjaga apa yang saya pelajari, jadi saya menghabiskan dua atau tiga hari dalam sebulan untuk mengulang. Jika Anda bertanya kepada saya tentang apa yang saya ingat bulan lalu, itu semua ada di pikiran saya.

SETELAH TUJUH TAHUN...

Paman tidak hanya membantu saya mengingat, tetapi dia juga memastikan bahasa Arab klasik – bahasa asli dari Al-Quran. Pembicara Arab rata-rata tidak bisa mengerti tipe bahasa ini dengan baik, dan mempelajari bahasa ini adalah bagian penting dari pendidikan agama.

Selama tujuh tahun paman mengajari saya, ayat demi ayat dan bab demi bab. Saat saya berusia 12 tahun, saya telah selesai mengingat Quran. Menurut sistem belajar Al-Azhar, saya tidak perlu mengingat Quran sampai saya menyelesaikan sarjana selama empat tahun di universitas. Jadi, saya yang masih sangat muda sudah dapat melakukannya.

Tidak perlu dikatakan, keluarga saya sangat bahagia. Mereka mengadakan perayaan besar untuk seluruh kaum kami di sebuah aula yang besar yang dibangun untuk perayaan spesial kaum kami. Saya tidak akan pernah lupa, kakek saya yang buta ada di sana, memanggil saya, ”Anakku, dimana anakku?” Saya berlari kepadanya, dan dia hanya memeluk saya, ia meneteskan air mata dari wajahnya.

Dapat mempelajari Al-Quran membuat saya memiliki porsi terhormat yang tidak biasa sebagai anak kecil. Orang memperlakukan saya sebagai orang suci karena saya membawa Kitab Suci di pikiran saya.

Sejak saat itu, saya secara teratur membaca dan mengulang Al-Quran untuk meyakinkan saya tidak lupa pada apa yang sudah saya pelajari.

SUKSES DI BEASISWA

Saat saya memasuki sekolah menengah atas Al-Azhar, salah satu tugas utama kami adalah menghafal bagian-bagian utama dari hadist.

Banyak orang barat tidak tahu apa itu hadist, jadi ijinkan saya untuk menjelaskannya. Hadist, diucapkan *ha-DEETH*, adalah catatan dari pengajaran dan tindakan Muhammad. Catatan ini dicatat oleh murid-murid terdekatnya dan bahkan istri-istrinya. Contoh, sebuah hadist dapat menggambarkan bagaimana Muhammad berdoa, bagaimana dia menyelesaikan pertikaian antara dua muslim, atau peristiwa yang terjadi selama peperangan. Beberapa hadist hanya satu kalimat panjangnya, sementara yang lainnya satu atau dua halaman. Biasanya, panjangnya sekitar tiga paragraf.

Pengikut Muhammad sangat berdedikasi untuk menyimpan catatan mengenai apa yang dilakukan atau dikatakan oleh Muhammad. Terdapat lebih dari setengah juta hadist! (untuk informasi lebih lanjut, lihat Lampiran A).

Tentu saja, tidak ada diantara kami yang harus menghafal semua hadist. Tapi sekolah memiliki beberapa hadist pilihan untuk diingat setiap semester. Pada hari pertama dari kelas hadist, guru akan membagikan buku berisi hadist yang harus kami hafalkan selama semester itu. Terdapat beberapa ratus hadist di setiap buku.

Kami menghafal satu sampai tiga hadist per hari selama masa sekolah. Paman saya biasa mengajarkan saya untuk mengingat beberapa hadist tambahan, dan saya mengingat beberapa hadist lainnya untuk diri sendiri. Paman saya mengajarkan saya untuk berkhotbah di masjid, yang mulai saya lakukan dari waktu ke waktu walau saat saya masih di SMA. Setelah menyelesaikan SMA, saya telah menghafalkan kira-kira 500 sampai 600 hadist.

Tidak perlu dikatakan, pendidikan agama di SMA dilakukan dengan cermat. Saat siswa lulus dari SMA Al-Azhar pada usia 18 tahun, mereka dapat memimpin doa dan mengajar di masjid tanpa pendidikan lebih lanjut.

Saya adalah seorang Muslim yang taat pada waktu itu, hati saya hanya untuk mengikuti teladan Muhammad dalam apa yang saya lakukan.

MEMASUKI UNIVERSITAS

Setelah lulus SMA, kakak saya menyarankan saya untuk masuk di fakultas farmasi. Tapi, yang lainnya mendesak untuk melanjutkan ilmu agama saya. Jadi saya masuk ke Unversitas Al-Azhar di Kairo dan memilih belajar di fakultas bahasa Arab seperti paman saya – yang adalah pemimpin saya – lakukan sebelum saya.

Siapa saja dari latar belakang Muslim pasti tahu Universitas Al-Azhar karena universitas itu adalah kampus paling terkenal di dunia Islam. Pengaruhnya susah digambarkan oleh orang barat karena tidak ada kampus di dunia barat dengan status yang sama. Kampusnya sangat besar – mencapai 90.000 mahasiswa pada kampus-kampus yang tersebar di seluruh Mesir. Luar biasa tua – Masjid Agung di Al-Azhar diselesaikan pada tahun 972 dan proses akademis dimulai tiga setengah tahun kemudian[1]. Memiliki pengaruh yang luar biasa besar – dan media Islami menjulukinya sebagai ”otoritas Islam Sunni terbesar”.

Saya selalu menikmati belajar sejarah, jadi saya memilih jurusan sejarah dan budaya Islam. Saya ingin belajar lebih mengenai kesabaran, keberanian, serta komitmen Muhammad dan pengikutnya yang sangat saya kagumi.

Pada hari pertama pelajaran, saya menerima pengenalan mengejutkan dari model pengajaran yang akan saya terima. Sheikh yang mengajarkan pelajaran pertama hari itu adalah orang bertubuh pendek dengan kulit gelap, kumis tipis, dan berkacamata tebal. Dia mengatakan kepada kami, ”Saat saya mengatakan sesuatu, kamu harus menerimanya sebagai kebenaran. Saya tidak mengijinkan setiap bentuk diskusi. Apa yang tidak saya katakan, itu tidak layak dipelajari. Dengar dan taat, dan jangan bertanya satu pertanyaan pun.”

Saya sangat terganggu dengan filosofi ini, dan saya berdiri untuk bicara. Sheikh segera menyadari hal tersebut karena saya duduk di baris kedua. Saya berkata, ”Tuan Sheikh, bagaimana bisa mengajar tanpa pertanyaan?”

”Dari mana engkau berasal, anak muda?” dia bertanya.

”Dari Mesir.” saya menjawab, lupa bahwa saya jelas sekali adalah seorang Mesir.

”Aku tahu – tapi dari mananya Mesir?”

Saya menyebutkan nama kota saya, lalu ia menjawab dengan pedas, ”Jadi, kamu adalah orang tolol!” Dia mengatakan begitu karena orang dari daerah saya selalu melihat ke bawah.

Saya menjawab, ”Ya, saya pasti seekor keledai yang meninggalkan rumah saya untuk datang ke sini dan dihina!”

Kelas menjadi sunyi. Saya bangun dari kursi saya dan menuju pintu untuk meninggalkan ruangan. Sheikh berteriak kepada saya, ”Stop! Kamu binatang! Siapa namamu?”

”Tidaklah pantas bagi saya untuk memberitahu kamu.” kata saya dengan dingin.

Saat itu Sheikh menjadi sangat marah dan membuat saya keluar dari kampus dan mendepak saya ke jalanan. Saya meninggalkan ruangan dan menuju ke dekan fakultas. Saya memberitahu dia apa yang terjadi. Setelah Sheikh tersebut selesai mengajar, dekan memanggil dia ke kantornya.

Dekan dengan ahli menyakinkan Sheikh untuk memaafkan saya, dan dia juga membujuk saya untuk lebih toleran kepada Sheikh. ”Terima dia sebagai figur ayah.” Dia berkata, ”Dia hanya bermaksud untuk mengoreksi kamu, bukan untuk menghina kamu.”

Kejadian itu memperkenalkan kepada saya cara untuk diam dan penundukan yang diharuskan di universitas. Cara belajar kami adalah membaca buku yang ditulis ilmuwan besar Islam, baik modern maupun kuno. Lalu kami membuat daftar dari poin-poin kunci dari setiap buku dan menghafal poin-poin itu. Kami harus mengambil tes tertulis untuk setiap kelas, dan beberapa dosen akan meminta sebuah laporan. Saya juga membaca literatur Arab tambahan serta puisi untuk kesenangan pribadi.

Walaupun saya sudah tahu, saya sering bertanya kepada profesor apa yang tidak mereka sukai.

TERLALU BANYAK PERTANYAAN

Sebagai contoh, saya bertanya kepada seorang profesor, ”Mengapa Muhammad memberitahu kita untuk hidup damai dengan orang Kristen, lalu ia menyuruh kita untuk membunuh mereka?”

Profesor itu menjawab, ”Apa yang Nabi katakan kepadamu, lakukanlah. Apa yang ia larang, jangan kamu lakukan. Saat ia membolehkan, kamu boleh melakukannya. Kamu bukan Muslim sejati jika kamu tidak tunduk pada perkataan Muhammad.”

Saya bertanya kepada profesor yang lain. ”Mengapa Nabi Muhammad boleh menikahi 13 wanita, dan kita diperintahkan tidak boleh menikah lebih dari 4? Al-Quran berkata Muhammad hanyalah orang biasa, mengapa ia mempunyai hak ekstra?”

Profesor itu menjawab, ”Tidak. Jika kamu lihat dengan seksama, kamu akan melihat Allah memberikan kamu hak lebih dari Nabi itu sendiri. Allah mengijinkan kamu menikah tidak lebih dari empat, tapi kamu dapat bercerai. Jadi kamu dapat menikah empat kali pada hari ini, dan bercerai dengan mereka besok, dan menikahi empat lagi yang lain. Jadi kamu dapat memiliki jumlah istri tak terhingga.”

Bagi saya, ini adalah jawaban tidak logis. Khususnya karena ajaran Islam mengindikasikan Muhammad juga punya hak untuk bercerai. Muhammad memiliki banyak masalah dengan istrinya pada suatu waktu dan mengancam untuk menceraikan mereka semua.

Saya juga pernah bertanya kepada Sheikh Omar Abdel Rahman, yang terkenal karena menjadi otak di balik serangan bom WTC pada tahun 1993. Saat saya di Al-Azhar, dia adalah profesor di kelas interpretasi Quran.

Ia memberikan kepada kami kesempatan untuk bertanya, jadi saya berdiri di depan 500 siswa dan bertanya, ”Mengapa anda mengajarkan kami semua sepanjang waktu mengenai jihad? Bagaimana tentang ayat lain di Quran mengenai kasih, damai, dan pengampunan?”

Wajahnya langsung berubah menjadi merah dan saya dapat melihat kemarahannya, tapi saya juga melihat bahwa ia memilih untuk mengontrol emosinya. Alih-alih berteriak kepada saya, dia mengambil kesempatan untuk memperbaiki posisinya. ”Saudaraku,” dia berkata, ”Ada sebuah surat bernama ’Rampasan Perang’. Tidak ada surat disebut ’damai’. *Jihad dan pembunuhan adalah kepala dari Islam*. Jika kamu memisahkannya, kamu memotong kepala dari Islam.” Jawaban yang saya terima darinya dan dari profesor lain tidak memuaskan saya.

Beberapa orang menjuluki saya si pembuat onar, tetapi yang lain yang toleran, percaya bahwa saya tulus ingin belajar.

Pada saat yang bersamaan, saya melampaui pendidikan saya. Setelah empat tahun, saya lulus dengan predikat terbaik kedua di kelas dari 600 orang mahasiswa. Peringkat ini berdasarkan dari tes lisan dan menulis yang diberikan di setiap akhir tahun pelajaran. Tes lisan fokus pada mengingat Al-Quran dan hadist, dan tes tertulis meliputi subjek yang kami pelajari di kelas. Setiap tahunnya, Anda bisa mendapatkan 1.500 poin.

GELAR S2 DAN MENGAJAR

Sebelum saya dapat melanjutkan studi S2 saya, saya menghabiskan wajib militer di angkatan bersenjata. Setelah selesai, saya melanjutkan ke Al-Azhar, pada titik ini saya memutuskan tidak ada profesor atau sheikh yang dapat menjawab pertanyaan saya. Saya harus mencari jawabannya sendiri. Melakukan penelitian thesis S2 saya adalah kesempatan yang sempurna untuk itu.

Saya tidak diberitahu siapapun apa yang harus saya baca, jadi saya harus mencari materi yang luas tentang Islam. Alih-alih menemukan, bagaimanapun saya lebih kecewa dengan Islam tanpa pernyataan yang dilebih-lebihkan; saya dapat menceritakan bahwa *sejarah Islam adalah kisah yang penuh kekerasan dan pertumpahan darah dari saat Muhammad sampai saat ini*. Saat saya melihat pengajaran dari Muhammad dan Quran, saya dapat melihat saya berkembang dengan cara ini. Saya berfikir, *bagaimana Tuhan dapat mengampuni penghancuran kehidupan manusia sedemikian buruknya?* Tapi saya menyimpan pertanyaan ini untuk diri saya sendiri.

Thesis S2 saya menghasilkan sedikit kegemparan. Saya mengekang diri saya untuk mempertanyakan pertanyaan tentang Islam. Tapi saya menyentuh isu kontroversi mengenai model pemerintahan dari semua negara Islam seharusnya. Pemerintah Mesir menyukai ide saya dan mengatur penyiaran langsung dari thesis saya yang didukung oleh Al-Quran di radio nasional.

Dari luar, saya tampak begitu sukses. Pihak universitas meminta saya mengajar di bidang keahlian saya – sejarah dan budaya Islam. Saat berusia 28 tahun saya adalah salah satu dari dosen termuda yang mereka miliki. Saya juga memimpin doa dan mengajar di sebuah masjid di pinggiran Kairo. Bagaimanapun juga, di dalam hati saya masih mencari jawaban yang sesungguhnya.

Pada titik ini, saya tidak dapat mengontrol hidup saya lagi. Saya tidak dapat berhenti dan mencari pekerjaan lain. Kampus, keluarga saya, komunitas saya akan bertanya mengapa kamu akan melakukan ini? Tidak logis untuk meninggalkan semua pekerjaan ini. Saya tidak punya jalan untuk pergi melainkan melanjutkan perjalanan ini. Saya mulai melanjutkan studi S3 saya.

Bab 2
Meninggalkan Universitas

Saya menghabiskan dua tahun untuk melakukan penelitian S3. Sementara waktu itu saya memiliki dua kewajiban utama. Saya mengajar baik untuk Universitas Al-Azhar di Kairo dan di Universitas Islam lain diseluruh Timur Tengah. Selain itu saya juga adalah pemimpin sebuah masjid kecil. Saya memimpin doa pertama, keempat dan kelima setiap hari. Dan pada hari Jumat saya memberikan khotbah dan memimpin doa sepanjang hari.

Saya suka mengajar dan bicara pada para mahasiswa. Setelah beberapa saat saya memulai cara baru dalam mengajar: saya mengijinkan debat, dan saya membiarkan mahasiswa mengajukan pertanyaan. Hal ini adalah suatu hal yang berbahaya untuk dilakukan. Sebagai contoh, saat saya mengajarkan tentang pemimpin awal dinasti Islam, kami sampai pada kisah Muawiya (Moo-*uh*-WEE-*Yuh*) dan anaknya, isi dari thesis S2 saya. Muawiya adalah salah satu orang yang menuliskan wahyu Quran untuk Muhammad – yang tidak dapat membaca dan menulis. Dia menjadi pemimpin ke lima dari pemimpin dunia Islam setelah Muhammad. Sebelum meninggal, dia menyarankan anaknya untuk memburu dan membunuh empat orang tertentu yang dapat mengancam kapasitas anaknya menjadi pemimpin Islam berikutnya. Anaknya menuruti sarannya; lebih jauh ia membunuh cucu Muhammad untuk mengamankan posisinya. Saya berkata pada para mahasiswa, ”Mari lihat sudut pandang Tuhan pada situasi ini, kita perlu melihat secara belas kasihan dan kasih pada situasi ini.”

Saya ingin membentuk semangat baru dari kelas ini. Saya tidak diijinkan melakukan ini saat saya masih menjadi mahasiswa. Saya mau mereka berpikir bebas dan menggunakan intelektual mereka tanpa takut adanya penolakan.

Kebanyakan mahasiswa memiliki keinginan untuk berpikir kritis, seorang bertanya, ”Apakah hadist itu benar? Mungkin Yahudi yang membuatnya.” Saya membawanya melihat sumbernya dan menjawab, ”Itu asli, tidak palsu.” Jadi mereka hanya memiliki dugaan mengenai pertanyaan itu. Tapi mahasiwa radikal merasa saya menuduh Islam. ”Allah mengampuni kamu!” teriak mereka. ”Kamu adalah profesor kami. Ajari kami mengenai Islam. Kamu membuat kami bingung.”

Mahasiswa ini pergi ke pimpinan universitas dan berkata, ”Profesor ini berbahaya. Kita tidak tahu apakah ia masih seorang muslim atau telah murtad.”

Al-Azhar memiliki ketakutan yang besar terhadap pengaruh asing yang masuk dari dalam. Kepala departemen memanggil saya untuk menemuinya. Saya berpikir universitas mungkin telah berfikir jelek terhadap saya. Tapi saya juga berfikir profesor ini kenal saya, mereka tahu hati saya dan keinginan saya untuk belajar. Mereka juga tahu pertanyaan saya tidak ada yang baru.

Dalam pertemuan kami, kepala departemen mengetahui perkembangan pemikiran saya. Ia menjadi takut. ”Anakku,” ia berkata, ”kita tidak dapat berhadapan dengan isu ini dengan cara ini. Ada panduan dan kita harus tunduk. Kita tidak boleh berpikir lebih dari nabi atau Allah itu sendiri. Saat kamu bingung, katakan, ’hanya Allah dan nabinya tahu kebenaran.’ Pegang ini, dan teruskan hidupmu.” Tapi ia sadar saya perlu berhadapan dengan masalah ini.

Saya kemudian dipanggil pada pertemuan lainnya dengan komite universitas untuk pelaksanaan kebijakan. Awalnya pertemuan berjalan lancar. Mereka tidak mau saya keluar dari universitas dan mengkritik Islam.

Pada awalnya, mereka menujukkan pengendalian. Mereka bertanya mengenai hidup saya, rumah dan keluarga. Lalu mereka bicara mengenai kelas dan siswa. Akhirnya mereka menegur saya, ”Mengapa kamu bertanya seperti itu? Tidak tahukah kamu bahwa kamu harus melakukan hal ini seperti yang telah kita pelajari? Kamu tahu banyak hal, tapi tidak penting berapa banyak yang kita tahu, kita akan jauh dari kebenaran. Harap tertib. Bicara mengenai apa yang kamu ketahui. Saat kamu bergumul, katakan ”Allah dan nabinya tahu.”

Mereka bertanya, ”Apakah kamu belajar *Pedang di leher orang yang tidak percaya?* Seperti yang kami minta? Ini adalah buku yang memanggil semua Muslim untuk menerima pengajaran Muhammad tanpa bertanya.”

Saya menjawab, ”Saya sudah membacanya sering kali, saya hampir menghafalnya seperti Quran.”

Pada titik ini, saya sudah memilih. Saya tidak dapat lagi menyangkal setiap kesalahan, setuju untuk mengajar dengan cara tradisional, dan semua akan baik-baik saja. Alih-alih saya mengatakan kepada mereka apa yang sebenarnya saya pikirkan, saya menjawab, ”Dengar, apa yang saya katakan pada kalian sekarang bukan karena saya ingin menuduh Islam atau sang nabi. Saya percaya ini kuat di dalam hati saya. Kamu semua kenal saya. Kamu mengasihi saya. Tolong jangan tuduh saya. Hanya tolong bantu saya dan jawab pertanyaan saya.

”Kita mengatakan Quran langsung dari Allah, tapi saya ragu itu, saya lihat itu adalah pemikiran manusia, bukan kata-kata sebenarnya dari Tuhan.”

Suasana pertemuan berubah. Seorang pria berubah marah, dia bangun dari kursinya, berdiri di depan saya, dan berkata, ”Kamu penghujat!” dia membentak. ”Saya bersumpah, ibumu adalah bajingan!” Saya bisa lihat di wajahnya, jika saja saat itu tidak dalam pertemuan dengan banyak orang, dia pasti sudah membunuh saya. ”Keluar.” perintahnya.

Saya berdiri dan keluar. Pada saat itu seluruh tubuh saya bergetar, dan saya berkeringat. Saya khawatir. *Akankah mereka membunuh saya? Bagaimana? Kapan? Siapa? Apakah keluarga saya yang akan melakukannya? Orang dari masjid saya? Mahasiswa saya?*

Ini adalah saat paling mengerikan dalam hidup saya.

Saya meninggalkan pertemuan dan kembali ke rumah. Saya tidak mengatakan sesuatu kepada keluarga saya mengenai apa yang terjadi., tapi mereka bisa melihat saya sedih tentang sesuatu. Saya tidur lebih awal malam itu.

PERJALANAN KE PENJARA

Jam tiga pagi di hari berikutnya, ayah saya mendengar ketukan di pintu rumah kami. Saat ia membuka pintu, 15 atau 20 orang pria masuk membawa senjata Kalashnikov Rusia. Mereka berlari ke atas, dan ke seluruh kamar, membangunkan orang dan mencari saya.

Salah seorang dari mereka menemukan saya tidur di kamar. Seluruh keluarga kami bangun, meratap dan ketakutan, saat orang-orang itu menyeret saya keluar dari pintu depan dan medorong saya duduk di belakang mobil dan mengemudikan mobil menjauh. Saya kaget, tapi saya sadar ini adalah hasil dari apa yang terjadi di universitas hari sebelumnya. Saya dibawa ke suatu tempat seperti penjara. Dimana saya ditaruh di sel beton bersama tahanan lainnya.

Pagi harinya orang tua saya dalam keadaan ketakutan mencoba mencari tahu apa yang terjadi pada saya di kantor polisi. Segera mereka tiba di kantor polisi dan bertanya, ”Dimana anak kami?” Tapi tidak ada yang tahu sesuatu tentang saya.

Saya berada di tangan polisi rahasia Mesir.

DITUDUH MENJADI KRISTEN

Selama tiga hari penjaga tidak memberi saya makan dan minum.

Pada hari keempat interogasi dimulai. Selama empat hari kedepan tujuan dari polisi rahasia adalah untuk membuat saya mengaku telah meninggalkan Islam dan menjelaskan bagaimana itu bisa terjadi. Pola mereka ialah membiarkan saya sendiri pada siang hari dan membawa saya keluar sel pada malam hari untuk interogasi.

Malam pertama pertanyaan dimulai di ruangan dengan meja besar. Sang interogator duduk di belakang meja dengan rokok di tangan, dan saya duduk di sisi lainnya. Dia yakin saya sudah murtad menjadi Kristen. Jadi dia terus mendesak saya, ”Dengan pastor siapa kamu bicara? Gereja apa yang kamu kunjungi? Mengapa kamu mengkhianati Islam?”

Dia melakukan lebih dari sekedar bicara. Saya memiliki luka bekas terbakar di tangan, lengan dan wajah yang berasal dari rokok dan korek apinya.

Dia ingin saya mengaku telah murtad, tapi saya berkata, ”Saya tidak mengkhianati Islam. Saya hanya mengatakan apa yang saya percayai. Saya seorang pria terdidik, seorang pemikir, saya punya hak untuk berdiskusi tentang apapun dari Islam. Ini adalah bagian dari tugas dan kehidupan akademis saya. Saya tidak punya mimpi murtad dari Islam – itu ada di dalam darah saya, budaya saya, bahasa saya, keluarga saya dan hidup saya. Tapi jika kamu menuduh saya murtad dari Islam karena apa yang saya katakan padamu, maka bawa saya keluar dari Islam. Saya tidak keberatan keluar dari Islam.”

Penjaga menarik saya dan membawa saya kembali ke sel untuk sehari. Teman satu sel saya yang berpikir saya sedang dihukum karena menjadi Islamacist, memberikan sebagian makanan dan minumannya.

Malam berikutnya saya dibawa ke kamar dengan ranjang besi di dalamnya. Penjaga selalu menyumpah dan menghina saya, mencoba mendapatkan pengakuan dari saya. Mereka mengikat saya di ranjang dan memukuli kaki saya dengan cambuk sampai saya kehilangan kesadaran.

Saat saya sadar, mereka membawa saya ke dalam tangki kecil berisi es – air dingin. Mereka memaksa saya masuk kedalamnya, dan tidak lama kemudian akhirnya saya tidak sadar lagi. Saat saya bangun saya sudah terbaring kembali di ranjang dimana mereka memukul saya, masih dengan pakaian basah.

Saya menghabiskan hari lainnya di sel dan pada sore berikutnya saya dibawa keluar belakang gedung. Saya melihat sel beton kecil tanpa pintu dan jendela. Satu-satunya jalan

masuk ialah atap diatasnya. Penjaga memaksa saya memanjat tangga untuk sampai diatas dan memerintahkan saya, ”Masuk.”

Saya meluncur masuk ke dalam dan merasakan air di seluruh badan. Tapi saya terkejut, kaki saya menginjak permukaan padat. Air hanya sampai sebatas bahu saya. Lalu saya melihat sesuatu berenang di air – tikus. ”Pria ini adalah pemikir muslim.” mereka berkata. ”Jadi kami akan membiarkan tikus memakan kepalanya.”

Mereka lalu menutup atap, dan saya tidak dapat melihat apapun. Saya berdiri di tengah air dan menunggu dalam gelap. Menit berlalu, dan jam-jam berlalu. Besok paginya penjaga datang untuk melihat apakah saya masih hidup. Saya tidak akan melupakan pemandangan matahari saat atap dibuka. Sepanjang malam tikus-tikus berjalan di sekujur bahu dan kepala saya. Tapi tidak ada satupun yang menggigit saya. Penjaga lalu membawa saya kembali ke sel dengan muak.

Malam terakhir penjaga membawa saya ke sebuah pintu dari ruangan kecil dan berkata, ”Ada seseorang yang sangat mengasihimu dan ingin bertemu denganmu.”

Saya berharap itu adalah salah satu anggota keluarga saya atau teman yang mengunjungi untuk mengeluarkan saya dari penjara.

Mereka membuka pintu ruangan itu, dan di dalamnya saya melihat seekor anjing besar dan tidak ada yang lain di sana. Mereka lalu mendorong saya dan menutup pintunya.

Di dalam hati saya menangis kepada Pencipta saya. ”Kamulah Tuhanku, Kamu yang menjagaku, bagaimana bisa Kau membiarkan aku ada di tangan yang jahat? Aku tidak tahu apa yang orang coba perbuat padaku, tapi aku tahu Kau selalu besertaku, dan suatu hari aku akan melihatMu dan bertemu dengan Engkau.”

Saya berjalan ke tengah ruangan kosong dan perlahan duduk bersila. Anjing itu menghampiri dan duduk di depan saya. Beberapa menit lamanya anjing itu memperhatikan saya.

Anjing itu kemudian bangun dan mulai berjalan mengelilingi saya, seperti binatang hendak makan sesuatu. Lalu ia datang di sisi kanan saya, menjilati telinga saya dan duduk. Saya sangat lelah. Setelah anjing itu duduk beberapa saat, saya tertidur.

Saat saya bangun, anjing itu berada di sudut ruangan. Dia berlari mendekat dan duduk di kanan saya lagi.

Saat penjaga membuka pintu, mereka melihat saya sedang sholat, dengan anjing duduk di sebelah saya. Mereka mulai sangat bingung tentang saya.

Itu adalah hari terakhir pemeriksaan. Saya dipindahkan ke penjara permanen. Pada titik ini, di hati saya, saya menolak Islam sepenuhnya.

Selama waktu itu keluarga saya mencoba mencari saya. Sampai kakak ibu saya, yang merupakan orang penting di parlemen Mesir, kembali dari perjalanan luar negeri. Ibu saya menelpon dia, menangis ”Selama dua minggu, kami tidak tahu dimana anak kami, dia hilang.” Paman saya punya kenalan yang tepat. 15 hari setelah saya diculik, dia datang sendiri ke penjara dengan surat pelepasan dan membawa saya ke rumah.

PERUBAHAN KECIL

Beberapa orang mungkin berkata, ”Tidak heran orang ini meninggalkan Islam, dia sedih karena telah disiksa oleh muslim.” Ya itu benar. Saat saya disiksa atas nama

melindungi Islam, saya tidak membuat perbedaan antara muslim dan pengajaran Islam. Jadi penyiksaan adalah dorongan terakhir yang memisahkan saya dari Islam.

Tapi faktanya, saya telah mempertanyakan Islam selama bertahun-tahun sebelum di penjara. Pertanyaan saya bukan berdasarkan kelakuan muslim, tapi tindakan Muhammad dan pengikutnya dalam pengajaran Quran. Berada di penjara hanya mendorong saya sedikit lebih cepat kemana saya sudah melangkah.

Saya pulang kembali ke rumah orang tua saya untuk memikirkan apa yang akan saya lakukan selanjutnya.

Lalu polisi itu memberi ayah saya laporan:

> Kami telah menerima sebuah fax dari Universitas Al-Azhar yang menuduh anakmu meninggalkan Islam. Tapi setelah pemeriksaan selama 15 hari kami tidak menemukan bukti yang mendukung itu.

Ayah saya lega mendengar itu. Dia tidak pernah bermimpi anaknya meninggalkan Islam. Dan saya tidak menceritakan perasaan saya yang sesungguhnya. Dia menghubungkan semua kejadian itu sebagai dampak buruk dari beasiswa saya kepada sebagian orang di universitas yang mungkin iri hati. Saya meyakinkannya untuk percaya itu.

”Kita tidak butuh mereka,” katanya. Dan ia meminta saya untuk segera mulai bekerja sebagai direktur penjualan untuk pabriknya. Dia tidak pernah mengerti kegelisahan dalam hati saya.

Bab 3
Hari Aku Melihat Yesus dan Muhammad Berdampingan

Waktu itu saatnya doa pagi (sekitar jam tiga pagi), dan saya dapat mendengar suara orang rumah bangun untuk bersiap. Saya juga ikut bangun, tapi tidak berniat meninggalkan kamar saya.

Sudah beberapa bulan berlalu sejak saya lepas dari penjara, dan saya tidak berdoa di masjid lagi. Alih-alih pergi ke masjid, saya duduk di tempat tidur, atau di meja, berdoa agar Tuhan yang sejati menyatakan diriNya pada saya, Tuhan yang membuat saya tetap hidup di penjara. Terkadang saya tidak tahu harus berdoa apa, saya hanya duduk dan menangis. Kenangan dari penjara kerap datang kembali ke pikiran saya.

Ibu saya mengetuk pintu dengan lembut. ”Apakah kamu akan ke masjid hari ini?” dia bertanya.

”Tidak,” saya berkata. ”Aku tidak mau bertemu siapapun.”

Dalam adat istiadat Islam, jika kamu berdoa di dalam kamar, imanmu tidak akan dipertanyakan karena kamu masih berdoa kepada Allah, yang artinya kamu masih seorang Muslim. Keluarga saya berpikir saya hanya memerlukan waktu untuk membaik. Mereka berpikir saya hanya tidak mau berada diantara banyak orang.

PERGUMULAN DALAM DIRIKU

Saya keluar dari penjara dengan rasa marah pada Islam, tapi yakin pada *kekuatan yang mahakuasa* yang membuat saya tetap hidup. Tiap hari, dahagaku untuk menemukan Tuhan ini meningkat. Setiap hari saya bertanya pada diri sendiri, *siapakah Tuhan ini?* Saya tidak pernah berpikir Tuhan dari orang Kristen atau Yahudi. Kenapa? Saya masih terpengaruh oleh Quran dan pengajaran Muhammad. Quran mengatakan orang Kristen menyembah tiga tuhan – Allah Bapa, Yesus, dan Maria ibu Yesus. Saya masih mencari satu Tuhan sejati, bukan tiga. Dan Quran berkata bahwa Yahudi adalah orang jahat kerena merubah kitab suci. Jadi saya tidak melihat ke Tuhan mereka.

Ini memaksa saya melihat agama dari timur jauh – Hindu dan Budha. Saya sudah belajar tentang agama ini saat melakukan studi S1 saya, dan saya masih menemukan banyak buku untuk mempelajari tentang mereka. Apakah dia Tuhan dari Hindu? Saya berpikir. Apakah dia Tuhan dari Budha? Setelah penelusuran saya, saya menyimpulkan, *Tidak*.

Saat saya ingin berpikir, saya akan duduk di pinggiran kanal dan melihat ke air. Air, tanaman hijau, langit, alam – ini memberikan saya harapan pada sebuah jawaban dari pertanyaan saya.

Setiap hari setelah bekerja dengan ayah saya, saya kembali ke rumah dan makan malam dengan ibu, ayah, dan dua adik laki-laki yang belum menikah. Setelah makan malam pada hari Kamis, sudah menjadi kebiasaan bagi saya untuk menceritakan kisah dari hadist, yang sangat disukai oleh adik saya. Saya berhenti melakukan semua ini setelah saya keluar dari penjara. Adik saya selalu bertanya, ”Kenapa kamu tidak menceritakan pada kami kisah-kisah lagi?”

Setelah menyelesaikan makan malam, saya pergi keluar untuk menghabiskan waktu bersama teman. Kadang saya duduk di kafe, memainkan domino atau catur. Kadang saya menonton olah raga di tv. Kadang kami berjalan di pinggiran Sungai Nil.

Saya akan kembali ke rumah setelah merasa lelah sekitar jam sebelas malam atau tengah malam. Saat saya sendirian, saya seperti orang paling tidak punya harapan di dunia karena saya belum menemukan siapa itu Tuhan. Saya menghabiskan satu atau dua jam tiap malam mencoba untuk tidur. Lalu saya bangun lebih awal seperti biasa. Tubuh saya sangat lelah. Saya mulai terkena sakit kepala berat.

Saya beberapa kali pergi ke dokter untuk scan otak. Sepanjang waktu, sakit kepala itu tidak menghentikan saya dari pekerjaan dan aktivitas saya. Jika saya sibuk, saya dapat melupakannya. Tapi jika saya sendirian pada malam hari, mencoba untuk tidur, sakitnya sangat kuat. Dokter meresepkan analgesik yang harus saya minum setiap malam.

RESEP BARU

Saya mengalami hal ini sekitar setahun. Suatu hari sakit kepalanya sangat berat, jadi saya pergi ke apotik untuk mendapatkan obat lagi. Seperti kebanyakan apoteker di Mesir, dia (wanita) adalah seorang Kristen. Saya sudah sering bertemu dengannya untuk waktu yang lama, jadi saya nyaman berbicara padanya. Saya mulai mengeluh, ”Obat-obatan ini tak lagi bekerja seperti dulu!”

Dia menjawab, ”Kamu berada pada titik yang berbahaya. Kamu mulai ketagihan pada obat-obat ini. Kamu tidak hanya meminumnya untuk rasa sakit. Kamu meminumnya karena tidak dapat berhenti.”

Dia bertanya dengan lembut, ”Apa yang terjadi pada hidupmu?” Dia tahu keluarga saya cukup terhormat dan saya lulus dari Al-Azhar. Saya mengatakan padanya saya mencari sesosok Tuhan. Dia terkejut. ”Bagaimana dengan tuhan dan agamamu?” dia berkata. Lalu saya menceritakan padanya kisah saya.

Dia mengambil sebuah buku dari bawah konter dan mengatakan perlahan, ”Saya akan memberikan kepadamu buku ini. Sebelum kamu minum obatmu malam ini, cobalah membacanya sedikit. Lihat bagaimana hasilnya.”

Saya mengambil tablet di satu tangan dan buku di tangan lain. Itu adalah buku dengan kulit hitam dengan tulisan ”Kitab Suci” dalam bahasa Arab di depannya. ”OK. Aku akan mencobanya”. Saya keluar dari toko dan membawa buku dengan membalik sampulnya menghadap tubuh saya sehingga namanya tidak kelihatan. Lalu saya berjalan kembali ke rumah dan masuk ke kamar saya. Itu adalah pertama kali dalam hidup saya membawa sebuah Alkitab. Usia saya 35 tahun waktu itu.

MEMBACA ALKITAB

Itu adalah malam pada musim panas, sekitar jam sepuluh malam. Sakit kepala saya begitu berat, tapi saya tidak meminum obat. Saya menaruh mereka di meja, dan saya melihat kearah Alkitab. Saya tidak tahu harus memulai darimana, jadi saya hanya membiarkannya terbuka. Ini adalah Alkitab kepunyaan apoteker itu, dan saya mengetahuinya dari catatan di lembar Alkitab. Halaman yang terbuka adalah Matius 5.

Saya mulai membaca khotbah Yesus di bukit. Saya melihat gambaran – Yesus di bukit mengajar kerumunan orang disekitarNya. Saat saya terus membaca, saya lupa bahwa saya masih di rumah. Saya tidak dapat merasakan sekitar saya. Saya tidak sadar akan waktu. Alkitab membawa saya dari satu kisah kepada kisah yang lain di Injil Matius.

Otak saya mulai bekerja seperti komputer. Dari buku didepan saya, saya melihat gambaran dari Yesus. Di pikiran saya, saya melihat gambaran dari Muhammad. Otak saya tidak berhenti melakukan perbandingan. Otak saya penuh dengan Al-Quran dan kehidupan Muhammad jadi saya tidak perlu berusaha untuk mengingat mereka kembali. Itu sudah ada disana.

Saya terus membaca Alkitab tanpa ingat waktu sampai saya mendengar adzan dari masjid.

BACA BERSAMA SAYA

Pembaca yang budiman, kita sampai pada saat dalam hidup saya yang saya ingin Anda ketahui. Jika Anda ingin mengetahui apa yang terjadi pada diri saya setelah malam itu, Anda dapat membacanya pada akhir buku. Tapi saya ingin berhenti disini sementara dan mengulang situasi bersama Anda.

Sebelumnya saya, seorang sarjana yang menghabiskan 30 tahun mempelajari Islam dan kehidupan Muhammad. Saya tidak hanya mempraktekkan ajaran Islam; saya menghafalnya. Sekarang saya memiliki sebuah Alkitab didepan saya yang memperkenalkan saya pada Yesus.

Pada halaman-halaman yang akan Anda baca, saya ingin Anda mengalami apa yang saya lihat pada malam di kamar saya di Mesir, dan apa yang terus saya temukan sebelas tahun belakangan ini. Tidak ada teologi, komentar-komentar, kata-kata khayalan. Saya tidak mempunyai seseorang yang membantu menafsirkan ’arti dari Alkitab’. Saya hanya membaca apa yang dikatakan Alkitab langsung kepada saya. Saya tidak perlu seseorang mengatakan pada saya, ”Ini yang dimaksudkan oleh Muhammad.” Saya mengingatnya langsung dari sumber aslinya.

Izinkan saya memperkenalkan Anda pada Yesus dan Muhammad.

BAGIAN 2

KEHIDUPAN YESUS DAN MUHAMMAD

Bab 4
Takdir Masa Kecil

Muhammad : lahir 570
Yesus : lahir 6 atau 5 SM

Setelah saya membaca mengenai kehidupan Yesus untuk petama kali, saya kagum pada banyaknya kesamaan dan kejadian dalam kehidupan Yesus yang paralel dengan kehidupan Muhammad. Pada bab ini kita akan berjalan melewati masa kecil kedua orang ini dan menemukan beberapa kesamaan yang mengejutkan. Mari kita mulai dari fakta bahwa keduanya adalah anak pertama.

KELAHIRAN

Muhammad lahir di Mekah, Arab, 2 Agustus 570 M (hari kedua belas bulan Rabiya penanggalan Kamariah). Ayah Muhammad meninggal sebelum ia lahir, dan Muhammad adalah anak pertama dan satu-satunya dari ibunya. Sejarah Islam mencatat sedikit detail lainnya, tapi ada sebuah kisah pada malam kelahirannya. Kisah yang diceritakan oleh salah satu pengikut pertama Muhammad yang berkata:

> Ibuku mengatakan bahwa ia menyaksikan Aminah binti Wahab, ibu dari pesuruh Allah, bersalin pada malam kelahiran Muhammad dan ia (ibu Muhammad) berkata, ”Tidak ada tempat di malam itu saya melihat tidak ada cahaya. Saya melihat bintang-bintang itu mendekati saya dan jatuh dimana saya bisa berkata mereka jatuh di atas saya.”

Dengan kata lain, saat Muhammad lahir ibunya menyatakan malam penuh dengan cahaya dan bintang kelihatannya turun ke bumi .

Sekarang mari kita lihat kisah kelahiran Yesus. Hampir 600 tahun sebelumnya, seorang perawan muda Yahudi bernama Maria, berkat Malaikat Gabriel mengunjunginya dengan berita bahwa ia akan melahirkan seorang anak yang akan disebut ”Anak ALLAH” (Lukas 1:35). Seperti yang malaikat itu katakan, Maria menjadi hamil, walaupun ia adalah perawan. Kehamilannya menjadi skandal karena ia telah bertunangan tetapi belum menikah. Tunangannya, Yusuf, berpikir bahwa ia akan mengakhiri hubungan mereka secara diam-diam, tapi seorang malaikat berkata padanya dalam mimpinya, bahwa Maria hamil oleh Roh Kudus. Semasa kehamilannya, Maria mengunjungi sepupunya yaitu Elizabeth dan menceritakan apa yang terjadi. Alkitab mencatat nyanyian pujiannya:

> ”Jiwaku memuliakan Tuhan,
> dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku,
> sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia,

> karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus.” (Lukas 1:46-49)

Elizabeth juga sedang hamil anak laki-laki – Yohanes Pembaptis – yang akan memainkan peranan penting dalam kehidupan anak Maria. Maria tinggal bersama Elizabeth di rumah Elizabeth selama tiga bulan dan kemudian kembali ke rumahnya dan ke Yusuf.

Pada akhir masa kehamilannya, Maria dan Yusuf harus pergi dari rumahnya ke kota Betlehem untuk mendaftar pada sensus Romawi. Alkitab mencatat detail mengenai keadaan pada saat kelahiran tersebut.

NUBUATAN ATAS BAYI YESUS

Kisah mengenai Yesus dan Muhammad, keduanya mempunyai nubuatan atas mereka pada masa kecil. Nubuatan atas Yesus terjadi saat Ia masih bayi. Injil Lukas mengatakan kepada kita,

> ”Dan ketika genap waktu pentahiran, menurut hukum Taurat Musa, mereka membawa Dia ke Yerusalem untuk menyerahkan-Nya kepada Tuhan, dan untuk mempersembahkan korban menurut apa yang difirmankan dalam hukum Tuhan, yaitu sepasang burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati.”
>
> Lukas 2:22, 24

Seorang Nabi bernama Simeon melihat Yesus di Bait Suci. Dia mengangkat Yesus dan berkata,

> ”Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, yaitu terang yang menjadi penyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel.”
>
> Lukas 2:29-32

Seorang wanita bernama Hanna datang pada mereka pada saat yang bersamaan, mengucap syukur pada Tuhan, dan berkata,

> ”Dan berbicara tentang Anak itu kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem.
>
> Lukas 2:38b

Kemudian kita akan membaca mengenai nubuatan yang diberikan kepada Muhammad saat ia masih remaja.

KISAH TERKENAL MUHAMMAD: PEMBERSIHAN DALAM

Sementara tidak ada kisah mengenai Muhammad saat masih bayi, tetapi ada kisah yang sangat terkenal mengenai dirinya saat masih kecil. Jika Anda adalah Muslim yang tinggal di Timur Tengah, Anda akan mendengar kisah ini terus-menerus. Saya memperkirakan ini dibicarakan sekitar 25% dari semua khotbah!

> Gabriel datang ke pesuruh Allah saat ia bermain bersama teman-temannya. Ia membawanya dan membaringkannya di tanah dan membuka dadanya dan mengeluarkan hatinya dan mengeluarkan gumpalan darah darinya dan berkata: ini adalah bagian dari setan. Dan kemudian membersihkannya dengan air Zamzam dalam baskom emas, kemudian mengembalikannya ke dalam tempatnya dan mengembalikannya seperti semula. Anak-anak lari kepada ibu pengasuhnya dan berkata: sungguh Muhammad sedang dibunuh, mereka kemudian berlari kepadanya (dan menemukan ia baik-baik saja) perawakannya berubah, Anas berkata.[2]

Kisah ini diceritakan untuk membuktikan tempat khusus Muhammad dalam iman Islam.

MASA KECIL MUHAMMAD DI SEKITAR KABAH

Karena suaminya telah meninggal, ibu Muhammad membawa bayinya dan tinggal bersama keluarganya. Mereka hidup bersama selama enam tahun sampai ia menderita demam tinggi dan meninggal. Lalu Muhammad tinggal dengan kakek dari pihak ayahnya. Keluarga ayahnya adalah bagian dari suku Quraish, suku terkuat di Mekah. Suku ini mengatur tempat utama pemujaan di seluruh tanah Arab, yaitu kuil yang dipenuhi dengan berhala dan dikenal sebagai Kabah. Kakek Muhammad memiliki kehormatan sebagai pelayan dari Kabah. Ia bertanggungjawab untuk merawat dan membersihkannya.

Kuil itu dibuat dari tembok persegi dengan halaman yang luas, dengan bangunan menyerupai kubus di tengah. (Kata *Al-Ka'ba* berarti kubus). Bangunan berbentuk seperti persegi panjang dan dengan tirai dari kain termahal saat itu. Bahkan sebelum masa kelahiran Islam orang percaya bahwa Abraham yang membangunnya. Monumen ini juga disebut Batu Hitam, yang menunjuk kepada batu kecil, yang dipercaya jatuh dari surga dan tersembunyi di dalam bangunan. Sekali setahun kakek Muhammad akan membuka tirainya, membersihkan bangunannya, dan memasang tirai baru.

Semua suku percaya ada Tuhan Yang Mahakuasa, tapi mereka tidak yakin siapa Tuhan itu. Mereka mencari mediator untuk berhubungan dengan Tuhan ini. Jadi, mereka membuat bermacam tipe dari patung-patung. Quran berkata mengenai patung-patung itu:

> Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya."
>
> Surah 39:3 Terjemahan Ali

Walaupun setiap suku memiliki patung masing-masing untuk disembah, setiap orang juga berjalan mengelilingi Batu Hitam sebagai ritual dari ibadah mereka. Bagaimanapun, mereka percaya bahwa Batu Hitam adalah perwakilan dari Tuhan tertinggi.

Setiap suku juga memiliki kebiasaan untuk ziarah tahunan. Jadi, selalu ada suku yang berbeda yang mengunjungi Kabah. Saat suku-suku datang, mereka memberikan sumbangan berupa uang, makanan, atau ternak yang akan disimpan oleh perwakilan dari suku Quraish.

Sebagai seorang anak, Muhammad pasti sering mengunjungi Kabah dengan kakeknya atau anggota keluarga yang lain. Merawat kuil telah dilakukan keluarganya dari generasi ke generasi. Saat Muhammad masih kecil, kekeknya meninggal, dan pemeliharaan kuil diserahkan ke salah satu anak dari Abu Talib. Perawatan Muhammad juga diserahkan kepada Abu Talib, jadi Muhammad tinggal dengan paman dan sepupunya.

Saat ia tumbuh dewasa, Muhammad terus menghabiskan waktu di sekitar Kabah. Ia melihat orang sujud di sekitar patung; dan para pebisnis hidup dari membuat dan menjual patung-patung. Pengalaman ini memiliki pengaruh yang besar pada Muhammad.

Dia bersumpah, pada saat ia dewasa ia tidak akan sujud menyembah kepada patung di Kabah dan di seluruh Arab saat itu.[3] Jadi kita telah melihat pengaruh agama masa itu pada Muhammad. Mari kita lihat bagaimana agama dari penduduk berpengaruh pada Yesus.

YESUS MENGUNJUNGI BAIT SUCI SAAT ANAK-ANAK

Yusuf dan Maria tidak langsung kembali ke kota asal mereka di Nazareth setelah mereka terdaftar pada sensus. Ini karena beberapa orang bijak dari timur melihat bintang dan menafsirkan bahwa raja orang Yahudi yang mereka nantikan telah lahir. Mereka datang kepada Raja Herodes di Yerusalem dan bertanya di mana mereka dapat menemukan raja ini. Raja Herodes, yang adalah bukan Yahudi dan ditunjuk menjadi gubernur oleh Romawi, tidak suka pemikiran ada raja baru yang lahir. Dia memanggil ahli Taurat dan bertanya apa kata Kitab Suci. Mereka mengatakan kepadanya bahwa seorang raja akan lahir di Bethlehem (Matius 2:5). Raja Herodes berkata kepada orang bijak untuk menemukan anak dan memberi tahu kepadanya di mana anak itu berada. Orang bijak menemukan Yesus dan tidak memberitahu Herodes.

Saat Herodes sadar bahwa ia telah ditipu oleh orang bijak, ia menjadi marah dan memerintahkan semua anak di bawah umur dua tahun di Bethlehem harus dibunuh. Yesus dapat saja terbunuh saat itu; tapi, seorang malaikat mengatakan kepada Yusuf untuk membawa keluarganya ke Mesir. Setelah Herodes mati, Yusuf, Maria, dan Yesus pulang ke Nazareth.

Setiap tahun, Yusuf, Maria dan anak mereka pergi ke Yerusalem untuk perayaan Paskah. (Alkitab mengatakan bahwa Yesus memiliki saudara laki-laki). Dimana mereka akan mengunjungi Bait Suci, yang dibangun oleh Herodes untuk memenangkan hati orang Yahudi. Itu adalah bangunan yang megah, dibuat dari batu kotak berwarna putih, dikelilingi oleh halaman yang luas dengan barisan tiang yang menopang atap pada tiap sisinya.

Setiap tahun, Yesus kembali ke Nazareth dengan kelompokNya. Tapi saat Ia berusia 12 tahun, Dia duduk untuk mendengarkan para guru. Keluarga dan temanNya pergi pada waktu yang ditentukan, tapi Ia tidak ikut pergi. Ia tinggal, meresapi perkataan guru dan menayakan pertanyaan yang mengherankan mereka.

Setelah sehari perjalanan, ayah dan ibuNya sadar bahwa Yesus hilang. Mereka ketakutan, dan besok paginya mereka mencari jejak kembali ke Yerusalem. Selama dua hari mereka mencari keseluruh kota, bertanya kepada setiap orang apakah ada yang melihat anak mereka. Saat mereka menemukanNya di Bait Suci, ibuNya berkata,

> ”Mengapa Kau melakukan ini?” Yesus menjawab, ”Apakah kamu tidak tahu Aku harus tinggal di rumah BapaKu?”
>
> Lukas 2:48-49

Jadi Yesus dekat dengan bait suci sementara Muhammad menjadi kecewa dengan Kabah. Sekarang mari kita lihat ramalan pendeta Kristen terhadap Muhammad.

RAMALAN PENDETA KRISTEN ATAS MUHAMMAD

Paman Muhammad, Abu Talib, kadang pergi dengan salah satu karavan pedagang Mekah. Saat Muhammad berusia 12 tahun, ia menemani pamannya dalam perjalanan ke Syria. Saat karavan sampai di Syria, mereka melewati rumah seorang biarawan bernama Bahira. Bahira adalah bagian dari sekte Nestorian, yang berarti bahwa ia mengaku sebagai seorang Kristen, tetapi menyangkal bahwa Yesus adalah putra Allah. Sebagian besar penduduk Arab yang menyatakan diri mereka Kristen adalah Nestorian atau Ebionit, keduanya menyangkal bahwa Yesus adalah anak Allah.

Jadi sejarah Islam mengatakan karavan mendekati biarawan, yang meminta mereka berhenti dan makan bersamanya. Biarawan itu sangat tertarik pada Muhammad dan menanyainya beberapa pertanyaan. Ia berkata respon Muhammad sama persis dengan kitabnya yang menyatakan tentang nabi yang akan datang. Kemudian ia melihat tanda di antara pudaknya. Ketika ia menemukannya ia berkata pada paman Muhammad,

> ”Lihatlah, anak ini akan menjadi nabi terakhir bagi dunia kita. Ini adalah tanda dari kenabian.” Kemudian ia memperingatkan, ”Jangan sampai Yahudi mendengar atau melihat tanda di bahunya. Jika mereka menemukannya mereka akan mencoba membunuh nya”.[4]

Apa yang saya sampaikan kepada Anda adalah catatan terpercaya dari apa yang sejarah Islam katakan mengenai kejadian ini. Bagaimanapun, ada sedikit kesulitan dari sudut pandang sejarah. Ada catatan-catatan dari apa yang dipercayai Nestorian dan Ebionit. Tetapi kita tidak punya bukti bahwa mereka mencari nabi yang lain.

KESIMPULAN

Apa yang dapat kita lihat dari masa kecil Yesus dan Muhammad? Keduanya dipengaruhi oleh agama mereka masa itu dan menghabiskan waktu di pusat ibadah agama

mereka masa itu. Keduanya dilaporkan mempunyai nubuatan saat mereka anak-anak. Sementara Yesus memeluk kepercayaan masyarakatnya, Muhammad mulai mempertanyakan penyembahan berhala pada masanya. Ini adalah hal yang mempengaruhi awal hidup sosial mereka.

Bab 5
Permulaan Pewahyuan

Muhammad : usia 40
Yesus : usia 32

Dalam bab ini Anda akan melihat apa yang dilakukan Yesus dan Muhammad saat mereka masih muda dan apa yang terjadi saat mereka mulai mengajarkan cara baru mengenai pengenalan akan Tuhan.

PEKERJAAN DAN PERNIKAHAN MUHAMMAD

Sama seperti hari ini, Arabia adalah gurun pada masa Muhammad. Ini artinya untuk bertahan hidup, orang harus berdagang dengan kota lain untuk mendapatkan makanan karena mereka tidak dapat menumbuhkannya cukup untuk mereka sendiri. Suku Muhammad, suku Quraish, adalah "orang yang berbakat dagang."[1] Pemimpin pedagang di Mekah akan mengirimkan karavan unta ke Syria atau Yaman penuh dengan barang-barang untuk dijual. Saat mereka tiba di tempat tujuan, pemimpin karavan akan menjual produk-produknya, menggunakan uang untuk membeli makanan dan barang lainnya yang mereka perlukan, memuatnya pada unta dan kembali ke Mekah.

Salah satu karavan terbesar dimiliki oleh wanita kaya dan berkuasa di Mekah bernama Khadijah. Sejarah Islam mengatakan bahwa ia melihat Muhammad sebagai seorang yang dapat dipercaya, berkarakter jujur. Dia membayarnya untuk memimpin karavan ke Syria. Saat ia kembali, barang-barang terjual lebih dari dua kali dari nilai invesitasi (atau ada yang bilang tiga kali). Walaupun Khadijah berusia lebih dari 40 tahun, empat kali bercerai dan memiliki anak, dia melamar Muhammad – karyawannya yang berusia 25 tahun. Orang kadang bersikap skeptis saat mendengar catatan Khadijah melamar Muhammad. Bagaimanapun, ini adalah cerita sesungguhnya yang tercatat dalam sejarah Islam. Keluarga Muhammad dan Khadijah juga bergumul dalam situasi ini.

Paman Muhammad yang membesarkannya (Abu Talib) dan ayah Khadijah menentang pernikahan ini. Disinilah kita dapat melihat sejarah menyebutkan orang penting pertama dalam kehidupan Muhammad-Khadijah adalah sepupunya. Sepupu ini bernama Waraqa bin Neufal (*Wuh-RA-ka bin NO-ful*). Dia adalah salah satu pemimpin agama penting di Mekah karena dia adalah pastor dari gereja terbesar disana.

Anda mungkin kaget mendengar adanya gereja di Arab pada masa Muhammad. Semua sejarah Islam menuliskan, khususnya salah satu yang relevan kepada status agama di Mekah waktu itu ialah tentang datangnya Kekristenan dari Barat (Syria, Mesir, Ethiopia, Yaman). Banyak orang Arab memeluk itu menjadi kepercayaannya. Namun, model Kekristenan ini berbeda dari apa yang digambarkan di Perjanjian Baru. Kedua cabang terbesar adalah Nestorian dan Ebionit. Keduanya menyangkal Yesus sebagai Anak Allah atau memiliki sifat Ilahi.

Sebuah gereja Ebionit dibangun oleh Othman bin Al-Huweirith. Pastor selanjutnya dari gereja ini adalah sepupu Khadijah, Waraqa bin Neufal.

Saat Khadijah dan Muhammad ini menikah, Waraqa mendukung mereka. Ia yang meyakinkan kedua keluarga untuk mendukung mereka menikah, dan ia sendiri yang menyelenggarakan pemberkatan.

Jadi adalah mungkin Muhammad sesungguhnya menjalani tipe pernikahan Kristen dan istrinya mungkin juga mempraktekkan iman Ebionit.[2]

Muhammad melanjutkan mengatur karavan Khadijah. Walaupun ia berusia 40 tahun, sejarah Islam mencatat mereka memiliki enam orang anak bersama – dua anak lelaki yang meninggal saat masih bayi dan empat anak perempuan.

YESUS HIDUP DALAM KETENANGAN

Kita tidak memiliki informasi detail mengenai apa yang Yesus lakukan saat remaja atau usia muda. Jika Ia memiliki tipe pendidikan anak Yahudi, Ia pasti sudah belajar membaca dan menulis pada usia lima tahun. Pada usia sepuluh tahun, Ia mulai belajar hukum Yahudi, atau Taurat. Pendidikan formalNya akan selesai pada usia 18 tahun. Karena Yusuf adalah tukang kayu, Yesus mungkin belajar berdagang darinya dan mulai mempraktekkannya.[3] (Ia disebut sebagai anak tukang kayu [Markus 6:3])

Beberapa waktu sebelum Yesus mulai mengajar, Yusuf sepertinya telah meninggal karena ibu Yesus dan saudaraNya disebutkan beberapa kali di Injil, tapi Yusuf tidak. Yesus merasa bertanggungjawab atas ibuNya (Yohanes 19:26-27).

Kita tidak punya catatan Yesus pernah menikah.

Kita dapat membuat beberapa kesimpulan tentang kehidupan spiritualNya. Misalnya saat Ia datang ke *synagog* di Nazareth, Dia diberikan kesempatan membaca kitab suci. Ia akrab dengan suasana *synagog*, melakukan ibadah dengan orang Yahudi di daerahnya (Lukas 4:16).

Setelah Ia mulai mengajar secara umum, Injil menuliskan Yesus akan pergi sendiri untuk berdoa, jadi kita bisa asumsikan bahwa Dia melakukan ini sebelum mengajar secara umum.

Ini adalah gambaran besar dari kehidupan rohani Yesus. Muhammad juga berpartisipasi dalam kehidupan spiritual masanya di Kabah, Mekah, selain menghabiskan waktu sendiri bermeditasi. Mari kita lihat lebih dekat bagaimana perkembangannya kepada wahyu pertama dari Islam.

WAHYU DATANG KEPADA MUHAMMAD

Sebagai orang muda berusia dua puluhan, Muhammad mulai pergi secara teratur ke gua kecil di salah satu pegunungan yang mengelilingi Mekah untuk menghabiskan waktu berdoa pada tuhan yang tidak kelihatan, mencari wajah tuhan maha pencipta. Ia kadang menghabiskan waktu satu, dua, tiga hari berdoa. Istrinya, Khadijah, rutin membawakan makanan dan minuman.[4]

Muhammad mencari orang untuk mendiskusikan pandangan mereka tentang Tuhan. Ia menjadi sangat terpengaruh oleh Ebionit melalui istrinya, Khadijah, dan sepupu istrinya, Waraqa bin Neufal.[5] Waraqa menjadi pembimbing Muhammad, mengajarinya

tentang Kekristenan. Sebuah hadist mengatakan Waraqa menerjemahkan bagian Injil kedalam bahasa Arab.[6]

Beberapa catatan sejarah mengatakan bahwa hanya Injil Matius yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Arab waktu itu, jadi mungkin Muhammad hanya belajar dari Injil Matius. Dia juga mungkin belajar mengenai iman orang Yahudi. Pengajaran Perjanjian Lama mungkin terbatas pada Taurat (lima buku pertama di Perjanjian Lama yang dituliskan oleh Musa) dan Mazmur yang disebut Nyanyian Daud.

Pada waktu yang bersamaan, Muhammad mungkin melanjutkan pergi ke Kabah. Kita bisa menyimpulkan ini karena salah satu sejarahwan menyebutkan bahwa Muhammad bertemu Waraqa suatu waktu saat mengelilingi batu hitam di tengah Kabah.[7]

Jadi pada titik ini dalam hidupnya, Muhammad telah menikah, memimpin karavan, belajar Ebionit dari Waraqa, dan mempraktekkan meditasi pribadi di gua di sekitar Mekah. Dia terus melakukan ini lebih dari 15 tahun.

Lalu pada usia 40 tahun (610 M) dia mengalami sesuatu yang menakutkan dia.

Muhammad sedang meditasi selama bulan suci Ramadhan di gua Hira saat, ia sampaikan kemudian, “kebenaran turun atasnya.”

Malaikat Jibril muncul di depannya dan berkata, ”Baca!”

Muhammad menjawab, ”Aku tidak tahu bagaimana membaca.”

Malaikat itu mencengkeram dan mencekik dia dengan kuat sehingga Muhammad sadar ia tidak kuat lagi, dan malaikat itu memerintahkan, ”Baca!”

Muhammad menjawab, ”Aku tidak bisa.”

Malaikat itu kemudian mencekik lagi, dan kemudian melepaskan dia dan berkata kepada kepada Muhammad apa yang harus dia baca: ”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.”

Itu adalah ayat pertama dari Quran yang diwahyukan. Yang tercatat pada Surah 96:1-3.

Bagaimana respon Muhammad atas pengalaman ini? Ia berkata jantungnya mulai berdegup dengan keras atau ”jantungnya bergetar,” ”otot lehernya gugup dengan ketakutan.” Ia berlari kembali ke istrinya sambil berteriak, ”Tutupi aku! Tutupi aku!” Mereka lalu menutupinya ”sampai ketakutannya reda.”

PENDETA KRISTEN MENGESAHKAN WAHYU MUHAMMAD

Disini sepupu Khadijah kembali memasuki arena. Khadijah datang kepadanya dan mengatakan apa yang dilihat dan didengar Muhammad. Saat ini Waraqa telah menjadi orang tua dan menjadi rabun. Ia merespon ”Kudus, kudus, kudus – aku bersumpah dalam nama Tuhan yang di tanganNya hidupku berada, aku bersumpah, Khadijah, ini adalah tanda ajaib yang juga datang kepada Musa, dan Muhammad adalah nabi bagi bangsa Arab. Berdirilah dan tetaplah kuat.” Khadijah kembali kepada Muhammad dan mengatakan padanya perkataan Waraqa.[9]

Besoknya Muhammad bertemu Waraqa di Kabah dan Waraqa kembali bersumpah, ”Dalam nama Tuhan pemegang hidupku, kamu adalah nabi bagi bangsa Arab dan kamu menerima tanda heran dari Tuhan yang datang pada Musa di masa lampau. Orang akan menolak dan menganiaya kamu, mengusir kamu dari kota, dan melawan kamu. Dan jika

kamu masih hidup saat itu terjadi (penganiayaan), aku akan membela Allah dengan cara tidak akan diketahui oleh seorang pun kecuali Allah sendiri.” Kemudian ia menundukkan kepalanya ke Muhammad dan mencium wajahnya, dan Muhammad kembali ke rumahnya.[10]

Walau Waraqa telah bersumpah mendukung Muhammad, ia tidak mampu menepati janjinya, entah ”beberapa hari kemudian” atau ”dalam waktu yang singkat” Waraqa meninggal.[11]

Jadi disini kita melihat gambaran pengalaman Muhammad di gua, tidak yakin artinya, tapi istri dan sepupunya mendukung bahwa ia dipilih sebagai nabi dari Tuhan yang sejati. Mari lihat apa yang terjadi saat Yesus pertama kali menyatakan diriNya sebagai nabi.

YESUS DAN YOHANES PEMBABTIS

Yesus dan Yohanes Pembaptis sudah dihubungkan walau keduanya belum dilahirkan. Saat ibu Yesus hamil, ia pergi ke ibu Yohanes (sepupunya) dan menceritakan apa yang terjadi padanya (Lukas 1:39-45).

Saat Yesus dan Yohanes berusia sekitar tiga puluhan, Yohanes yang pertama kali muncul di muka umum. Ia keluar dari gurun Yudea dan mulai mengajarkan bahwa orang harus bertobat dari dosa-dosanya, ia membaptis mereka di Sungai Yordan.

Orang Yahudi menyangka Yohanes adalah Kristus yang mereka harapkan kedatangannya. Tapi Yohanes menjawab mereka,

> ”Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia yang lebih berkuasa dari padaku akan datang dan membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api.”
>
> Lukas 3:16

Lalu Yesus meninggalkan Nazareth dan datang ke Yohanes untuk dibaptis. Injil mencatat :

> ”Pada saat Ia keluar dari air, Ia melihat langit terkoyak, dan Roh seperti burung merpati turun ke atas-Nya. Lalu terdengarlah suara dari sorga: "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan."”
>
> Markus 1:10-11

Dari saat itu, Yohanes menyatakan Yesus sebagai nabi (Messiah) yang telah dituliskan dalam kitab suci Yahudi.

> Dan Yohanes memberi kesaksian, katanya: ”Aku telah melihat Roh turun dari langit seperti merpati, dan Ia tinggal di atas-Nya. Dan aku pun tidak mengenal-Nya, tetapi Dia, yang mengutus aku untuk membaptis dengan air, telah berfirman kepadaku: Jikalau engkau melihat Roh itu turun ke atas seseorang dan tinggal di atas-Nya, Dialah itu yang akan membaptis dengan Roh Kudus. Dan aku telah melihat-Nya dan memberi kesaksian: Ia inilah Anak Allah.
>
> Yohanes 1:32-34

Yohanes terus membaptis dan mengajar, tapi orang mulai meninggalkan dia dan pergi mendengarkan Yesus. Saat seorang murid Yohanes mengeluhkan hal ini, Yohanes berkata kepadanya :

> Kamu sendiri dapat memberi kesaksian, bahwa aku telah berkata: Aku bukan Mesias, tetapi aku diutus untuk mendahului-Nya. Yang empunya mempelai perempuan, ialah mempelai laki-laki; tetapi sahabat mempelai laki-laki, yang berdiri dekat dia dan yang mendengarkannya, sangat bersukacita mendengar suara mempelai laki-laki itu. Itulah sukacitaku, dan sekarang sukacitaku itu penuh. Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil.
>
> Yohanes 3:28-30

Pesan pertobatan Yohanes tidak hanya berhenti pada rakyat jelata. Dia sering mengkritik Raja Herodes karena menikahi istri saudaranya. Akibatnya, Herodes mengunci Yohanes di penjara dan akhirnya memenggal kepalanya (Markus 6:14-29).

Jadi kita dapat melihat ada beberapa kesamaan disini. Baik Yesus dan Muhammad dinyatakan sebagai nabi oleh sepupu mereka, dan kedua sepupu mereka meninggal tidak lama setelah itu.

JEDA WAHYU

Bersamaan dengan meninggalnya Waraqa, pewahyuan pada Muhammad terhenti. Ia berhenti menerima kunjungan dari Malaikat Jibril.

Muhammad kemudian berkata ia menjadi...

> Sangat sedih... jadi ia mencoba beberapa kali melemparkan dirinya dari puncak gunung dan setiap kali ia tiba di puncak gunung untuk melemparkan dirinya, Jibril akan muncul di depannya dan berkata, ”O Muhammad! Kamu sesungguhnya benar adalah rasul Allah.” hatinya kemudian tenang dan ia akan turun dan pulang.[12]

Muhammad menghabiskan waktu selama sebulan di gua Hira, mencari wahyu selanjutnya, dan saat ia kembali menuruni lembah, saat ia bejalan, Muhammad mengatakan ia mendengar seseorang memanggilnya dengan keras:

> Saya melihat ke depan, belakang, kanan dan kiri saya, tapi saya tidak melihat siapa-siapa, saya kemudian dipanggil lagi dan saya menengok tapi tidak melihat apapun. Saya dipanggil lagi dan kemudian mendongakkan kepala, kemudian ada tahta di langit terbuka, dia, Jibril duduk di sana. Aku mulai bergetar ketakutan. Aku datang ke Khadijah dan berkata: tutupi aku. Mereka menutupi aku dan menyiram aku dengan air, dan Allah, yang Maha Tinggi dan Mulia, menurunkan ini: kamu yang berselimut! bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah,[13]

Ayat ini dicatat dalam Quran di Surah 74:1-5. Setelah ini, wahyu mulai datang secara ”kuat, sering, dan teratur.”[14]

Jadi ini dapat dianggap test pertama Muhammad sebagai nabi. Yesus juga mengalami test segera setelah Yohanes Pembaptis memperkenalkan Dia sebagai nabi dan ”Anak Domba Allah”. Mari kita lihat sekarang.

PENCOBAAN YESUS DI PADANG GURUN

Setelah Ia dibaptis oleh Yohanes, Yesus pergi ke padang gurun dan berpuasa selama 40 hari. Pada hari terakhir, Injil Matius mencatat setan mencobai Ia tiga kali. Pertama setan berkata :

> ”Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti.” Tetapi Yesus menjawab: ”Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.” Kemudian iblis membawa-Nya ke Kota Suci dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, lalu berkata kepada-Nya: ”Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu.” Yesus berkata kepadanya: ”Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu!” Dan iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, dan berkata kepada-Nya: ”Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku.” Maka berkatalah Yesus kepadanya: ”Enyahlah, iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!”
>
> Matius 4:3-10

> Sesudah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah, kata-Nya: ”Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!”
>
> Markus 1:14-15

Disini kita bisa melihat bahwa Yesus yakin dengan panggilan dan identitasNya dari awal. Ia tidak mengalami kesulitan saat pencobaan. Kontras dengan Muhammad, yang ingin bunuh diri saat pewahyuan berhenti sejenak. Sekarang mari kita lihat bagaimana respon orang-orang kepada ajaran baru yang dibawakan Yesus dan Muhammad.

Bab 6
Respon Orang Akan Pesan Keduanya

Muhammad : 13 tahun pertama di Mekah
Usia : 40 - 53
Yesus : tahun pertama dan kedua pelayanan sampai waktu Ia mengirim para murid untuk mengajar tanpaNya
Usia : awal 30

Sampai pada saat kisah ini, baik Yesus dan Muhammad telah menyatakan bahwa mereka telah dipanggil untuk membawa pesan dari Tuhan kepada dunia. Mari kita lihat pada hari pertama keduanya mengajar. Kita akan melihat kesamaan yang mengejutkan dari reaksi orang-orang di kota kelahirannya, namun terdapat perbedaan nyata bagaimana Yesus dan Muhammad merespon.

PERMULAAN DIAM-DIAM MUHAMMAD

Istri Muhammad, Khadijah, adalah pengikut pertama yang menjadi Islam, diikuti oleh sepupunya yang berusia sepuluh tahun (Ali bin Abu Thalib) yang hidup bersama mereka.[1] Pengikut selanjutnya yang penting adalah mantan penyembah berhala bernama Abu Bakr. Abu Bakr cukup sukses dalam syiar Islam, dan ia memualafkan 25 orang, termasuk seorang bernama Al-Arqam. Rumah Al-Arqam menjadi tempat penting dimana Muhammad mengajar.[2]

Muhammad berkata pada paman yang membesarkannya mengenai apa yang ia alami, dan pamannya berjanji melindunginya, tapi ia sendiri tidak menerima pengajaran Muhammad.

Jadi apa yang Muhammad ajarkan pada waktu itu? Dia mengatakan pada keponakannya bahwa untuk menjadi muslim ia harus ”bersaksi tiada Tuhan selain Allah sendiri tanpa sekutu, dan mengingkari Al-Lat dan Al-Uzza (berhala), dan meninggalkan permusuhan.”[3] Muhammad juga mengatakan Jibril mengajarkan padanya cara berdoa khusus, yang ia ajarkan pada pengikutnya.[4] Kemudian Muhammad akan menambahkan petunjuk-petunjuk yang harus diikuti untuk menjadi muslim.

Awalnya, Muhammad dan Muslim menunjukan sikap rendah hati. Mereka pergi ke lembah gurun di luar kota untuk berdoa, jadi orang tidak melihat mereka.[5] Muhammad melakukan cara diam-diam ini di Mekah selama tiga tahun.

PERMULAAN DRAMATIS YESUS

Kisah Yesus di Injil menggambarkan banyak perbedaan tentang awal karyaNya.

Hanya beberapa hari setelah dibaptis, lima orang langsung mengikuti Yesus kemanapun Ia pergi (Yohanes 1:35-40). Mereka pergi ke Yerusalem bersama untuk perayaan Paskah. Saat mereka memasuki pelataran Bait Suci, Yesus melakukan sesuatu yang akan menjadikanNya perhatian orang Yahudi hingga akhir hidupNya. Saat Yesus

melihat orang berjualan ternak, domba, dan merpati, serta penukaran uang, Ia menjadi marah. Ia membuat cambuk dari tali dan mengusir setiap orang dan binatang keluar dari pelataran, sambil berteriak,

> ”Ambil semuanya ini dari sini, jangan kamu membuat rumah Bapa-Ku menjadi tempat berjualan.”
>
> Yohanes 2:16

Pemimpin agama mempertanyakan otoritasNya, tapi mereka tidak bisa menghentikanNya. Ia tinggal di Yerusalem selama perayaan Paskah dan melakukan ”Mujizat Ajaib”, yang menyebabkan banyak orang percaya kepadaNya (Yohanes 2:23). Pemimpin agama Yahudi (Farisi) mulai memperhatikan segala aktivitasNya (Yohanes 4:1)

Yesus mulai mengajar di *synagog*, dan...

> ”berita mengenai Dia tersebar ke seluruh penjuru negeri.. semua orang memuji Dia”
>
> Lukas 4:14-15

Setelah mengajar di beberapa kota berbeda, Yesus kembali untuk mengajar di kota kelahiranNya, Nazareth, yang adalah desa pertanian kecil dengan penduduk sekitar 200 orang.

Jadi apa yang Yesus ajarkan pada waktu itu? Saat Ia berdiri untuk mengajar di *synagog* di Nazareth, Ia memegang gulungan kitab Yesaya. Ia membacanya di depan orang.

> ”Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.”
>
> Lukas 4:18-19

Saat mata orang banyak tertuju padaNya, Ia memulai mengajar mereka, kata-Nya:

> ”Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya.”
>
> Lukas 4:21

Hanya sehari sebelumnya di Yerusalem Yesus telah mengatakan pada pemimpin agamanya bahwa Tuhan...

> ”telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”
>
> Yohanes 3:16

Seorang wanita dari Samaria bicara pada Yesus bahwa ia menantikan Mesias dari Yahudi, dan Yesus menjawab,

”Akulah Dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau.”

Yohanes 4:26

Secara singkat, Yesus berkata Ia adalah anak Tuhan dan Ia memiliki kunci untuk memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan yang akan menghasilkan hidup abadi. Ini adalah pesan yang Yesus bawa dari awal hingga akhir hidupNya. (Kita akan membandingkan pesan Yesus dan Muhammad lebih detail di Bab 10).

MUHAMMAD DITOLAK OLEH KOTA KELAHIRANNYA DAN PEMUKA AGAMA

Muhammad menyebarkan agamanya diam-diam selama tiga tahun hingga ia menyatakan Jibril memerintahkan ia untuk bicara di depan umum (pada usia 43 tahun). Muhammad memutuskan untuk memanggil semua pemimpin suku Quraish dan memberitahukan ajarannya. Ada beberapa hal yang harus diingat tentang Quraish: (1) keluarga Muhammad berasal dari bagian suku ini. Dari bani Hasyim (*Bani* adalah bahasa Arab untuk kata anak suku). (2) suku ini mendapatkan penghasilan dari merawat Kabah, pusat pemujaan berhala di Arab.

Saat Muhammad mengatakan pada mereka tentang pengajarannya, mereka tersinggung. Mereka berkata ke paman Muhammad, ”O Abu Talib, keponakanmu telah mengutuk dewa kami, menghina agama kami, menertawakan cara hidup dan menuduh nenek moyang kita berlaku salah; kau harus menghentikan dia atau kamu harus membiarkan kami menghadapinya.”[6]

Karena paman Muhammad melindunginya, orang Mekah tidak dapat membunuh Muhammad, jadi mereka mengusik dia. Contohnya, mereka memperingatkan orang yang mengunjungi Mekah untuk mengacuhkan Muhammad. Mereka menghina Muhammad saat ia berjalan mengitari batu hitam di Kabah.[7]

Para mualaf berada dalam bahaya lebih dari Muhammad sendiri. Quraish menekan mereka dengan kuat untuk meninggalkan agamanya. Jika mualaf berasal dari kalangan atas, mereka mencelanya, jika mualaf itu pedagang, mereka menyerukan untuk memboikotnya, dan jika ia dari kalangan bawah, mereka memukulinya.[8]

Kebanyakan mualaf adalah orang dari kelas bawah atau budak, namun dengan berjalannya waktu, dua orang kuat bergabung dengan Muhammad – Umar dan Hamza (salah satu paman Muhammad). Orang ini secara fisik kuat dan agresif, yang mengintimidasi suku Quraish. Untuk memperlemah para muslim, Quraish memutuskan untuk memboikot para muslim dan seluruh klan Muhammad (Bani Hasyim).
Mereka menandatangani perjanjian bahwa suku lainnya tidak akan menikahi wanita Bani Hasyim atau memberikan anak wanita mereka untuk menikah dengan Bani Hasyim. Mereka juga tidak boleh berjual-beli dengannya.
Salah satu pemimpin boikot adalah Abu Lahab, yang juga salah satu paman Muhammad. Ia pergi ke pasar dan berkata, ”O para pedagang, naikkan hargamu sangat tinggi sehingga pengikut Muhammad tidak dapat membeli sesuatu darimu. Jika seseorang khawatir akan merugi, aku punya uang yang cukup untuk menutupinya.”

Muhammad menyatakan pewahyuan dari Malaikat Jibril tentang kemalangan orang ini (Surah 111).

Setelah beberapa waktu, Muhammad dan pengikutnya meninggalkan kota dan pergi ke gurun didekatnya. Mereka menjadi putus asa. Saat seorang muslim pergi ke kota untuk membeli makanan bagi keluarganya, pedagang menaikkan harga hingga dua, tiga, atau empat kali lipat. Ia tidak mampu membayar, jadi ia kembali dengan tangan kosong bagi keluarganya.

Sejarah Islam mencatat pengikut Muhammad menjadi begitu lapar sehingga mereka makan kotoran hewan dan dedaunan. Ini dikenal dengan Tahun Kelaparan.

Pikirkan ini: Muhammad dan istrinya Khadijah, dulunya orang kaya, wanita terhormat di Mekah, kini menjadi pengungsi di gurun, tidak mampu membeli makanan. Mereka mungkin juga masih memiliki anak yang masih kecil. Mereka bertahan hidup pada ransum yang dibawa kepadanya secara rahasia oleh simpatisan dan teman.[9]

Selama masa ini, Muhammad berbicara pewahyuan dari Malaikat Jibril. Ayat ini dikumpulkan dan akan menjadi bagian dari buku yang disebut Quran. Dalam pewahyuan seringkali berisi kemarahan atas orang yang menganiaya Muhammad.

YESUS DITOLAK OLEH KOTA KELAHIRANNYA DAN PEMUKA AGAMA

Kita sudah melihat bagaimana kota kelahiran Muhammad menolaknya. Sekarang mari kita lihat ke Nazareth, kampung kecil tempat Yesus dibesarkan. Anda telah membaca sebelumnya bagaimana Yesus berdiri di *synagog* di Nazareth membaca Kitab Suci. Sekarang kita lihat bagaimana orang bereaksi.

Setelah Yesus membaca bagian dari Yesaya, Ia meneruskan mengajar. Ia berbicara bagaimana penduduk kota kelahiranNya, Nazareth, menginginkan Dia melakukan mujizat seperti yang telah Ia lakukan di Kapernaum. ”Aku berkata kepadamu,” Ia meneruskan, ”Tidak ada nabi diterima di tempat asalNya.” Lalu Ia mengingatkan mereka kisah dalam Perjanjian Lama tentang nabi yang dikirim keluar dari Israel untuk menolong non-Yahudi. Kata-kata ini membuat orang di *synagog* menjadi marah. Mereka bangun, lalu menghalau Yesus ke luar kota dan membawa Dia ke tebing gunung, tempat kota itu terletak, untuk melemparkan Dia dari tebing itu. Tetapi Ia berjalan lewat dari tengah-tengah mereka, lalu pergi. (Lukas 4:14-30)

Sebagai tambahan, Yesus juga ditolak di beberapa kota dan kelompok masyarakat.Yesus melakukan beberapa mujizat di Galilea, tapi mereka menolak Yesus (Kapernaum, Matius 11:23; Khorazim dan Betsaida, Lukas 10:13). Pesan Yesus umumnya menyakiti pemuka agama Yahudi, sama seperti pesan Muhammad menyakiti pemimpin berhala di Mekah.

Pemuka agama pada masa Yesus juga mencoba membunuh Yesus. Tapi dengan cara yang berbeda dari Quraish di Mekah. Alih-alih membunuh Yesus secara langsung, mereka mencari cara untuk membuat Ia melawan hukum sehingga mereka dapat membunuhNya secara ”legal”. Contohnya, jika Ia melakukan penistaan agama, hukum Yahudi mengatakan Ia dapat dihukum mati. Jika Ia melakukan pengkhianatan terhadap pemerintah Romawi, Ia dapat dihukum serupa (Matius 22:15).

Dihadapkan pada penolakan, teladan Yesus untuk menyatakan pandanganNya terus berjalan (Lukas 9:51-56). Saat kita terus melihat kehidupan Yesus dan Muhammad, kita akan melihat reaksi Muhammad terhadap penolakan sedikit berbeda. Mari kita lihat bagaimana Muhammad pulih dari boikot sukunya.

BOIKOT DICABUT/MUHAMMAD MENCARI PERLINDUNGAN

Setelah dua atau tiga tahun, tanpa intervensi dari Muhammad, pemimpin Quraish memutuskan mencabut boikot. Pemimpin memutuskan hal itu adalah karena dirasa salah jika memperlakukan sanak family sendiri begitu buruknya. Jadi mereka merobek perjanjian. Muhammad dan pengikutnya kembali ke Mekah dan meneruskan mempraktekkan Islam di sana, walau kadang tetap menjadi objek gangguan.[10]

Muhammad menyampaikan pesannya dengan mengatakan kepada orang-orang bahwa mereka harus meninggalkan berhala mereka, menerima Allah sebagai satu-satunya Tuhan, dan menerima Muhammad sebagai Nabi Allah. Dia juga kadang mengutip perkataan Quran bagi orang-orang. Saat orang meminta tanda, ia menjawab, ”Quran adalah tanda bagimu.” (Surah 29:50-51)

Kejadian pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan bahwa Muhammad mengembangkan strategi baru untuk menegakkan Islam dan melindungi dirinya sendiri.

Setelah satu atau dua tahun, dua orang penting dalam kehidupan Muhammad meninggal – pamannya, Abu Talib, yang melindunginya dari musuh, dan istrinya, Khadijah, yang mendukung secara moral (620 M). Muhammad berusia 50 tahun. Sejarah Islam mencatat Quraish mulai memperlakukan dia ”lebih kasar dari sebelumnya.” Contohnya seorang ”anak muda dari desa” yang ”melempar debu ke kepalanya”.[11] Namun tidak ada serangan fisik seperti pemukulan, pencobaan pembunuhan, atau yang sepertinya. Meskipun demikian, dapat dikatakan dengan pasti bahwa Muhammad merasa terancam, karenanya ia mencari perlindungan dari orang lain (pengikutnya juga mencari perlindungan bagi dirinya sendiri). Sejarah Islam mencatat ia berjalan di luar Mekah ke orang Thaqif, tenda orang Kinda, dan kediaman Kalb dan ditolak oleh mereka semua.[12]

Saat pemimpin suku datang mengunjungi Mekah, Muhammad berencana menemui mereka. Dia akan mengatakan pada mereka bahwa ia adalah nabi dan meminta mereka untuk ”percaya padanya dan melindunginya sampai Allah menjelaskan kepada mereka dengan pesan yang telah diberikan kepada nabi.”[13]

Kecuali kepada beberapa pengikut kelas rendah di Mekah, usaha Muhammad menemui sedikit kesuksesan. Ia akhirnya menemukan kesempatan melalui perang berkepanjangan antara dua suku besar di dekat Medina – Aous dan Khazraj. Suku-suku ini datang ke Mekah untuk berziarah menyembah patung mereka. Setelah ibadah mereka selesai, beberapa perwakilan menemui Muhammad di malam hari di Al-Aqaba. Muhammad berkata pada mereka, ”Aku meminta kesetiaan atas dasar bahwa kamu akan melindungi aku seperti kamu melindungi perempuan dan anak-anak.” Salah seorang kepala suku merespon:

> ”Aku bersumpah di dalam nama dia yang mengirim engkau dalam kebenaran, kami akan membela engkau seperti kami membela keluarga kami, tandatangani perjanjian ini dengan kami, o nabi Allah, aku bersumpah kami adalah anak-anak perang (yaitu: kami tahu cara membela engkau). Kami mewarisi ini dari generasi ke generasi.”[14]

Jadi kita lihat suku yang telah berperang bertahun-tahun menandatangani perjanjian dengan Muhammad. Muhammad jelas sekali membuat perjanjian militer dengan suku-suku ini. Ia mengatakan pada mereka,

”Aku akan perangi mereka yang melawan kamu dan berdamai dengan mereka yang damai denganmu.”[15]

Pada titik ini kita lihat kesamaaan ironis dengan Yesus. Muhammad mengatakan dalam pertemuan, ”Berikan padaku 12 pemimpin supaya mereka membawa perubahan dalam urusan rakyat mereka”. Mereka membawa sembilan dari satu suku dan tiga dari suku yang lain. Jadi Muhammad memilih 12 orang kunci untuk bekerja dengannya, sama seperti Yesus memilih 12 murid untuk berjalan bersamaNya.

Sampai titik ini Muhammad telah menghabiskan waktu 13 tahun mengkhotbahkan Islam, sekarang ia mulai mempersiapkan perubahan besar.

Mari membandingkan gambaran dari hidup Muhammad dengan bagaimana Yesus menyampaikan ajaranNya.

YESUS MENGANDALKAN PENGAJARAN DAN KESEMBUHAN

Kita telah mengalami kemajuan dalam setengah pertama kehidupan Muhammad sebagai nabi. Dan sekarang kita akan fokus pada setengah pertama kehidupan pelayanan Yesus. Kita tetapkan ini pada satu atau dua tahun awal pengajaran dan pelatihan muridNya sebelum Ia mengutus mereka sendiri.

Jadi bagaimana Yesus menyampaikan pesanNya? Ia berjalan dari kota ke kota sekitar Galilea dan Yudea untuk berkhotbah. Bagaimana Ia meyakinkan orang agar percaya padaNya? Ia menyembuhkan orang sakit, mengusir setan dari orang yang kerasukan, dan melakukan mujizat alam.

Sebagai contoh, pada awal pelayananNya, Ia mengusir setan keluar dari orang yang mengganggu khotbahNya di *synagog* di Kapernaum (Lukas 4:33). Lalu Yesus kembali ke rumah Petrus dan menyembuhkan ibu mertua Petrus yang menderita demam tinggi. Malamnya orang banyak berkumpul di depan rumah. Mereka membawa pada Yesus semua orang yang menderita pelbagai penyakit, dan Ia menyembuhkan mereka dengan ”menaruh tanganNya pada tiap orang.” (Lukas 4:40)

Aktivitas ini mendapatkan respon antusias orang dimanapun Ia pergi. Orang membawa padaNya ”semua orang yang buruk keadaannya, yang menderita pelbagai penyakit dan sengsara, yang kerasukan, yang sakit ayan dan yang lumpuh, lalu Yesus menyembuhkan mereka” (Matius 4:24). Seorang yang sembuh dari penyakit lepra menyebarkan berita dengan sangat efektif sehingga Yesus tidak dapat masuk terang-terangan karena banyaknya kerumunan orang. Ia tinggal di luar di ”tempat yang sunyi” dan orang masih tetap datang menemuiNya di sana. (Markus 1:45)

Setelah mujizat melipatgandakan makanan, orang mulai berkata, ”Pastilah Ia nabi yang datang ke dunia.” Mereka siap ”memaksaNya menjadi raja”, jadi Yesus pergi ke gunung sendiri. (Yohanes 6:14-15)

Dia juga dikenal dari caraNya berbicara. Matius berkata,

“takjublah orang banyak itu mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka.

Matius 7:28-29; lihat juga Lukas 4; Matius 13:54

Yesus kadang mengajar orang dengan menceritakan kisah duniawi dengan makna spiritual (perumpamaan Matius 13:34). Contohnya, untuk mengajar orang tentang pengampunan, Ia menceritakan kisah tentang pelayan yang hutangnya dianggap lunas oleh tuannya (Matius 18:21-35).

Pada akhirnya pada tahun pertama ini Yesus memilih 12 orang yang telah mengikutiNya selama ini (Matius 10:1; Markus 3:13; Lukas 6:13). Kedua belas orang ini menjadi teman dekat, Yesus akan segera memerintahkan mereka bagaimana untuk membawa pesanNya sendiri.

Muhammad juga mulai bekerja dengan kedua belas pemimpin barunya untuk menyiapkan mereka untuk menyebarkan Islam ke seluruh Arabia, mari kita lihat bagaimana ia melakukannya.

Bab 7
Menyebarkan Ajaran

Muhammad : tujuh tahun pertama di Madinah
Usia : 53 - 60
Yesus : satu sampai dua tahun pelayanan final sampai perjalanan terakhir ke Yerusalem
Usia : 34 - 35

Yesus melakukan pelayananNya dengan cara yang sama dari awal hingga akhir. Tapi dalam kehidupan Muhammad, ada sebuah saat yang menandakan perubahan besar. Itu adalah perjalanan dari Mekah ke Madinah yang dikenal sebagai *hijrah.* Pada bab ini kita akan melihat apa yang terjadi setelah Muhammad pindah dan bagaimana ia bekerja dengan 12 pemimpinnya untuk menyebarkan Islam. Kita juga akan melihat bagaimana Yesus bekerja dengan 12 muridNya untuk menyebarkan ajaranNya.

Kita juga akan melihat bagian cerita dalam hidup mereka – perlawanan yang mereka dapatkan dari komunitas Yahudi dan pemimpin agama pada masa mereka.

TENTARA MUHAMMAD MENYEBARKAN ISLAM

Pada bab sebelumnya, Muhammad baru saja menyukseskan perjanjiannya dengan dua suku terbesar di Madinah. Pada titik ini, dia mulai mengirimkan pengikutnya dalam jumlah kecil dari Mekah untuk hidup di Madinah. Ini memerlukan waktu selama beberapa bulan.

Muhammad Menangisi Mekah

Saat Muhammad siap untuk pindah dari Mekah ke Madinah, ia pergi ke puncak gunung dengan pemandangan kota Mekah dan berkata,

> ”O Mekah, aku bersumpah engkau kota terdekat di hatiku dan jika bukan karena pendudukmu yang memaksa aku keluar, aku tidak akan pergi.”[1]

Dengan kata lain, Muhammad mengatakan betapa besar ia mencintai Mekah. Ingatlah perkataan Muhammad ini karena kita akan mengujunginya kembali saat ia kembali ke Mekah delapan tahun kemudian.

Setelah ini, Muhammad dan salah satu pengikut setianya, meninggalkan Mekah pada malam hari dan tiba di Madinah dengan selamat. Ini dikenal sebagai *hijrah* kedua, atau ziarah.[2] Kalender Islami menandai tanggal ini menurut H, atau setelah *hijrah*. Karenanya tanggal seperti 5 H mengacu pada lima tahun setelah Muhammad berimigrasi ke Madinah.

Setelah bertahun-tahun mencari perlindungan, Muhammad kini dalam posisi aman. Apa yang ia lakukan?

Ijin Untuk Berperang

Di Mekah, Muhammad menghabiskan waktu selama 13 tahun bersikap kooperatif dan toleran, tidak melakukan kekerasan. Dia sering mengampuni orang yang menyakitinya dan tidak berusaha untuk balas dendam. Setelah ia pindah ke Madinah, domba yang jinak ini berubah menjadi singa yang mengaum.

Sebelum tahun pertamanya di Madinah berakhir, Muhammad mengumumkan Allah memberikan ijin kepada dirinya untuk berperang. Sejarah Islam mencatat:

> Lalu nabi bersiap berperang menurut perintah Tuhan untuk melawan musuhnya dan memerangi para penyembah patung-patung yang berada dalam tangan Tuhan yang memerintahkan untuk memerangi mereka. Ini adalah tiga belas tahun setelah panggilannya.[3]

Selama beberapa tahun pertama di Madinah, Muhammad sendiri yang memimpin beberapa penyerangan, tapi ia juga mengirim kerabat dan pengikut setianya melakukan penyerangan sendiri. Ini termasuk mengirim pamannya, Hamza, dengan 30 orang prajurit untuk menyergap karavan dari Mekah dan mengirim sepupunya untuk menyerang beberapa Quraish saat berpergian di luar Mekah.[4]

Penduduk Mekah tidak mengatur penyerangan skala besar pada Muhammad setelah ia meninggalkan Mekah. Namun, Muhammad lagi-lagi memerintahkan penyerangan pada karavan dari Mekah yang pulang dari Syria. Ini adalah titik perubahan besar dari sejarah Islam.

Penyerangan ini tidak lebih dari alasan ekonomis. Itu adalah serangan terhadap kelangsungan hidup Mekah. Karavan hanya tiba dua kali dalam setahun. Mereka kembali dengan makanan, gula, garam dan pakaian yang dibutuhkan orang agar bertahan hidup. Mekah berada di padang gurun dimana orang tidak dapat menghasilkan banyak makanan, jadi hidup mereka sangat tergantung pada perdagangan. Jika Muhammad berhasil menyerang karavan, Mekah akan menderita untuk jangka waktu tertentu.

Seperti biasanya, pemimpin karavan, Abu Sufyan, mendengar rencana Muhammad dan menghindari tempat dimana Muhammad menunggu untuk menyergap (perhatikan orang ini karena ia akan menjadi bagian dari kisah Muhammad lagi nantinya). Penduduk Mekah memutuskan, bagaimanapun, Muhammad harus dihukum karena perbuatannya. Mereka pergi untuk melawannya, dan kedua pihak bertemu di lembah Badr. Muhammad hanya memiliki 300 orang, tapi mereka menang secara mengejutkan dan membunuh atau menangkap banyak orang Mekah (Perang Badr 624 M, 2 H).[5] Kemenangan ini membuatnya menjadi pemimpin terkuat di tanah Arab (walau ia telah mengalahkan tentaranya, kota Mekah tetap di bawah kendali Quraish waktu itu).

Perang Badr membawa perang suci kepada jenjang baru. Muhammad mengatakan bahwa Malaikat Jibril datang padanya dengan wahyu baru tentang bagaimana menangani kesuksesan mereka. Surah 8 dari Quran, berjudul ”Rampasan Perang”. Bab ini bicara tentang peperangan dan memberikan beberapa instruksi praktis. Mari lihat empat poin utama:

1. wahyu mengatakan pada Muslim bagaimana membagi harta yang mereka dapatkan dari tentara yang kalah.

   > Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnusabil.
   >
   > Surah 8:41 Terjemahan Ali

   Dengan kata lain, Muhammad mengambil 20% (bagian yang dapat ia bagikan ke yang membutuhkan) dan sisanya 80% dibagi diantara orang yang berperang bersamanya. Ini kedengarannya adil saat tentara masih berjumlah 300 orang, tapi kemudian tentaranya mencapai 10.000 orang. Dengan jumlah tentara itu, tiap prajurit hanya mendapatkan 0,08% dibandingkan dengan bagian Muhammad 20%. Ini menyebabkan keresahan diantara prajurit.

2. wahyu memerintahkan untuk terus memerangi siapapun yang menolak Islam

   > Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah (kafir dan politheis, seperti menyembah selain Allah) dan supaya agama (ibadah) itu semata-mata untuk Allah (di seluruh dunia).
   >
   > Surah 8:39

   > Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin itu untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar diantara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) diantaramu, mereka dapat mengalahkan seribu daripada orang-orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti.
   >
   > Surah 8:65

   Satu-satunya cara untuk selamat dari tentara Muhammad adalah menerima Islam

   > Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: ”Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu; dan jika mereka kembali lagi sesungguhnya akan berlaku (kepada mereka) sunah (Allah terhadap) orang-orang dahulu.”
   >
   > Surah 8:38

3. wahyu mengatakan Muslim untuk bersiap bagi misi selanjutnya.

   > Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya.
   >
   > Surah 8:60

4. wahyu memerintahkan mereka untuk ”berperang dengan keras”

> Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.
>
> Surah 8:45

Muhammad mengajarkan bahwa misinya adalah untuk menyebarkan Islam melalui perang suci. Dia memberikan otoritas kepada pengikutnya untuk menyerang kafir dan merampas kepunyaannya.

MEKAH MENCOBA MENGHENTIKAN MUHAMMAD

Seluruh bangsa Arab merasa terancam oleh Muhammad. Pada 5 H beberapa penyembah berhala dari Mekah bergabung dengan Yahudi dari Madinah untuk menyerang Muhammad. Muslim menggali parit di sekeliling kota Madinah dan hal ini melemahkan semangat orang Mekah dan mereka akhirnya mundur. Hampir tidak ada pertempuran yang terjadi yang dikenal sebagai Perang Parit. Peristiwa ini penting dalam sejarah Islam, karena jika Muhammad menderita kekalahan besar, masa depan Islam akan terancam.

Seperti sebelumnya, Muhammad menyebarkan Islam melalui kekuatan militernya. Ia sendiri memimpin 27 penyerangan, dimana sembilan diantaranya ia ikut berperang bersama-sama. Muslim melakukan 38 penyerangan dan ekspedisi saat Muhammad tinggal di Madinah.[6]

Muhammad terus menyampaikan wahyu dari Malaikat Jibril selama masa ini. Pesan ini dikumpulkan dan ditambahkan pada Quran seperti sebelumnya. Wahyu barunya adalah panggilan untuk menyebarkan Islam dengan kekerasan.

Sekarang mari beralih ke Yesus pada akhir hidupNya dan memerintahkan muridNya untuk menyebarkan ajaranNya.

YESUS MENGIRIM MURIDNYA UNTUK MENYEBARKAN KABAR BAIK

Tidak seperti Muhammad, yang berubah drastis setelah ia pindah ke Madinah, Yesus tidak merubah pesanNya atau cara penyebaranNya. Saat Ia memasuki tahun ketiga pelayananNya, Ia terus berpergian, bicara di *synagog* atau tempat umum, menyembuhkan yang sakit, mengusir setan, dan melakukan mujizat lainnya. Rakyat biasa tertarik padaNya, dan hampir semua pemuka agama merasa terancam karenaNya. Pada kesempatan ini, Ia memberikan instruksi kepada 12 muridNya untuk pergi tanpaNya untuk menyebarkan kabar baik. Kemudian Ia memanggil kumpulan 72 orang untuk melakukan hal yang sama. Mari lihat lebih dekat apa yang Ia katakan pada mereka.

Perintah Berpergian

Saat saya menggambarkan perintah Yesus pada muridNya, saya akan meletakkan mereka dalam prespektif dengan instruksi yang diberikan Muhammad pada pengikutnya.

1. Muhammad memberikan pengikutnya otoritas untuk berperang, tapi Yesus memberikan muridNya otoritas yang berbeda. Injil Matius mencatat:

> Yesus memanggil kedua belas murid-Nya dan memberi kuasa kepada mereka untuk mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan.
>
> Matius 10:1

2. Muhammad memberikan instruksi kepada pengikutnya bagaimana membagi harta yang mereka rampas dari kafir. Yesus melarang pengikutNya untuk meminta uang dari orang atau membawa uang bersamanya.

> Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma. Janganlah kamu membawa emas atau perak atau tembaga dalam ikat pinggangmu.
>
> Matius 10:8b-9

3. Jika sebuah kota menolak Islam, Muhammad memerintahkan muslim untuk menyerangnya. Yesus berkata:

> Dan apabila seorang tidak menerima kamu dan tidak mendengar perkataanmu, keluarlah dan tinggalkanlah rumah atau kota itu dan kebaskanlah debunya dari kakimu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya pada hari penghakiman tanah Sodom dan Gomora akan lebih ringan tanggungannya dari pada kota itu.
>
> Matius 10:14-15

Dengan kata lain, Yesus mengatakan kota yang menolak ajaranNya akan dihukum Tuhan pada hari kiamat, bukan oleh muridNya pada saat itu.

Sama seperti apa yang Ia lakukan dalam hidupNya, Yesus menyuruh pengikutNya untuk menjauhkan diri dari orang yang melawan mereka.

> Apabila mereka menganiaya kamu dalam kota yang satu, larilah ke kota yang lain
>
> Matius 10:23

4. Muhammad menyuruh pengikutnya untuk memerangi kafir dengan keras. Yesus mengatakan pada pengikutNya untuk tabah menghadapi perlawanan dari orang yang tidak percaya. Ia mengatakan mereka akan didera, ditahan, dan diadili (Matius 10:16-19)

Para murid mengikuti perintah Yesus.

> Lalu pergilah mereka memberitakan bahwa orang harus bertobat, dan mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka.
>
> Markus 6:12-13

KONFLIK DENGAN ORANG YAHUDI

Ada kisah besar baik dalam kehidupan Yesus maupun Muhammad – konflik mereka dengan orang Yahudi atau pemuka agama Yahudi. Sebagian besar interaksi Muhammad dengan orang Yahudi terjadi saat ia tinggal di Madinah, karena di Mekah hanya ada sedikit orang Yahudi. Yesus yang sendiriNya adalah Yahudi, berinteraksi dengan orang Yahudi sepanjang hidupNya. Tapi Ia mengalami konflik dengan pemuka agama Yahudi. Mari lihat terlebih dahulu apa yang terjadi dalam hidup Muhammad.

Konflik Muhammad Dengan Yahudi

Komunitas Yahudi terbesar di Arab berada di Madinah. Setelah Muhammad pindah ke Madinah, ia berinteraksi dengan Yahudi setiap hari. Ia berdagang dengannya, mengunjungi rumah mereka dan makan bersama mereka.

Muhammad berharap Yahudi menerima Islam, karena ia mengajarkan hanya ada satu Tuhan, sama seperti kepercayaan Yahudi. Namun, Yahudi tidak terkesan dengan pengajaran Muhammad. Mereka meminta tanda untuk menunjukkan bahwa ia nabi sejati. Quran mencatat:

> Dan mereka berkata: ”Mengapa tidak diturunkan kepadanya mujizat-mujizat dari Tuhannya?”
>
> Surah 29:50

Muhammad menjawab ia hanya seorang manusia biasa, pengingat, dan Quran sendiri adalah satu-satunya tanda yang dibutuhkan orang.

> Katakanlah: ”Sesungguhnya mujizat-mujizat itu terserah kepada Allah. Dan sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan yang nyata.” Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al Kitab (Al-Quran) sedang dia dibacakan kepada mereka?
>
> Surah 29:50-51

Muhammad berdebat dengan orang Yahudi selama tiga tahun. Lalu semua orang terkejut saat ia memerintahkan pembunuhan orang Yahudi terkenal yang mengkritiknya dengan puisi (3 H).

Di bawah ini bagaimana kisah itu terjadi:

Dalam pertemuan dengan pengikutnya Muhammad bertanya, ”Siapa yang akan membunuh orang ini untukku?” Beberapa Muslim dengan sukarela mengajukan diri. Suatu malam, mereka datang ke rumah orang itu dan mengundangnya berjalan bersama mereka. Setelah mereka berjalan bersama beberapa saat, seseorang memberi tanda dan mereka menyerangnya dengan pisau dan belati, menusuk ia hingga tewas.[6]

Perilaku Muhammad terhadap orang Yahudi telah berubah. Ia memerintahkan pembunuhan lainnya, dan karena mereka menolak untuk menerima Islam, ia secara sistematis mengusir mereka keluar dari tanah Arab.

Pertama, ia menyerang Bani Nadir (suku Nadir 4 H). Ia menghancurkan kebun kurma mereka dan ia mengusir mereka dari desanya. Dua tahun kemudian ia memutuskan penyerangan perkampungan Bani Qurayzah (*Kor-AY-zuh*). Ia mengepung

desa itu. Setelah mereka menyerah, ia membunuh semua pria (sekitar 600 orang) dan mengambil anak dan wanita sebagai budak (5 H).[7] Akhirnya, ia memukul keluar Kaybar (7 H), sebuah perkampungan dekat Madinah.

Muhammad menyokong hidupnya dan keluarganya dengan harta yang ia rampas dari Yahudi Kaybar.

> Diceritakan pada kewenangan Umar, yang berkata: "Harta yang ditinggalkan oleh Bani Nadir adalah barang yang Allah berikan kepada Rasul-Nya untuk ekspedisi yang tidak dilakukan dengan baik atau pasukan berkuda atau unta. Harta ini terutama yang dimaksudkan untuk Nabi Suci. Dia akan memenuhi pengeluaran tahunan keluarganya dari pendapatan itu, dan apa yang akan dibelanjakan secara tetap untuk membeli kuda dan senjata sebagai persiapan untuk jihad."[8]

Muhammad tidak mentoleransi kritik dari Yahudi, dan ia tidak akan mengizinkan mereka hidup dengan tenang karena mereka telah bergabung dengan musuh untuk berperang melawannya.

Yesus Berhadapan Dengan Pemimpin Agama Yahudi

600 tahun sebelum masa Muhammad, orang Yahudi pada masa Yesus juga bersikap kritis atas ajaran baru.

> "ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi terus-menerus mengintai dan membanjiriNya dengan rupa-rupa soal."
>
> Lukas 11:53

Sama seperti apa yang mereka lakukan kepada Muhammad, Yahudi juga meminta tanda dari Yesus.

> Pada waktu itu berkatalah beberapa ahli Taurat dan orang Farisi kepada Yesus: "Guru, kami ingin melihat suatu tanda dari pada-Mu." Tetapi jawab-Nya kepada mereka: "Angkatan yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda. Tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus. Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam."
>
> Matius 12:38-40

Yesus menggunakan "Tanda Yunus" untuk mengatakan Ia akan mati dan tetap dalam kubur selama tiga hari sebelum Ia bangkit.

Yesus juga memberikan kuasa penyembuhan dan mujizat sebagai tanda Ia memiliki kuasa Ilahi. Saat Yesus mengajar muridNya ia berkata, "Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; atau setidak-tidaknya, percayalah karena mujizat-mujizat itu sendiri." (Yohanes 14:11, lihat juga Matius 9:2-7)

Yesus menunjukkan frustrasi dan marah dengan pemimpin agama. Injil mencatat beberapa kali saat Ia bicara melawan mereka secara lantang (Matius 23; Markus 7:1-23; Yohanes 8:42-59). Ia juga menggunakan perumpamaan untuk memprotes tindakan

mereka (Matius 21:28-46; 22:1-14). Namun, Ia tidak mencoba menyakiti seorangpun dari mereka.

Sekarang kita telah melihat apa yang dilakukan Yesus dan Muhammad dalam hidup mereka selama setengah bagian kedua pelayanan mereka. Mari kita lihat secara singkat hidup pribadi mereka.

KEHIDUPAN PRIBADI

Setelah Muhammad pindah ke Madinah, kehidupan pribadinya berubah drastis. Saat di Mekah, ia menikah hanya pada seorang wanita, Khadijah, yang meninggal setelah 25 tahun pernikahan. Selama tahun pertama di Madinah, Muhammad menikah dengan anak pengikut setianya, Abu Bakr. Hal ini tidaklah aneh, kecuali fakta bahwa *anak gadis itu berusia enam tahun*.[9]

Sejarah Islam menuliskan Muhammad tidak berhubungan badan dengan gadis itu, yang bernama Aisyah (*Ah-EE-sha*), sampai ia berusia sembilan tahun. Tapi perjanjian ini sangat tidak lazim, bahkan di tanah Arab waktu itu. Ia tetap menikah dengan Muhammad sampai kematian Muhammad, saat ia berusia 18 tahun. Namun, ia bukan satu-satunya istri Muhammad. Muhammad menikah dengan sebelas wanita lagi selama ia tinggal di Madinah. Muhammad menghabiskan energi yang cukup banyak untuk mengatur istri-istrinya (saya akan jelaskan pengaruh istri-istrinya secara lebih lengkap di Bab 16).

Kontras, kita tidak menemukan catatan Yesus pernah menikah. Ia menghabiskan waktuNya dengan para murid, dan secara khusus dekat dengan tiga orang diantaranya – Petrus, Yohanes, dan Yakobus (Matius 17:1; Markus 5:37; 14:33). Ia menjaga hubungan dengan ibu dan saudaraNya, dan Ia juga memiliki persahabatan dengan Maria, Marta, dan saudaranya, Lazarus. Sekelompok kecil wanita berpergian bersama Yesus dan membantuNya (lihat Bab 16 untuk informasi lebih lengkap).

KESIMPULAN

Kita sekarang mendekati akhir hidup baik Yesus dan Muhammad, bab selanjutnya dari buku ini akan memperhatikan tiga tahun terakhir dari Muhammad (usia 61 hingga 63) dan bulan-bulan terakhir dari Yesus (usia sekitar 35 atau 36).

Bab 8
Hari-Hari Terakhir

Muhammad : Tiga tahun terakhir hidupnya
Usia : 60 - 63 tahun
Yesus : Bulan-bulan terakhir hidupNya
Usia : 35 - 36 tahun

Saat mendekati akhir hidupnya, baik Yesus dan Muhammad ada dalam posisi puncak pengaruhnya. Dalam bab ini Anda akan melihat :

- dalam kejayaan mereka memasuki kota yang pernah menolak mereka
- instruksi final bagi para pengikut
- bagaimana keduanya meninggal

MUHAMMAD KEMBALI KE MEKAH

Delapan tahun setelah berimigrasi ke Madinah, Muhammad telah mencapai level kekuasaan yang baru. Dia memiliki 10.000 pasukan waktu itu, yang diperintahkan oleh empat pemimpin divisi dan dirinya sendiri.[1] Bertahun-tahun sebelumnya, saat orang mengolok-oloknya di pasar di Mekah, Muhammad telah memperingatkan mereka, ”Hai orang-orang Mekah, aku bersumpah didalam nama Allah, aku akan datang sebagai pembantai.”[2] Ia sekarang siap untuk beraksi sesuai kata-kata itu.

Saat tentara Muhammad bergerak, gurun menjadi hitam karena kuda dan orang. Kota Mekah mengirim pengintai, termasuk Abu Sufyan, pemimpin karavan yang coba diserang oleh Muhammad saat ia pertama kali meninggalkan Mekah. Orang ini tertangkap dan ia berdiri di belakang Muhammad, memilih menjadi mualaf untuk keselamatan dirinya. Untuk menyelamatkan harga diri pemimpin ini, Muhammad berkata selama penyerangan, Muslim akan melindungi siapapun yang berlindung di rumah orang ini. Ia mengirim orang ke Mekah dengan berita ini: ”Siapa yang masuk rumah Abu Sufyan akan aman, siapa yang menutup pintu rumahnya sendiri akan aman dan siapa yang memasuki masjid akan aman”. Saat orang Mekah mendengar hal ini mereka membubarkan diri ke rumahnya dan ke masjid.[3]

Saat ia akan memasuki kota, Muhammad memanggil pejuang Ansar untuk menemuinya. Pejuang Ansar adalah seorang mualaf dari Madinah, bukan Mekah. Saat mereka mengelilinginya, Muhammad berkata, ”Apakah kamu lihat tentara Quraish (dari Mekah)?” Ia membuat gerakan tangan dan memerintahkan, ”Pergi dan bantai mereka.” Bahasa Arab untuk pembantaian ialah gambaran petani mengambil hasil panen dengan sabit. Dengan kata lain, Muhammad berkata pada mereka, ”Potong kepala mereka dari tubuhnya seperti kamu memotong buah dari dahan pohon.”[4]

Alasan Muhammad memilih Ansar untuk tugas ini ialah karena Muslim yang berasal dari Mekah mungkin akan ragu membunuh orang dari sukunya dan mantan tetangganya.

Saat prajurit memasuki kota dengan menunggang kuda, beberapa perempuan berlari keluar dan secara histeris mulai memukul kuda dengan tangannya, memohon prajurit

tidak membunuh mereka dan anak-anak mereka. Bayangkan situasi ini! Orang-orang ketakutan dan depresi.[5] Mekah hanya menempatkan sedikit pertahanan tentara, sehingga Muhammad secara mudah mengambil alih.

Divisi Muhammad membawa bendera khusus. Bertulisan hitam dalam satu kata bahasa arab: *Penghukuman*.[6]

Muhammad Mengambil Alih Kabah

Muhammad menunggangi kudanya melalui jalan-jalan di Mekah sementara orang-orang diam di rumahnya. Ia memasuki Kabah, mencium Batu Hitam, dan mulai berjalan mengelilinginya. Saat ia medekati sebuah patung yang dekat Batu Hitam, ia menusuknya pada bagian mata dengan busur yang ada di tanganya. Setelah doa siang, di hari yang sama, Muhammad memerintahkan semua berhala di sekitar Kabah dikumpulkan, dibakar dalam api, dan dihancurkan.[7] Muslim sekarang akan merawat Kabah. (Surah 9:18)

YESUS KEMBALI KE YERUSALEM

Memasuki bulan-bulan terakhir pelayananNya, Yesus juga berada pada puncak pengaruh dan popularitasNya. Pada saat yang sama, Ia memperingatkan muridNya bahwa Ia akan dibunuh saat Ia tiba di Yerusalem.

> Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.
>
> Matius 16:21; lihat juga Lukas 13:31-35

> ”Maka hati murid-murid-Nya itu pun sedih sekali.”
>
> Matius 17:23

Meskipun para murid protes, Yesus terus berjalan ke Yerusalem untuk menghadiri hari raya Paskah. Saat Ia tiba di kota, Ia membuat cara masukNya dengan cara yang mengejutkan.

Ia meminta muridNya untuk menemukan keledai muda untukNya, dan Yesus menunggangi keledai itu masuk ke kota. Saat Ia dalam perjalanan, barisan orang banyak memenuhi jalan. Beberapa orang menghamparkan jubahnya di jalan di depanNya, sementara yang lain memotong ranting pohon dan menyebarnya di jalan. Mereka riuh memuji Tuhan, dan seluruh kota Yerusalem bergelora. (Lukas 19:28-44; Matius 21:1-11)

Yesus Menangisi Yerusalem

Saat Yesus mendekati Yerusalem dan melihat kota itu, Ia menangis, karena Ia tahu masa depan Yerusalem. Ia meratap:

> Wahai, betapa baiknya jika pada hari ini juga engkau mengerti apa yang perlu untuk damai sejahteramu! Tetapi sekarang hal itu tersembunyi bagi matamu.

> Sebab akan datang harinya, bahwa musuhmu akan mengelilingi engkau dengan kubu, lalu mengepung engkau dan menghimpit engkau dari segala jurusan, dan mereka akan membinasakan engkau beserta dengan pendudukmu dan pada tembokmu mereka tidak akan membiarkan satu batu pun tinggal terletak di atas batu yang lain, karena engkau tidak mengetahui saat, bilamana Allah melawat engkau.
>
> Lukas 19:41-44; lihat juga Matius 23:37-39; Lukas 13:34-35

Nubuatan Yesus terpenuhi kurang dari 40 tahun, pada 70 M, Jendral Romawi – Titus menaklukkan dan menghancurkan Yerusalem serta membakar Bait Suci hingga rata dengan tanah.

Jadi kita telah melihat baik Yesus dan Muhammad di akhir hidupnya memasuki kota yang menjadi pusat kehidupan spiritual dari masyarakatnya. Muhammad kembali sebagai seorang penakluk dan Yesus sebagaimana kita akan lihat, sebagai korban. Pada bagian akhir kita akan melihat bagaimana kedua pemimpin ini meninggal dan apa yang mereka berikan sebagai pesan terakhir kepada pengikutnya.

BANGSA ARAB TUNDUK

Setelah penaklukan Mekah, bangsa dari seluruh tanah Arab yang belum diserang oleh Muhammad mengirim pembawa pesan pada Muhammad dan berkata, ”Kami tunduk padamu”. Sejarah Islam mencatat 48 kelompok berbeda tunduk pada Muhammad di tahun itu (9 H). Hanya ada sedikit kantong-kantong perlawanan di Arab, yang sukses ditundukan Muhammad.[8] Orang-orang yang ditaklukkan wajib membayar *zakat*, pajak sebesar 2,5% dari penghasilan seseorang.

Muhammad Mengirim Surat Kepada Pemimpin Luar Negeri

Sekarang Muhammad telah menaklukkan Arab, ia menghubungi penguasa negara di luar Arab dan memanggil mereka menerima Islam dan aturan Islam. Ia mengirim surat resmi dengan segel pribadi ke (1) Kaisar Roma, (2) Raja Iran, (3) Raja Ethiopia, (4) Gubernur Romawi di Mesir, (5) Raja Oman, (6) Raja Bahrain, (7) Raja Syria, (8) Raja Yaman.[9] Surat ini memperingatkan penguasa untuk tunduk pada Islam atau merasakan konsekuensinya. Contohnya ialah surat ke Kaisar Roma yang berisi:

> Dari : Muhammad, Rasul Allah
> Ke : Herocles, Peguasa Roma
>
> Masuklah Islam dan kamu akan selamat. Dan jika kamu menolak tawaranku, kamu bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada dirimu dan rakyatmu.[10]

Muhammad menggunakan kata *selamat* yang berarti selamat dari tentaranya, bukan berarti terhindar dari murka Tuhan di hari kiamat.

Ingat 12 pemimpin yang Muhammad pilih sebelumnya? Sebagian besar dari mereka sekarang memimpin penyerangan melawan orang-orang yang menolak tunduk pada otoritas Islam.

Pewahyuan Baru Tentang Jihad

Pada situasi ini, Muhammad menyampaikan wahyu baru mengenai perlakuan kepada kafir (non-Islam). Ini tercatat di Surah 9. Mari lihat dua ayatnya:

Mengenai *Mushrikun*, atau penyembah berhala, wahyu itu berbunyi:

> Maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu di mana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian. Jika mereka bertobat dan mendirikan salat (doa) dan menunaikan zakat (pajak derma), maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan.
>
> Surah 9:5

Jadi wahyu memerintahkan Muslim untuk memerangi penyembah berhala sampai mereka masuk Islam. Wahyu yang serupa juga diberikan menyangkut Yahudi dan Kristen dengan satu perbedaan penting.

> Perangilah orang-orang yang (1) tidak beriman kepada Allah (2) dan tidak (pula) kepada hari kemudian (3) dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya (4) dan tidak beragama dengan agama yang benar (Islam), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al Kitab kepada mereka (Yahudi dan Kristen), sampai mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.
>
> Surah 9:29

Muslim dapat memberikan Yahudi dan Kristen tiga opsi:

1. Masuk Islam
2. Tetap Yahudi atau Kristen tapi membayar pajak khusus (j*izyah*), yang biasanya dikumpulkan tiap tahun
3. Bersiap diserang

Muhammad mengangkat gubernur (disebut *amir*) untuk memerintah atas semua orang, suku dan wilayah yang menerima otoritas Islam (9 H).

KHOTBAH TERAKHIR MUHAMMAD DI BUKIT ARAFAT

Sekarang ia telah menguasai Mekah, Muhammad memanggil semua Muslim untuk berpartisipasi dalam *haji* besar, yang merupakan ibadah ziarah tahunan ke Kabah untuk menyembah Allah (Surah 3:97). Ia menghabiskan waktu selama setahun untuk membuat persiapan peristiwa besar ini, mengirim pembawa pesan ke seluruh bagian Arab yang mengatakan orang agar datang. Titik puncak dari pertemuan besar ini ialah saat Muhammad berdiri di Bukit Arafat dan mengajarkan khotbah terakhir yang dicatat, dikelilingi lebih dari 100.000 Muslim.[11] Ini sangat di kenal sebagai Khotbah di Bukit Arafat.

Ini adalah teks dari apa yang Muhammad katakan seperti yang tercatat dalam sejarah Islam:

> Hari ini agamamu telah disempurnakan. Dan kebaikan Tuhan dipenuhi dalam hidupmu. Dan aku bersaksi Islam adalah agamamu. Hai umat Muslim, kamu dilarang menumpahkan darah diantara kalian atau mencuri dari seorang dan lainnya atau mengambil keuntungan satu sama lain atau mengambil wanita atau istri sesama Muslim.
> Setelah hari ini tidak ada lagi dua agama di Arab. Aku diturunkan oleh Allah dengan pedang ditanganku, dan kekayaanku akan datang dari bayang pedang ini. Dan orang yang tidak setuju dengan aku akan dibuat malu dan dianiaya.[12]

Khotbah ini terdiri dari dua bagian: bagian pertama mengatur bagaimana Muslim berhubungan dengan sesamanya, contohnya yaitu tidak boleh membunuh atau mencuri istri sesamanya. Bagian kedua mengajarkan mereka bagaimana berhubungan dengan non-Muslim. Muhammad menyatakan Allah mengirimkan dirinya dengan *pedang* dan kekayaannya akan datang dari itu. *Ia menjanjikan penghinaan dan aniaya bagi siapa yang membantah dirinya*. (Khotbah ini kontras sekali dengan khotbah Yesus di bukit, dimana Yesus berkata: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. [Matius 5:44]).

KEMATIAN MUHAMMAD

Sebelas tahun setelah perpindahannya dari Mekah ke Madinah, Muhammad menjadi sakit dengan demam yang ia derita bertahun-tahun. Kali ini sakitnya sangat serius.

Menurut sejarah Islam, Muhammad menyalahkan demamnya sebagai percobaan meracuni dirinya setelah ia menaklukkan perkampungan Yahudi Kaybar empat tahun sebelumnya. Ia setuju untuk mengampuni hidup orang yang tersisa jika mereka memberikan semua hartanya bagi dirinya. Pada saat itu, seorang wanita Yahudi bernama Zainab menyiapkan makan bagi Muhammad (ingat, Yahudi memiliki hubungan dengan Muhammad bertahun-tahun sebelum ia memutuskan menaklukkan mereka).

Zainab menyiapkan domba (atau kambing) untuk dibakar. Ia tahu Muhammad suka pada daging di bagian bahu, jadi ia menaruh racun lebih di sana. Tapi ia meracuni seluruh bagian daging juga. Ia membawa keluar daging itu dan menyajikannya pada Muhammad dan temannya. Muhammad mengambil bagian dari bahu dan mulai memakannya, tapi ia merasakan ada rasa yang aneh dari dagingnya. Ia mengeluarkan itu dari mulutnya dan membuangnya. Tapi temannya menyukai daging itu dan memakannya. Ia kemudian meninggal terkena racun.

Muhammad bertanya pada Zainab apa yang telah ia lakukan. Ia menjawab, ”Kamu tahu apa yang telah kamu lakukan pada rakyatku. Aku berkata pada diri sendiri, ’jika ia adalah raja aku akan memudahkan diri darinya dan jika ia adalah nabi ia akan mengetahui (apa yang telah aku lakukan)’.” Karena jawaban ini, Muhammad mengampuni nyawanya.

Bagaimanapun, Muhammad percaya racun yang ia makan menyusahkan dirinya selama sisa hidupnya. Pada saat sakitnya yang terakhir sebelum ia meninggal, adik dari orang yang meninggal karena racun daging itu mengunjunginya, Muhammad berkata padanya, ”O Umm Bishr, apa yang kau lihat sekarang (sakitku) ialah hasil dari apa yang aku makan dari domba yang aku makan bersama saudaramu.”[13]

Selama sakit kronisnya, Muhammad menderita demam dan nyeri selama 20 hari dan dirawat di rumah istrinya, Aisyah, yang kini berusia 18 tahun. Saat ia menjadi begitu sakit untuk memimpin doa, ia memerintahkan pengikut terpercayanya untuk melakukan tugas ini. Saat ia menghembuskan nafas terakhir, ia merebahkan kepalanya di pangkuan Aisyah dan meninggal.[14]

Muhammad dikubur di Madinah dan peziarah masih mengunjungi makamnya hari ini.

YESUS MATI

Kisah kematian Yesus sangat berbeda dengan Muhammad, mari kita lihat apa yang terjadi.

Yesus pergi ke Yerusalem untuk merayakan Paskah. Kepala Farisi dan ahli Taurat mencari cara untuk menyingkirkanNya, tapi mereka takut melawanNya karena banyak orang mengasihiNya. Peluang mereka datang melalui Yudas, murid Yesus, yang dengan sukarela membawa mereka pada Yesus dengan imbalan sejumlah uang.

Setelah makan bersama dengan murid-muridNya, Yesus pergi ke Bukit Zaitun untuk berdoa, seperti kebiasaanNya. Yudas membawa sekumpulan orang ke bukit untuk menangkap Yesus. Mereka membawa Ia ke rumah Imam kepala dan saat subuh pemuka agama menanyai Dia. ”Apakah kamu Anak Tuhan?” mereka bertanya.

”Kamu mengatakan hal benar mengenai Aku,” Ia menjawab. Hal itu jelas adalah penghujatan atas hukum Yahudi. Mereka membawaNya ke Pilatus, gubernur yang ditunjuk oleh Roma. Pilatus memutuskan Yesus tidak melakukan kesalahan yang layak mendapatkan hukuman mati. Jadi Pilatus mengembalikan nasib Yesus kepada mereka. Mereka membawa Dia melalui sebuah jalan ke Bukit Golgota atau Bukit Tengkorak. Disana Yesus dibaringkan di salib kayu, pancang dipakukan di kaki dan tanganNya pada salib. Kemudian salib didirikan di sebuah lubang di tanah. Dan orang menantikan Yesus mati. Beberapa wanita yang telah mengikuti Yesus berdiri memperhatikan.

Saat itu siang hari, tapi langit menjadi gelap selama tiga jam, dan Yesus berseru nyaring, ”Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku.” Dan Ia meninggal. (Lukas 23:46)

Batu penjuru iman Kristen ialah yang terjadi pada Yesus setelah Ia mati. Anggota dewan Yahudi yang menentang penyaliban Yesus menerima ijin untuk menurunkan tubuhNya dari salib. Dia membungkusNya dengan kain linen putih dan menempatkanNya di makam yang baru. Wanita-wanita yang mengikuti Yesus melihat dimana tubuh itu terbaring. Mereka pergi mempersiapkan rempah-rempah dan parfum untuk meminyaki tubuh itu. Mereka tidak bisa kembali hari berikutnya karena hari itu adalah hari Sabat dan menurut hukum Yahudi, mereka berdiam.

Satu hari setelah hari Sabat, pagi hari sekali, para wanita kembali ke kubur, dan menemukan batu terguling jauh dari pintu masuk dan tidak ada tubuh di dalamnya. Dua malaikat muncul di depan mereka dan berkata, ”Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit.” (Lukas 24:5-6). Para wanita itu berlari kembali ke para murid menceritakan apa yang mereka lihat.

Injil mencatat beberapa penampakan Yesus ke murid-murid dan pengikutNya setelah kebangkitanNya.

PESAN TERAKHIR YESUS BAGI PENGIKUTNYA

Pesan Yesus yang terakhir fokus menjelaskan kebangkitanNya dan menguatkan murid-muridNya untuk menyebarkan pesan itu, Ia berkata pada mereka:

> Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.
>
> Lukas 24:46-47

Lalu Yesus menjanjikan untuk menolong pengikutNya dengan mengirimkan kekuatan penolong. Orang Kristen percaya ini adalah Roh Kudus, yang digambarkan dalam Kisah Para Rasul 2.

Setelah ini Yesus diangkat ke surga dan tidak tampil lagi di depan pengikutNya.

KESIMPULAN

Dalam lima bab Anda telah berjalan dalam kehidupan Yesus dan Muhammad secara berdampingan. Anda telah mengalami bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka dan mengejar tujuan mereka.. Ini memberikan Anda kerangka yang akan Anda butuhkan untuk mengerti apa yang mereka ajarkan. Pengajaran mereka akan menjadi subjek bagian kedua buku ini.

Anda akan memiliki kesempatan untuk membandingkan pengajaran mereka dalam poin kunci berikut:

- pesan mereka ke dunia
- pengajaran mereka tentang sesama
- kesembuhan dan mujizat
- arti perang suci
- kasih
- doa
- wanita

Sebelum bab topik-topik ini, saya meletakkan alur waktu yang memuat kejadian pokok dalam hidup Yesus dan Muhammad. Alur waktu ini akan menolong Anda mengulang biografi yang baru Anda baca dan mengerti pengajaran pada bab berikutnya.

BAB 9
Kronologi

ALUR WAKTU MUHAMMAD

570 M, lahir

Muhammad lahir di Mekah (sejarah Islam secara spesifik menyebutkan hari Senin, hari ke 12, bulan pertama [Rabir]. Pada kalender masehi, mungkin pada 2 Agustus).

675 M, usia 6 tahun

Ibu Muhammad meninggal, kakek dari pihak ayah menanggung perawatannya.

578 M, usia 8 tahun

Kakek Muhammad meninggal; kakak ayahnya, Abu Talib, menanggung perawatannya.

582 M, usia 12 tahun

Paman Muhammad, Abu Talib mengajaknya ke Syria dimana Bahira, biarawan Kristen Nestorian, bernubuat atas Muhammad.

595 M, usia 25 tahun

Menikah dengan istri pertama, Khadijah, dengan pemberkatan yang dilakukan oleh sepupu istrinya Waraqa, Pendeta Kristen Ebionit.

610 M, usia 40 tahun

Mendapatkan wahyu pertama dari Malaikat Jibril.

613 M, usia 43 tahun

Mulai berkhotbah secara terbuka di Mekah mengenai pewahyuannya.

615 M, usia 45 tahun

Muhammad mengirim sebelas orang Muslim ke Abysinnia (Ethiopia masa kini) untuk memberikan mereka perlindungan dari aniaya yang mereka alami di Mekah. Ini dikenal dengan *hijrah* pertama (atau ziarah).

Pemimpin Quraish memboikot Muslim dan klan Muhammad. Menolak menikah silang dan berjual-beli makanan pada mereka. Quraish mencabut boikot dua atau tiga tahun kemudian.

620 M, usia 50 tahun

Menyampaikan kisah perjalanan malam dari Mekah ke Yerusalem. Di tahun yang sama istri pertamanya, Khadijah, dan pamannya yang melindunginya, Abu Talib meninggal.

623 M, usia 53 tahun

Mengadakan perjanjian dengan dua suku terkuat di Madinah untuk menjadi pelindungnya.

Bermigrasi dari Mekah ke Madinah (*hijrah* kedua). Ini menandai tahun pertama penanggalan Islam. H (artinya setelah *Hijriyah*).

Menikahi istri kedua, Aisyah. (Dalam sepuluh tahun kedepan, ia menikah dengan sebelas wanita lagi yang menjadi istrinya).

Menerima wahyu panggilan untuk *jihad*, atau perang suci, melawan non-Muslim pertama kalinya.

Memerintahkan pamannya, Hamza, pergi dengan 30 tentara muslim untuk menyergap karavan Quraish. Itulah pertama kali ia memerintahkan penyerangan.

Mengirim salah satu sepupunya menyerang penyembah berhala dari Mekah.

Mengirim sepupu (Saad ibn Abu Waqqas) menyerang penyembah berhala di Al-Kharrar.

624 M, usia 54 tahun

Ini adalah tahun jihad dalam jumlah besar.

Banyak orang Yahudi Madinah dinyatakan masuk Islam.

Penyerangan Al-Abuwaa.

Perang Badr. Muhammad sendiri memimpin Muslim berperang melawan tentara Mekah di lembah Badr. Muslim menang secara mengejutkan.

Penyerangan Beni Salib (penyembah berhala).

Penyerangan Al-Sawiq (penyembah berhala).

Memberikan putrinya, Fatima, menikah dengan sepupunya Ali bin Abi Talib.

Mengirimkan tujuh penyerangan lain (*suriya*) tahun ini. (Ini adalah penyerangan kecil dari 30 hingga 100 orang).

625 M, usia 55 tahun

Perang Uhud. Muslim menderita kekalahan dari orang Mekah. (paman Muhammad, Hamza, terbunuh).

Pembunuhan pemimpin Yahudi bernama Kaab bin al-Ashraf, karena berbicara melawan dirinya. Ini mengejutkan baik Yahudi Madinah maupun penyembah berhala di Mekah. Ini pertama kali Muhammad menggunakan pembunuhan.

Mengirimkan tiga penyerangan (*suriya*) tahun ini.

626 M, usia 56 tahun

Menyerang Bani Nadir (suku Yahudi).

Mengirimkan dua penyerangan (*suriya*) tahun ini.

627 M, usia 57 tahun

Penyerangan pada Dumutu'l-Jandel.

Perang Parit. Orang Mekah dan beberapa Yahudi dari Madinah mencoba menyerang Muslim di Madinah. Muslim menggali selokan di sekitar kota. Mekah memilih kembali tanpa banyak berperang.

Penyerangan pada bani Qurayzah, dimana Muhammad membunuh semua pria dan mengambil anak-anak dan wanita sebagai tahanan. Ini sebagai hukuman atau keterlibatan mereka tanpa bukti di Perang Parit.

Pembunuhan pemimpin Yahudi lainnya, Abi-Rafa.

Penyerangan Bani Libyan (suku Arab).

Penyerangan pada Zi-Kerd.

Penyerangan Bani al-Mustaliq (suku Yahudi). Istri kedua Muhammad, Aisyah, dituduh memiliki hubungan gelap selama penyerangan ini.

628 M, usia 58 tahun

Muhammad tidak memimpin perang tahun ini, tapi ia memerintahkan beberapa penyerangan (*suriya*).

629 M, usia 59 tahun

Mengirim lima penyerangan (*suriya*) tahun ini.

Menyerang Kaybar (perkampungan Yahudi).

639 M, usia 60 tahun

Penyerangan pada Mu'ta.

Perang Zat-Al-Salasil.

Invasi dan penaklukan Mekah.

Perang Hunan.

Penyerangan pada Utas.

Penyerangan pada al-Ta'if.

631 M, usia 61 tahun

Ini disebut Tahun Penundukan. Masyarakat dari seluruh daerah yang belum diserang mengirimkan pesan kepada Muhammad yang berisi ”Kami tunduk padamu.” Sejarah Islam mencatat 48 kelompok berbeda mengirimkan pesan ke Muhammad. Muhammad mulai mengirim pesan ke penguasa dan raja-raja dari kota dan negara disekitarnya meminta mereka masuk Islam.

Penyerangan pada Ta-buk.

632 M, usia 62 tahun

Mengirim gubernur (*amir-amir*) untuk memimpin di seluruh wilayah dimana masyarakat atau suku setuju menerima kenabiannya.

633 M, usia 63 tahun

Mengadakan ibadah haji.

Memberikan khotbah terakhir, dikenal sebagai khotbah di Bukit Arafat.

634 M, usia 64 tahun

Menjadi sakit dengan demam.

Meninggal

ALUR WAKTU YESUS

6/5 SM

Lahir di Betlehem.

5/4 SM

Maria dan Yusuf membawa Yesus ke Mesir, melarikan diri dari perintah Herodes untuk membunuh semua bayi lelaki dibawah usia dua tahun.

4/3 SM, usia 2 tahun

Maria dan Yusuf kembali ke rumahnya di Nazareth.

6/7 M, usia 12 tahun

Tetap tinggal di Bait Suci di Yerusalem saat keluarganya mulai berjalan pulang.

26 M, usia 32 tahun

Yohanes Pembaptis mulai mengajar di depan umum.

Pelayanan dimulai

26/27 M, usia 32 atau 33 tahun

Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan mulai mengajar di depan umum.

Melakukan mujizat pertama – merubah air menjadi anggur.

Mengusir pedagang keluar dari bait suci di Yerusalem.

Bicara dengan wanita Samaria di pinggir sumur.

Menyembuhkan anak pegawai.

Mengajar di *synagog* di kota kelahiranNya di Nazareth dan ditolak.

Tahun kedua pelayanan

Menyebuhkan orang kerasukan setan di *synagog* di Kapernaum.

Menyembuhkan penderita kusta.

Menyembuhkan orang lumpuh.

Menyembuhkan orang pincang di pinggir kolam Bethesda.

Menyembuhkan orang dengan tangan mati sebelah.

Memilih kedua belas murid, dan melakukan khotbah di bukit.

Menyembuhkan hamba perwira Romawi.

Membangkitkan anak seorang janda dari kematian.

Menenangkan badai di laut Galilea.

Menyembuhkan orang kerasukan setan yang tinggal di kuburan.

Membangkitkan anak perempuan dari kematian dan menyembuhkan wanita yang sakit pendarahan.

Tahun ketiga pelayanan

Mengirim kedua belas rasul untuk menyebarkan ajaranNya.

Memberi makan 5.000 orang dengan lima roti dan dua ikan.

Menyembuhkan putri seorang wanita non-Yahudi.

Menyembuhkan orang tuli.

Memberi makan 4.000 orang.

Menyembuhkan orang buta.

Menyembuhkan anak dengan gejala epilepsi.

Menyembuhkan sepuluh penderita kusta.

Mengampuni wanita yang ketahuan berzinah.

Menyembuhkan orang buta lainnya.

Membangkitkan Lazarus dari kematian.

Perjalanan final ke Yerusalem

30 M, usia 25 atau 36 tahun

Menyembuhkan satu atau dua orang buta di Yerikho.

Makan malam dengan Lazarus, Maria dan Martha.

Memasuki Yerusalem diiringi kegembiraan banyak orang (Senin sebelum kematianNya).

Makan Perjamuan Terakhir dengan para murid (Kamis sebelum kematianNya).

Ditangkap, diadili, dan disalibkan (Jumat).

Bangkit dari kematian dan menampakan diri pada para pengikut (Minggu setelah kematianNya).

BAGIAN 3

WARISAN MEREKA
DALAM PERKATAAN DAN PERBUATAN

Bab 10
Pesan Mereka Kepada Dunia

Kita telah melihat bagaimana Yesus dan Muhammad menyebarkan pesannya. Sekarang kita perlu untuk melihat secara jelas apa isi pesan itu. Dalam bab ini Anda akan belajar :

- apa yang mereka ketahui tentang identitas dan tujuan mereka
- apa yang mereka katakan kepada orang bagaimana cara menyenangkan Tuhan
- bagaimana orang dapat diampuni dari kesalahan pada Tuhan
- apa yang mereka ketahui tentang nasib setelah kematian

MEREKA MENYATAKAN SEBAGAI...

MUHAMMAD: NABI TERAKHIR

Identitas

Muhammad menyatakan diri bahwa dialah nabi terakhir yang dikirim Allah ke dunia. Ia menjelaskan:

> Perumpamaanku dalam berbandingan dengan nabi-nabi lain sebelumku ialah jika seseorang membangun rumah indah dan bagus, kecuali sebuah lubang batu bata di pojok. Orang pergi sekitar tentang itu dan heran pada keindahan, tetapi berkata: ”Ini batu bata yang akan diletakkan di tempatnya!” jadi, akulah batu bata itu, dan aku adalah nabi terakhir.[1]

Muhammad mengatakan bahwa ia adalah penggenapan nubuatan dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru tentang nabi yang akan datang. Dengan kata lain, ia menyatakan sebagai nabi yang dinantikan oleh Yahudi dan Kristen.

Beberapa teman rasul Allah berkata padanya, ”O Nabi Allah, beritahu kami tentang dirimu.”

Ia menjawab, ”Ya, akulah pesan dari ayahku Abraham dan kabar baik dari saudaraku Yesus.”[2]

Muhammad juga mengajarkan bahwa Yahudi dan Kristen telah mengubah kitab suci sehingga keterangan kedatangan Muhammad dikeluarkan. Sarjana modern Islam menyatakan telah menemukan keterangan tentang Muhammad masih terdapat dalam Alkitab. Anda bisa membaca tentang topik itu di Lampiran B.

Walau ia berkata ia adalah nabi terakhir dan terbesar, Muhammad jelas menyatakan ia manusia biasa, tidak ilahi. Muhammad berkata pada orang, ”Aku hanya manusia sama seperti kamu.” (Surah 18:110). Ia akan meninggal sama seperti orang lainnya. Quran berkata, ”Sesungguhnya kamu (hai Muhammad) akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula).” (Surah 39:30)

Mengenai hubungan dengan Allah, Quran menggambarkan Muhammad sebagai ”budak” Allah (Surah 2:23). Masuk Islam juga digambarkan sebgai ”budak” Allah (Surah 50:8).

Tujuan

Dari awal Muhammad berkata tujuan Allah untuknya adalah untuk menjadi ”peringatan jelas” (Surah 71:2)

> Tetapi (kamu dikirim) sebagai rahmat dari Tuhanmu, supaya kamu memberi peringatan kepada orang yang sekali-kali belum datang kepada mereka pemberi peringatan sebelum kamu agar mereka ingat.
>
> Surah 28:46

Namun setelah Muhammad pindah ke Madinah, ia menjadi lebih dari pengingat, ia menjadi penakluk. Ia berkata dalam khotbah terakhirnya di Bukit Arafat:

> Setelah hari ini tidak ada lagi dua agama di Arab. Aku diturunkan oleh Allah dengan pedang ditanganku, dan kekayaanku akan datang dari bayang pedang ini. Dan orang yang tidak setuju dengan aku akan dibuat malu dan dianiaya.[3]

Muhammad meminta para penyembah berhala untuk meninggalkan berhalanya, sedangkan Yahudi dan Nasrani diminta untuk meninggalkan agama ”korup” dan menerima Islam

YESUS SANG ANAK TUHAN

Identitas

Yesus sering kali menyatakan di Injil bahwa Ia anak Tuhan dan Tuhan adalah ayahNya, contohnya:

> Yesus bertanya kepada mereka: ”Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?” Maka jawab Simon Petrus: ”Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!” Kata Yesus kepadanya: ”Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga.”
>
> Matius 16:15-17

> [Yesus berkata] ”Mengapa kamu menuduh Aku menghujat Allah! Karena Aku telah berkata: Aku Anak Allah? Jikalau Aku tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa-Ku, janganlah percaya kepada-Ku, tetapi jikalau Aku melakukannya dan kamu tidak mau percaya kepada-Ku, percayalah akan pekerjaan-pekerjaan itu, supaya kamu boleh mengetahui dan mengerti, bahwa Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Bapa.”
>
> Yohanes 10:36-38

> Lalu kata Imam Besar itu kepada-Nya: ”Demi Allah yang hidup, katakanlah kepada kami, apakah Engkau Mesias, Anak Allah, atau tidak.” Jawab Yesus: ”Engkau telah mengatakannya”
>
> Matius 26:63-64

(Ayat lain dimana Yesus menatakan diriNya adalah anak Tuhan adalah: Matius 4:6; 8:29; 10:23; 11:27; 16:15-17, 27:43; 28:19; Markus 1:11; Lukas 2:49; 10:22; Yohanes 3:16-18; 5:17-18, 25; 10:36; 11:4)

Yesus berkata bahwa Ia adalah penggenapan nubuatan Yahudi atas kedatangan Mesias.

> ”Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya.”
>
> Matius 5:17

> ”Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur.”
>
> Lukas 24:44

Perkataan Yesus didukung oleh banyak nubuatan Perjanjian Lama yang digenapi dalam hidupNya, seperti lahir di Betlehem, tinggal di Nazareth, menghabiskan waktu di Mesir, dan rincian mengenai hari terakhirNya. Silahkan lihat Lampiran C untuk daftar lengkap, termasuk ayat referensi.

Tujuan

Perjanjian Lama mengajarkan Tuhan menghendaki pengorbanan hewan untuk mengampuni dosa. Yesus berkata tujuanNya adalah untuk memberikan diriNya sebagai korban persembahan untuk pelanggaran semua orang.

> Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.
>
> Markus 10:45 (lihat juga Yohanes 3:17)

Yesus meminta orang untuk percaya ajaranNya sehingga mereka memiliki hidup kekal.

> Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.
>
> Yohanes 3:16-17

BAGAIMANA MENYENANGKAN TUHAN

Inti dari setiap agama ialah bagaimana manusia memiliki hubungan baik dengan Tuhan. Pengajaran Yesus dan Muhammad sangat berbeda pada wilayah ini.

Kewajiban Sebagai Muslim

Pesan Muhammad berkembang dan menjadi jelas sepanjang hidupnya. Dengan kata lain, kewajiban sebagai muslim tidaklah sama pada permulaan pewahyuan sampai 23 tahun kemudian. Misalnya, di Mekah pada masa awal, muslim tidak diwajibkan berdoa dalam jumlah tertentu per hari. Setelah perjalanan malam Muhammad, yang terjadi sepuluh tahun sejak wahyu pertama, Muslim diharuskan sembahyang lima kali sehari. Contoh lain ibadah haji, tidak diperlukan hingga sembilan tahun setelah Muhammad tinggal di Madinah.

Kita akan melihat ajarannya pada tahap akhir. Persyaratan untuk menjadi muslim adalah:

1. Menyembah Allah saja, menerima Muhammad sebagai nabi Allah, dan percaya Quran.
2. Sembahyang doa ritual Islami pada lima waktu perhari (di Bab 15, saya akan gambarkan sembahyang Islam secara lengkap).
3. Membayar zakat (sumbangan) untuk ”rumah uang”, yang dikelola Muhammad. Setiap orang wajib memberikan 2,5 % dari pendapatannya. Zakat bukanlah suatu pilihan, melainkan kewajiban. Muhammad menggunakan uang itu sebagian untuk membiayai keperluan militer Muslim, membantu fakir miskin, dan membiayai proyek pembangunan. Tidak ada kata ”pajak” waktu itu, tapi itu adalah fungsi sebenarnya uang itu. Tidak ada pemerintahan sekuler waktu itu, jadi pemerintahan Islam sendirilah yang melakukan pengumpulan pajak. Pada masa kini, Muslim yang hidup di negara sekuler, harus membayar pajak negara. Jadi zakat adalah tambahan dari pajak sekuler. Karena tidak ada pusat negara Islam, setiap orang harus memilih kemana memberikan uangnya.
4. Berpuasa diantara sembahyang pertama dan keempat selama Ramadhan.
5. Melakukan ibadah haji ke Kabah di Mekah (Surah 22:27)

Sebagai tambahan, di Madinah, Muhammad mendesak orang bahwa Allah ”mencintai” orang yang berperang dengan giat di penyerangan dan perang yang dilakukan Muslim melawan non-muslim di Arab (Surah 8 dan 9).

Persyaratan Menyenangkan Tuhan

Pesan Yesus tetap sama dari awal hingga akhir. Ia berkata bahwa Ia adalah jalan untuk memiliki hubungan dengan Tuhan.

> ”Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”
>
> Yohanes 14:6

Yesus tidak punya daftar untuk dipenuhi pengikutNya, Ia mengundang mereka dengan mudah:

> ”Mari, ikuti Aku”
>
> Markus 1:17

Dan mereka mengikuti Dia

> ”Orang banyak berbondong-bondong mengikuti Dia”
>
> Yohanes 6:2

Tapi Yesus tidak berkata mengikutiNya akan mudah. Ia memperingatkan bahwa hidup mereka akan dalam bahaya.

> Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: ”Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya.
>
> Markus 8:34-35

Tapi Yesus berjanji Ia tidak akan membebani pengikutNya.

> ”Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.”
>
> Matius 11:28-30

Ia meminta mereka untuk menuruti dua perintah ”utama”:

> Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencobai Yesus, katanya: ”Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?” Jawab Yesus kepadanya: ”Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?” Jawab orang itu: ”Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Kata Yesus kepadanya: ”Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup.”
>
> Lukas 10:25-28

Secara singkat, persyaratan menjadi Kristen ialah mengikuti Yesus, mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama manusia. Kontras dengan Muhammad, Yesus tidak meminta muridNya mengikuti aturan mengenai sembahyang, berapa banyak uang yang harus diberikan, berapa sering berpuasa, atau kapan harus berziarah ke tanah suci.

PENGAMPUNAN KESALAHAN

Jika Anda mengajarkan bagaimana menyenangkan Tuhan, Anda juga harus menjelaskan apa yang terjadi saat kesalahan yang tidak dapat dihindarkan dibuat. Dengan kata lain, apa yang Tuhan butuhkan untuk pengampunan? Mari lihat apa yang dikatakan Yesus dan Muhammad.

Allah Memutuskan Dosa Siapa yang Diampuni

Ada sebuah kisah terkenal tentang kematian paman Muhammad, Abu Talib, yang telah melindungi Muhammad dari musuh-musuhnya di Mekah selama bertahun-tahun. Saat pamannya terbaring sakit, Muhammad memohon dia untuk mengaku Islam, tapi pamannya tidak melakukannya. Setelah itu Muhammad menyampaikan wahyu dari Allah, yang berkata:

> Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (munafikun). Kendati pun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampun kepada mereka. Yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang *fasikun*.
>
> Surah 9:80

Dengan kata lain, Muhammad berkata ia tidak memiliki kemampuan memaafkan kesalahan seseorang atau meyakinkan Allah untuk mengampuni. Muhammad hanya berkata ia hanya mampu untuk mengurangi hukuman pamannya sebagai berikut:

> Di antara penduduk neraka Abu Talib akan mengalami lebih sedikit penderitaan, ia akan memakai dua sepatu (api) yang akan mendidihkan otaknya.[4]

Pada kesempatan lain Muhammad berkata ia meminta Allah untuk mengampuni ibu nya, yang meninggal saat Muhammad berusia enam tahun: salah seorang pelayan Muhammad menceritakan kisah ini:

> Abu Huraira menceritakan: ”Nabi Muhammad mengunjungi makam ibunya, dan menangis dan menangis dan membuat kami di sekelilingnya menangis. Muhammad berkata, ’Aku bertanya pada Allah apa aku bisa memintanya mengampuni ibuku, dan Ia menjawab tidak. Tapi Ia memberikan aku ijin untuk mengunjungi makamnya.”[5]

Sekali lagi Muhammad menekankan bahwa ia tidak dapat mempengaruhi Allah untuk mengampuni dosa. Melalui Quran dan hadist, Muhammad mengajarkan hanya Allah yang memiliki kekuasaan mengampuni dosa.

Tidak semua pelanggaran adalah sama menurut teologi Islam. Ada dosa kecil dan ada dosa besar. Contoh dosa besar ialah: menyembah tuhan lain selain Allah; menyangkal apa saja dasar kepercayaan Islam terutama rukun Islam; menghina Muhammad; membunuh orang diluar aturan hukum Islam; memfitnah Muslim lain saat ia tidak ada. Pendosa harus menyesali dosanya di hadapan Allah, tapi Allah yang memutuskan apakah mengampuni atau tidak kesalahannya. Di hari kiamat orang akan tahu apakah Allah mengampuni dirinya atau tidak.

Di sisi lain, dosa kecil dapat diampuni dengan melakukan perbuatan baik seperti, sembahyang ekstra, puasa ekstra, atau amal ekstra. Contoh dosa kecil adalah lupa sembahyang dalam sehari, berbohong, makan selama puasa ramadhan, atau lalai menolong tetangga yang membutuhkan.

Secara singkat, Allah sendiri yang memberikan atau tidak pengampunan seseorang. Jika ia melakukan dosa besar, ia ada di belas kasih Allah. Jika ia melakukan dosa kecil, ia

bisa mendapatkan pengampunan melalui (perbuatan baik atau pergi naik haji [ziarah ke tanah suci Mekah]).

Pengampunan Allah Bagi Mereka yang Berperang

Setelah Muhammad mulai mengirim ekspedisi militer dari Madinah, ia menerima wahyu mengenai cara khusus Muslim dapat menerima pengampunan dari Allah – dengan berperang atau menderita karena Islam. Sebuah wahyu menggambarkan perang untuk Allah sebagai ”perdagangan”. Jika kamu memberikan Allah ”kekayaan dan hidup anda” ia akan mengampuni dosa anda dan memasukkan anda ke surga, serta membantu anda memenangkan perang. Ini adalah kutipan dari Quran:

> Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan *berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu*. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya, niscaya Allah akan *mengampuni dosa-dosamu* dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam surga Adn (Eden). Itulah keberuntungan yang besar. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah (terhadap musuhmu) dan kemenangan yang dekat (waktunya).
>
> Surah 61:10-13

Muslim lebih jauh mengartikan ini sebagai orang yang meninggal dalam jihad langsung pergi ke surga dan tidak perlu menunggu di kuburnya untuk hari kiamat.

Apa yang Yesus Ajarkan Mengenai Pengampunan

Saat Muhammad mengatakan ia tidak punya kemampuan untuk mengampuni dosa, Yesus secara terbuka menyatakan bahwa Ia memiliki otoritas lengkap untuk mengampuni dosa.

> Maka dibawalah orang kepada-Nya seorang lumpuh yang terbaring di tempat tidurnya. Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: ”Percayalah, hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni.” Maka berkatalah beberapa orang ahli Taurat dalam hatinya: ”Ia menghujat Allah.” Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka, lalu berkata: ”Mengapa kamu memikirkan hal-hal yang jahat di dalam hatimu? Manakah lebih mudah, mengatakan: Dosamu sudah diampuni, atau mengatakan: Bangunlah dan berjalanlah? Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa” – lalu berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu – : ”Bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!” Dan orang itu pun bangun lalu pulang.
>
> Matius 9:2-7; lihat juga Lukas 7:36-50

Saat Yohanes Pembaptis melihatNya berjalan mendekatinya, ia berseru ”Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia.” (Yohanes 1:29). Saat Yesus bicara tentang kematianNya di kayu salib, ia berkata, ”Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.” (Matius 26:28)

Dengan kata lain Yesus tidak hanya menyatakan memiliki kemampuan untuk mengampuni dosa atas nama Tuhan saat Ia di bumi, tapi Ia juga menyatakan kematianNya berfungsi menggantikan korban persembahan, memberikan pengampunan bagi semua manusia sepanjang waktu. Salah satu pernyataan terakhir pada muridNya ialah:

> ”Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan *pengampunan dosa* harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.”
>
> Lukas 24:46-47

TAKDIR SETELAH KEMATIAN

Kita telah belajar apa yang diajarkan Yesus dan Muhammad tentang dirinya dan apa yang harus dilakukan pengikutnya. Sekarang mari kita bandingkan pengajaran mereka tentang perlakuan Tuhan atau Allah pada manusia saat mereka meninggal.

Nasib Muslim Setelah Kematian

Muhammad mengajarkan setelah mati seseorang tetap dalam kuburnya sampai hari kiamat. Jika orang itu baik, kuburnya menjadi surga kecil, jika ia jahat, itu akan menjadi tempat penyiksaan (Surah 55:46-60). Namun, Muhammad tidak pernah mengungkapkan kepada orang dengan pasti apakah ia akan bersenang-senang atau disiksa di kubur.

Sebagai seorang Muslim, saya pribadi frustrasi dengan sedikitnya informasi mengenai ini. Saya heran. ”Bagaimana tuhan Quran yang dapat mengungkapkan banyak hal duniawi seperti apa harus dilakukan selama masa menstruasi wanita, gagal mengungkapkan bagaimana saya bisa tahu apakah saya akan disiksa atau nyaman saat saya meninggal?”

Muhammad sendiri menyatakan kekhawatirannya tentang apa yang akan terjadi padanya di kubur. Istrinya Aisyah melaporkan:

> Dua wanita tua Yahudi mengunjungiku di rumahku dan berkata padaku ”kematian dalam kubur mereka ialah penghukuman.” Aku tidak mempercayai mereka. Setelah mereka pergi saya menemui nabi Muhammad dan mengatakan padanya, dan ia berkata, ”Ya, mereka mengatakan padamu kebenaran; bagi sebagian orang kematian adalah penghukuman dan bahkan binatang dapat mendengar tangisan mereka di kubur.” Dari hari itu, setiap saat aku melihat nabi sembahyang, ia meminta Allah untuk menyelamatkannya dari siksa kubur.[6]

Muhammad mengajarkan hari kiamat akan diumumkan oleh suara terompet. Baik yang hidup maupun yang mati akan datang bersama, dituntun oleh malaikat ke lapangan kiamat untuk dihakimi oleh Allah sendiri. Allah akan menimbang perbuatan baik dan jahat kemudian memutuskan siapa yang akan pergi ke surga dan siapa ke neraka. Hingga hari kiamat, seseorang tidak akan tahu apakah ia telah menyenangkan Allah. (Lihat Surah 6:73; 18:99; 20:102; 23:101; 27:87; 36:48; 39:68; 40:20; 78:18)

Muhammad sendiri tidak tahu apa yang akan terjadi pada dirinya pada hari kiamat. Mari lihat saat ia membuat pernyataan ini. Muhammad mengunjungi rumah dimana seorang pria muslim meninggal dan jenazahnya masih disana. Seorang wanita berkata kepada jenazah, ”Semoga belas kasihan Allah turun atasmu, aku bersaksi Allah telah menerima engkau.”

Muhammad berkata pada wanita itu, ”Bagaimana kau bisa tahu bahwa (Allah menerima orang ini)?”

Ia menjawab, ”Saya tidak tahu, oleh Allah.”

Muhammad menjawab, ”Untuk pria ini, kematian telah datang dan aku berharap yang baik baginya dari Allah. Oleh Allah, walau aku rasul Allah, aku tidak tahu apa yang akan terjadi padaku, sama juga dengan kamu”[7]

Pengikut setia Muhammad, Abu Bakr juga berbicara ngerinya penghakiman Allah. Ia berkata, ”Jika satu kakiku ada di surga, dan satu lagi masih di luar, aku tidak percaya kecerdikan Allah.”[8] Bakr bermaksud mengatakan takdir abadinya masih misteri sampai kedua kakinya di surga.

Nama lain dari Abu Bakr adalah ”manusia menangis” karena ia akan terus menangis saat ia berdoa.[9] Saat ditanyai mengenai hal ini jawabannya adalah, ”Setiap saat aku mulai berdoa, aku membayangkan Allah berdiri di depanku dan raja kematian di belakangku, surga di kananku dan neraka di kiriku, dan aku tidak tahu apa yang akan dilakukan Tuhanku padaku.”[10]

Pengajaran Muhammad memberikan Muslim sedikit kelegaan saat orang yang dikasihi meninggal.

> Muhammad melihat seorang wanita menangis di kuburan anaknya. Ia berkata ”Jadilah orang percaya yang baik dan sabarlah.” Wanita itu berkata, ”Pergilah karena kamu tidak kehilangan seorang yang kamu sayang seperti saya,” Ia tidak mengenalinya.[11]

Mari kita periksa kata-kata hiburan Muhammad pada wanita ini. Ia mengatakan wanita ini untuk menjadi Muslim yang baik dan bersabar. Dalam pengajaran Islam, anak wanita ini dalam kehendak Allah. Tidak ada yang tahu apakah ia akan masuk surga atau neraka; Allah yang memutuskan. Jadi Muhammad mengatakan wanita itu harus bersabar menerima apapun keputusan Allah, apapun itu. Ini tidak cukup menghibur bagi wanita itu.

Takdir

Pengajaran Muhammad mengenai hari penghakiman dikombinasikan dengan pengajarannya pada takdir. Ini menghasilkan ketidakpastian besar di pikiran Muslim mengenai nasib setelah mati:

> Rasul Allah, yang benar dan sumber inspirasi mengatakan, ”(seperti menurut penciptaanmu), setiap kamu dikumpulkan di rahim ibumu empat puluh hari pertama, dan akan menjadi gumpalan darah empat puluh hari kemudian, dan akan menjadi sebuah daging empat puluh hari yang lain. Lalu Allah mengirim malaikat menulis empat kata: ia menulis perbuatannya, waktu kematian, arti kehidupannya, dan apakah ia malang atau diberkati (dalam agama). Lalu jiwa

> akan dihembuskan ke tubuhnya. Jadi seseorang mungkin melakukan perbuatan karakteristik penghuni (neraka) api, yang banyaknya dan jaraknya hanya sehasta diantaranya, dan saat telah ditulis (oleh malaikat) melebihi, dan ia mulai melakukan perbuatan karakteristik, penghuni surga dan memasuki surga, yang banyaknya dan jaraknya hanya sehasta diantaranya, dan saat apa yang ditulis (oleh malaikat) melebihi, dan ia mulai melakukan perbuatan karakteristik, penghuni (neraka) api dan memasuki (neraka) api."[12]

Ijinkan saya meringkas apa yang dikatakan hadist tersebut agar Anda mudah memahaminya. Muhammad mengajarkan saat seseorang masih di dalam kandungan ibunya, Allah mengirim malaikat untuk menulis empat fakta tentang hidup orang ini: (1) perbuatannya, (2) waktu kematiannya, (3) arti hidupnya, (4) apakah ia akan malang atau diberkati (artinya apakah ia akan masuk neraka atau surga).

Karenanya, seseorang mungkin melakukan perbuatan jahat sepanjang hidupnya. Tapi, jika saat dalam kandungan ibunya, ditulis bahwa ia akan ”diberkati”, maka pada akhirnya takdir akan mengambil alih dan ia akan mulai melakukan perbuatan baik dan masuk surga. Kebalikannya juga berlaku: seseorang mungkin berlaku baik sepanjang hidupnya, tapi jika malaikat menuliskan ia akan ”malang”, maka pada akhir hidupnya takdir akan mengambil alih dan orang itu akan mulai melakukan hal jahat dan berakhir di neraka.

Bagaimana mengaplikasikan ini dalam kehidupan sehari-hari? Jika Anda seorang muslim, Anda berharap Allah akan menerima perbuatan baik Anda dan mengijinkan Anda masuk surga. Tapi karena Anda sadar bahwa takdir akhir hidup Anda berdasarkan apa yang ditulis malaikat sebelum Anda lahir, harapan Anda selalu dibayangi keraguan. *Apakah saya termasuk orang yang ditakdirkan berbuat baik selama hidup saya namun akhirnya saya mendapatkan hukuman neraka?*

Pengajaran Yesus Pada Takdir Setelah Mati

Hari kiamat juga termasuk bagian dari pengajaran Yesus (Matius 10:15,11:22-24, 12:36, 41-42, 24:31; Lukas 10:14, 11:31-32). Mengenai hari kiamat, Yesus berkata:

- Tidak ada yang tahu waktunya kecuali Tuhan (Matius 24:36)
- Sangkakala akan berbunyi (Matius 24:31)
- Malaikat akan mengumpulkan orang (Matius 13:41)

Seperti yang Anda baca, deskripsi Muhammad mengenai hal ini sama persis 600 tahun kemudian. (lihat Surah 6:73, 18:99, 20:102, 23:101, 27:87, 36:48, 50:20, 78:18). Namun pengajaran Yesus tentang hari kiamat berbeda dari Muhammad pada hal yang penting. Contohnya, Yesus berkata Ia akan kembali dan melakukan penghakiman (Matius 13:24-30, 36-41, 47-50; 25:31-33; Yohanes 5:22). Muhammad berkata Allah yang akan menjadi hakim.

Yesus menceritakan empat perumpamaan di Matius 24 dan 25 tentang hari kiamat, menggambarkan kriteria apa saja yang ditetapkan pada orang yang akan dihakimi. Setiap perumpamaan meminta orang untuk mengasihi Tuhan dan sesama manusia untuk menerima hidup kekal.

Apakah ini berarti Yesus mensyaratkan perbuatan baik untuk seseorang agar masuk surga? Ini pertanyaan penting yang bisa kita jawab dari pengajaran Yesus sendiri, Yesus

berkata iman kepadaNya diperlukan untuk hidup abadi: ”Tuhan telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” (Yohanes 3:16) dan Yesus juga berkata, ”Jika kamu mengasihiKu, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yohanes 14:15). Ini berarti jika kamu sungguh percaya Yesus anak Tuhan, kamu akan menuruti perintahNya. Jika kamu tidak menuruti perintahNya, berarti kamu tidak percaya pada-Nya.

Pengertian ini didukung oleh tulisan pengikut Yesus, Yakobus, saudara Yesus, yang menuliskan, ”Iman tanpa perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Ia menggambarkan pekerjaan baik sebagai bukti dari iman: ”Aku akan menunjukkan padamu imanku dengan apa yang aku lakukan” (Yakobus 2:18). Kitab Efesus menuliskan secara sederhana: ”Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.” (Efesus 2:8-9)

Karenanya, pada hari kiamat, Yesus akan melihat perbuatan baik sebagai bukti iman kepada-Nya.

Mengenai apa yang terjadi pada orang yang telah mati selama mereka menunggu hari kiamat, Yesus memberikan sedikit pengajaran. Dimana Yesus memberikan gambaran orang kaya yang meninggal dan dibawa ke alam maut, dan orang miskin meninggal dan dibawa ke ”pangkuan Abraham”, yang adalah tempat yang tentram (Lukas 16:19-31). Ini memberikan kita indikasi dimana orang yang telah mati menunggu hari kiamat. Keterangan lain mengenai hari kiamat untuk orang percaya dan tidak percaya digambarkan di bagian lain di Perjanjian Baru, terutama di kitab Wahyu.

KESIMPULAN

Yesus dan Muhammad memiliki perbedaan besar mengenai bagaimana cara menyenangkan Tuhan, tentang pengampunan dan hari kiamat. Mereka juga melihat peran mereka sebagai pembawa pesan Tuhan dengan cara yang berbeda. Di bab selanjutnya kita akan lihat apa yang dikatakan oleh Muhammad tentang Yesus dan apa yang mungkin dikatakan Yesus tentang Muhammad.

Bab 11
Ajaran Mereka Mengenai Satu Sama Lain

Banyak orang barat akan kaget mengetahui Muhammad dan Quran menaruh hormat besar pada Yesus. Pada bagian pertama bab ini kita akan melihat banyak pengajaran yang diberikan Muhammad tentang Yesus. Yesus, bagaimanapun, tidak pernah bicara khusus mengenai Muhammad, karena Yesus hidup sekitar 600 tahun sebelum Muhammad lahir. Walau begitu, kita dapat membuat dugaan terpelajar tentang apa yang *mungkin telah dikatakan* oleh Yesus tentang Muhammad, berdasarkan pengajaran Yesus yang telah kita ketahui. Setengah bagian kedua bab ini akan menghadirkan pemikiran itu.

MUHAMMAD MENGHORMATI YESUS

Muhammad menggambarkan dirinya dan Yesus sebagai ”saudara dalam iman”

> Pesuruh Allah berkata: Aku dekat sekali dengan Yesus, anak Maria, diantara seluruh manusia yang hidup dan akan datang. Mereka berkata: Rasul Allah bagaimana caranya? Lalu ia berkata: Nabi-nabi adalah saudara dalam iman, memiliki ibu yang berbeda. Agamanya bagaimanapun satu dan tidak ada rasul diantara kami (diantara aku dan Yesus Kristus).[1]

Jadi Muhammad menyatakan ia dan Yesus menjalankan agama yang sama. Bagaimana ini bisa? Untuk mengerti ini dan pengajaran lain dari Muhammad mengenai Yesus, Anda harus mengetahui bagaimana Muhammad menggambarkan hubungan antara Islam, Kristen dan agama Yahudi.

Islam, Agama Yahudi dan Kekristenan

Ingatlah bahwa Muhammad hidup dalam masyarakat yang terdiri dari Yahudi, Kristen dan penyembah berhala. Karena Muhammad menyatakan hanya ada satu Tuhan, seperti Yahudi dan Kristen, ia perlu menjelaskan Tuhan yang satu ini sama dengan Tuhan tunggal mereka.

Ia menjelaskan Islam datang terlebih dahulu, dan bahwa Abraham menjalankan Islam sebelum agama Yahudi dan Kristen didirikan.

> Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang Muslim sejati.......Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), serta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah pelindung semua orang-orang yang beriman (Muslim).
>
> Surah 3:67-68

Menurut Muhammad, karena Abraham menjalankan Islam dan menyembah Allah, semua nabi keturunannya juga menjalankan Islam. Quran mencatat banyak nama nabi-nabi Alkitab termasuk Ishak, Ismael, Yakub, Yusuf, Nuh, Daud, Salomo, dan Musa.

Malah, Quran juga berkata Yohanes Pembaptis dan Yesus juga nabi Allah (Surah 4:163, 6:84-86; lihat juga 2:130, 135; 3:95; 4:125; 6:161). Muhammad menyebut semua nabi ini adalah ”saudara”nya, kecuali menyebut Abraham sebagai ayah.

Pertanyaannya ialah: *jika semua nabi-nabi ini mengikuti Islam, dari mana agama Yahudi dan Kristen berasal*? Quran mengajarkan Yahudi dan Kristen mengubah pesan para nabi, dan hasilnya adalah agama Yahudi dan Kekristenan (Surah 2:75; ayat 76-79; Surah 5:13). Karenanya kitab suci Yahudi dan Kristen adalah cacat.

Muhammad berkata pewahyuannya membatalkan Kekristenan dan agama Yahudi dan membawa orang kembali ke satu agama sejati yang dipahami dan dijalankan Abraham (Islam).

Karenanya, saat Muhammad berbicara tentang Yesus, ia mengacu pada Dia sebagai nabi Allah yang mengajarkan Islam.

Mari lihat pada pengajaran khusus Muhammad mengenai Yesus. Kita akan melihat bahwa ia setuju dengan Alkitab pada beberapa kejadian dalam hidup Yesus. Tapi Muhammad juga berlawanan dengan Alkitab pada bagian penting.

PENGAJARAN MUHAMMAD MENGENAI YESUS

Muhammad membuat beberapa pernyataan positif mengenai Yesus, umumnya melalui wahyu Quran. Saya telah menyiapkan daftar lengkap di Quran yang menggambarkan atribut Yesus yang disebutkan di Alkitab. Silahkan baca daftar itu di Lampiran D.

Salah satu bagian penting adalah Surah 3:33-63. Sarjana Islam berkata Muhammad memberikan ayat itu saat ia pada 9 H dikunjungi sepuluh uskup Kristen dari Najran, daerah dekat perbatasan utara Yaman masa kini. Uskup itu datang untuk bicara dengan Muhammad mengenai Islam.

Muhammad berkata pada mereka, ”Jadilah Muslim.”

Mereka berkata, ”Kami adalah Muslim”, artinya, ”Sebelum kami bertemu dengan kamu, kami hanya menyembah satu Tuhan”. Kemudian Muhammad menggambarkan untuk mereka perbedaan antara Islam dan Kekristenan. Pertama ia menyampaikan kisah kelahiran Maria, ibu Yesus, dan kelahiran Yohanes Pembaptis. (cerita ini termasuk rincian Alkitab tapi ia juga menambahkan banyak informasi yang tidak ditemukan di Alkitab). Lalu ia menggambarkan Yesus dengan cara ini:

Yesus Lahir Dari Perawan

> (Ingatlah), ketika malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), Maryam berkata: ”Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun.” Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): ”Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: ”Jadilah”, lalu jadilah dia.
>
> Surah 3:45,47, lihat juga 4:171

Muhammad tidak hanya menegaskan pada Kristen Najran bahwa Maria hamil sebagai perawan, tapi ia juga berkata Yesus adalah Mesias. Muhammad lalu menegaskan Yesus melakukan mujizat.

Yesus Melakukan Mujizat-mujizat

> Dan akan membuat ia (Isa[Yesus])(sebagai) Rasul kepada Bani Israel (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mujizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman."
>
> Surah 3:49

Walau kisah burung tanah liat tidak ada di Injil, akhir dari ayat diatas membawa kemiripan dengan kata Yesus yang tercatat di Injil Matius:

> Yesus menjawab mereka: "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik."
>
> Matius 11:4-5

Dengan kata lain, Muhammad setuju dengan orang Kristen bahwa Yesus melakukan mujizat hebat, termasuk membangkitkan orang dari kematian. (Ini adalah sebagian kecil dari banyaknya keterangan positif di Quran tentang Yesus. Silahkan lihat Lampiran D untuk daftar lengkap). Namun, Muhammad berbeda dengan catatan Alkitab dalam banyak cara. Contohnya, ia mengatakan pada rombongan uskup ini bahwa Yesus menyembah Allah.

Yesus Menyembah Allah

> Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus.
>
> Surah 3:51

Muhammad berkata murid Yesus menyatakan: Kami adalah Muslim (ayat 52) dan menolak menyembah selain Allah (ayat 53). Dengan kata lain murid-murid menolak menyembah Yesus sebagai Tuhan. Namun, Injil mencatat beberapa contoh dari murid-murid menyembah Yesus (Matius 14:33; 28:9; Lukas 24:51-52)

Muhammad menyimpulkan dengan mengatakan pada tamu Kristennya, "Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar..." (Surah 3:62). Namun delegasi itu menolak ajaran Muhammad.

Sementara Muhammad bicara pada para uskup memberikan gambaran luas. Mari lihat beberapa pernyataan lain di Quran yang menunjukan perspektif Muhammad pada Yesus.

Muhammad Berkata Yesus Menubuatkan Kedatangannya

> Dan (ingatlah) ketika Isa Putra Maryam berkata: "Hai Bani Israel, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad."
>
> Surah 61:6

Ahmad ialah salah satu nama Muhammad, jadi Muhammad mengajarkan bahwa Yesus meramalkan kedatangannya. Namun, Muhammad juga mengatakan orang Kristen telah membuang sebagian besar keterangan ini dari kitab mereka. Sarjana Muslim modern telah mengklaim bahwa beberapa perkataan Yesus di Injil Yohanes berbicara tentang Muhammad. Namun, orang Kristen mengartikan ayat ini secara konsisten merujuk pada Roh Kudus (Yohanes 14:16-17, 24; 16:7; lihat juga Lampiran D)

Tuhan Tidak Punya Anak

Orang Kristen yang membaca Quran akan kaget melihat seringnya dan khususnya Quran menyangkal Tuhan memiliki anak. Contoh :

> Allah sekali-kali tidak mempunyai anak, dan sekali-kali tidak ada tuhan (yang lain) beserta-Nya,
>
> Surah 23:91

> Katakanlah, jika benar Tuhan Yang Maha Pemurah mempunyai anak, maka akulah (Muhammad) orang yang mula-mula memuliakan (anak itu).
>
> Surah 43:81

> Janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya.
>
> Surah 4:171

Yesus Tidak Seharusnya Disembah

Menurut Quran, Allah akan menanyai Yesus di Hari Kebangkitan, "Apakah kamu berkata pada umat manusia, 'sembah aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?'"

Yesus akan menjawab, "Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan) nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu" (Surah 5:116-117; lihat juga ayat 72)

Muhammad berkata orang Kristen salah menyembah Yesus.

> Aku mendengar nabi berkata, ”Jangan melebih-lebihkan memujiku seperti orang Kristen memuji anak Maria, karena aku hanya hamba. jadi, panggil aku hamba Allah dan RasulNya.”[4]

Yesus Tidak Bangkit Dari Kematian

Bicara mengenai mereka yang berkata mereka menyalibkan Yesus, Muhammad menyatakan:

> padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. ... Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya.
>
> Surah 4:157-158

Dengan kata lain, Muhammad berkata alih-alih disalibkan, Yesus diangkat langsung kepada Allah.

KESIMPULAN

Pengajaran Muhammad tentang Yesus, khususnya yang berasal dari Quran, secara positif konstan dan menegaskan beberapa tulisan Alkitab. Namun, wahyu Quran juga beberapa kali menyangkal salah satu klaim penting yang dibuat Yesus: bahwa Ia adalah anak Tuhan. Sekte Nestorian dan Ebionit di Arab pada masa Muhammad juga menegaskan kenabian Yesus dan menolak keilahianNya. Islam mengklaim Yesus salah satu nabinya, dan Muhammad menyatakan Yesus meramalkan kedatangannya.

Sekarang mari kita fikirkan apa yang mungkin dikatakan Yesus mengenai Muhammad.

PENGAJARAN YESUS MENGENAI MUHAMMAD

Izinkan saya menjelaskan dari awal bahwa bab tentang Yesus dapat ditulis hanya sebagai opini. Yesus tidak mengajarkan tentang Muhammad secara khusus, karena Ia hidup 600 tahun sebelum Muhammad. Karenanya, kita harus menerapkan apa yang kita ketahui dari ajaran Yesus pada apa yang kita ketahui tentang Muhammad. Dalam pemikiran saya Yesus akan menantang kenabian Muhammad dalam tiga area: (1) perlakuan Muhammad pada orang lain, (2) deskripsi Muhammad dari persyaratan untuk menyenangkan Tuhan, (3) deskripsi Muhammad dari sifat Tuhan.

Perlakuan Pada Orang Lain

Yesus mengajar banyak orang: ”Waspadalah terhadap nabi-nabi... Dari buahnyalah kamu akan mengenal mereka. ....Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah

yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik (Matius 7:15-17).

Buah dari kehidupan seseorang ialah tindakannya, jadi mari pikirkan buah Muhammad. Melalui kepandaian berperang, debat, dan intimidasi, Muhammad telah menundukkan seluruh Arab pada otoritas Islam. Pada prosesnya, tentaranya *membunuh ribuan orang*. Muhammad dan tentaranya *merebut harta* dan *menjual anak dan istri mereka ke perbudakan*.

Anda dapat mendebat bahwa Muhammad berperang untuk bertahan hidup dan untuk keselamatan Islam. Bagaimanapun, argumen ini hanya bertahan sebentar. Saat ia bertambah kuat, Muhammad mulai agresif mengejar orang yang tidak menimbulkan ancaman padanya sama sekali.

Sebagai seorang yang belajar mendalam tentang sejarah Islam, saya tidak bisa menolak buah kehidupan Muhammad. Hidup Muhammad mengingatkan saya kepada gambaran Yesus akan pencuri yang datang ke kandang domba. ”*Pencuri hanya datang untuk membunuh dan membinasakan*” (Yohanes 10:10). *Ini adalah buah kehidupan Muhammad.*

Mengacu pada standar ini, saya percaya jika Yesus telah menemui Muhammad, Yesus akan menyebutnya *nabi palsu*.

Persyaratan Untuk Menyenangkan Tuhan

Baik di Injil Matius dan Lukas mencatat kata-kata teguran keras untuk ahli Taurat dan orang Farisi.

Salah satu keluhan Yesus ialah mereka membebani orang dengan hukum tanpa membawa mereka dekat pada Tuhan.

Yesus menyebut mereka ”orang buta menuntun orang buta”. Mengapa mereka disebut orang buta?

> Celakalah kamu juga, hai ahli-ahli Taurat, sebab kamu meletakkan beban-beban yang tak terpikul pada orang.
>
> Lukas 11:46

Ahli Taurat mewajibkan orang mengikuti peraturan berat untuk ibadah dan kehidupan sehari-hari. Dengan cara yang sama, Muhammad mewajibkan orang untuk mengikuti hukum Islam yang ketat (puasa, zakat, sembahyang lima kali sehari, naik haji dan menjalankan hukum Islam lainnya) sebagai cara menyenangkan Tuhan.

Hukum menaruh beban berat pada manusia dan fokus pada aksi luar. Yesus menantang mereka yang fokus pada hukum. ”Kamu ... membersihkan bagian luar dari cawan dan pinggan, tetapi bagian dalammu penuh rampasan dan kejahatan.” (Lukas 11:39). Yesus berseru mengkritik pemimpin agama Yahudi saleh yang memamerkan doa panjang mereka sementara mereka merampas rumah janda.

Saya percaya Yesus mempersoalkan hal yang sama pada Muhammad, yang mengajarkan Muslim untuk membersihkan bagian luar tubuh mereka lima kali sehari sebelum berdoa, tapi pada saat yang bersamaan ia memanggil mereka untuk memerangi seluruh penduduk Arab dan memanfaatkan keserakahan mereka dengan rampasan perang untuk memotivasi mereka membahayakan hidupnya. (lihat juga Matius 15).

Yesus berkata belas kasih Tuhan lebih kuat dari hukum. Ia menegur pemimpin agama karena mengikuti hukum dan melupakan belas kasih Tuhan. Sebagai contoh, Yesus melanggar hukum Yahudi dengan bekerja pada hari Sabat untuk menyembuhkan wanita lumpuh (Lukas 13:10-17).

Saya percaya Yesus akan menegur Muhammad yang fokus pada kewajiban palsu untuk menyenangkan Tuhan.

Sifat Tuhan

Saya percaya Yesus akan berkata pada Muhammad, "Siapa Allahmu? Tuhan yang engkau gambarkan sangat berbeda dari yang Aku kenal." Quran berkata tuhan Islam bekerjasama dengan setan dan iblis untuk menyesatkan orang (Surah 6:39, 126; 43:36-37). Alkitab mencatat Tuhan begitu mengasihi dunia sehingga tidak menginginkan seorangpun tersesat (Yohanes 3:16-17)

Yesus menggambarkan Tuhan adalah kasih; Muhammad (melalui wahyu Quran) menggambarkan Tuhan sebagai penghukum. Jika Anda mencari kata *hukuman/hukum/penghukuman* di Perjanjian Baru, Anda akan menemukan 15 contoh mengenai orang tidak beriman yang dihukum di neraka. (Perjanjian Lama memiliki 159 contoh dari kata-kata ini).

Namun, jika Anda mencari di Quran (yang sedikit lebih pendek dari Perjanjian Baru) untuk kata *hukuman/hukum/penghukuman*, Anda akan mendapatkan 379 contoh.[5] Ayat-ayat ini menggambarkan bagaimana Allah menghukum orang-orang dari berbagai dosanya.

Anda juga dapat mencari kata *kasih* di Quran dan menemukan 82 contoh. Ini jumlah yang cukup bagus. Tapi jika Anda memeriksa secara acak, Anda akan menemukan secara berulang gambaran dari apa yang TIDAK dikasihi Allah. (Bab 14 menjelaskan lebih jauh pengajaran Quran tentang kasih).

Jika Anda melakukan pencarian melalui komputer untuk kata *kasih* di Perjanjian Baru, Anda akan mendapatkan 260 ayat. Sekitar sepertiga ayat ini bicara tentang *kasih* Tuhan untuk anakNya atau untuk orang-orang. Setengah sisanya menggambarkan orang yang *mengasihi* Tuhan atau sesama. Dan ayat sisanya menggunakan kata *kasih* di konteks pengajaran, contohnya, "cinta akan uang, adalah akar segala kejahatan' (1 Timotius 6:10). Hanya satu ayat yang berbicara Tuhan TIDAK mengasihi seseorang atau sesuatu (Roma 9:13).

Tentu saja seseorang dapat dengan mudah menyimpulkan konsep kasih lebih banyak digunakan di lingkungan Yesus daripada di lingkungan Muhammad. Tapi di atas semua itu, poin statistik ini menunjukkan perbedaan yang mengejutkan antara sifat Tuhan yang digambarkan Muhammad dan Tuhan yang digambarkan oleh Yesus.

Saya percaya Yesus akan menantang deskripsi Muhammad akan Tuhan.

Reaksi Yesus Pada Iblis

Akhirnya, mari lihat sedikit kisah terkenal dari hidup Muhammad yang menyatakan kemanusiaanya. Dalam Kekristenan, sangat terhina jika dikatakan seorang yang beriman mengalami pengaruh iblis. Tapi cara pandang Islam berbeda. Tidak termasuk kegagalan

iman jika seorang Muslim mengalami kerasukan setan. Faktanya menurut kisah di hadist, Muhammad berkata pada Aisyah bahwa ia mengalami masalah karena ”jampi-jampi”.

> Aisyah melaporkan bahwa seorang Yahudi dari antara orang-orang Yahudi Bani Zuraiq yang bernama Labid b. al-A'sam melakukan jampi-jampi kepada pesuruh Allah dengan hasil yang ia (di bawah pengaruh mantera) merasa bahwa dia telah melakukan sesuatu padahal ia tidak pernah melakukan itu. (Kedudukan ini berlangsung) hingga satu hari atau selama satu malam Rasulullah melakukan doa (untuk menghilangkan efek mantera). Dia kembali melakukan doa dan dia melakukan lagi.[6]

Kejadian ini menghasilkan wahyu Surah 7:200

> Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Jika Muhammad sungguh mengalami masalah dengan iblis dan ia datang pada Yesus untuk bantuan, kita dapat menebak apa yang akan Yesus lakukan. Yesus akan mengusir setan, seperti yang telah Ia lakukan banyak kali.

KESIMPULAN

Yesus memperingatkan bahwa nabi palsu akan datang, dan Ia memperingatkan pengikutNya untuk mengenali mereka dari perbuatan mereka, apakah baik atau jahat. Saat Yesus menemui pemuka agama yang menyesatkan orang, Ia menegur mereka. Saya percaya informasi ini memberikan kita ide bagaimana Yesus meresponi Muhammad secara langsung.

Sekarang kita telah melihat apa yang diajarkan Yesus dan Muhammad, klaim siapa mereka, dan apa yang mereka katakan satu sama lain. Mari sekarang beralih pada pokok pengajaran spesifik, khususnya, kesembuhan dan mujizat.

Bab 12
Penyembuhan dan Mujizat

Sebagai seorang remaja, saya mendapatkan rasa hormat yang besar dari komunitas saya karena saya hafal Quran dan memasuki SMA Al-Azhar. Hasilnya, orang sering memanggil saya untuk berdoa bagi teman atau kerabat mereka yang sakit.

Saat saya mengunjungi seseorang yang sakit, yang pertama saya lakukan adalah duduk di dekatnya dan membacakan Al-Quran. Saya selalu membacakan ayat terkenal tentang kesembuhan:

> Jika Allah menimpakan sesuatu bahaya kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya.
>
> Surah 10:107

Dengan membacakan ayat Al-Quran, saya berharap mendapatkan perhatian Allah. Lalu saya berdoa: ”O Allah, hambaMu sedang sakit. Penyakit datang dariMu tapi kesembuhan juga datang dariMu. Jadi kami mengharapkan belas kasihMu.”

Saya selalu merasa sedikit tidak nyaman melakukan ini. Saya merasa Allah sangat jauh dan saya tidak tahu apakah dia akan memperhatikan saya atau tidak. Lagipula Quran berkata:

> Katakanlah (O Muhammad): ”Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki kemudaratan bagimu atau jika Dia menghendaki manfaat bagimu. Sebenarnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
>
> Surah 48:11

Muhammad sendiri mengatakan bahwa dia tidak dapat mempengaruhi Allah atas namanya sendiri:

> Katakanlah: ”Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudaratan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku, melainkan apa yang dikehendaki Allah.” Tiap-tiap umat mempunyai ajal. Apabila telah datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukan (nya).
>
> Surah 10:49 (lihat juga 7:188)

Jadi saya meninggalkan pasien setiap kali tanpa tahu apakah Allah akan menjawab doa saya. Tapi saya sudah melakukan apa yang Allah ijinkan untuk saya lakukan.

Kesembuhan dan mujizat adalah wilayah dimana perbedaan antara Yesus dan Muhammad tampak paling jelas. Sebelum memulai perbandingan antara Yesus dan Muhammad saya akan menjelaskan mengapa topik ini adalah wilayah perdebatan besar diantara Muslim.

DEBAT TENTANG MUHAMMAD DAN MUJIZAT

Apakah Muhammad melakukan kesembuhan dan mujizat, adalah konflik kontroversial diantara Muslim. Muslim menerima fakta bahwa Yesus melakukan mujizat (seperti didukung dalam Quran), tapi tidak semua setuju bahwa Muhammad pernah melakukan mujizat. Ini karena bertentangan dengan Quran dan hadist (catatan dari pengajaran dan perbuatan Muhammad). Ingatlah bahwa Muhammad mendapatkan ilham langsung tentang apa yang tertulis di dalam Quran, karena Quran dibuat dengan teliti dari pewahyuan yang didapat langsung dari Malaikat Jibril. Namun Muhammad tidak memiliki kendali atas hadist, pengikutnya dapat menceritakan setiap kisah yang mereka mau, apakah itu benar atau bohong, dan Muhammad tidak dapat mengendalikannya.

Quran berkata Muhammad tidak punya kewajiban untuk menghasilkan tanda yang menunjukkan bahwa ia nabi. Alih-alih, Quran diberikan sebagai tanda terbesar kenabiannya. Muhammad pernah bekata kepada orang:

> Katakanlah: ”Sesungguhnya mujizat-mujizat itu terserah kepada Allah? Sesungguhnya dalam (Al-Quran) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Dan sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan yang nyata”. Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al Kitab (Al-Quran) sedang dia dibacakan kepada mereka?”
>
> Surah 29:50-51

Dengan kata lain, Muhammad berkata ”Aku adalah nabi, jangan minta dariku tanda-tanda. Tanda-tanda adalah milik Allah.” Wahyu menyimpulkan, ”Quran itu adalah tanda yang cukup untukmu.”

Semua orang Muslim percaya bahwa Quran adalah mujizat terbaik yang diberikan untuk kehidupan manusia. Quran menyatakan bahwa tidak ada manusia lain atau roh yang dapat menciptakan sebuah buku yang setara dengannya.

> Katakanlah: ”Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain”.
>
> Surah 17:88

> Kalau sekiranya Kami*[1] menurunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir.
>
> Surah 59:21

Itulah sebabnya laporan mujizat dari hadist diragukan keasliannya. Beberapa sarjana Muslim percaya bahwa ini sebagian besar adalah keajaiban cerita yang diciptakan oleh pengikut Muhammad setelah kematiannya untuk membantu meyakinkan orang-

---

*penggunaan kata KAMI di Quran mengacu pada Allah. Tidak seperti bahasa Inggris dimana kami mengindikasikan jamak, pengunaan di bahasa Arab mengindikasikan kebesaran.

orang bahwa Muhammad adalah nabi sebenarnya. Namun, orang-orang Muslim lainnya percaya kepada cerita yang sebenarnya. Ketika saya kecil, saya belajar percaya pada cerita itu. Tetapi kami tidak belajar banyak tentang Muhammad melakukan keajaiban. Topik ini tidak ditegaskan dalam pengajaran Islam.

Dengan pemahaman itu, mari kita bandingkan catatan tentang keajaiban Yesus dan Muhammad. Untuk lebih jelasnya, kita akan membagi mujizat ini dalam tiga kategori: penyembuhan dari sakit fisik, pengusiran setan, dan mujizat terhadap alam. Di bagian akhir kita akan melihat apakah Yesus dan Muhammad memberi kuasa kepada pengikut mereka untuk melakukan keajaiban atau mujizat.

PENYEMBUHAN DARI SAKIT FISIK

Muhammad

Walaupun di hadist, hampir tidak ada cerita tentang Muhammad berdoa untuk orang yang sakit. Saya hanya mengetahui dari dua cerita.

Muhammad dan Abu Bakr bersembunyi di kemah mereka sepanjang jalan keluar dari Mekah ke Madina (*hijrah* yang kedua). Seorang sejarahwan berkata bahwa Abu Bakr terkena gigitan ular berbisa dan mulai menderita karena racun itu. Muhammad berkata, "Jangan bersedih, Abu Bakr, karena Allah beserta kita." Kemudian Abu Bakr pulih[2]. Ini adalah cerita yang sangat terkenal diantara orang-orang Muslim dan sering dipakai di dalam khotbah terutama dalam perayaan tahunan *hijrah.* Cerita itu diceritakan oleh Umar bin al-khatib yang mendengar itu dari Abu Bakr. Bahkan sejarahwan, Ibn Kathir, berkata bahwa hadist ini tidak lazim dan ia curiga dengan keasliannya.

IbnuKathir menyebutkan versi lain dari kisah ini. Saat itu, Abu Bakr bersama rasul Allah di gua, dan tangan Abu Bakr terluka oleh sebuah batu, Muhammad tidak mencoba berdoa untuknya atau menyentuh tangannya untuk kesembuhan. Tapi Abu Bakr menciptakan satu baris puisi bahasa Arab, yang ditujukan bagi jarinya, "Kamu hanya sebuah jari, dan kamu hanya jari yang berdarah, pendarahan ini karena Allah." Ibn Kathir menolak cerita dengan ular, tapi ia berkata kisah Abu Bakr terluka jarinya yang mungkin benar. Meskipun ada pendapat ahli sejarah, banyak Muslim masih percaya cerita tentang ular.

Contoh kedua dari penyembuhan datang dari hadist yang dinarasikan oleh Aisyah, istri kedua Muhammad. Ia berkata Muhammad sering berdoa untuk kesembuhan istri-istrinya dan Muslim yang sakit lainnya, menyentuh dengan tangan kanannya selama ia berdoa.[3] Namun, Aisyah satu-satunya orang yang pernah memberikan laporan ini. Jika Muhammad sering berdoa untuk Muslim yang sakit, maka pengikut lainnya seharusnya melaporkannya juga. Tidak ada catatan lain orang disembuhkan setelah doa Muhammad.

Bahkan jika kita menemukan kisah penyembuhan di hadist, hal itu akan berlawanan langsung dengan pengajaran Quran, yang mengatakan Muhammad tidak akan melakukan mujizat. Jika sebuah hadist kontradiksi dengan Quran, hadist itu harus ditolak.

Laporan Aisyah ini biasanya tidak dikhotbahkan karena penyembuhan bukanlah subjek yang sering didiskusikan imam. Bukanlah sebuah bagian besar dalam Islam.

Bukannya menyampaikan contoh Allah melakukan kesembuhan, sejarah Islam menunjukkan beberapa contoh saat kesembuhan diperlukan dan itu tidak terjadi.

Saat Muslim pertama kali datang ke Madinah, banyak diantara mereka menjadi sakit dan mengigau karena demam tinggi. Muhammad tidak terkena sakit. Tidak ada catatan ia berdoa bagi yang sakit, tapi saat ia melihat beberapa Muslim berdoa dengan cara duduk, ia berkata pada mereka, ”Ketahuilah berdoa dengan cara duduk hanya mendapat setengah pahala dari doa dengan berdiri.” Sejarahwan mencatat, ”Ada suatu masa dimana para Muslim bergumul dalam kesakitan pada kaki mereka, berjuang untuk berdoa dengan berdiri walaupun dalam kesakitan dan kelemahan mereka karena mencari suatu pahala.”[4]

Muhammad hanya memiliki dua orang anak laki-laki (Al-Kasim dan Ibrahim), dan keduanya meninggal saat masih anak-anak. Hadist mencatat kisah kematian Ibrahim:

> Kami pergi dengan Rasul Allah (SAW) ke Abu Saif pandai besi, dan dia adalah suami pengasuh dari Ibrahim (putra Nabi). Rasul Allah mengambil Ibrahim dan mencium dia dan mengendus dia dan kemudian kita masukkan Abu Saif ke rumah dan pada waktu itu Ibrahim menghembuskan nafas terakhir, dan mata Rasul Allah (SAW) mulai mencucurkan air mata. Abdul Rahman bin 'Auf berkata, ”O rasul Allah, bahkan anda menangis?” Beliau berkata, ”Wahai Ibnu 'Auf, ini adalah rahmat.” Kemudian dia menangis lagi dan berkata, ”Mata bercucuran air mata dan hati berduka dan kami tidak akan berkata kecuali apa yang menyenangkan Tuhan kami, hai Ibrahim? Sesungguhnya kami berduka telah berpisah denganmu”[5]

Jika Muhammad dapat berdoa untuk kesembuhan, saya percaya ia akan melakukannya untuk menyembuhkan anaknya.

Kesimpulannya cukup sederhana: berdoa bagi kesembuhan bukanlah bagian penting dari kehidupan Muhammad. Adalah mungkin ia tidak pernah berdoa bagi kesembuhan.

Yesus

Jika Anda membaca salah satu Injil, Anda akan sadar bahwa catatan penyembuhan badaniah menjadi bagian penting dari jalan cerita. Contoh kesembuhan termasuk:

- Anak pegawai istana yang sedang sekarat (Yohanes 4:48-53)
- Demam ibu mertua Petrus (Matius 8:14-15; Markus 1:29-31; Lukas 4:38-39)
- Orang-orang sakit kusta (sejenis penyakit kulit yang acap kali fatal) (Matius 8:2-3; Markus 1:40-45; Lukas 5:12-13; 17:11-19)
- Orang yang lumpuh (Matius 9:1-8, Markus 2:1-12, Lukas 5:18-26)
- Orang sakit di kolam Bethesda (Yohanes 5:1-15)
- Orang yang tangannya mati sebelah (Matius 12:9-13, Markus 3:1-6; Lukas 6:6-11)
- Hamba dari perwira Romawi yang sakit (Matius 8:5-13, Lukas 7:2-10)
- Membangkitkan anak seorang janda dari kematian (Lukas 7:11-17)
- Membangkitkan putri kepala rumah ibadat dari kematian (Matius 9:18-26, Markus 5:21-43, Lukas 8:40-56)
- Perempuan yang mengalami pendarahan (Matius 9:20-22; Markus 5:24-34, Lukas 8:43-48)

- Orang buta (Matius 9:32-34, 20:29-34, Markus 8:22-25, 10:46-52, Yohanes 9:1-38, Lukas 18:35-43)
- Orang tuli dan bisu dan tak bisa berjalan (Markus 7:31-37)
- Perempuan bungkuk dan dirasuki roh (Lukas 13:10-17)
- Orang yang menderita busung air (edema) (Lukas 14:1-6)
- Membangkitkan sahabatNya, Lazarus, dari kematiannya keluar dari kubur (Yohanes 11:1-44)
- Penyembuhan telinga dari hamba imam besar, setelah Petrus memotongnya dengan pedang (Lukas 22: 49-51)

Berkenaan dengan penyembuhan, kita dapat melihat terdapat perbandingan yang ironis antara Yesus dan Muhammad. Misalnya, Muhammad tidak membantu pengikutnya yang mengalami demam, Injil secara khusus menyebutkan bahwa Yesus menyembuhkan demam dua orang: ibu mertua Petrus (Markus 1:29-31) dan putra pegawai istana (Yohanes 4:48-52). Muhammad tidak dapat membangkitkan dua anaknya dari kematian, Yesus membangkitkan dua orang anak, putri gubernur dan anak dari seorang janda. Yesus juga menyembuhkan seorang anak laki-laki di Kapernaum, yang akan mati, hanya dengan berkata kepada ayah dari si anak: ”anakmu hidup” (Yohanes 4:50).

Pada titik ini, kita telah membuktikan bahwa kesembuhan memainkan peran penting dalam kehidupan Yesus, dan sangat kecil atau bahkan tidak ada dalam kehidupan Muhammad. Sekarang kita melihat apa yang diajarkan Yesus dan Muhammad tentang tujuan penyembuhan dan penyebab penyakit.

TUJUAN PENYEMBUHAN DAN PENYEBAB PENYAKIT

Muhammad

Saya tahu tidak ada pengajaran Muhammad tentang tujuan penyembuhan. Tetapi Muhammad mengajarkan tentang asal penyakit. Mari kita lihat lagi ayat yang biasanya saya kutip bagi orang yang sakit:

> Jika Allah menimpakan sesuatu bahaya kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya
>
> Surah 10:107

Muhammad mengajarkan bahwa penyakit datang dari Allah, jadi Muslim percaya bahwa selalu ada alasan jika seseorang menderita penyakit, orang itu mungkin telah melakukan kesalahan atau dosa terhadap Allah, jadi Allah memberikan ia penyakit untuk membersihkan ia dari kesalahannya. Muslim percaya bahwa dengan pemurnian ini orang akan mendapatkan posisi yang lebih baik untuk dapat berdiri di hadapan Allah pada hari kiamat.

Ayat ini juga mengatakan bahwa Allah adalah satu-satunya yang dapat menghilangkan penyakit. Pengajaran ini membuat saya frustrasi sebagai seorang Muslim, dan saya berfikir: ”Jika anda sedang sakit dan berdoa agar Allah menolong anda, apa

yang anda harapkan? Jika Allah adalah satu yang mengirim penyakit, dapatkah anda meyakinkan Dia untuk menariknya kembali?"

Yesus

Yesus mengatakan bahwa penyembuhan dan mujizat adalah suatu tanda untuk menunjukkan kepada orang-orang bahwa Ia benar-benar datang dari Allah.

> Di dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan Kristus, lalu menyuruh murid-muridnya bertanya kepada-Nya: "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?" Yesus menjawab mereka: "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik.
>
> Matius 11:2-5

Demikian pula, Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi.

> Maka orang-orang Yahudi mengelilingi Dia dan berkata kepada-Nya: "Berapa lama lagi Engkau membiarkan kami hidup dalam kebimbangan? Jikalau Engkau Mesias, katakanlah terus terang kepada kami." Yesus menjawab mereka: "Aku telah mengatakannya kepada kamu, tetapi kamu tidak percaya; pekerjaan-pekerjaan yang Kulakukan dalam nama Bapa-Ku, itulah yang memberikan kesaksian tentang Aku.
>
> Yohanes 10:24-25

Injil juga mengatakan bahwa Yesus termotivasi dan berbelas kasih untuk menyembuhkan orang yang menderita.

> Ketika Yesus mendarat, Ia melihat orang banyak yang besar jumlahnya, maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka dan Ia menyembuhkan mereka yang sakit.
>
> Matius 14:14; lihat juga Matius 20:34, Markus 1:41

Belas kasih Yesus untuk orang berpenyakit selaras dengan pengajaranNya tentang asal penyakit. Kita dapat melihat cara pandang Yesus melalui berbagai komentar yang Ia berikan saat Ia menyembuh orang. Dia berkata:

1. Penyakit dapat merupakan konsekuensi dari dosa.

> Kemudian Yesus bertemu dengan dia dalam Bait Allah lalu berkata kepadanya: "Engkau telah sembuh; jangan berbuat dosa lagi, supaya padamu jangan terjadi yang lebih buruk."
>
> Yohanes 5:14

2. Penyakit juga dapat terjadi tanpa adanya kesalahan.

> Waktu Yesus sedang lewat, Ia melihat seorang yang buta sejak lahirnya. Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya: ”Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?” Jawab Yesus: ”Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia.”
>
> Yohanes 9:1-3

3. Penyakit dapat disebabkan oleh setan.

> Kemudian dibawalah kepada Yesus seorang yang kerasukan setan. Orang itu buta dan bisu, lalu Yesus menyembuhkannya, sehingga si bisu itu berkata-kata dan melihat.
>
> Matius 12:22; lihat juga Matius 9:32-34, Markus 7:31-37

Sekarang kita telah melihat penyembuhan fisik, mari kita melihat jenis penyembuhan rohani: mengusir setan.

MENGUSIR SETAN

Baik Yesus maupun Muhammad, berbicara tentang setan dalam ajaran mereka. Hal yang ingin saya bahas disini adalah bagaimana mereka bertindak terhadap orang dengan masalah rohani yang berpaling mencari bantuan mereka.

Muhammad

Muhammad SAW, disisi lain tidak mengetahui cara mengusir setan. Sesungguhnya, Muhammad mengatakan bahwa jin (atau setan) datang untuk mendengar Muhammad membaca Al-Quran:

> Katakanlah (hai Muhammad): ”Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al-Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Quran yang mena'jubkan,”
>
> Surah 72:1

Surah ini lalu mengatakan bahwa beberapa jin masuk Islam dan menjadi Muslim (lihat Surah 72:14); ketika Muhammad berdoa, mereka berkumpul di sekelilingnya untuk mendengarkan (lihat Surah 72:19).

Jadi jelaslah bahwa hubungan Muhammad dengan setan sangat berbeda dengan Yesus!

Namun, kami juga memiliki contoh dari seorang wanita yang datang ke Muhammad untuk meminta bantuan, karena ia merasa diserang oleh setan.

> ”Seorang wanita muslim datang kepadanya dan berkata: ”Makhluk tidak suci ini – setan – memasuki saya dan menyiksa saya.” Muhammad berkata: ”Jika kamu sabar terhadap apa yang kamu alami, kamu akan datang pada hari kebangkitan

datang dihadapan Allah bersih dari dosa apapun, dan tidak ada hukuman terhadap kamu." Dia berkata: "Aku bersumpah dalam nama yang mengirim engkau, saya akan memiliki kesabaran sampai saya menemui Allah, namun saya khawatir iblis ini akan datang dan saya akan keadaan telanjang (di muka umum) [yang membuat saya akan berdosa]". Kemudian Muhammad berkata: "Bila anda merasa setan kepadanya, anda harus pergi ke Kaaba dan membungkus diri sendiri dalam kain yang menutupi Batu Hitam." setelah Muhammad berdoa untuknya"[6].

Mari berpikir apa yang Muhammad tawarkan kepada wanita ini, Muhammad tidak mengusir setan keluar dari dia, tetapi berkata untuk bertahan dari siksaan dan dapat menemukan bantuan dengan pergi ke Batu Hitam di Kabah.

Nasehat Muhammad pada perempuan ini sebenarnya *menentang* ajaran Quran, yang menyatakan:

> Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
>
> Surah 7:200

Kita dapat menyimpulkan dengan mudah, tidak diragukan lagi, bahwa Muhammad tidak pernah terbukti dapat mengusir setan.

Yesus

Saat Yesus menemui orang yang dirasuki oleh setan, Ia memerintahkan para iblis untuk meninggalkan tubuh orang tersebut. Sebuah contoh yang baik adalah kisah dua orang gila yang Yesus temui diantara kuburan di wilayah Gadara. Mereka sangat bengis sehingga orang takut untuk pergi ke tempat tersebut. Setan dalam orang ini memohon pada Yesus, "Jika Kamu mengusir kami keluar, suruhlah kami pindah ke dalam kawanan babi itu." Yesus berkata kepada mereka: "Pergilah". Dan setan keluar dari orang-orang itu" (lihat Matius 8:28-34).

Contoh lain Yesus mengusir setan adalah:

- Pria di *synagog* (Markus 1:23-28, Lukas 4:33-37)
- Orang buta dan bisu (Matius 12:22)
- Orang bisu (Matius 9:32-34)
- Puteri seorang wanita Kanaan (Matius 15:21-28; Markus 7:24-30)
- Seorang anak yang menderita kejang (Matius 17:14-21; Markus 9:14-30, Lukas 9:37-43)

Selain kisah-kisah ini, Injil sering menyebutkan secara umum bahwa Yesus mengusir setan, ketika orang datang mencari bantuan kepadaNya. (Matius 4:24, 8:16, Markus 1:34, 39). Yesus berkata Ia mengusir setan menggunakan kuasa Tuhan (lihat Lukas 11:14-28).

Sekarang mari melihat wilayah dimana keadaannya untuk Muhammad sangat diperdebatkan: Mujizat.

MUJIZAT

Muhammad

Kita telah belajar bahwa Muhammad tidaklah mengenal hal berdoa untuk penyembuhan fisik atau mengusir setan, tetapi apakah dia memiliki reputasi untuk membuat keajaiban?

Seperti yang saya katakan pada awal bab, ini merupakan isu sengketa di antara Muslim. Muslim melihat Quran adalah keajaiban terbesar yang pernah terjadi. Selain itu, mujizat tidak memiliki peran besar dalam sejarah Muhammad, atau tidak dijelaskan sebagai sesuatu yang menarik kerumunan orang pada Muhammad. Tidak banyak berpengaruh pada cara orang memperlakukan dia atau bagaimana ia menyebarkan pesannya.

Dengan latar belakang ini, mari lihat pada referensi mujizat yang mungkin di lakukan Muhammad.

Kisah terkenal ”membelah bulan” yang digambarkan di hadist sebagai berikut:

> ”Para penduduk Mekah meminta Nabi untuk menampilkan tanda (mujizat). Kemudian dia menunjukkan mereka (keajaiban) dengan membelah bulan.”[7.]

Quran ini merujuk kepada fakta di Surah 54:1

> Waktu telah dekat dan bulan telah terbelah retak.

Banyak Muslim percaya bahwa bulan secara harafiah terbelah dua dan muncul dalam dua buah potongan di langit, hal ini terjadi di Mekah sekitar lima tahun sebelum *Hijra*. Namun, tidak ada referensi mengenai keajaiban ketika Muhammad ditantang untuk memberikan tanda. Ini adalah masalah yang belum terjawab.

Semua contoh lain mujizat hanya terjadi dalam hadist dan tidak disebutkan di dalam Quran. Termasuk:

- Peningkatan jumlah kurma untuk membayar hutang[8]
- Memperbanyak air
    1. dari sebuah alat untuk minum[9]
    2. dari sebuah sumur[10]
    3. dari dua kantong air yang dipinjam dari wanita di atas unta[11]
- Menghasilkan hujan, setelah kekeringan di Madinah[12]
- Cahaya memimpin dua teman Muhammad melalui kegelapan[13]
- Sebuah pohon kurma yang menangis ketika Muhammad pergi[14]
- Tanah yang memuntahkan mayat dari seorang Kristen yang telah berdusta[15]
- Serigala yang berbicara dan mengundang seorang laki-laki untuk mengikuti Islam[16]
- Perjalanan Malam Muhammad, yang melaporkan bahwa dia telah pergi dari Mekkah ke Yerusalem dan melihat surga dan neraka[17]

Yesus

Seperti yang telah populer untuk penyembuhan, Yesus juga dikenal karena mujizat yang Ia peragakan. Contohnnya dimana 5.000 orang pergi ke padang gurun untuk mendengar Dia mengajar, dan mereka tinggal begitu lama sehingga mereka mulai merasa lapar. Para murid ingin mengirim mereka pergi, tetapi Ia menemukan lima roti dan dua ikan, Yesus memerintahkan murid-muridNya untuk memberi makanan pada orang-orang tersebut. Mujizatnya ialah sejumlah kecil roti dan ikan ini memberi makan semua orang. Kemudian Yesus diikuti banyak orang yang mengingat Ia menggandakan makanan (lihat Yohanes 6:1-27).

Contoh lain dari mujizat Yesus termasuk:

- Merubah air menjadi anggur (Yohanes 2:1-11)
- Menjala sejumlah besar ikan (Lukas 5:1-11; Yohanes 21:1-14)
- Meredakan badai ketika Ia dan murid-murid menyeberangi danau (Matius 8:23-27, Markus 4:35-41, Lukas 8:22-25)
- Memberi makan banyak orang dengan sedikit makanan (Matius 14:13-21, 15:32-38, Markus 6:34-44, 8:1-9, Lukas 9:12-17; Yohanes 6:1-15)
- Berjalan di air saat badai (Matius 14:22-33, Markus 6:45-52, Yohanes 6:16-21)
- Menemukan uang di mulut ikan untuk membayar pajak pada kaisar (Matius 17:24-28)
- Menyebabkan kering pohon ara (Matius 21:18-22; Markus 11:20-25)

Walaupun beberapa mujizat dibuat di hadapan banyak orang (mujizat pada perkawinan dan melipatgandakan makanan), beberapa mujizat lain hanya dilihat oleh pengikut dekatNya.

Jadi ada kisah mujizat yang dibuat oleh Muhammad dan Yesus, apa tujuan dari mujizat-mujizat ini?

Tujuan Dari Mujizat Muhammad

Beberapa orang berkata keajaiban dari Muhammad menunjukkan bahwa dia adalah seorang nabi. Namun Quran mengatakan bahwa ayat-ayat yang diberikan kepada Muhammad adalah satu-satunya tanda yang diberikan: ini merupakan suatu hal yang menjadi perdebatan.

Tujuan Dari Mujizat Yesus

Yesus menggunakan mujizat untuk menunjukkan bahwa Ia adalah Tuhan, khususnya kepada para murid-murid. Misalnya, mujizat pertama Yesus: merubah air menjadi anggur di pesta perkawinan: itu adalah demonstrasi efektif kekuasaanNya pada pengikut baruNya.

Yesus juga melakukan mujizat karena belas kasih, terutama ketika menggandakan makanan kepada orang banyak:

> Lalu Yesus memanggil murid-murid-Nya dan berkata: ”Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak itu. Sudah tiga hari mereka mengikuti Aku

> dan mereka tidak mempunyai makanan. Aku tidak mau menyuruh mereka pulang dengan lapar, nanti mereka pingsan di jalan."
>
> Matius 15:32

PENYEMBUHAN DAN MUJIZAT YANG DIBUAT OLEH PENGIKUTNYA

Bagian terakhir bab ini akan melihat apakah Yesus dan Muhammad mengajar kepada pengikut mereka untuk melakukan penyembuhan dan mujizat.

Muhammad

Muhammad tidak mengajarkan kepada pengikutnya untuk berdoa bagi kesembuhan, atau untuk mujizat. Tidak ada hadist dimana Muhammad berkata: "Jika seorang sanak keluarga atau anak anda sakit, berdoalah dan meminta penyembuhan dari Allah." Dalam sejarah Islam tidak ada bukti dari setiap sahabat Muhammad yang telah melakukan penyembuhan atau mujizat: ini bukan metode mereka dalam penyebaran pesan Islam. Tetapi, setelah kematian Muhammad, mereka tetap mengatur kekuatan militer dan melanjutkan untuk menyebarkan Islam melalui jihad.

Yesus

Yesus mengharapkan murid-muridNya melakukan penyembuhan dan mujizat yang sama, bahkan lebih.

> Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa
>
> Yohanes 14:12

Ketika Yesus mengirim murid-muridNya pergi mengajar, Ia menasehati mereka:

> Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma
>
> Matius 10:8, Markus 3:15, Lukas 10:9

Pertanyaannya adalah: apakah para murid bisa – seperti Yesus – menyembuhkan dan mengusir setan? Jawabannya adalah "*Ya!*"

> Lalu pergilah mereka memberitakan bahwa orang harus bertobat, dan mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka.
>
> Markus 6:12-13

> Kemudian ketujuh puluh murid itu kembali dengan gembira dan berkata: "Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu."

Lukas 10:17

Dalam Perjanjian Baru dikatakan bahwa setelah kematian dan kebangkitan Yesus, para pengikutNya telah melakukan ”banyak keajaiban dan tanda-tanda” (Kisah Para Rasul 2:43, lihat juga Roma 15:19).
Misalnya:

- Orang lumpuh disembuhkan (Kisah Para Rasul 3:1-10, 14:8-10)
- Suami-istri meninggal karena berdusta (Kisah Para Rasul 5: 1-11)
- Murid-murid dilepaskan dari penjara oleh malaikat (Kisah Para Rasul 5:19, 20)
- Roh jahat pergi, orang-orang yang lumpuh dan timpang sembuh (Kisah Para Rasul 8:6-13)
- Orang lumpuh sembuh (Kisah Para Rasul 9:32-35)
- Wanita dibangkitkan dari kematian (Kisah Para Rasul 9:36-41)
- Membutakan nabi palsu (Kisah Para Rasul 13:8-11)
- Anak muda yang bangkit dari kematian setelah terjatuh (Kisah Para Rasul 20:9-12)
- Menetralkan racun dari gigitan ular (Kisah Para Rasul 28:3-5)

Orang tertarik pada murid-murid dan pesan mereka melalui mujizat dan penyembuhan, sama seperti mereka tertarik pada Yesus.

KESIMPULAN

Mujizat dan penyembuhan membantu kita untuk melihat lebih banyak perbedaan antara Yesus dan Muhammad. Pelayanan publik Yesus digerakkan oleh penyembuhan, mengusir setan dan mujizat. Setelah kematian dan kebangkitan Yesus, para pengikutNya menarik orang pada pesan mereka melalui penyembuhan, mengusir setan dan mujizat.

Sebaliknya, sejarah Islam hanya mencatat beberapa fakta mujizat yang terkait dengan Muhammad dan hampir tidak ada pada penyembuhan atau mengusir setan.

Karena cara yang paling efektif bagi Yesus menyebarkan pesanNya melalui penyembuhan, mari kita lihat metode yang paling efektif yang digunakan Muhammad untuk menyebarkan pesannya: melalui *jihad*, atau perang suci.

Bab 13

Makna Perang Suci

Anda telah membaca banyak informasi tentang kehidupan Yesus dan Muhammad, sehingga Anda akan lebih mudah dalam memahami apa yang diajarkan keduanya tentang perang dan penggunaan pedang. Bab ini dibagi menjadi tiga bagian.

Pada kesempatan pertama, kita akan melihat apa yang diajarkan Muhammad tentang toleransi terhadap agama lain, dan mengapa Muslim moderat percaya bahwa jihad bukan merupakan perjuangan fisik, tetapi rohani. Kemudian saya akan menjelaskan dua ayat di dalam Injil dimana Yesus berbicara tentang ”pedang”. Muslim merujuk ke ayat itu dan berkata bahwa Yesus mengajarkan kepada pengikutNya untuk berperang suci (jihad). Kita akan mengartikan ayat ini menggunakan kisah Injil lainnya.

Pada bagian kedua kita akan mengetahui apakah Muhammad menganggap jihad sebagai hal permanen atau tanggung jawab sementara untuk Muslim. Sebaliknya, kita akan melihat apa yang Yesus ajarkan pada murid-muridNya untuk menanggapi musuh mereka.

Dalam bagian ketiga, kita akan membandingkan apa yang diberikan Muhammad sebagai imbalan bagi pengikutnya yang memperjuangkan jihad, dengan apa yang Yesus tawarkan untuk pengikutNya yang memilih untuk *tidak* melawan.

Pada bagian kesimpulan akan disajikan isu yang sering ditanyakan oleh Kristen dan Muslim: Islam adalah sejarah berdarah, tetapi Kristen juga memiliki tangan yang dikotori dengan darah. Oleh karena itu, apakah perbedaan antara perang yang dilakukan oleh Muslim dan perang yang dilakukan oleh orang Kristen?

MUHAMMAD DAN PEDANG

Toleransi vs Jihad

Ada ayat-ayat dalam Quran yang jelas berisi ajakan untuk toleransi:

> Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buluh tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
>
> Surah 2:256 Terjemahan Ali

Ayat ini mengatakan bahwa Anda tidak dapat memaksa setiap orang untuk mengubah agama mereka. Jalan yang benar harusnya jelas. Muhammad mengumumkan ini awal dari periode di Madinah, sebelum Pertempuran Badr.

Berikut ini ayat lainnya mengenai toleransi:

> Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang lalim di antara mereka, dan katakanlah: ”Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri”.
>
> Surah 29:46

Surah ini dipercaya disampaikan di Mekah, ketika Muslim disiksa dan dianiaya. Ayat ini menunjukkan bahwa Muslim seharusnya tidak berdebat dengan orang-orang Yahudi dan dengan orang Kristen, melainkan mengundang mereka untuk mengikuti Islam. Di saat itu, Muhammad masih percaya bahwa banyak orang-orang Yahudi dan Kristian akan memeluk Islam karena doktrin Satu Tuhan.

Namun, dalam Quran yang sama terdapat ayat-ayat yang jelas menghasut untuk memerangi orang-orang dalam arti fisik, sebuah perjuangan dimana orang dibunuh dan ditawan. Bagaimana mungkin menyeimbangkan kedua pesan ini? Rahasianya adalah memperhatikan saat ayat-ayat ini diturunkan. Misalnya:

> Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.
>
> Surah 8:39

> Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin itu untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antaramu, mereka dapat mengalahkan seribu daripada orang-orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti.
>
> Surah 8:65

Ayat-ayat ini diturunkan di Madinah *setelah* Pertempuran Badr (2 H), saat kemenangan mengejutkan pertama Muslim terhadap tentara Mekah. Namun, toleransi pada ayat (Surah 2:256) diturunkan di Madinah *sebelum* Pertempuran Badr.

Jadi, ayat mana yang harus diikuti? Pada masa Muhammad jawaban telah jelas: yang baru membatalkan yang lama. Orang-orang memahami bahwa ketika Muhammad mengumumkan bahwa waktunya untuk berperang, ini berarti bahwa saat untuk toleransi telah habis. Prinsip ini dinyatakan dalam Al-Quran dalam Surah 2:106

> Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tiadakah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?

Sarjana Muslim menyatakan ini sebagai ”Prinsip dari *nask*”. Hal ini menunjukkan bahwa pewahyuan ayat-ayat yang diterima Muhammad bersifat progresif. Ayat yang baru membatalkan ayat yang lebih lama. Pada prinsipnya tidak hanya diterapkan untuk jihad, tetapi juga banyak masalah lainnya, termasuk yang minum alkohol, validitas adopsi, dan bagaimana orang harus berdoa.

Muhammad tidak melihat perubahan tersebut sebagai *kontradiksi*, melainkan sebagai *pengembangan* ayat. Quran mengatakan:

> Dan apabila Kami letakkan suatu ayat di tempat ayat yang lain sebagai penggantinya padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata: ”Sesungguhnya kamu adalah orang yang *Muftari* (penipu, pembohong) saja”. Bahkan kebanyakan mereka tiada mengetahui.
>
> Surah 16:101

Jihad yang Merupakan Peperangan Rohani?

Di masa kini, Muslim moderat sering berkata bahwa jihad adalah memerangi batin rohani seseorang untuk mengikuti ajaran Islam. Dari mana mereka menarik gagasan ini? Beberapa Muslim menunjuk ke salah satu cerita yang dilaporkan dalam sebuah hadist:

> Muhammad telah kembali dari peperangan ketika ia berkata kepada salah seorang teman: ”Kami akan kembali dari Jihad kecil ke yang besar”.
>
> Temannya bertanya: "O Nabi Allah, berkata apa yang anda maksud dengan pertempuran kecil dan peperangan besar?
>
> Muhammad berkata: ”yang kecil adalah apa yang baru saja kami lakukan, kami telah memerangi musuh-musuh Islam, yang besar adalah pergumulan rohani kehidupan seorang Muslim”[1]

Dengan kata lain, ketika kembali pulang dari berperang, dilaporkan bahwa Muhammad berkata bahwa ”peperangan besar” adalah dalam hal rohani. Muslim liberal sering menggunakan istilah tersebut: ”peperangan besar”.

Ada beberapa sengketa ini pada hadist yang harus Anda ketahui:

1. Pertama sekali, adalah tidak konsisten dengan ajaran lain dari Muhammad dan Quran. Quran memberikan kepada Muslim banyak petunjuk untuk hidup, tetapi Quran tidak pernah mendefinisikan untuk memerangi hal rohani sebagai ”jihad”
2. Dokumentasi yang berhubungan dengan kisah ini pada kehidupan Muhammad yang sebenarnya adalah lemah. Sarjana ortodoks Muslim percaya bahwa Muhammad tidak pernah mengatakan hal tersebut. Sheik al-Elbeni, sarjana hadits yang paling dihormati di dunia, mendaftarkan ini sebagai hadist lemah, begitu juga pendapat sejarahwan yang dapat dipercaya.

Sekalipun hadist ini dapat dipercaya, apa yang benar-benar dikatakannya? Apakah perkataan itu membatalkan panggilan Muslim untuk melakukan peperangan fisik? Tidak tersirat. Apakah perkataan itu menjelaskan kapan perang fisik mereka telah berakhir? Tidak. Mari kita lihat jika Muhammad pernah memberikan petunjuk dari akhir masa untuk jihad.

Akhir Jihad Fisik

Mari kita lihat lagi Quran untuk melihat apakah pernah tertulis pernyataan yang meminta Muslim untuk menghentikan perang suci terhadap orang-orang kafir.

Sembilan tahun setelah mereka berhijrah ke Madinah (dan kurang dari dua tahun sebelum kematiannya), Muhammad mengumumkan wahyu besar tentang perlakuan Islam terhadap orang-orang kafir. Muhammad membuat pengaturan agar instruksi ini dibaca oleh para Muslim yang telah pergi ziarah ke Mekah untuk haji.[2]

> Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. Jika mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan
>
> Surah 9:5

> Perangilah (1) orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan (2) tidak (pula) kepada hari kemudian, dan (3) mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan (4) tidak beragama dengan agama yang benar (agama Islam), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka (Yahudi dan Kristen), sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.
>
> Surah 9:29

Sebagaimana yang bisa kita lihat, Muhammad terus meminta jihad fisik yang berakhir hanya ketika orang-orang kafir tunduk.
Hadist ini juga berisi desakan dari Muhammad:

> ”Saya mendengar Rasul Allah berkata: Aku memerintahkan dalam nama Allah untuk memerangi semua orang sampai mengatakan bahwa tidak ada Tuhan di luar Allah dan bahwa saya adalah rasul. Dan siapapun yang mengatakannya akan menyelamatkan dirinya dan uangnya”[3]

Muslim beraksi sesuai perkataan Muhammad, mereka melakukannya pada semua orang, menyerang banyak negara di Asia, Afrika, dan Eropa, sehingga sulit untuk mengatakan bahwa Muhammad telah membuat titik akhir dari jihad. Namun, Muslim modern telah mengembangkan konsep bahwa Muhammad hanya berjuang pada perang yang dapat dibenarkan. Mari perdalam pandangan ini.

Perang yang Dibenarkan

Selama saya bicara di berbagai bagian Amerika, sering saya mendapat pertanyaan: ”Muhammad harus berperang karena dia mempertahankan pewahyuannya dan kaumnya, maka perang ini dibenarkan.”
Mari memperhatikan ayat dari orang yang memberikan kosakata ”perang adil” atau ”perang yang dibenarkan”.

> Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya,

> tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan.
>
> Surah 17:33

Ayat ini tidak berbicara tentang perang, tetapi merujuk ke pembunuhan yang dilakukan di masyarakat, ayat berakhir dengan deskripsi hak dari keluarga korban. Ini merupakan salah satu bagian dari Quran yang memberikan panduan untuk kehidupan setiap hari, termasuk menghormati orang tua, menyumbang untuk fakir miskin, moralitas dan merawat anak yatim. Namun, ayat ini memberikan asal dari kata ”perang adil”.

Sekarang kita akan mengamati ayat-ayat lain yang berbicara langsung dalam topik mengenai perang.

Mereka mengatakan bahwa Muhammad hanya berperang ketika ada penyebabnya. Dengan kata lain, saat Muslim dianiaya atau diserang terlebih dulu. Berikut ini adalah beberapa ayat-ayat yang digunakan untuk mendukung hal ini:

> Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu
>
> Surah 22:39 Terjemahan Ali

> Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah).... Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim.
>
> Surah 2:190-193 Terjemahan Ali

> Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
>
> Surah 8 :61

Muhammad mempraktekkan perang, menyerang hanya setelah diserang lebih dahulu (hanya ”sebab akibat”)? Ini dapat diterima sebagai alasan penyerangannya terhadap Mekah, karena orang-orang Mekah telah menyebabkan masalah untuk dia dan pengikutnya saat Muhammad tinggal di tengah-tengah mereka. Namun, orang-orang Mekah tidak mengikuti Muhammad ke Madinah untuk menyerangnya di sana, mereka membiarkannya. Muhammadlah yang pertama melakukannya, menyerang sebuah konvoi yang kembali dari Syria ke Mekah.

Beberapa orang mengatakan bahwa serangan Muhammad terhadap masyarakat Yahudi dapat dibenarkan karena orang-orang Yahudi telah bekerja sama dengan orang Mekah untuk menyerang Muhammad selama Pertempuran Parit. Namun, orang-orang Yahudi dan orang-orang Mekah gagal sepenuhnya pada peperangan itu, dan tidak merugikan Muhammad sama sekali. Orang-orang Yahudi bukanlah sebuah ancaman serius bagi Islam.

Tapi setelah Muhammad menaklukkan semua suku bangsa yang merupakan ancaman kepada agama Islam, ia terus menyebarkan jihad terhadap negara-negara yang tidak merupakan ancaman baginya. Ia mulai mengirim surat kepada raja-raja dan gubernur di luar Arab, agar mereka tunduk kepada agama Islam.

Setelah kematiannya, pengikutnya juga terus memperkenalkan jihad pada negara yang tidak pernah agresif terhadap negara Islam. Misalnya, Mesir tidak pernah menyerang Muslim, tetapi tentara Islam datang dan menewaskan lebih dari 4.000.000 orang Mesir pada abad pertama Islam.

Kaum Muslimin tidak berhenti setelah Mesir, mereka pergi ke selatan, ke Sudan, dan ke barat untuk menaklukkan seluruh Afrika Utara. Apa yang telah dilakukan bangsa-bangsa Afrika Utara untuk memprovokasi Muhammad atau penerusnya? Tidak ada!

Bahaya apa yang ditimbulkan Spanyol, Portugal, dan Eropa Selatan pada Islam dan penerus Muhammad? Namun Islam menyerang mereka juga.

Saya telah sampai pada kesimpulan bahwa *baik Muhammad maupun para pengikutnya melakukan apa saja untuk membenarkan perang*. Satu-satunya cara untuk menghindari pedang Islam adalah *tunduk*.

Sekarang lihat apa yang Yesus katakan tentang perang.

YESUS DAN PEDANG

Mengapa Muslim Berpikir Bahwa Yesus Memanggil Untuk Jihad?

Banyak Muslim percaya bahwa Yesus sendiri telah memanggil untuk perang suci. Mereka menunjuk pada Matius 10:34-36, dimana Yesus memberi petunjuk kepada dua belas murid untuk berkhotbah sendiri saja.

> ”Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya.”

Muslim berkata: ”Anda lihat, Yesus mengatakan Ia membawa pedang ke bumi.” Namun apa yang dimaksudkan Yesus di kutipan ini sangat jelas jika kita melihat kepada pengajaran yang sama, sebagaimana dicatat dalam salah satu Injil lain. Lukas merujuk kepada perkataan Yesus:

> Kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi? Bukan, kata-Ku kepadamu, bukan damai, melainkan pertentangan. Karena mulai dari sekarang akan ada pertentangan antara lima orang di dalam satu rumah, tiga melawan dua dan dua melawan tiga.
>
> Lukas 12:51-52

Yesus memperingatkan murid-muridNya bahwa pesanNya akan memecah belah, alih-alih mempersatukan orang bersama, tetapi akan memisahkan orang, dan bahkan anggota keluarga yang sama akan menjadi musuh. Yesus menjelaskan bahwa beberapa orang

yang menjadi Kristen akan meninggal di tangan saudara-saudara, bapak, atau anak-anak mereka:

> Orang akan menyerahkan saudaranya untuk dibunuh, demikian juga seorang ayah akan anaknya. Dan anak-anak akan memberontak terhadap orang tuanya dan akan membunuh mereka.
>
> Matius 10:21

Dengan kata lain, Yesus menyatakan bahwa pesanNya akan menyebabkan orang menggunakan pedang untuk membunuh orang-orang yang memilih untuk mengikutiNya.

Sebagai Kristen dari sebuah bangsa Muslim, saya dapat menjamin Anda bahwa peringatan Yesus masih berlaku hari ini. Saya sangat sedih, setelah memberitahu ayah saya bahwa saya telah memutuskan untuk mengikuti Yesus, ia mencoba untuk membunuh saya dengan pistol. Namun, saya mengalami hanya sedikit masalah, jika dibandingkan dengan nasib dari beberapa Muslim yang telah memilih menjadi Kristen.

Jika kita melihat bagian lain dari pesan yang Yesus berikan untuk murid-murid-Nya pada hari itu, kita akan melihat lebih jelas bahwa pedang itu tidak berada di tangan orang-orang yang beriman, tetapi pada leher mereka; bukannya menggunakan pedang, mereka akan menjadi korbannya.

> Tetapi waspadalah terhadap semua orang; karena ada yang akan menyerahkan kamu kepada majelis agama dan mereka akan menyesah kamu di rumah ibadatnya.
>
> Matius 10:17

> Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka.
>
> Matius 10:28

> Barangsiapa mempertahankan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.
>
> Matius 10:39

Yesus Mengatakan Kepada Murid-muridNya Untuk Membeli Pedang

Beberapa Muslim juga menyebutkan beberapa ayat lain yang berisi perkataan Yesus tentang pedang. Hal ini terjadi setelah Yesus makan perjamuan terakhir dengan muridNya sebelum Ia ditangkap dan mengalami kematian, mengingat perjalanan yang telah mereka lakukan sebelumnya.

> Lalu Ia berkata kepada mereka: ”Ketika Aku mengutus kamu dengan tiada membawa pundi-pundi, bekal dan kasut, adakah kamu kekurangan apa-apa?”
> Jawab mereka: ”Suatu pun tidak.”
>
> Lukas 22:35-36a

Kemudian Dia memberi petunjuk baru bagi mereka:

> ”Tetapi sekarang ini, siapa yang mempunyai pundi-pundi, hendaklah ia membawanya, demikian juga yang mempunyai bekal; dan siapa yang tidak mempunyainya hendaklah ia menjual jubahnya dan membeli pedang. Kata mereka: ”Tuhan, ini dua pedang.” Jawab-Nya: ”Sudah cukup.”
>
> Lukas 22:36, 38

Dalam ayat ini, kata pedang merujuk ke belati atau pedang pendek yang digunakan oleh pelancong sebagai perlindungan terhadap perampok atau hewan liar. Lukas tidak mencatat penjelasan lebih lanjut tentang petunjuk ini. Akan tetapi, pada malam harinya, Petrus menggunakan salah satu dari pedang itu, mari kita melihat bagaimana Yesus menanggapinya.

Seperti biasanya, Yesus pergi untuk berdoa di Bukit Zaitun dan murid-murid pergi bersama Dia. Ada gerombolan orang banyak dengan bersenjatakan pedang dan pentung menghentikanNya, gerombolan itu mencoba menangkap Yesus. Petrus mengambil salah satu pedang dan menghantam hamba imam besar, lalu memotong telinganya. Yesus berkata kepada Petrus:

> ”Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang. Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?”
>
> Matius 26:52-54

Setelah menegur Petrus, Yesus menyembuhkan telinga hamba itu dan Petrus menaruh pedang itu. Gerombolan bersenjata membawa Yesus ke imam besar, yang kemudian akan menyalibkanNya. Jika kita melihat peristiwa-peristiwa pada malam ketika Yesus ditangkap, kita dapat melihat bahwa Yesus tidak ingin muridNya menggunakan pedang untuk membela diri.

Tapi apa tujuan Yesus? Pendapat saya ialah, Yesus menginginkan murid-murid mengetahui bahwa setelah kematianNya, murid-murid tidak akan lebih aman seperti sebelumnya. Selama perjalanan mereka akan memerlukan uang untuk membeli makanan dan pedang untuk melindungi dirinya.

Apakah ada kemungkinan bahwa Yesus meminta mereka untuk mengatur militer untuk melestarikan atau menyebarluaskan ajaranNya? Tentu saja tidak! Itu akan terlalu tidak konsisten dengan ajaran Yesus sepanjang hidupNya. Sebagai bukti lebih lanjut, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa setelah kematian Yesus, para murid mulai mengangkat senjata. Hanya sekali pedang disebutkan dalam Alkitab dari gereja mula-mula, yaitu milik seorang sipir penjara yang menjaga Paulus dan Silas (lihat Kisah Para Rasul 16:27).

TANGGAPAN YESUS KEPADA MUSUH

Yesus Menjauhkan Diri Dari Ancaman

Selama hidupNya, ketika Ia terancam, Yesus tidak melawan tetapi Ia menjauhkan diri.

> Sesudah itu Yesus berjalan keliling Galilea, sebab Ia tidak mau tetap tinggal di Yudea, karena di sana orang-orang Yahudi berusaha untuk membunuh-Nya.
>
> Yohanes 7:1

> Lalu keluarlah orang-orang Farisi itu dan bersekongkol untuk membunuh Dia. Tetapi Yesus mengetahui maksud mereka lalu menyingkir dari sana.
>
> Matius 12:14-15a

> Mendengar itu sangat marahlah semua orang yang di rumah ibadat itu. Mereka bangun, lalu menghalau Yesus ke luar kota dan membawa Dia ke tebing gunung, tempat kota itu terletak, untuk melemparkan Dia dari tebing itu. Tetapi Ia berjalan lewat dari tengah-tengah mereka, lalu pergi.
>
> Lukas 4:28-30

> Lalu mereka mengambil batu untuk melempari Dia; tetapi Yesus menghilang dan meninggalkan Bait Allah.
>
> Yohanes 8:59

Yesus mengajar murid-muridNya untuk memberi reaksi yang sama juga demikian, ketika mereka terancam:

> Apabila mereka menganiaya kamu dalam kota yang satu, larilah ke kota yang lain; karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sebelum kamu selesai mengunjungi kota-kota Israel, Anak Manusia sudah datang.
>
> Matius 10:23

> Dan apabila seorang tidak menerima kamu dan tidak mendengar perkataanmu, keluarlah dan tinggalkanlah rumah atau kota itu dan kebaskanlah debunya dari kakimu.
>
> Matius 10:14

Ini adalah apa yang dipraktekkan pengikutNya, seperti yang dicatat dalam Kisah Para Rasul.

> [Setelah Stefanus mati syahid] Pada waktu itu mulailah penganiayaan yang hebat terhadap jemaat di Yerusalem. Mereka semua, kecuali rasul-rasul, tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria. Mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil.
>
> Kisah Para Rasul 8:1, 4

> Dan Saulus tetap bersama-sama dengan mereka di Yerusalem, dan dengan keberanian mengajar dalam nama Tuhan. Ia juga berbicara dan bersoal jawab

dengan orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani, tetapi mereka itu berusaha membunuh dia. Akan tetapi setelah hal itu diketahui oleh saudara-saudara anggota jemaat, mereka membawa dia ke Kaisarea dan dari situ membantu dia ke Tarsus.

Kisah Para Rasul 9:28-30

Orang-orang Yahudi menghasut perempuan-perempuan terkemuka yang takut akan Allah, dan pembesar-pembesar di kota itu, dan mereka menimbulkan penganiayaan atas Paulus dan Barnabas dan mengusir mereka dari daerah itu. Akan tetapi Paulus dan Barnabas mengebaskan debu kaki mereka sebagai peringatan bagi orang-orang itu, lalu pergi ke Ikonium. [Yesus telah menginstruksikan para murid untuk ”mengebaskan debu kaki” saat di tolak]

Kisah Para Rasul 13:50-51

Maka mulailah orang-orang yang tidak mengenal Allah dan orang-orang Yahudi bersama-sama dengan pemimpin-pemimpin mereka menimbulkan suatu gerakan untuk menyiksa dan melempari kedua rasul itu dengan batu. Setelah rasul-rasul itu mengetahuinya, menyingkirlah mereka ke kota-kota di Likaonia, yaitu Listra dan Derbe dan daerah sekitarnya. Di situ mereka memberitakan Injil.

Kisah Para Rasul 14:5-7

Yesus Menolak Untuk Menghukum Orang yang Telah Menolak

Dengan semakin dekatnya waktu kematianNya, Yesus memulai perjalanan dengan murid-murid untuk pergi ke Yerusalem. Bergerak menuju desa Samaria, Yesus mengirim beberapa rasul terlebih dulu untuk mempersiapkan kedatangan mereka, tetapi orang Samaria menolak mereka karena mereka sangat pahit dengan cara orang-orang Yahudi memperlakukan mereka. Saat murid yang bernama Yakobus dan Yohanes melihat ini, mereka bertanya, ”Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?”

Jika Yesus berkata: ”Sungguh ide yang bagus muridKu, Aku akan meminta Bapa untuk mengirim api untuk memusnahkan desa ini.” maka kita akan mempunyai bukti bahwa Yesus berkata pada murid-murid untuk terlibat dalam perang suci. Tetapi perhatikan apa yang dilakukan Yesus:

Akan tetapi Ia berpaling dan menegor mereka. Lalu mereka pergi ke desa yang lain.

Lukas 9:55-56

Yesus Menolak Untuk Berjuang Demi Kebebasan Dari Roma

Pada masa Yesus, orang-orang Yahudi hidup di bawah kekuasaan Roma dan banyak dari mereka yang mencari Mesias yang akan menggulingkan Roma dan mendirikan sebuah kerajaan duniawi. Namun, Yesus tunduk pada otoritas Roma:

Kemudian pergilah orang-orang Farisi; mereka berunding bagaimana mereka dapat menjerat Yesus dengan suatu pertanyaan. Katakanlah kepada kami pendapat-Mu: ”Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?” Tetapi Yesus mengetahui kejahatan hati mereka itu lalu berkata:

> ”Mengapa kamu mencobai Aku, hai orang-orang munafik? Tunjukkanlah kepada-Ku mata uang untuk pajak itu.” Mereka membawa satu dinar kepada-Nya. Maka Ia bertanya kepada mereka: ”Gambar dan tulisan siapakah ini?”
> Jawab mereka: ”Gambar dan tulisan Kaisar.” Lalu kata Yesus kepada mereka: ”Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.”
>
> Matius 22:15, 17-21

Ia menolak orang untuk mengangkatNya sebagai raja duniawi. Setelah Yesus memberi makan 5.000 orang dengan lima roti dan dua ikan, orang mulai berkata:

> ”Dia ini adalah benar-benar Nabi yang akan datang ke dalam dunia.” Karena Yesus tahu, bahwa mereka hendak datang dan hendak membawa Dia dengan paksa untuk menjadikan Dia raja, Ia menyingkir pula ke gunung, seorang diri.
>
> Yohanes 6:14b-15

Yesus menolak untuk membentuk kerajaan politik di bumi, Muhammad membuat usaha besar untuk membentuk kerajaan fisik dari Islam di bumi. Ia mengumumkan bahwa Allah akan sangat senang terhadap orang-orang yang telah membantunya, terutama orang-orang yang telah berjuang di medan perang untuk jalan Allah.

UPAH ISLAM UNTUK ORANG-ORANG YANG BERPERANG JIHAD

Muhammad menggambarkan banyak upah yang menunggu orang-orang yang telah berjuang – baik di dunia ini maupun dalam kehidupan setelah kematian. Upah di dunia termasuk:

Kekayaan

> Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).
>
> Surah 8:60

Muhammad mengambil seperlima dari harta rampasan perang dan sisanya dibagi antara tentara itu (lihat Surah 8:41).

Cinta Allah

> Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.
>
> Surah 61:4

> Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.
>
> Surah 4:95

Pengampunan Dosa

> (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai;
>
> Surah 61:11-12

Terhindar Dari Kemarahan Allah

Allah tidak menyukai orang-orang yang menolak untuk berperang.

> Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka jahannam. Dan amat buruklah tempat kembalinya.
>
> Surah 8:16 Terjemahan Ali

Upah di kehidupan setelah kematian meliputi:

Surga

Muhammad mendorong orang untuk pergi berperang untuk mendapatkan surga.

> ”Ketika menghadapi musuh... Rasul Allah berkata: ”Tentu saja, pintu surga berada di bawah naungan dari pedang.” Seorang pria yang lusuh berdiri dan berkata: ”Abu Musa, anda telah mendengar perkataan Rasul Allah ini?” Dia berkata: ”Ya.” (perawi/narator berkata): ”Dia kembali pada teman-temannya dan berkata: ”Aku menyapa anda (yang ucapan selamat tinggal)”. Kemudian dia mencabut pedang dan membuang sarungnya, dan maju dengan pedang (telanjang) ke musuh dan berjuang sehingga dia dibunuh”[4]

Perawan-perawan

Muhammad mengatakan bahwa taman surga akan menyediakan gadis-gadis perawan yang cantik bagi pria-pria untuk kesenangan mereka sendiri.

> Di dalam syurga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni syurga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin.
>
> Surah 55:56 Terjemahan Ali

> Di dalam syurga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik.
>
> Surah 55:70 Terjemahan Ali

UPAH YESUS UNTUK PERDAMAIAN, KEMURAHAN HATI, DAN PENGAMPUNAN

Yesus tidak pernah mengatakan bahwa kita harus berperang atas nama Allah, sehingga Ia tidak pernah berjanji untuk memberikan upah akan hal ini, namun sesungguhnya, Ia telah menjanjikan upah kepada orang-orang yang telah menolak untuk melawan.

PengajaranNya terangkum dalam khotbah Yesus yang terkenal di bukit, dimana Ia mulai mendaftarkan tipe-tipe orang-orang yang ”diberkati”. Berikut ini adalah beberapa contoh:

> Berbahagialah orang yang murah hatinya,
> karena mereka akan beroleh kemurahan.
> Berbahagialah orang yang membawa damai,
> karena mereka akan disebut anak-anak Allah.
> Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran,
> karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.
> Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat.
>
> Matius 5:7, 9-11

Kemudian Dia menjelaskan persyaratan Tuhan untuk memasuki kerajaan surga: kebenaran yang melebihi kebenaran hukum, sebuah kebenaran yang melampaui tindakan, tetapi sebaliknya lebih dalam dari letak hati.

Dalam khotbahNya, Yesus menerapkan konsep ini untuk banyak hal, tapi mari lihat apa yang Ia katakan terkait perang dan balas dendam.

> Kamu telah mendengar firman: Mata ganti mata dan gigi ganti gigi. Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. Dan kepada orang yang hendak mengadukan engkau karena menginginі bajumu, serahkanlah juga jubahmu. Dan siapa pun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil. Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu.
>
> Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian?
>
> Matius 5:38-46

> Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.
>
> Matius 7:12

BAGAIMANA TENTANG PERANG SALIB?

Dalam bagian ini, kita akan melihat wilayah penting dimana Yesus dan Muhammad sangat berbeda: Yesus dikenal karena penyembuhan dan mujizat, sedangkan Muhammad dikenal karena jihad. Namun, ada masalah perang yang sedang kita bicarakan.

Apabila saya berbicara dengan orang Muslim atau Kristen, bila sampai ke persoalan jihad, saya selalu dihadapkan pada pertanyaan yang sama: ”Bagaimana tentang perang salib?” Orang ingin menekankan fakta bahwa walaupun Islam memiliki sejarah berdarah, agama Kristen juga. Berikut adalah cara saya menjawab pertanyaan ini beberapa tahun lalu selama perdebatan dengan Ketua Departemen Studi Islam di Universitas Rau Johannesburg, Afrika Selatan, yang dihadiri sekitar 200 orang siswa.

Ketika profesor ini bertanya pada saya mengapa saya meninggalkan Islam, saya menjawabnya: ”Saya belajar sejarah Islam dengan cara yang sangat teliti, dan saya menemukan bahwa itu hanya sebuah lautan darah. Ketika Muslim berhenti untuk membunuh non-Muslim, mereka mulai membunuh satu sama lain.”
Kemudian saya membuat contoh ini:

- Perang Konversi yang mengambil nyawa sekitar 90.000 orang, mereka mencoba untuk berhenti membayar zakat, atau pajak amal, setelah kematian Muhammad
- Perang Sufyan, dimana 10.000 Muslim meninggal, berperang untuk menentukan siapa yang memimpin negara Islam setelah kematian Muhammad
- Perang Iran-Irak, di mana 1.000.000 orang tewas dan 2.000.000 orang menjadi cacat selama sembilan tahun
- Perang sipil di Aljazair, dimana 150.000 orang telah tewas selama tujuh tahun.

Ia menjawab, ”Bahkan Kristen juga menggunakan jihad. Mereka memenuhi pengajaran Alkitab untuk menggunakan pedang. Dalam Matius 10:34, Yesus berkata, ”Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang”. Ia mengingatkan saya: ”Lihatlah pada perang salib, lihat Irlandia, Yugoslavia Kristen dan apa yang telah dilakukan Kristen Serbia pada Muslim”.

Saya tidak meluruskan makna sebenarnya dari Matius 10:34 waktu itu, tetapi berkata padanya: ”Betul, itu telah terjadi dan akan terus terjadi baik dalam Islam maupun dalam agama Kristen. Tapi faktanya ialah: ketika Muslim menggunakan pedang, mereka mempraktekkan pengajaran Quran tentang jihad yang disajikan dalam banyak bab dan ayat-ayat Al-Quran, dan telah dilaksanakan oleh pendiri Islam. Tapi saya menantang siapapun untuk menemukan satu ayat dimana Yesus telah memerintahkan murid-muridNya untuk pergi dan membunuh atas nama Yesus Kristus.
”Berkenaan dengan kejahatan yang dilakukan oleh orang Kristen, mereka hanya Kristen KTP yang tidak mematuhi perkataan Kristus dan mereka telah tersesat oleh keinginan hati mereka. Alkitab mengatakan: ”Hati manusia adalah pendusta.” Untuk alasan ini tidak ada perbedaan antara tindakan Muslim atau Kristen yang membunuh dan merusak. Bedanya adalah: apakah mereka mengikuti teladan dari pemimpin mereka atau tidak?”

Profesor itu tidak menanggapi lagi hal ini dan beralih ke topik yang lain.

Siapa saja yang telah berpartisipasi dalam perang salib telah melawan ajaran Yesus, orang ini dapat membawa tanda salib di dada, tetapi mereka tidak mengikuti Kristus. Sebaliknya, bila Muslim menggulingkan pemerintah secara paksa, mereka mengikuti dengan baik pengajaran Muhammad.

SEBUAH PERBANDINGAN MENARIK

Ada dua anekdot menarik tentang Yesus dan Muhammad yang merangkum perbedaan mereka dalam mengajar tentang perang.

> Satu hari setelah berperang, dan Muhammad pulang ke rumah dan memanggil anak perempuannya Fatima. Berkata: "Cucilah darah dari pedang: bersumpah dalam nama Allah yang pedang ini telah menuruti saya sepanjang waktu" Kemudian dia mengambil pedang dari temannya Ali bin Abu Thalib dan menbersihkannya untuk dia.[5]

Jadi Muhammad meminta putrinya untuk mencuci pedangnya, yang biasanya dia lakukan sendiri, kemudian, pada gilirannya, sebagai bentuk penghormatannya pada sepupunya, Ali, ia membersihkan pedangnya.

Marilah kita melihat bagaimana Yesus menghormati pengikutnya:

> Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya, kemudian Ia menuangkan air ke dalam sebuah basi, dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya lalu menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggang-Nya itu.
> Sesudah Ia membasuh kaki mereka, Ia mengenakan pakaian-Nya dan kembali ke tempat-Nya. Lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu? Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang utusan dari pada dia yang mengutusnya. Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya.
>
> Yohanes 13:4-5, 12-17

Muhammad mencuci pedang pengikutnya, sementara Yesus mencuci kaki murid-muridNya: tidak ada cara yang lebih mudah untuk merangkum perbedaan di antara keduanya.

PERBEDAAN DAN PERSAMAAN

Semakin kita mempelajari sesuatu tentang Yesus dan Muhammad, semakin kita akan menemukan perbedaan fundamental diantara keduanya. Namun banyak orang barat terus mencari persamaan antara keduanya. Beberapa penulis bekerja keras untuk menemukan ayat-ayat Alkitab dan Quran yang serupa, kemudian menaruh keduanya berdampingan[6]. Tujuan mereka adalah mengurangi kebencian antara Muslim, Yahudi dan Kristiani, dan membawa mereka bersama-sama, ini adalah tujuan yang mulia.

Namun, dalam upaya untuk mencari kesamaan bagian, sangat mudah untuk kehilangan kerangka secara keseluruhan. Pada bab berikutnya kita akan melihat topik

yang dengan mudah berubah: kasih. Alih-alih membandingkan ayat-ayat tersendiri, kita akan melihat keseluruhan gambar besar yang dibawakan oleh Yesus dan Muhammad – dan menemukan perbedaan yang lebih signifikan.

Bab 14
Pengajaran Tentang Kasih

Ketika saya tinggal di Mesir sebagai seorang Muslim, saya selalu bingung dengan frase kecil yang digunakan orang Kristen di mobil atau jendela toko mereka. Frase itu adalah *Allah Mahabe*, berarti *Allah itu kasih*. Dalam Quran kedua kata ini tidak pernah ditaruh bersama-sama. Setiap kali saya berpikir ”*Apa yang orang-orang ini coba untuk beritahu*?”

Dalam bab ini, tujuan saya untuk menghadirkan gambaran apa yang diajarkan Yesus dan Muhammad tentang kasih.

Kasih harus selalu dipahami dalam konteks sebuah hubungan. Jadi, saat kita memperhatikan pengajaran mereka tentang kasih, kita akan menemukan sifat dari hubungan penting dalam kehidupan Yesus dan Muhammad. Hubungan ini berpusat sekitar empat pokok:

- Tuhan
- RasulNya
- Orang-orang yang beriman
- Non-beriman.

Jika Anda memperhatikan grafik di halaman belakang ini, Anda akan menemukan beberapa kata deskriptif yang akan memandu Anda; namun, tujuan dari sisa bab ini adalah untuk menjelaskan hubungan ini, perhatian ekstra diberikan untuk kasih diantara keempat pokok ini.

Mari mulai dengan melihat hubungan yang akan memantau hubungan dengan lainnya – hubungan antara Tuhan dan rasulNya.

Yesus dan Muhammad:
Kunci hubungan mereka
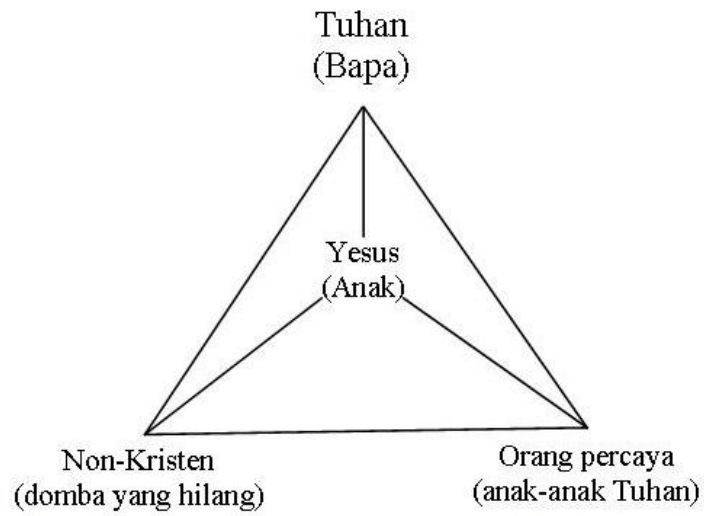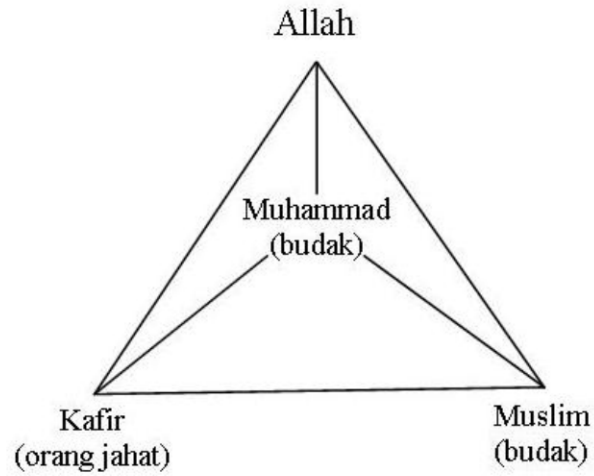
HUBUNGAN ANTARA TUHAN DAN RASULNYA

Muhammad

Muhammad menggambarkan dirinya sendiri sebagai hamba Allah (lihat Surah 2:23). Quran dan hadist tidak berbicara Muhammad mengasihi Allah atau Allah mengasihi Muhammad. Posisi Muhammad adalah seorang hamba yang menerima kewenangan dari tuannya

> Barang siapa yang menaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menaati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.
>
> Surah 4:80

> Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah;
>
> Surah 59:7

> Dan barang siapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasinya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali.
>
> Surah 4:115

Yesus

Yesus menjelaskan hubunganNya dengan Tuhan sebagai ayah dan anak. Ini adalah hubungan yang saling mencintai.

Saat Yesus menerima baptisan, Injil mencatat bahwa suara dari langit berkata,

> ”Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan
>
> Matius 17:5, lihat juga Matius 12:18

Yesus mengajarkan untuk mengasihi dan mentaati Allah tapi tidak untuk takut kepadaNya.

> Bahwa Aku mengasihi Bapa dan bahwa Aku melakukan segala sesuatu seperti yang diperintahkan Bapa kepada-Ku.
>
> Yohanes 14:31

Yesus berpaling kepada Bapa untuk mendapatkan penghiburan. Malam sebelum penyaliban, Ia berdoa:

> Kata-Nya: ”Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki.”
>
> Markus 14:36

Saat Ia datang kepada Tuhan dalam mencari penghiburan, Yesus memanggil Dia ”Abba”, kata dalam bahasa Aramaik yang digunakan anak ketika berbicara dengan ayahnya, seakan-akan dia telah berkata ”Ayah”. Jadi melihat gambaran pribadi, ada hubungan cinta antara Yesus dan Tuhan.

HUBUNGAN ANTARA RASUL DAN ORANG-ORANG

Muhammad

Sama seperti Muhammad menyatakan sebagai hamba Allah, ia berkata bahwa Muslim lainnya adalah hamba juga (lihat Surah 50:8).

Quran meletakkan sedikit penekanan pada kata ’mengasihi Allah’. Walau kadang-kadang disebut mengasihi Allah (lihat Surah 2:165), sebaliknya, itu lebih sering disebut ketaatan kepada Allah. Apa terjadi pada budak yang tidak taat? Ia akan hukum.

> Dan barang siapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya.
>
> Surah 8:13

Ayat itu berkata untuk menghukum siapapun yang tidak taat dan Muhammad memiliki otoritas untuk menegakkan ayat itu. Misalnya, ayat yang melarang Muslim untuk minum alkohol, sehingga Muhammad menghukum orang-orang yang tidak mematuhi aturan tersebut.

> Abu Huraira berkata: ”Seorang laki-laki yang telah minum anggur dibawa ke hadapan Nabi. Nabi berkata, ”Pukul dia!”. Abu Huraira menambahkan: ”Jadi beberapa dari kami memukul dia dengan tangan, yang lain dengan sepatu, beberapa dengan pakaian (yang di gulung) seperti mencambuk”[1]

Hukuman untuk mencuri yaitu memotong tangan kanan pencuri. Sekelompok orang meminta Muhammad membuat pengecualian untuk seorang wanita yang telah mencuri beberapa kali, ini adalah respon Muhammad:

> Usamah mendekati Nabi atas nama seorang wanita (yang telah melakukan pencurian) Nabi berkata: ”Orang sebelum kamu dibunuh karena mereka telah menjatuhkan hukuman ilegal pada orang miskin sementara yang kaya diampuni. Untuk Dia yang memegang jiwa saya! Bahkan jika Fatima (putri Nabi), melakukannya (misal mencuri) saya memotong tangannya”[2]

Jika Anda bertanya pada seorang Muslim: ”Apakah Anda tahu seberapa besar Allah mengasihi Anda?” Ia akan menjawab: ”Saya tidak tahu. Hanya Allah yang tahu.” Muslim harus menunggu sampai hari kiamat, jika Allah meminta mereka untuk memasuki surga, maka itu berarti mereka dikasihi olehNya.

Kita telah melihat bahwa Allah sangat keras pada pengikutNya. Kemudian apa yang Allah pikirkan tentang orang-orang kafir?

> Jika kamu sangat mengharapkan agar mereka dapat petunjuk, maka sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang yang disesatkan-Nya, dan sekali-kali mereka tiada mempunyai penolong.
>
> Surah 16:37

Allah menuturkan bahwa beberapa orang akan disesatkan untuk mengisi neraka yang telah dibuatNya.

> Dan kalau Kami menghendaki niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk (bagi) nya, akan tetapi telah tetaplah perkataan (ketetapan) dari padaku; ”Sesungguhnya akan aku penuhi neraka jahannam itu dengan jin dan manusia bersama-sama.”
>
> Surah 32:13

Allah tidak mengasihi orang-orang kafir.

Yesus

Kasih dalam hubungan antara Yesus dan Allah Bapa telah tercermin dalam hubungan antara Yesus dan murid-muridNya. Yesus mengatakan kepada murid-muridNya bahwa Tuhan mengasihi mereka:

> Sebab Bapa sendiri mengasihi kamu, karena kamu telah mengasihi Aku dan percaya, bahwa Aku datang dari Tuhan.
>
> Yohanes 16:27

Bahkan Yesus berkata bahwa Ia mengasihi murid-muridNya:

> Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu;
>
> Yohanes 15:9

Yesus berkata kasihNya pada orang percaya seperti gembala mengasihi kawanan domba mereka.

> Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku. Sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku.
>
> Yohanes 10:14-15

Yesus mengasihi pengikutNya. Tetapi apakah Ia mengasihi orang-orang yang tidak beriman kepadaNya? Berdasarkan tindakanNya, jawabannya adalah: *Ya*!

- Ia makan bersama pemungut cukai dan orang berdosa (Lukas 15:1-2).
- Ia membagikan pengajarannya pada wanita Samaria yang hidup bersama pria yang bukan suaminya (Yohanes 4:1-26).
- Ia mengizinkan wanita pendosa membasuh kakiNya saat Ia makan malam dengan pemuka agama (Lukas 7:36-50).
- Ia menerima pertobatan ”penjahat” yang disalib di sebelahNya.(Lukas 23:39-43)

Yesus telah bertindak sebagai orang yang telah dikirim untuk menyelamatkan orang-orang berdosa.

> Yesus mendengarnya dan berkata kepada mereka: ”Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa.
>
> Markus 2:17

Yesus berkata Tuhan mengirimNya ke dunia karena Tuhan mengasihi dunia – mereka yang belum percaya padaNya. (Roma 5:8)

Yesus berkata Yang Maha Tinggi itu ”baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat” (Lukas 6:35)

HUBUNGAN ANTARA ORANG-ORANG BERIMAN DAN ORANG-ORANG KAFIR

Sejauh ini kita telah memperhatikan hubungan utama antara Tuhan dan rasul, dan antara rasul dengan murid-muridnya. Kita fokus pada tanda kasih. Sekarang kita beralih pada petunjuk diberikan oleh Yesus dan Muhammad pada pengikutnya untuk mengasihi sesama dan mengasihi orang-orang kafir.

Muhammad

Mirip dengan Yesus, Muhammad juga mengajarkan bahwa Muslim harus memiliki standar yang tinggi dalam perilaku mereka terhadap satu sama lain:

> Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara (dalam iman Islam)
>
> Surah 3:103

> Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka
>
> Surah 48:29

> Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat
>
> Surah 49:10

Namun, Muhammad meminta pada Muslim untuk memberi perlakuan berbeda terhadap orang-orang kafir.

Sebelum jihad dibentuk, ia memperingatkan Muslim untuk tidak bersahabat dengan non-Muslim:

> Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu.
>
> Surah 60:1

Setelah jihad dimulai, ia memanggil Muslim untuk berpartisipasi dalam perang suci melawan non-Muslim. Membunuh mereka jika diperlukan, untuk membuat mereka tunduk kepada Islam.

Yesus

Kata terakhir Yesus kepada murid-murid, sebelum Ia meninggal, ialah:

> Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.
> Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.
>
> Yohanes 13:34-35

Apakah orang Kristen mengikuti perintah ini dengan baik? Kadang saya pikir tidak. Namun ini adalah standar yang ditetapkan oleh Yesus! Yesus mengatakan bahwa untuk mewarisi kehidupan kekal kita harus ”mengasihi Tuhan Allahmu ... dan sesamamu manusia seperti diri sendiri” (Lukas 10:27). Seorang pemimpin agama, untuk membenarkan perilakunya terhadap orang-orang yang tidak ia sukai, bertanya pada Yesus: ”Siapakah sesamaku manusia?” Yesus menjawab:

> ”Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati. Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan. Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan. Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya. Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali. Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?” Jawab orang itu: ”Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya.” Kata Yesus kepadanya: ”Pergilah, dan perbuatlah demikian!”
>
> Lukas 10:30-37

Dengan perumpamaan ini Yesus mengajarkan bahwa sesamamu manusia bukan hanya orang sebangsa Anda sendiri atau orang yang seagama. Sesamamu manusia ialah siapapun disekitar kita.

Adakah cara lain Yesus meminta kepada murid-muridNya untuk mengasihi orang-orang non-Kristen? Dia mengatakan kepada mereka untuk pergi mewartakan kabar baik kepada orang tersesat, untuk menyembuhkan yang sakit, untuk mengusir setan dan membangkitkan yang sudah mati.

KESIMPULAN

Yang paling penting dari bab ini adalah bahwa Yesus dan Muhammad menjelaskan sifat Allah dalam cara berbeda: bagi Yesus, Tuhan adalah Bapa penuh kasih, sedangkan bagi Muhammad, Allah adalah tuan yang penuntut. Penjelasan ini menetapkan sifat untuk semua jenis hubungan lainnya. Untuk dapat memahami hal ini dengan baik, kita bayangkan jika orang beriman menjadi murtad. Apa yang dikatakan oleh Muhammad tentang apa yang akan Allah lakukan? Dan apa yang dikatakan Yesus tentang apa yang akan Tuhan lakukan?

Quran mengatakan:

> Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
>
> Surah 5:54

Ayat ini mengatakan bahwa jika seseorang meninggalkan Islam, Allah akan membawa orang yang lebih baik, Allah tidak berduka untuk seseorang yang meninggalkanNya, apalagi mencoba untuk membawa kembali. Allah akan mendapatkan orang yang lebih baik daripada dia.

Surah 39:7 juga mengatakan: ”Jika kamu menolak (Allah), pada kenyataannya Allah tidak memerlukan (iman) kamu”.

Sekarang mari lihat di kisah yang diceritakan Yesus tentang gembala yang mempunyai 100 domba dan hilang seekor.

> ”Siapakah di antara kamu yang mempunyai seratus ekor domba, dan jikalau ia kehilangan seekor di antaranya, tidak meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya? Dan kalau ia telah menemukannya, ia meletakkannya di atas bahunya dengan gembira, dan setibanya di rumah ia memanggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya serta berkata kepada mereka: Bersukacitalah bersama-sama dengan aku, sebab dombaku yang hilang itu telah kutemukan. Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa

> yang bertobat, lebih dari pada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan."
>
> Lukas 15:4-7, lihat juga ayat 8-10

Jika Allah menemukan orang-orang baru yang akan melayaniNya lebih baik, kontras dengan, Tuhan – Bapa mencari domba yang hilang sampai ditemukan dan akan bersukacita membawanya pulang. Ini adalah perbedaan mendasar antara Allah dan Tuhan.

Yesus dan Muhammad menjelaskan sifat Allah dengan sangat berbeda, namun keduanya menginstruksikan murid-murid mereka untuk berdoa. Bab berikutnya kita akan membandingkan ajaran Yesus dan Muhammad mengenai doa. Kita akan melihat perbedaan kepercayaan mereka tentang sifat Tuhan yang sangat mempengaruhi pendekatan mereka untuk berdoa dan harapan cara Tuhan akan menjawab.

Bab 15
Pengajaran Tentang Doa

Adalah menakjubkan bahwa satu kata – *doa* – dapat memiliki dua arti yang jauh berbeda. Yesus dan Muhammad mengajarkan berdoa kepada pengikutnya, tetapi metode dan tujuan doa mereka sama sekali berbeda.

Dalam bab ini saya akan menjelaskan tentang kehidupan doa Muslim yang saya lakukan selama 30 tahun. Jika Anda adalah Muslim, tentu saja Anda sudah memahami apa yang saya bicarakan, tetapi jika Anda tidak pernah mempraktekkan Islam, banyak informasi disini yang merupakan hal baru bagi Anda, sehingga saya akan menulis cukup rinci demi kebaikan Anda. Setelah memaparkan ajaran Muhammad tentang doa, saya akan menggambarkan pengajaran Yesus kepada murid-muridnya bagaimana cara berdoa dan bagaimana pelajaran yang telah berdampak pada saya saat pertama kali saya membacanya.

MODEL DOA

Saya baru saja mulai membuat langkah pertama saya ke masjid saat saya masih anak-anak. Saat saya berusia enam, tujuh tahun, saya harus sholat di masjid lima kali sehari. Tumbuh di keluarga taat beragama di Mesir ini adalah bagian dari gaya hidup kami. Saya masih memiliki kenangan anak-anak ketika dibangunkan pagi sekali untuk doa pertama sekitar 3:30 di musim dingin di waktu pagi, doa memenuhi hidup saya.

Pada usia 18 tahun, setelah lulus SMA di Al-Azhar, saya memenuhi syarat untuk memimpin doa, paman saya memberikan saya sesekali kesempatan untuk memimpin doa di masjid.

Setelah lulus dari Universitas Al-Azhar, saya masuk wajib militer dan memimpin doa di masjid di markas kami.

Setelah saya menyelesaikan pendidikan paska sarjana, saya diberi kepercayaan memimpin masjid kecil, dan memimpin doa pertama, keempat dan kelima.

Untuk setiap hari dalam hidup saya, dari anak-anak sampai saya dimasukkan ke dalam penjara oleh polisi Mesir – saya sholat lima kali sehari. Singkatnya, saya telah melantunkan banyak doa-doa Muslim.

Dalam Islam, doa wajib lima kali sehari adalah tertulis dalam kitab suci, terdiri dari doa-doa dan gerakan fisik, setiap unit doa disebut *rakaat* [RA-kuh-ah]. Mari saya beritahu Anda model dari satu *rakaat.*

WUDHU

Bayangkan Anda diizinkan untuk tinggal di kampus Al-Azhar. Ketika mendengar panggilan untuk doa ketiga pada sekitar pukul tiga sore, Anda akan mengalami hal-hal berikut: semua kegiatan akan berhenti, semua orang yang menjadi najis (karena menggunakan kamar mandi, yang menyentuh seorang perempuan atau anjing, dan lain-lain) harus membersihkan diri sebelum berdoa, semua orang perlu melaksanakan tata cara

pembersihan, pergi ke kamar mandi akademik atau kamar mandi besar yang terletak di bagian belakang masjid universitas.

Sebelum seseorang membersihkan, ia mengucapkan kata-kata berikut: ”Saya menghadapkan wajah saya pada pencipta sejati dan saya mulai mencuci” Kemudian ia mengikuti langkah-langkah berikut:

1. cuci tangan: pertama kanan, kemudian kiri. Mencuci tiga kali setiap tangan, tetapi hanya sampai pergelangan tangan
2. ia membilas mulutnya dengan air tiga kali, kemudian dengan menggunakan jari tangan kanan ia mengosok gigi tiga kali
3. mencuci hidung tiga kali
4. mencuci muka tiga kali mulai dari dahi di bawah rambut, kemudian di sekitar telinga dan akhirnya di bawah dagu
5. mencuci tangan tiga kali, dari siku ke pergelangan tangan, tangan kanan terlebih dahulu
6. mencuci rambut sekali, mengumpulkan air di telapak tangan dan menyapukannya ke rambut
7. mencuci telinga dengan jari basah; untuk melakukannya, harus mengikuti arah dan gerakan tertentu
8. mencuci kaki hingga mata kaki, masing-masing tiga kali, kaki kanan dahulu

Ini adalah pentahiran yang dilakukan Muslim untuk dapat berdiri di hadapan Allah. Ini yang Muhammad lakukan, dan ia adalah teladan Muslim, jadi inilah yang harus Muslim lakukan.

SETENGAH BAGIAN PERTAMA DARI *RAKAAT*

Setelah pembersihan, semua orang pergi ke masjid universitas, yang terletak di tengah kampus, dimana mereka berbaris menghadap Mekkah (Arab Saudi). Terdapat 800 hingga 1.000 orang di dalam masjid. Pemimpinan doa meletakkan kedua tangannya di belakang telinga dan menyatakan: ”Allah maha besar” dan semua menjawab: ”Allah maha besar”.

Kemudian, bersama-sama melipat tangan di perut, tangan kanan di atas, dan melantunkan membaca bab pertama dari Quran dalam bahasa Arab, tidak peduli bahasa apa yang Muslim itu biasa pakai, tetapi bagian ini harus dalam bahasa Arab.

Untuk jangka waktu tertentu pemimpin memberikan waktu untuk siapapun yang ingin membaca ayat-ayat lain dari Quran, semua orang dapat menentukan berapa banyak ayat-ayat Quran yang mereka lantunkan selama masih ada waktu.

Selanjutnya, pemimpin meletakkan kedua tangannya ke telinga dan bersuara nyaring: ”Allah maha besar” dan semua, serentak membungkuk ke depan, meletakan kedua tangan pada lutut, dan menanggapi: ”Allah maha besar.”

Ini adalah bagian pertama dari *rakaat*; segera dilanjutkan ke bagian kedua.

SETENGAH BAGIAN KEDUA DARI *RAKAAT*

Pertama Muslim berlutut menyentuh lantai dengan lutut, kemudian kedua tangannya dan akhirnya dengan dahi menyentuh lantai, kemudian berkata tiga kali: ”Aku memuji Tuhanku, yang Maha Kuasa.” Mereka tetap dengan dahi ke tanah sampai pemimpin mengajak untuk duduk, kemudian mereka duduk dengan bersandar pada tumit kaki kiri, dengan kedua pergelangan kaki disilangkan dan kaki kiri dimasukkan ke dalam. Muhammad menyilangkan mata kaki dengan cara ini, karena itu, Muslim harus melakukannya. Hal ini mereka ulangi berurutan tiga kali.

Selama siklus ini, mereka memiliki kesempatan untuk menyampaikan permintaan kepada Allah. Muhammad mengajarkan bahwa pada saat dahi menyentuh lantai, seseorang sangat dekat kepada Allah, ini adalah waktu untuk berdoa bagi keluarganya atau bagi orang lain. Saya ingat bahwa ketika saya punya banyak permintaan kepada Allah, saya berdoa secepat mungkin selagi dahi saya menyentuh lantai.

Untuk mengakhiri *rakaat*, Muslim duduk kembali di tumit dan membacakan Surah 2:255 (dikenal sebagai ayat dari kursi karena Muslim duduk ketika membacanya) dan kemudian berkata: ”Damai dari Allah besertamu. Damai dan rahmat Allah bersamamu”.

MENYELESAIKAN SHOLAT

Saya telah menjelaskan satu *rakaat* yang lengkap. Untuk doa ketiga, diperlukan empat *rakaat*. Setiap *rakaat* selalu sama, kecuali bagian di separuh pertama, ketika setiap orang memilih bacaan ayat-ayat Quran masing-masing.

Setelah sholat wajib, banyak yang meninggalkan masjid untuk kembali guna melanjutkan kegiatan di kampus. Namun, beberapa tetap tinggal dan terus berdoa untuk menunjukkan kesetiaan mereka kepada Allah.

Selama 30 tahun saya melakukan doa ini, total sebanyak 54.750 kali. Banyak Muslim taat di dunia melaksanakan sholat ini sepanjang hidupnya. Jelas, ini memerlukan disiplin dan komitmen, tetapi apa yang memotivasi seorang Muslim untuk bertahan dalam doa?

PERINTAH MUHAMMAD MENGENAI DOA

Dalam Islam doa adalah kewajiban dan bukan pilihan. Muhammad mengajarkan lima kali sholat dalam sehari berasal dari Allah. Muhammad berkata bahwa pada suatu malam Malaikat Jibril membawa ia bertemu Allah di surga (kemudian disebut ”perjalanan malam”). Allah telah berkata kepada Muhammad bahwa masyarakat harus berdoa 50 kali per hari, Muhammad berkata ia bernegosiasi dengan Allah hingga permintaan tersebut diturunkan hingga lima kali per hari[1]. Sejak saat itu, Muhammad memimpin Muslim untuk berdoa lima kali sehari.

Lima waktu ini didasarkan pada waktu matahari terbit, oleh karena itu bervariasi menurut musim.[2] Mereka adalah:

Doa	Perkiraan Waktu	Jumlah *Rakaat*
Pertama (*Sobh*)	04:00 (pagi)	2
Kedua (*Dhuhr*)	12:00	4
Ketiga (*Asr*)	15:00	4
Keempat (*Maghrib*)	17:00	3
Kelima (I*sha*)	20:30	4

Muhammad mengatakan bahwa Malaikat Jibril mengajarkan padanya cara doa yang benar, sehingga para pengikutnya memperhatikan ia dengan seksama dan mencatat setiap detail. Muhammad juga memberikan banyak pelajaran tentang cara untuk berdoa di berbagai keadaan, misalnya ketika Anda tidak memiliki air untuk mencuci, Anda dapat menggunakan pasir atau debu (lihat Surah 4:43, 5:6). Dan apabila Anda berpergian jauh dari masjid dan tidak dapat sholat pada waktunya maka dapat menggunakan sajadah. Jika Anda berada di tengah jihad, Anda dapat memodifikasi sholat sehingga Anda tidak rentan diserang musuh saat sembahyang (Surah 4:101-103).

Muhammad sangat keras pada pengikutnya. Suatu kali Muhammad memulai doa malam, tetapi kehilangan banyak Muslim. Ketika ditanya dimana mereka, beberapa orang menjawab, bahwa mereka masih di rumah.
Muhammad SAW menjawab:

> Untuk Dia pemegang jiwa saya, saya telah mengumpulkan jenis kayu bakar, kemudian saya pergi untuk meminta seseorang untuk ucapkan azan untuk memulai doa, kemudian saya pergi meminta seseorang untuk memimpin doa, setelah itu saya akan menghilang dari belakang dan saya akan membakar rumah orang yang belum berdoa (wajib berjamaah)[3].

Seperti yang Anda pikirkan, Muslim bergumul untuk menghadiri doa pertama di pagi hari karena mereka masih ingin tidur. Salah satu hadist mengatakan:

> ”Diberitahukan kepada Nabi seorang laki-laki yang tidur sampai pagi (setelah matahari terbit). Nabi berkata: ”Ini adalah seorang laki-laki yang setan telah kencing di kedua telinganya (atau salah satu telinga)”[4].

Muhammad mengajarkan bahwa jika seseorang menolak untuk melakukan salah satu dari lima doa wajib, maka ia bukan lagi seorang Muslim. Ia menjelaskan: ”Doa adalah perjanjian antara kami dan mereka, dan seseorang yang mengabaikan doa akan murtad”[5].

TUJUAN SEORANG MUSLIM BERDOA

Apa yang Muslim harapkan dari doa?

1. Pertama dan terutama, mereka ingin menghindari hukuman dari Allah karena tidak mematuhi perintah untuk berdoa lima kali sehari. Semua yang baik datang dari Allah, jadi jika dia kecewa dengan Anda, Ia dapat mencabut hal-hal baik dari

dalam hidup Anda, seperti mengambil kesehatan Anda, merusak keuangan Anda atau mengutuk Anda. Jika Anda tidak melakukan sembahyang, Allah juga akan menghukum di hari penghakiman.

2. Kedua, Muslim berharap dapat menyenangkan Allah sehingga menerima mereka pada hari kiamat dan menerima mereka di surga.

Muhammad percaya bahwa Allah memantau doa mereka secara seksama. Itulah mengapa mereka sangat berhati-hati untuk mengikuti petunjuk tentang doa. Namun, sebelum hari kiamat, mereka tidak akan dapat mengetahui apakah Allah senang dengan doa mereka (atau perbuatan baik lainnya) atau tidak.

DOA TAMBAHAN

Sejauh ini kita telah belajar secara terperinci apa yang menyangkut sholat wajib, yang diwajibkan Muhammad bagi Muslim untuk sembahyang lima kali sehari (*fard* dalam bahasa Arab). Muslim juga dapat melakukan doa sukarela tambahan (doa *nephil*). Ini dapat berupa *rakaat* tambahan yang diijinkan selama waktu tertentu dalam sehari.[6]

Adalah penting untuk dicatat bahwa semua doa-doa ini dibaca dari teks tertulis, dan harus melakukan petunjuk secara spesifik. Anda tidak dapat melakukan sebuah *rakaat* saat berada di mobil atau saat Anda duduk di pinggir sungai.

Doa-doa pribadi adalah perkara yang lain, doa pribadi adalah saat seseorang mengungkapkan keinginan atau permintaan pribadi kepada Allah dengan cara apapun yang ia inginkan. Islam tidak melarang doa pribadi, tetapi tidak dianjurkan atau terlalu membicarakannya. Hanya Sufi, sekte kecil, yang fokus pada doa pribadi sebagai cara untuk berkomunikasi secara pribadi dengan Allah. Muslim secara umum tidak berharap bahwa Allah berkomunikasi dengan dia secara pribadi melalui doa.

Allah dalam Islam tidak berbicara langsung kepada manusia. Adalah Malaikat Jibril yang berbicara atas namaNya. Malaikat Jibril yang disebut Roh Kudus, tetapi tidak dianggap sebagai bagian dari Allah, dan hanya dapat berada di satu tempat pada satu waktu (lihat Surah 2:97, 98; 26:193, 16:102). Jadi bila seorang Muslim berdoa, ia tidak berharap bahwa Allah berkomunikasi dengan dia, dan tidak pula berharap Jibril untuk datang dan berbicara.

Setiap tahun, pada malam terakhir Ramadhan, adalah satu-satunya harapan seorang Muslim dapat mendengar sesuatu dari Allah. Muhammad mengajarkan pada malam itu Jibril mengunjungi seseorang yang saleh dan menunggunya (lihat Surah 97:4). Setiap tahun pada malam itu, saya dan umat Muslim lainnya tetap di masjid, sepanjang malam, dengan keinginan untuk dikunjungi oleh Jibril.

Alkitab mengajar tentang Roh Kudus dengan sangat berbeda. Alkitab mengatakan bahwa Roh Kudus adalah salah satu dari Tuhan Trinitas, dan memiliki kemampuan untuk hadir di semua tempat pada saat yang bersamaan, ini berarti bahwa Tuhan melalui Roh Kudus dapat berkomunikasi dengan banyak orang sekaligus.

Sekarang kita akan melihat doa yang diajarkan oleh Yesus.

YESUS MENGAJAR PENGIKUTNYA CARA UNTUK BERDOA

Seperti yang saya ceritakan pada awal bab, pertama kali saya membaca Alkitab mulai dari Bab 5 Matius, tidaklah lama untuk tiba di Matius 6, dimana Yesus mengajarkan murid-muridNya untuk berdoa. Berulang-ulang saat saya membacanya, saya melihat lebih jelas perbedaan kontras antara Yesus dan Muhammad. Mari lihat petikan ini bersama:

> Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.
> Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.
>
> Matius 6:5-6

Hal pertama yang saya perhatikan di ayat ini adalah kata *saat*. Kata *saat* melintas seperti topan di pikiran saya. Saya pikir: ”*Ini berarti bahwa terserah saya memutuskan kapan untuk berdoa. Saya dapat berdoa kapan saja!*”

Kemudian saya menyadari ketika Yesus berbicara *di mana* tempat berdoa. Dia berkata: ”Masuklah ke dalam kamar dan menutup pintu.” Saya pikir: ”*Saya tidak perlu ke masjid lagi?*”

Yesus mengatakan bahwa Tuhan akan membalas orang-orang yang berdoa sendiri saja daripada orang yang berdoa untuk mendapatkan perhatikan oleh orang lain. Hal ini berlawanan dari apa yang diajarkan Muhammad, yang menginginkan orang keluar dari rumah dan bersama ke masjid untuk berdoa. Dia mengatakan bahwa berdoa sendiri merupakan sesuatu yang inferior (lebih rendah).

> Ibnu Umar melaporkan bahwa Rasul Allah berkata: ”Doa berjamaah adalah senilai dua puluh tujuh kali lebih besar daripada berdoa sendiri” [7]

Yesus berkata:

> Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan.
>
> Matius 6:7

Sholat saya di dalam Islam terdiri dari ”banyak kata”. Saya harus membacakan banyak kata-kata dan membuat gerak-gerik banyak kali setiap hari, setiap minggu, setiap tahun. Saya percaya bahwa Allah mewajibkan banyak kata untuk menyenangkanNya.

> Jangan seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya.
>
> Matius 6:8, lihat juga ayat-ayat 25-29

Yesus di sini mengatakan bahwa Tuhan tahu kebutuhan saya, dan perduli pada saya secara pribadi.

Kemudian Yesus memberikan contoh doa (lihat Matius 6:9-13). Saya harus berhenti di dua kata pertama:

”*Bapa kami ...*

Saat masih Muslim saya tidak pernah berdoa seperti itu. Quran mengajarkan bahwa Allah tidak mempunyai anak. Saat waktu menjadi larut, saya menyimpulkan bahwa ”Bapa kami” adalah ekspresi yang indah. Saya pikir: ”Jika Allah adalah ayah saya, dimana saya anakNya, dan antara ayah dan anak tidak ada ancaman dan manipulasi. Bila Anda berbicara dengan ayah, Anda tidak perlu takut bertanya apakah Ia tersinggung dengan cara yang Anda berdoa.” Kemudian saya terus membaca:

Bapa kami yang di sorga,
dikuduskanlah nama-Mu,
datanglah Kerajaan-Mu,
jadilah kehendak-Mu
di bumi seperti di sorga

Ini adalah jenis penyembahan yang akrab bagi saya. ”Biarlah namaMu dikuduskan” adalah frase yang kami gunakan di dalam Islam, namun ”Kerajaan-Mu datang” adalah sebuah frase baru untuk saya. Kemudian saya memahami bahwa Yesus mendirikan sebuah kerajaan rohani dan bukan politik.

Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya,

Saat saya membaca kalimat ini saya membayangkan anak kecil duduk di depan ayahnya meminta makanan. *Rakaat* tidak memasukkan apapun yang meminta Allah peduli pada saya. Saya diijinkan untuk meminta Allah menyediakan kebutuhan saya, tapi saya melakukan ini dengan kepala menyentuh lantai dalam ketertundukan.

dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;

Disini saya memiliki suatu kendala. Saya heran *mengapa Yesus mengatakan bahwa saya harus memaafkan orang lain agar Ia dapat mengampuni saya*? Saya khawatir kalimat ini membawa saya kembali ke hukum Islam, dimana saya harus melakukan sesuatu untuk mendapatkan nikmat Allah. Akhirnya saya mengerti bahwa Tuhan ingin kita mengampuni orang lain, karena Ia mengampuni kita lebih dulu (lihat Matius 18:21-35, cerita budak yang kejam).

dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat.

Alkitab memberikan gambaran pada saya bahwa godaan datang dari setan dan Allah akan membantu saya untuk melawannya. Dalam ajaran Islam pencobaan dapat datang dari setan, tetapi juga bisa datang dari Allah dengan menggunakan setan untuk menyesatkan orang sehingga dapat mengisi neraka. Saya sangat kagum pada pemikiran bahwa Tuhan selalu bersedia untuk membebaskan orang dari cobaan, jika mereka meminta pertolongan.

Dengan demikian berakhirlah ”Doa Bapa kami”, sebagaimana tercantum dalam Matius, dan saya menjadi sangat tertarik membaca Alkitab, saya ketagihan, saya terus membaca Perjanjian Baru sepanjang malam. Setelah beberapa jam, saya tiba di Lukas 11, dimana juga mencantumkan ”Doa Bapa kami”. Lukas mencatat pengajaran Yesus tentang bagaimana Tuhan menjawab doa-doa kita:

> Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya, akan memberikan ular kepada anaknya itu ganti ikan? Atau, jika ia minta telur, akan memberikan kepadanya kalajengking? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya
>
> Lukas 11:11-13

Sekali lagi saya melihat gambaran Tuhan sebagai Ayah yang menjaga anakNya. Ini jauh berbeda dari sikap Allah, yang membuat pengikutNya menunggu hingga hari kiamat apakah Ia menerima atau tidak doa mereka.

TELADAN YESUS DALAM BERDOA

Yesus memberikan murid-muridNya contoh doa, tetapi Ia juga melakukan doa di dalam hidupNya. Saat saya membaca Perjanjian Baru, saya memperhatikan saat-saat dimana tertulis Yesus berdoa:

> Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.
>
> Markus 1:35, lihat juga Markus 6:46

> Akan tetapi Ia mengundurkan diri ke tempat-tempat yang sunyi dan berdoa.
>
> Lukas 5:16

> Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Tuhan.
>
> Lukas 6:12

Yesus sering berdoa sendiri saja, tetapi kadang-kadang Ia mengajak murid-muridNya (Lukas 9:28, 22:39). Namun, Yesus tidak pernah meminta murid-muridNya untuk berdoa pada waktu-waktu atau cara tertentu, Ia tidak pernah mengatakan bahwa Allah akan menghukum mereka yang tidak berdoa.

TUJUAN DARI DOA KEPADA ALLAH BAPA

Menurut apa yang saya baca dari Injil, Yesus menggunakan doa sebagai komunikasi dengan Tuhan dan bukan sebagai cara untuk menyenangkan Tuhan. Ia mengajar murid-muridNya untuk menyembah Allah dalam doa dan menyerahkan kepadaNya kebutuhan mereka.

Kita dapat membaca di Kisah Para Rasul dan melihat para murid mengikuti petunjuk ini. Kisah Para Rasul tidak mencatat orang Kristen mengulang ”Doa Bapa kami” secara harafiah. Tapi sebaliknya mencatat orang Kristen sering berdoa secara teratur dan berdoa minta pertolongan Tuhan pada masa kesusahan. Kisah Para Rasul 4 memberikan contoh doa yang bagus, dinaikkan saat orang Kristen mengalami ancaman dari pemimpin agama dan tua-tua.

> Berserulah mereka bersama-sama kepada Allah, katanya: ”Ya Tuhan, Engkaulah yang menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya. Ulurkanlah tangan-Mu untuk menyembuhkan orang, dan adakanlah tanda-tanda dan mujizat-mujizat oleh nama Yesus, Hamba-Mu yang kudus.” Dan ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan berani.
>
> Kisah Para Rasul 4:24, 30-31

PERBEDAAN MENDASAR

Perbedaan antara doa Yesus dan Muhammad pada dasarnya adalah perbedaan pengenalan mereka akan Tuhan.

Muhammad menggambarkan Allah sebagai tuan dan manusia sebagai hamba-hambaNya, sehingga doa adalah salah satu cara untuk memenangkan hati dari Tuan. Jika doa tidak dilakukan dengan benar, Tuan akan menjadi marah. Itulah sebabnya Muslim saleh menghabiskan berjam-jam terhitung yang sama mengulangi kata-kata dan gerak-gerik yang sama, hari ke hari, berharap perkenanan Allah.

Yesus menggambarkan Tuhan sebagai Bapa dan manusia sebagai anakNya, sehingga doa merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan Dia yang mengasihi dan peduli pada Anda. Jika orang Kristen tidak berdoa, mereka tidak menggunakan kesempatan untuk berkomunikasi dengan Tuhan.

KESIMPULAN

Sejauh ini, pada bagian ini, kita telah melihat warisan yang ditinggalkan Yesus dan Muhammad:

- Pesan mereka ke dunia;
- Ajaran tentang satu sama lain lain;
- Kenyembuhan dan mujizat;
- Makna perang suci;
- Pengajaran tentang kasih;
- Pengajaran tentang doa.

Ada sebuah topik menarik bagi kepentingan manusia modern: bagaimana memperlakukan perempuan. Di bab selanjutnya kita akan melihat secara seksama apa yang diajarkan Yesus dan Muhammad tentang perempuan dan bagaimana mereka bersikap dengannya.

Bab 16
Perlakuan Terhadap Perempuan

Kendati sebagai anak yang tumbuh di Mesir, saya marah pada cara Muslim memperlakukan perempuan. Dengan belajar Quran dan sejarah Islam, saya melihat bahwa banyak pembatasan bagi perempuan datang langsung dari Muhammad. Sekali lagi ini menyebabkan saya heran, apakah Tuhan sejati penguasa surga akan memperlakukan orang seperti itu.

Dalam bab ini, tujuan saya adalah untuk menunjukkan secara sederhana sikap Muhammad terhadap perempuan, dan juga hubungan dia dengan perempuan dalam hidupnya, dari sini Anda dapat melihat bagaimana tradisi masyarakat Islam dikembangkan.

Kita juga akan melihat perilaku Yesus dan hubungan pribadiNya dengan perempuan.

Bab ini dibagi menjadi tiga bagian:

- Ajaran mereka tentang karakter perempuan;
- Ajaran mereka tentang perkawinan;
- Hubungan pribadi mereka dengan perempuan.

PENGAJARAN MUHAMMAD TENTANG KARAKTER PEREMPUAN

Dalam Quran dan ajaran Muhammad seperti yang tercantum dalam hadist, kami memiliki sejumlah besar informasi tentang perempuan.

Muhammad membuat perbedaan yang jelas antara perempuan dan laki-laki, sayangnya, banyak komentarnya tentang perempuan terdengar tidak menyenangkan.

Apakah Perempuan Jahat?

Ketika Muhammad melakukan kunjungan ke surga dan neraka (selama Perjalanan Malam), ia melaporkan:

> ”Saya melihat di surga dan menemukan bahwa kebanyakan penduduknya orang yang miskin, dan melihat ke dalam api (neraka) dan menemukan bahwa sebagian besar dari penduduknya adalah perempuan”[1]

Pada masa Muhammad, perempuan harus berhati-hati untuk tidak berjalan dekat orang-orang yang sedang sholat[2], karena Muhammad telah mengatakan bahwa jika seorang perempuan lewat di dekat orang yang sholat, sholat itu menjadi batal dan harus mengulang dari awal. Istri kedua Muhammad, Aisyah, melaporkan pengajaran ini dengan protes ringan:

> Saya telah disebutkan hal-hal yang membatalkan sholat. Aku berkata, ”Doa dibatalkan oleh anjing, seekor keledai dan perempuan (jika mereka lewat di

> depan orang-orang yang berdoa).” Saya menjawab: ”Anda telah membuat kami (perempuan) seperti anjing”[3]

Lain waktu, Muhammad menggambarkan perempuan sebagai ”pertanda buruk” atau malapetaka.

> ”pertanda buruk yang telah disebutkan sebelumnya oleh Nabi: Nabi berkata: ”Jika ada pertanda buruk dalam sesuatu, di dalam rumah, adalah perempuan dan kuda”[4]

Perempuan dianggap najis selama mereka mengalami siklus haid (mens) dan Muhammad mengatakan bahwa perempuan tidak berdoa dan puasa pada masa itu, ia juga mengatakan hal ini menempatkan wanita dalam posisi negatif di mata Allah.

> ”Ketika Rasul Allah pergi ke Mushalla (untuk berdoa) ... Kemudian ia berpas-pasan dengan perempuan-perempuan dan berkata: ”Hai perempuan, lakukan zakat karena saya melihat bahwa sebagian besar dari penghuni neraka adalah anda (perempuan).” Perempuan bertanya: ”Mengapa demikian hai Rasul Allah?” Dia menjawab, ”Anda dikutuk secara teratur dan tidak bersyukur terhadap suami. Saya tidak pernah melihat siapapun lebih kurang dari anda untuk kecerdasan dan iman. Setiap dari anda dapat dengan mudah mengalihkan seorang laki-laki sensitif.” Perempuan bertanya: ”Wahai Rasul Allah, apa yang kurang dalam kecerdasan dan iman kami?” Dia berkata: ”Tidakkah bukti yang disajikan oleh dua wanita sama kesaksian dari satu pria?” Mereka merespon ya. Dia berkata: ”Ini adalah perbedaan dalam kepandaian. Apakah benar bahwa perempuan tidak dapat berdoa dan berpuasa selama siklus?” Perempuan-perempuan berkata ya. Dia berkata: ”Ini adalah kelemahan dalam keyakinannya”[5]

Perempuan Lebih Rendah?

Apakah Muhammad percaya bahwa perempuan lebih rendah untuk laki-laki? Muhammad mengatakan bahwa diperlukan kesaksian dua perempuan agar dapat setara dengan kesakian seorang laki-laki:

> Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu. Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya.
>
> Surah 2:282

Muhammad menjelaskan alasan dari doktrin ini dengan cara:

> Nabi berkata: ”Bukankah kesaksian seorang perempuan setengah dari laki-laki?” Wanita menjawab: ”Ya”. Dia berkata: ”Ini adalah karena kurangnya kepandaian seorang perempuan”[6]

Dalam Islam, perempuan menerima bagian dari warisan yang lebih kecil dari laki-laki.

> Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan
>
> Surah 4:11

Perempuan Harus Memakai Penutup

Banyak orang bertanya mengenai kerudung bagi muslimah. Pada permulaan Islam, saat Muhammad hidup di Mekah dengan hanya seorang istri pertamanya, ia tidak meminta muslimah untuk memakai kerudung. Setelah pindah ke Madinah, sesuatu terjadi dan keluarlah wahyu baru mengenai perempuan.

Muhammad mulai menikahi banyak wanita, dan secara adat, Muhammad biasanya mengadakan perayaan setelah setiap perkawinan. Dan setelah perayaan untuk Zainab binti Jahsy (nanti saya akan beritahu Anda lebih banyak tentang dia), beberapa orang tetap tinggal di rumah setelah Muhammad pergi.

Hari berikutnya, salah satu pengikut yang paling setia dari Muhammad menyarankan:

> Disampaikan oleh Umar: aku berkata: ”Wahai Rasul Allah! Orang yang baik dan buruk mendatangi kamu, maka saya sarankan anda memesan ibu dari orang-orang yang beriman (yaitu, istri anda) untuk memakai kerudung.” Kemudian Allah mewahyukan ayat-ayat dari *Al-Hijab*[8]

Pada hari yang sama, Muhammad menerima wahyu dari Malaikat Jibril yang memerintahkan muslimah memakai kerudung.

> Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: ”Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu.
>
> Surah 33:59; lihat juga ayat 33 dan Sura 24:31, 58 ff

Jadi mulai saat itu perempuan mulai memakai kerudung. Istri kedua Muhammad, Aisyah, memberi komentar bagaimana cara perempuan mengikuti wahyu baru ini:

> ”Aisyah sering berkata: ”Ketika itu diturunkan (ayat): 'Mereka harus kerudung mereka ke bawah hingga leher dan dada' disampaikan, mereka (perempuan) memotong ujung-ujung kemeja mereka dan kemudian menutupi wajah mereka dengan menghadap potongan itu”[9]

Sejak itu tujuan Muhammad mengenai kerudung telah jelas dan muslimah pada masa itu menutupi wajah mereka. Bahkan saat ini Muslim konservatif mengikuti Quran secara harafiah, dan muslimah juga menutupi wajah mereka. Muslim liberal, memilih memakai pakaian modern, modis, tetapi layak daripada tertutup.

Perempuan Sebagai Harta Rampasan Perang

Setiap kali desa atau suku melawan Muhammad dan tentaranya, dan kemudian telah dikalahkan, Muslim diperbolehkan untuk mengambil perempuan dan anak-anak sebagai budak. Bab 29 buku 8 dari hadist sahih Muslim memiliki judul berikut:

> Diizinkan berhubungan seks dengan tawanan wanita jika ia telah bersih (dari menstruasi dan melahirkan). Jika perempuan telah memiliki suami, perkawinannya dibatalkan setelah ia menjadi tahanan

Hadist kemudian menjelaskan saat peraturan ini dibuat:

> ”Dalam Pertempuran Hanain, Rasul Allah mengirim pasukan ke Autas, dimana mereka menghadapi musuh dan melawannya. Setelah memenangkan pertarungan dan membawa tawanan, sahabat Rasulullah nampaknya menahan diri dari berhubungan seksual dengan wanita tahanan karena suaminya polytheis. Kemudian Allah, Yang Maha Kuasa, memberikan wahyu: ”Di antara semua perempuan, yang telah menikah, kecuali mereka adalah budak” (4:24) (yaitu, yang sah untuk mereka ketika mereka telah selesai masa *Iddah*)[10]

Tidak hanya hadist yang mengatakan ketentuan ini, tetapi Quran juga merujuk kepada tahanan perempuan yang tersedia untuk pemiliknya, bahkan jika pada waktu itu telah menikah (lihat Surah 4:24).

Muslim, jika mereka mau, mereka memiliki pilihan untuk melepas perempuan itu dari perbudakan dan mengambil mereka sebagai istri.

Kepedulian Muhammad Untuk Perempuan

Walaupun telah memberikan kritik dan perilaku tidak menyenangkan terhadap perempuan, Muhammad memastikan bahwa muslimah mendapat perhatian, khususnya mereka yang miskin dan janda. (masyarakat Islam memiliki jumlah janda yang besar karena mereka mempraktekkan jihad). Ia merawat mereka dengan harta rampasan perang dan pajak amal (*zakat*) yang dikumpulkan oleh semua orang yang berada dibawah otoritas Islam.

AJARAN YESUS TENTANG KARAKTER PEREMPUAN

Yesus tidak membuat komentar secara khusus tentang perbedaan karakter antara perempuan dan laki-laki, tetapi kita dapat memahami posisi perempuan cukup dengan memperhatikan bagaimana Ia memperlakukan mereka. Injil mencatat Yesus yang memuji perempuan untuk iman mereka, menyembuhkan sakit mereka, mengusir setan dari mereka dan memaafkan dosa mereka – sama seperti yang dilakukanNya untuk laki-laki.

Memuji Iman Perempuan dan Menyembuhkan Mereka

Seorang wanita yang sakit pendarahan selama 12 tahun, melihat Yesus dalam keramaian. Ia menyentuh ujung jubah Yesus, dan Yesus merasakannya. ”Siapa yang menyentuh jubah Saya?” Ia bertanya. Wanita itu ketakutan, karena menurut hukum Yahudi, pendarahan membuatnya najis dan tidak dapat menyentuh siapapun. Yesus berkata: ”Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat dan sembuhlah dari penyakitmu!” (Markus 5:34)

Jadi Yesus memuji iman perempuan, dan komentarNya kontras dengan ajaran Muhammad yang menyatakan bahwa perempuan ”kurang iman”.

Yesus juga memuji wanita lain untuk imannya. Ini adalah seorang wanita dari golongan non-Yahudi yang terus memohon pada Yesus untuk mengusir setan dari anaknya. Yesus berkata kepadanya: ”Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki.” (Matius 15:28).

Yesus juga mengatakan bahwa bahkan persembahan dari seorang janda dapat lebih berharga daripada seorang yang kaya.

> Ketika Yesus mengangkat muka-Nya, Ia melihat orang-orang kaya memasukkan persembahan mereka ke dalam peti persembahan. Ia melihat juga seorang janda miskin memasukkan dua peser ke dalam peti itu. Lalu Ia berkata: ”Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak daripada semua orang itu. Sebab mereka semua memberi persembahannya dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan ia memberi seluruh nafkahnya.
>
> Lukas 21:1-4

Sikap Yesus bertolak belakang dengan Muhammad. Ingatlah bahwa Muhammad mendorong sekelompok perempuan untuk ”bersedekah” untuk menutupi kekurangan mereka dalam kecerdasan dan iman.

Mengusir Setan Dari Mereka

Beberapa murid-murid Yesus termasuk perempuan yang telah Dia bebaskan dari setan.

> Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia, dan juga beberapa orang perempuan yang telah disembuhkan dari roh-roh jahat atau berbagai penyakit, yaitu Maria yang disebut Magdalena, yang telah dibebaskan dari tujuh roh jahat, Yohana isteri Khuza bendahara Herodes, Susana dan banyak perempuan lain.
>
> Lukas 8:1-3a

Yesus juga menyembuhkan seorang wanita yang selama 18 tahun telah lumpuh karena roh jahat (Lukas 13:10-13).

Memaafkan Dosa Perempuan

Sementara Yesus dan murid-muridNya berpergian ke Samaria, mereka berhenti di sumur di luar kota. Yesus lelah dan beristirahat di sana sementara para murid pergi ke

kota untuk membeli makanan. Seorang wanita datang untuk mengambil air dan Yesus mulai berbicara dengannya. Kenyataan bahwa Yesus berbicara dengannya adalah suatu hal luar biasa untuk dua alasan:

1. ia adalah seorang wanita
2. ia adalah wanita Samaria, bangsa yang dianggap najis oleh orang-orang Yahudi

Setelah beberapa saat, Yesus mengejutkannya karena secara lembut mengungkapkan dia tinggal bersama seorang laki-laki yang bukan suaminya; terkejut mengetahui bahwa Yesus mengetahui hidupnya, perempuan itu lari masuk ke dalam kota dan memberitahu kepada semua orang. Yesus tetap ada untuk mengajar selama dua hari dan kesaksian perempuan itu mendorong banyak orang Samaria beriman kepadaNya (Yohanes 4:1-42).

Alih-alih mengutuk perempuan untuk dosanya, Yesus memberi dia kesempatan untuk mengikutiNya.

Wanita lain datang pada Yesus sementara Dia makan di rumah pemimpin agama. Seorang perempuan yang dikenal karena memiliki kehidupan yang penuh dosa. Wanita ini memasuki rumah dan menangis tersedu-sedu di kaki Yesus, sementara air mata membasahi kakiNya, ia membersihkan kaki Yesus dengan rambutnya. Kemudian, ia mengambil sebotol parfum mahal, dan meminyaki kakiNya. Para pemimpin agama membisikkan: ”Sekiranya Dia seorang nabi, maka Ia akan tahu perempuan yang menyentuhNya adalah orang berdosa.”

Yesus menjawab dan berkata: “Ya, wanita ini sangat berdosa, tetapi telah menunjukkan kasih-Nya yang besar untuk Aku.” Yesus berkata pada wanita ini, ”Imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat!” (Lukas 7:36-50)

Yesus juga melakukan intervensi dalam kasus seorang wanita yang telah tertangkap sedang berzina dan telah akan dilempari batu oleh para pemimpin agama. KataNya pada orang-orang yang mendakwa perempuan itu, ”Siapa di antara kamu yang tidak berdosa akan melempar batu pertama kepada dia.” Ketika semua orang itu pergi, Yesus berkata kepada wanita itu, ”Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang.” (Yohanes 8:11).

PERNIKAHAN

Ajaran Muhammad Pada Perempuan Dalam Perkawinan

Sejalan dengan sikapnya terhadap perempuan, Muhammad menjelaskan bahwa dalam perkawinan, pria lebih tinggi derajatnya, sedangkan wanita harus tunduk. Berkenaan dengan suami, Muhammad mengatakan:

> Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.
>
> Surah 4:34

Dalam ayat yang sama, dalam kasus seorang istri, Quran mengatakan:

> Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat (kepada Allah dan suami) lagi memelihara (kesucian dan harta benda suami), oleh karena Allah telah memelihara (mereka).

Bagian kedua dari ayat ini memberikan kebebasan suami menghukum istrinya jika berkelakuan buruk:

> Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka (1) nasihatilah mereka dan (2) pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan (3) pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya.

Perempuan dikutuk jika menolak untuk tidur dengan suaminya:

> Nabi berkata: ”Jika seorang laki-laki meminta isterinya untuk tidur dengan dia dan dia menolak untuk berhubungan dengan dia, maka malaikat mengirim kutukan pada dia sampai pagi hari”[11]

Perceraian diterima sebagai bagian kehidupan dalam budaya Islam. Seorang pria dapat menceraikan istrinya dengan berkata tiga kali, ”Talak (aku ceraikan kamu)”[12]. Dan pria tersebut dapat menikahi istrinya lagi. Namun jika pria itu juga berkata ”Kamu seperti ibuku bagi aku”, maka ini adalah perceraian permanen dan ia tidak bisa menikahi istrinya kecuali wanita itu telah menikah lagi dengan pria lain dan bercerai dengannya. Setelah perceraian kedua terjadi, suami pertama bebas untuk menikahinya lagi jika ia menginginkannya (Surah 2:226-232). Namun, sang istri tidak diijinkan untuk meminta cerai atau mencegah suaminya menceraikannya (ketentuan ini berdasarkan Surah 4:34).

Dalam dunia Islam hari ini, di negara dimana berlaku hukum Islam (Saudi Arabia, Iran, Sudan, dan lain-lain) perempuan tidak diperbolehkan untuk memulai atau untuk menentang perceraian, tetapi di negara-negara sekuler, memberikan perempuan hak untuk bercerai. Misalnya, pada tahun 2003 di Mesir meluluskan hukum yang memungkinkan perempuan untuk bercerai dibawah kondisi tertentu, seperti suami yang kafir.

Dalam hadist dijelaskan beberapa skenario dalam perceraian, kompensasi dan masa tunggu (*iddah*) sebelum menikah lagi. Hukum Islam memungkinkan untuk bercerai pada banyak keadaan, bahkan untuk hal-hal sepele. Suami, jika ingin, dapat bercerai hanya karena sulit untuk hidup dengan istrinya.

Quran mengijinkan seorang pria memiliki hingga empat orang istri jika pria itu mampu menghidupi mereka:

> Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat.
>
> Surah 4:3

Muhammad sendiri diijinkan untuk menikahi lebih dari empat wanita seperti yang Anda akan lihat nanti.

Ajaran Yesus Pada Perempuan Dalam Perkawinan

Tidak seperti Muhammad, Yesus mengajarkan bahwa perceraian harus dilarang.

> Maka datanglah orang-orang Farisi, untuk mencobai Yesus mereka bertanya kepada-Nya: ”Apakah seorang suami diperbolehkan menceraikan isterinya?” Tetapi jawab-Nya kepada mereka: ”Apa perintah Musa kepada kamu?” Jawab mereka: ”Musa memberi izin untuk menceraikannya dengan membuat surat cerai.” Lalu kata Yesus kepada mereka: ”Justru karena ketegaran hatimulah maka Musa menuliskan perintah ini untuk kamu. Sebab pada awal dunia, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan, sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia.” Ketika mereka sudah di rumah, murid-murid itu bertanya pula kepada Yesus tentang hal itu. Lalu kata-Nya kepada mereka: ”Barangsiapa menceraikan isterinya lalu kawin dengan perempuan lain, ia hidup dalam perzinahan terhadap isterinya itu. Dan jika si isteri menceraikan suaminya dan kawin dengan laki-laki lain, ia berbuat zinah.”
>
> Markus 10:2-12

Yesus memberi nilai rohani yang tinggi pada perkawinan. Didukung ajaran Perjanjian Lama, yang berkata Tuhan telah menetapkan ikatan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, ikatan ini sangat akrab sehingga digambarkan dua orang menjadi ”satu daging” (Kejadian 2:24).

Yesus tidak memberikan instruksi lebih lanjut mengenai perkawinan, tetapi pengikutNya telah membuat pernyataan lebih lanjut tentang perkawinan dan perceraian yang dicatat dalam Perjanjian Baru.

Sekarang kita lihat peran perkawinan dalam kehidupan pribadi Yesus dan Muhammad.

ISTRI-ISTRI YANG TERKENAL DARI MUHAMMAD

Sebagaimana sikapnya berubah terhadap kafir setelah ia hijrah ke Madinah, Muhammad juga berubah sikap terhadap istri-istri; mari lihat istri yang pertama dan 12 wanita lainnya yang dinikahi di Madinah.

Khadijah, istri pertama

Saat berusia 25 tahun, Muhammad menikahi istri pertamanya – Khadijah, yang telah berusia 40 tahun waktu itu. Khadijah digambarkan sebagai perempuan yang sangat mendukung moral Muhammad di saat-saat ia menerima ayat-ayat dan perlawanan dari masyarakat Mekah. Muhammad tetap setia menikah dengan satu istri saja selama 25 tahun hingga istrinya meninggal.

Aisyah, pengantin anak

Sekitar setahun setelah hijrah ke Madinah, Muhammad memilih istri yang mengejutkan bahkan untuk standar masyarakat Arab: ia adalah seorang *gadis kecil berusia enam tahun*, puteri Abu Bakr, salah seorang pengikutnya yang paling setia.

> Nabi menulis (kontrak perkawinan) dengan Aisyah ketika berusia enam tahun dan berhubungan badan dengan dia sejak dia sembilan tahun. Aisyah tinggal dengan dia selama sembilan tahun (yaitu sampai kematian Muhammad)[13]

Aisyah tidak hanya sekedar menjadi cerita membingungkan tentang mempelai anak, tetapi menjadi tokoh kunci dalam sejarah Islam. Ia menarasikan ribuan hadist yang menjelaskan kehidupan dan ajaran Muhammad, serta telah terlibat dalam suatu ancaman serius bagi kredibilitas Islam.

Ketika Muhammad memimpin tentara dalam peperangan, ia selalu memilih salah satu istri untuk pergi dengan mereka. Pada 5 H ia membawa Aisyah, dalam penyerangan terhadap Bani Mustaliq, suku Yahudi, dimana saat itu Aisyah berusia sekitar sebelas tahun.

Berikut ini cerita menurut versi Aisyah. Dia berpergian dengan unta dalam ruangan khusus tertutup. Malam hari rombongan berhenti dan Aisyah pergi meninggalkan rombongan untuk buang air di gurun. Saat kembali ke rombongan, ia menyadari ia telah kehilangan kalung, sehingga ia kembali untuk melihat dan mencarinya. Saat ia kembali ke rombongan, rombongan telah pergi, karena mereka berpikir bahwa ia ada di ruangan yang sama di bagian belakang unta. Aisyah menunggu di padang gurun, sampai seorang tentara Muslim datang dan mengenalinya. Ia membawa Aisyah kembali ke Madinah pagi harinya dengan untanya.[14]

Beberapa orang menuduh Aisyah memiliki hubungan gelap dengan prajurit muda Muslim. Muhammad tidak membuktikan Aisyah tidak melakukan itu. Jadi orang mulai berkata: ”Bagaimana mungkin seorang nabi tidak tahu apa yang terjadi pada istrinya?” Situasi ini berlangsung lebih dari 20 hari, sampai akhirnya Muhammad menerima wahyu dari Jibril yang menyatakan Aisyah tidak bersalah dan mengutuk orang-orang yang telah menuduhnya (Surah 42:11-18).

Reaksi dari kejadian ini tidak berhenti disini. Ali bin Abu Thalib, salah satu sepupu Muhammad yang tumbuh besar bersama, mencoba untuk meyakinkan dia agar bercerai dengan Aisyah. Aisyah mendengar ini dan memusuhi Ali untuk sisa kehidupannya. Setelah kematian kalifah Islam ketiga (Usman bin Affan), Ali bin Abu Thalib terpilih menjadi kalifah Islam selanjutnya, tetapi Aisyah menolak mengakuinya sebagai pemimpin dan mengumpulkan tentara berbaris melawannya. Dalam ”Pertempuran Unta”, 10.000 Muslim terbunuh. Ali bin Abu Thalib dibunuh, anaknya menjadi penerusnya sampai ia meninggal karena racun oleh beberapa Muslim.

Jadi Aisyah – pengantin kecil, adalah tokoh penting dalam sejarah Islam. Mari perhatikan istri-istri lain yang menarik dari Muhammad.

Zainab, istri dari anak angkat Muhammad

Suatu hari Muhammad pergi ke rumah Zaid bin Haritsah, anak angkatnya. Tiba di sana, Muhammad melihat bahwa anak angkatnya tidak di rumah dan istrinya, Zainab, berada di rumah sendirian. Saat wanita itu tiba di pintu, mata Muhammad bertemu mata Zainab, Muhammad berkata: ”Segala puji bagi Dia yang merubah hati dan pandangan.”

Muhammad merasakan getaran cinta pada wanita itu, dan Zainab menyadari bahwa Muhammad memiliki perasaan padanya. Ketika suaminya kembali, dia mengatakan kepadanya apa yang telah terjadi. Situasi ini menimbulkan dua masalah: pertama, Zainab telah menikah, dan masalah kedua yaitu bahwa suaminya adalah anak angkat dari Muhammad. Hukum Islam melarang seorang laki-laki untuk menikahi istri-istri anaknya.

Bagaimanapun sejak saat itu Zainab tidak memperlakukan suaminya dengan baik, menunjukkan bahwa ia tidak lagi tertarik kepadanya. Setiap kali Zainab melakukan itu, Zaid pergi kepada Muhammad untuk mengeluh tentang istrinya, berbicara tentang perlakuan kasar yang dia terima dari Zainab. Dan setiap kali Muhammad berkata: ”Tahanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah”. (Surah 33:37).

Setelah berlangsung beberapa lama, Zaid akhirnya menyerah mempertahankan perkawinannya dan menceraikan Zainab.

Sejarah Islam mengatakan bahwa Muhammad memutuskan meminta Zainab untuk menikah dengannya, meskipun hal ini melanggar hukum Islam yang menyatakan bahwa seorang laki-laki tidak boleh menikahi istri-istri anaknya. Anehnya, Muhammad mengirim Zaid mengantar proposal perkawinan untuknya, yang kemudian datang ke rumah mantan istrinya, dimana dia menemukan Zainab sedang mengolah tepung untuk membuat roti. Kemudian Zaid berkata: ”Ketika saya melihatnya, saya tidak mampu melihat wajahnya, karena masih mencintainya.” Akan tetapi, ia harus menyampaikan pesan Muhammad. Mantan istrinya menjawab: ”Allah harus memberitahu saya untuk menikahinya.” Dan ia menambahkan bahwa ia akan pergi ke masjid untuk berdoa. Kemudian Zaid kembali kepada Muhammad dan melaporkan apa yang telah terjadi[15]

Sementara Zainab masih di dalam masjid, Muhammad menyampaikan wahyu yang baru diterima dari Malaikat Jibril:

> Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi nikmat kepadanya: ”Tahanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah”, sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti. Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya daripada istrinya. Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi. Tidak ada suatu keberatan pun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya.
>
> Surah 33:37-38

Wahyu ini khusus mengatakan bahwa Allah telah memerintahkan Zainab untuk menikah dengan Muhammad. Dari ayat ini juga diketahui bahwa perkawinan ini akan membantu Muslim lain, dengan cara menunjukkan bahwa adalah halal bagi manusia untuk menikahi mantan istri dari anak yang diadopsi, asalkan perkawinan telah dibubarkan sepenuhnya.

Muhammad juga menerima wahyu yang meniadakan adopsi:

> ”Allah sekali-kali...., dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri).”
>
> Sura 33:4

Akibatnya, Zaid tidak lagi dianggap sebagai anak Muhammad, yang pada akhirnya dapat mengesahkan perkawinan Muhammad dengan Zainab.

Pada akhirnya, Zainab sepakat untuk menikah dengan Muhammad dan ia menjadi isteri kelima (5 H). Mantan suaminya meninggal tiga tahun kemudian, dalam perang jihad.

Zainab cukup senang dengan apa yang terjadi pada dirinya, hadist mencatat:

> Zainab sering membanggakan diri dihadapan istri-istri Nabi dengan berkata: ”Kamu menikah oleh karena keluargamu, sementara saya menikah (dengan Nabi) oleh Allah dari langit ke tujuh”[16]

Mari lihat satu lagi contoh spesifik bagaimana Muhammad mendapat salah seorang istri – yang kali ini seorang tawanan perang.

Safiya, Yahudi yang cantik

Sekitar 7 H, Muhammad telah mengusir sebagian besar orang-orang Yahudi dari Arab, kemudian orang-orang Yahudi ini tinggal di satu desa, yaitu desa Khaybar. Muhammad dan tentaranya mengepung desa itu di malam hari dan menyerang saat penduduk sedang tidur. Muhammad membunuh orang laki-laki, pemuda dan orang dewasa kemudian mengambil perempuan dan anak-anak sebagai tahanan[17].

Muhammad memperhatikan salah seorang tahanan, seorang gadis cantik, Safiya namanya. Ayahnya adalah kepala suku Khaybar dan dia masih seorang pengantin baru. Hari itu ayah dan suaminya telah dibunuh oleh orang Islam. Muhammad bertanya pada orangnya: ”Siapa pemilik tahanan wanita ini?” Mereka berkata: ”Ia kepunyaan Qais bin Thabet Al-Shammas.”

Muhammad memberikan orang ini dua sepupu Safiya, dan mengambil Safiya untuk dirinya sendiri. Gadis ini dibawa ke Madinah oleh Muhammad dan, selama perjalanan, setelah siklus haidnya selesai, Muhammad menikahinya.[18]

Malam dimana Muhammad berhubungan dengan Safiya, salah seorang pengikutnya tetap berdiri semalaman dan berjalan di sekitar tenda dengan pedang di tangan. Pagi harinya ketika Muhammad bertanya mengapa dia melakukannya, pengikutnya itu menjawab: ”Saya khawatir akan keselamatan anda karena perempuan ini. Tentara Islam membunuh ayahnya, suami dan kaumnya, dan sampai saat ini ia masih kafir, sehingga saya mengkhawatirkan keselamatan anda karenanya”[19]

ISTRI-ISTRI LAIN MUHAMMAD SAW

Setiap istri Muhammad memiliki kisahnya masing-masing. Saya telah menceritakan beberapa yang paling penting dan menarik. Berikut daftar lengkap istri [20]

1. Khadijah Khu-Walid bin (dia menikah dengan Muhammad di Mekkah selama 25 tahun hingga dia meninggal).
2. Aisyah bin Abu Bakr (dia muda, pencemburu dan menyebabkan masalah, tetapi merupakan salah satu favorit. Putri teman dekat Muhammad dan pengganti pertama otoritas Islam).

3. Hafza binti Ibn Umar Al-Khattab (adalah puteri salah satu pejuang paling ganas yang dimiliki Muhammad).
4. Umm-Habib Rumleh binti Abi Sufyan (adalah putri kepala suku Quraish dari Mekkah yang mualaf kepada agama Islam tepat sebelum Muhammad menaklukkan kota).
5. Zainab binti Jahsy (adalah istri pertama dari anak angkat Muhammad, saat keduanya bercerai, ia menikah dengan Muhammad).
6. Umm Salama binti Abi Ummayah Hende.
7. Maymuna binti el-Harith al-Hilleliah.
8. Sauda binti Zema'a el Amawiya.
9. Juwayriya binti al-Harith (gadis Yahudi yang telah diambil sebagai tawanan perang pada penyerangan Bani Mustaliq, bertepatan waktu yang sama Aisyah dituduh berzina).
10. Safiya binti Ho-yeah (gadis Yahudi tawanan perang selama penyerangan di Khaybar).
11. Ra-Hana binti Shumahon.
12. Maria binti Shumahon.
13. Umm Sharik.

Seperti yang Anda ingat, Quran mengizinkan Muslim untuk memiliki hanya dua, tiga, atau empat istri; tetapi *Muhammad adalah pengecualian*. Ia melaporkan bahwa dia menerima wahyu yang menentukan jumlah perempuan yang diijinkan untuk dinikahinya:

> Hai Nabi, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki yang termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin.
>
> Sura 33:50 Terjemahan Ali

Pada kematiannya, Muhammad meninggalkan sembilan janda, yang dilarang untuk menikah kembali setelah kematiannya (Surah 33:6, 52).

Perempuan Lain Muhammad

Selain dari istri-istri, Muhammad memiliki kelompok perempuan lain yang siap melayaninya. Mereka adalah para budak yang telah dibeli atau diperoleh sebagai tawanan perang. Semua budak, laki-laki dan perempuan, yang dalam bahasa Arab disebut *milkelimen*, budak laki-laki diperintahkan oleh Muhammad untuk memperhatikan kesejahteraannya, istrinya, rumah mereka dan binatang peliharaan mereka, serta mempersiapkan makanan, membawa air yang digunakan untuk wudhu sebelum sholat. Dalam sejarah Islam terdaftar 43 nama budak laki-laki mereka[21].

Para budak perempuan melakukan tugas yang sama, tetapi hukum Islam mengijinkan Muhammad untuk menggunakannya secara seksual tanpa kewajiban untuk menikah. Anak-anak yang lahir, tidak membawa nama Muhammad dan tidak mendapat warisan darinya. Anak itu akan menjadi hamba Muhammad dan bukan anak-anaknya, dan dia mempunyai hak untuk memiliki mereka untuk diri sendiri atau untuk menjualnya (hukum Islam membolehkan setiap Muslim untuk memiliki *milkelimen*). Dalam sejarah Islam terdaftar 23 nama budak wanita ini.[22]

KESELURUHAN HUBUNGAN MUHAMMAD DENGAN ISTRI-ISTRINYA

Kehidupan sosial Muhammad selalu penuh dengan pergumulan: baik dengan istri-istrinya maupun di antara para istri. Sejarah Islam menunjukkan banyak rincian pertikaian mereka. Suatu waktu istri-istri Muhammad bersikeras menuntut uang dan Muhammad mengatakan bahwa ia tidak memiliki apa-apa untuk diberikan. Dalam kejengkelan, ia memisahkan diri dari istri-istrinya selama satu bulan (29 hari). Lalu ia menawarkan pada setiap istrinya kesempatan untuk bercerai. Ia berkata pada Aisyah, pengantin kecilnya, ia perlu bertanya pada orang tuanya tentang masalah ini. Pada akhirnya semua sepakat untuk tetap tinggal di rumahnya.[23]

Untuk mengatur hubungan dengan istri-istrinya, Muhammad menugaskan seorang istri setiap hari untuk menghabiskan waktu dengan dia. Satu hari Aisyah membuat masalah dan dia ingin mengambil hari istri lain untuk bersama Muhammad, istri tersebut mengeluh tentang hal ini dan Muhammad mengancamnya bercerai. Karena ia sudah tua, ia mengalah ”Jangan ceraikan saya, saya akan tinggal denganmu dan memberikan malam saya untuk Aisyah.”

YESUS DAN PEREMPUAN-PEREMPUAN YANG MEMBANTUNYA

Tidak ada bukti dalam Injil maupun dalam sejarah Kristen yang mengatakan Yesus pernah menikah, atau telah mempunyai istri. Yesus digambarkan memiliki persahabatan yang sangat baik dengan dua orang saudara kandung, yaitu Maria dan Martha. Dan Ia makan di rumah mereka (Lukas 10, Yohanes 12).

Para penulis Injil juga menyebutkan segelintir perempuan yang bepergian dengan Dia dan murid-murid untuk membantu mereka.

> Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah. Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia, dan juga beberapa orang perempuan yang telah disembuhkan dari roh-roh jahat atau berbagai penyakit, yaitu Maria yang disebut Magdalena, yang telah dibebaskan dari tujuh roh jahat, Yohana isteri Khuza bendahara Herodes, Susana dan banyak perempuan lain. Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka.
>
> Lukas 8:1-3

Perempuan-perempuan adalah pengikut yang setia dan mereka bersama Yesus, sampai penyalibanNya.

> Dan ada di situ banyak perempuan yang melihat dari jauh, yaitu perempuan-perempuan yang mengikuti Yesus dari Galilea untuk melayani Dia. Di antara mereka terdapat Maria Magdalena, dan Maria ibu Yakobus dan Yusuf, dan ibu anak-anak Zebedeus.
>
> Matius 27:55-56

Ketika tubuh Yesus diangkat dari salib, dua dari perempuan ini mengikuti Yusuf dari Arimathea, melihat tubuh Yesus dibaringkan dalam kubur dan batu besar digulingkan menutupi depan pintu masuk (Matius 27:57-61). Mereka kemudian pergi untuk mempersiapkan rempah-rempah untuk meminyaki tubuh Yesus setelah sehari istirahat (Sabat) lewat.

Para perempuan itu adalah orang-orang pertama yang melihat Yesus setelah kebangkitanNya.

> Setelah hari Sabat lewat, menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu, pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain, menengok kubur itu. Tiba-tiba Yesus berjumpa dengan mereka dan berkata: ”Salam bagimu.” Mereka mendekati-Nya dan memeluk kaki-Nya serta menyembah-Nya. Maka kata Yesus kepada mereka: ”Jangan takut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku, supaya mereka pergi ke Galilea, dan di sanalah mereka akan melihat Aku.”
>
> Matius 28:1, 9-10

Jadi kita dapat melihat bahwa beberapa perempuan mengikuti Yesus dan membantu Dia. Yesus bahkan memberi mereka hak istimewa untuk melihat terlebih dahulu setelah kebangkitanNya. Tidak ada indikasi bahwa Yesus berhubungan seks dengan mereka, masyarakat Yahudi akan mengutuk kelakuan seperti itu.

KESIMPULAN

Apa yang telah kita pelajari tentang sikap Yesus dan Muhammad terhadap perempuan?

Karakter perempuan
Muhammad menjelaskan perempuan dengan negatif.
Yesus memperlakukan perempuan dengan cara yang sama dengan laki-laki.

Ajaran tentang perkawinan
Muhammad menggambarkan perempuan harus menjadi sasaran bagi pria dimana dia diperbolehkan untuk diceraikan di berbagai keadaan.
Yesus berbicara perkawinan sebagai persatuan yang ditahbiskan oleh Allah, yang hanya bisa dirusak oleh pasangan yang tidak beriman.

Hubungan dengan perempuan
Muhammad memiliki banyak istri, dan memiliki banyak tantangan bersamanya.
Yesus tidak pernah menikah, tetapi ada sekelompok perempuan yang berpergian dengan Dia dan membantu Dia.

Sekali lagi kita melihat perbedaan dalam kepribadian dan dalam karakter Yesus dan Muhammad. Adalah sangat menarik untuk memperhatikan perbedaan yang jelas ini saat keduanya harus menghadapi tantangan serupa. Bab berikutnya menjelaskan peristiwa paralel yang mengherankan dalam kehidupan mereka, dan bagaimana mereka bereaksi.

Bab 17
Kebetulan yang Menarik

Saat saya memperlajari kehidupan Yesus, salah satu pengalaman yang paling menarik bagi saya adalah saat menemukan peristiwa yang unik dalam hidupNya yang bergema dalam kehidupan Muhammad. Dalam bab ini, Anda akan melihat bagaimana Yesus dan Muhammad memberi respon pada:

- Seorang wanita yang tertangkap berzina
- Seorang pria buta meminta pertolongan
- Pengikut meninggalkan mereka dalam kesulitan
- Kerumunan orang yang lapar di gurun.

PEREMPUAN BERSALAH ATAS ZINA DIHAKIMI

Muhammad

> Seorang wanita datang kepada Muhammad dan bertanya kepada dia: ”Saya telah berbuat zina, jadi sucikan saya.” (Dia menginginkan hukuman dari Muhammad agar Allah mengampuni dosanya dan mengizinkannya untuk memasuki surga). Muhammad berkata padanya: ”Pergilah sampai kamu melahirkan anakmu.”
>
> Setelah perempuan itu melahirkan ia kembali dengan anaknya dan berkata: ”Ini adalah anak yang saya lahirkan.” Muhammad menjawab: ”Pergilah dan susui dia sampai kamu menyapihnya.”
>
> Saat ia telah menyapihnya, ia datang ke Muhammad dengan anak memegang sepotong roti di tangan. (Anak itu berusia sekitar dua tahun karena itu adalah waktu yang ditetapkan dalam Quran untuk menyusui). Wanita berkata: ”Rasul Allah, inilah dia, saya menyapihnya dan sekarang ia makan makanan.”
>
> Muhammad memberikan anak itu ke seorang Muslim dan kemudian menjatuhkan hukuman. Perempuan itu dikuburkan di atas selokan setinggi dada, dan orang-orang menimpukinya dengan batu[1]

Ini adalah cerita yang populer digunakan dalam ajaran Islam sebagai contoh dari *kemurahan* Muhammad!

Yesus

> Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: ”Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?” Mereka mengatakan hal itu untuk mencobai Dia, supaya mereka memperoleh sesuatu untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah. Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Ia pun bangkit berdiri lalu berkata kepada

> mereka: ”Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.” Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah.Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya. Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: ”Hai perempuan, dimanakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?” Jawabnya: ”Tidak ada, Tuhan.” Lalu kata Yesus: ”Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang.”
>
> Yohanes 8:3-11

SEORANG PRIA BUTA MEMINTA PERTOLONGAN

Muhammad

Beberapa dari para pemimpin penting telah datang ke Mekah ke salah satu majelis Muhammad, dan Muhammad berkomitmen serius untuk meyakinkan mereka agar menerima Islam. Pada saat itu, seorang pria buta datang, meminta penjelasan pada beberapa poin mengenai Islam. Muhammad tidak suka dipotong dan mengabaikan pria buta itu.[2]

Setelah peristiwa itu Muhammad menyampaikan bahwa Allah telah menegur dia karena sikapnya terhadap orang buta itu (Surah 80:1-15).

> Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa). Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?
>
> Surah 80:1-4

Yang patut diperhatikan adalah bahwa Muhammad mengabaikan orang buta yang meminta pertolongannya.

Yesus

> Waktu Yesus hampir tiba di Yerikho, ada seorang buta yang duduk di pinggir jalan dan mengemis. Waktu orang itu mendengar orang banyak lewat, ia bertanya: ”Apa itu?” Kata orang kepadanya: ”Yesus orang Nazaret lewat.” Lalu ia berseru: ”Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku!” Maka mereka, yang berjalan di depan, menegor dia supaya ia diam. Namun semakin keras ia berseru: ”Anak Daud, kasihanilah aku!” Lalu Yesus berhenti dan menyuruh membawa orang itu kepada-Nya. Dan ketika ia telah berada di dekat-Nya, Yesus bertanya kepadanya: ”Apa yang kaukehendaki supaya Aku perbuat bagimu?” Jawab orang itu: ”Tuhan, supaya aku dapat melihat!” Lalu kata Yesus kepadanya: ”Melihatlah engkau, imanmu telah menyelamatkan engkau!” Dan seketika itu juga melihatlah ia, lalu mengikuti Dia sambil memuliakan Allah. Seluruh rakyat melihat hal itu dan memuji-muji Allah.
>
> Lukas 18:35-43

Orang buta ini pernah mendengar bahwa Yesus telah menyembuhkan orang dan meminta pertolongan. Yesus memberikan kepadanya apa yang ia minta.

PENGIKUT MENINGGALKAN MEREKA DALAM KESULITAN

Muhammad

> Setelah Muhammad menaklukkan Mekah, beberapa orang merdeka di Arab mencoba untuk bergabung untuk mengalahkannya. Memimpin dengan mengendarai bagal putih, Muhammad bergerak dengan tentara besar berjumlah 12.000 orang. Namun, musuh membuat kejutan dengan menyerang mereka di pagi buta. Tentara Muhammad pecah barisan dan kabur ketakutan. Muhammad menarik diri ke kanan dan teriak: ”Kemana kamu pergi? Datang padaku. Aku adalah Rasul Allah. Saya adalah Muhammad putra Abdullah.” Beberapa tinggal dengan dia, tetapi kebanyakan tetap terus melarikan diri. Muhammad meminta seorang laki-laki dengan ”suara kuat” yang ada di dekat dia, untuk memanggil orang. Pada akhirnya seratus orang kembali mendukung Muhammad. Akhirnya tentara besar Islam dikalahkan musuh-musuhnya pada hari itu dalam apa yang dikenal sebagai ”Pertempuran Hunayn”[3]

Pada kesempatan ini Muhammad memerintahkan pengikutnya untuk melindunginya.

Yesus

> Waktu Yesus masih berbicara datanglah Yudas, salah seorang dari kedua belas murid itu, dan bersama-sama dia serombongan besar orang yang membawa pedang dan pentung, disuruh oleh imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi... Tetapi Yesus berkata kepadanya: ”Hai teman, untuk itukah engkau datang?” Maka majulah mereka memegang Yesus dan menangkap-Nya. Tetapi seorang dari mereka yang menyertai Yesus mengulurkan tangannya, menghunus pedangnya dan menetakkannya kepada hamba Imam Besar sehingga putus telinganya. Maka kata Yesus kepadanya: ”Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang. Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian? Akan tetapi semua ini terjadi supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi.” Lalu semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri.
>
> Matius 26:47, 50-54, 56

Yesus tidak mengijinkan para murid untuk berjuang membela Dia, dan tidak memanggil mereka kembali saat mereka melarikan diri.

KELAPARAN DI GURUN

Muhammad

Penduduk dari Mekah menandatangani perjanjian boikot pada Muhammad, marganya dan Muslim, dengan cara menolak untuk menjual makanan.[4] Ini berlangsung dua atau tiga tahun. Muhammad dan Muslim pergi meninggalkan kota untuk tinggal di lembah gurun yang dekat. Mereka mulai putus asa, dan sejarah mengatakan bahwa orang Islam menjadi sangat lapar. Mereka makan kotoran hewan dan daun pohon. Hal ini disebut ”tahun kelaparan”.

Mereka bertahan dari persediaan yang dibawa pada mereka secara rahasia oleh simpatisan dan teman-teman. Setelah beberapa waktu, pemimpin Mekah memutuskan mencabut boikot ini secara sukarela. Muhammad tidak secara supranatural memberikan makanan bagi pengikutnya waktu itu.

Yesus

Yesus juga menghadapi saat ketika pengikutNya lapar. Sekitar 5.000 orang telah mengikuti Yesus keluar kota untuk mendengar Dia mengajar. Mereka tetap tinggal begitu lama dengan Dia, sehingga telah menghabiskan perbekalan mereka dan menjadi lapar. Seorang anak laki-laki memberikan Yesus lima roti dan dua ikan. Yesus berdoa sebelum membagi makanan, kemudian meminta murid untuk membagikan makanan tersebut: makanan yang cukup untuk makan semua orang (Yohanes 6:1-14).

KESIMPULAN

Insiden paralel ini memberikan bentuk lain dalam melihat perbedaan antara Yesus dan Muhammad. Pada bab berikutnya saya akan menghadirkan beberapa paralel pelajaran. Dengan kata lain, Anda dapat membandingkan kata-kata Yesus dan Muhammad pada beberapa topik seperti: menghakimi sesama, dendam, pengampunan, dan sebagainya.

Bab 18
Sebuah Perbandingan Pengajaran Praktis

Sekarang Anda memiliki latar belakang sepenuhnya untuk memahami Yesus dan Muhammad. Perbandingan sederhana ayat dengan ayat akan lebih jelas bagi Anda. Berikut ini adalah delapan contoh pengajaran praktis.

MAKANAN DAN MINUMAN TERLARANG

Muhammad

Baik minum alkohol dan makan babi dilarang untuk Muslim (dan yang lainnya).

> Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan.
>
> Surah 5:90 Terjemahan Ali

> Katakanlah: ”Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi, karena sesungguhnya semua itu kotor atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah.”
>
> Surah 6:145 Terjemahan Ali

Muhammad sendiri menghukum beberapa yang telah minum anggur.

> Anas melaporkan bahwa Rasul Allah sering memukul empat puluh kali dengan sepatu dan cabang palem (yang meminum) anggur[1]

Yesus

Yesus tidak menentukan keimanan seseorang dari apa yang mereka makan atau minum. Dia berkata:

> ”Apakah kamu juga tidak dapat memahaminya? Tidak tahukah kamu bahwa segala sesuatu *dari luar* yang masuk ke dalam seseorang tidak dapat menajiskannya, karena bukan masuk ke dalam hati tetapi ke dalam perutnya, lalu dibuang di jamban?” Dengan demikian Ia menyatakan semua makanan halal. Kata-Nya lagi: ”Apa yang *keluar* dari seseorang, itulah yang menajiskannya, sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul *dari dalam* dan menajiskan orang.”
>
> Markus 7:18-23, ditambahkan penekanan

PUASA

Muhammad

Muhammad memerintahkan Muslim untuk puasa dari doa yang pertama (sekitar pukul 4 pagi) dan doa keempat (sekitar pukul 5 sore) selama bulan suci Ramadhan.

> (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.
>
> Surah 2:185 Terjemahan Ali

Yesus

Yesus tidak mewajibkan murid-murid untuk puasa

> Pada suatu kali ketika murid-murid Yohanes dan orang-orang Farisi sedang berpuasa, datanglah orang-orang dan mengatakan kepada Yesus: ”Mengapa murid-murid Yohanes dan murid-murid orang Farisi berpuasa, tetapi murid-murid-Mu tidak?” Jawab Yesus kepada mereka: ”Dapatkah sahabat-sahabat mempelai laki-laki berpuasa sedang mempelai itu bersama mereka? Selama mempelai itu bersama mereka, mereka tidak dapat berpuasa. Tetapi waktunya akan datang mempelai itu diambil dari mereka, dan pada waktu itulah mereka akan berpuasa.”
>
> Markus 2:18-20

Yesus jarang menyebutkan puasa, kecuali sekali saat Ia mengatakan iblis akan diusir hanya melalui ”doa dan puasa” (Matius 17:21; Markus 9:29).

MENGHAKIMI SESAMA

Muhammad

Jika Muslim melihat seseorang melanggar hukum Islam, Muhammad memerintahkan mereka untuk melakukan sesuatu tentang itu:

> Saya mendengar Rasulullah berkata: ”Siapa di antara Anda yang melihat sesuatu yang buruk harus mengubahnya dengan bantuan tangannya, dan jika ia tidak cukup kuat untuk melakukannya, maka harus melakukannya dengan ucapannya,

> dan jika ia tidak cukup kuat melakukannya, maka harus (membencinya) dari hati, dan ini adalah yang paling sedikit dari iman"[2]

Yesus

Yesus mengatakan pada pengikutNya untuk memeriksa diri sendiri, bukan mencari kesalahan orang lain.

> Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui? Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari matamu, padahal ada balok di dalam matamu. Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu.
>
> Matius 7:1-5

DENDAM

Muhammad

> Jika kamu mendapat luka (pembunuhan), maka sesungguhnya kaum (kafir) itu pun mendapat luka (pembunuhan) yang serupa.
>
> Sura 3:140

Yesus

> Kamu telah mendengar firman: Mata ganti mata dan gigi ganti gigi. Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. Dan kepada orang yang hendak mengadukan engkau karena mengingini bajumu, serahkanlah juga jubahmu. Dan siapa pun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil. Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu.
>
> Matius 5:38-42

MENGUTUK MUSUH

Muhammad

Muhammad, pada saat berdoa terkadang mengutuki orang-orang. Seorang Muslim melaporkan cerita berikut:

Kemudian ia mendengar bahwa Nabi, setelah mengangkat kepalanya dari sujud di sembahyang subuh, berkata: ”Ya Allah, Tuhan kami! Semua pujian bagiMu.” Dan pada (Rak'a) terakhir berkata: ”Ya Allah kutuklah orang ini dan itu”[3]

Yesus

Bandingkan perilaku Muhammad dengan doa Yesus saat Ia menderita di salib:

> Bersama dengan Dia disalibkan dua orang penyamun, seorang di sebelah kanan-Nya dan seorang di sebelah kiri-Nya. (Demikian genaplah nas Alkitab yang berbunyi: ”Ia akan terhitung di antara orang-orang durhaka”) Orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia, dan sambil menggelengkan kepala mereka berkata: ”Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari, turunlah dari salib itu dan selamatkan diri-Mu!” Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli Taurat mengolok-olokkan Dia di antara mereka sendiri dan mereka berkata: ”Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Baiklah Mesias, Raja Israel itu, turun dari salib itu, supaya kita lihat dan percaya.” Bahkan kedua orang yang disalibkan bersama-sama dengan Dia mencela Dia juga.
>
> Markus 15:27-32

> Yesus berkata: ”Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” Dan mereka membuang undi untuk membagi pakaian-Nya.
>
> Lukas 23:34

MENGAMPUNI ORANG-ORANG YANG MENYAKITI KAMU

Muhammad

> Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang lalim. Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada suatu dosa pun atas mereka. Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat lalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih. Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.
>
> Surah 42:40-43

Yesus

> Barangsiapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain, dan barangsiapa yang mengambil jubahmu, biarkan juga ia mengambil bajumu. Berilah kepada setiap orang yang meminta kepadamu; dan janganlah meminta kembali kepada orang yang mengambil kepunyaanmu. Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka. Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasamu? Karena orang-orang berdosa pun mengasihi juga orang-

orang yang mengasihi mereka. Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kamu, apakah jasamu? Orang-orang berdosa pun berbuat demikian. Dan jikalau kamu meminjamkan sesuatu kepada orang, karena kamu berharap akan menerima sesuatu dari padanya, apakah jasamu? Orang-orang berdosa pun meminjamkan kepada orang-orang berdosa, supaya mereka menerima kembali sama banyak. Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat.

Lukas 6:29-35

PEDANG

Muhammad

Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin itu untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antaramu, mereka dapat mengalahkan seribu daripada orang-orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti.

Surah 8:65

Yesus

Maka majulah mereka memegang Yesus dan menangkap-Nya. Tetapi seorang dari mereka yang menyertai Yesus mengulurkan tangannya, menghunus pedangnya dan menetakkannya kepada hamba Imam Besar sehingga putus telinganya. Maka kata Yesus kepadanya: ”Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang.”

Matius 26:50-52

TAHANAN

Muhammad

Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi.

Sura 8:67

Yesus

Roh Tuhan ada pada-Ku,
oleh sebab Ia telah mengurapi Aku,
untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin
dan Ia telah mengutus Aku

> untuk memberitakan *pembebasan kepada orang-orang tawanan*,
> dan penglihatan bagi orang-orang buta,
> untuk membebaskan orang-orang yang tertindas,
> untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.
>
> Lukas 4:18-19, ditambahkan penekanan

KESIMPULAN

Ada banyak perbandingan lain yang dapat dibuat, tetapi ini akan memberikan Anda beberapa contoh yang cukup. Jika Anda melanjutkan terus mempelajari kehidupan Yesus dan Muhammad, Anda akan menemukannya lebih banyak sendiri.

Bab ini menyimpulkan bagian ke tiga dari buku ini: ”Warisan Mereka Dalam Perkataan Dan Perbuatan” Di bagian terakhir bagian dari buku ini, saya mempersembahkan bab yang merangkum semua informasi yang telah Anda baca sejauh ini. Dan saya memakai bab terakhir untuk mengakhiri kisah pribadi saya tentang pertemuan saya dengan Yesus dan Muhammad secara berdampingan.

BAGIAN 4

KESIMPULAN

Bab 19
Ringkasan Poin Kunci

Seperti yang dijanjikan di awal, kita telah berjalan bersama melalui kehidupan Yesus dan Muhammad. Kita telah mendapatkan banyak informasi, dan sekarang saya pikir adalah penting bagi Anda untuk meninjau apa yang telah Anda dapatkan. Bab ini memberikan Anda ringkasan poin kunci dari setiap bab.

KISAH KEHIDUPAN MEREKA

Bab 4 - Takdir Masa Kecil
(Dari lahir sampai dewasa muda)

Muhammad

Muhammad lahir di 570 M, kira-kira 600 tahun setelah Yesus. Semasa anak-anak, ia menghabiskan waktu di Kabah, pusat penyembahan berhala Arab di Mekah, kota kelahirannya. Sejarah Islam mengatakan bahwa pendeta Kristen Nestorian telah bernubuat atasnya ketika ia berusia 12 tahun. Muhammad mulai mempertanyakan penyembahan berhala kaumnya.

Yesus

Yesus dilahirkan pada tahun 6-5 SM. Keluarganya adalah bangsa Yahudi, sehingga Ia secara teratur datang ke bait suci di Yerusalem untuk mengamati hari raya Yahudi. Saat masih bayi, seorang imam dan nabiah bait suci bernubuat atasNya di bait suci. Yesus memeluk kepercayaan dari kaumNya.

Bab 5 - Permulaan Pewahyuan

Muhammad (usia 40)

Sebagai pemuda, Muhammad membantu memimpin sebuah karavan dari Mekah dan menikahi Khadijah pada usia 25 tahun, pemilik karavan terbesar. Muhammad mengunjungi Kabah, tetapi juga menghabiskan beberapa hari untuk bermeditasi sendiri di sebuah gua di gunung dekat Mekah.

Pada usia 40 tahun Muhammad mengatakan bahwa ia telah dikunjungi oleh yang gaib saat sedang bermeditasi. Istrinya dan sepupu istrinya, seorang pendeta Kristen Ebionit, meyakinkannya bahwa ia telah menerima pesan dari Allah sejati melalui Malaikat Jibril.

Yesus (usia 32-33)

Sejak muda, Yesus tinggal di Nazareth. Mungkin belajar berdagang dari Yusuf – tukang kayu. Tidak ada bukti bahwa Ia telah menikah. Secara teratur Ia mendatangi *synagog* lokal dan membaca Kitab Suci untuk masyarakat.

Pada awal usia tiga puluhan, Yesus datang kepada sepupuNya, Yohanes, yang memanggil orang untuk bertobat dari dosa-dosa mereka dan dibaptis di Sungai Yordan.

Yohanes membaptis Yesus dan kemudian berkata: ”Saya telah melihat dan saya mempunyai bukti bahwa Dia adalah Anak Allah” (Yohanes 1:34).

Baik Yesus maupun Muhammad diuji pada hari pertama mereka menerima wahyu. Injil menceritakan Yesus memenangkan godaan dari setan yang membujukNya berbuat dosa. Hadist menceritakan masa dimana Malaikat Jibril pernah berhenti muncul kepada Muhammad, dan karenanya Muhammad ingin bunuh diri. Pada akhirnya, Jibril kembali muncul untuk menjamin Muhammad dan berkata ia adalah nabi sesungguhnya.

Bab 6 - Tanggapan Orang

Muhammad: 13 tahun pertama di Mekah (usia 40 sampai 53 tahun)

Selama 13 tahun pertama, Muhammad membagikan wahyu dengan tenang, mengislamkan istri pertama, kemudian sepupu yang berusia sepuluh tahun, dan beberapa orang lain. Di Mekah, pemimpin-pemimpin suku Muhammad melawan secara terbuka terhadap ide-ide baru tentang Allah. Mualaf baru diganggu dan disiksa. Pada akhirnya pemimpin suku memutuskan memboikot Muslim dan marga Muhammad. Setelah dua sampai tiga tahun, para pemimpin suku secara sukarela memilih untuk menghapuskan boikot, tetapi Muhammad mengetahui bahwa mereka perlu perlindungan, karena itu dia menandatangani perjanjian dengan dua suku terkuat di Madinah untuk menjadi pelindungnya. Pada usia 50 tahun Muhammad bersama dengan semua Muslim pindah ke Madinah. Ia mengangkat 12 pemimpin dari kedua suku ini sebagai asisten khususnya.

Yesus: satu sampai dua tahun awal pelayanan, sampai Ia mengirim murid-muridNya untuk berkhotbah tanpa Dia (usia 34)

Berbeda sekali dengan Muhammad, beberapa hari setelah dibaptis, Yesus pergi ke bait suci di Yerusalem dan dengan keras menegur materialisme yang ada di tempat itu, dan menarik perhatian semua orang-orang Yahudi. Dia tetap mengajar di Yerusalem dan membuat tanda-tanda ajaib (Yohanes 2:23). Orang tertarik dengan mujizat dan pesanNya kemudian mulai mengikuti Dia. Yesus memilih 12 orang sebagai murid-murid terdekatNya.

Bab 7 - Menyebarkan Pesan

Muhammad: tujuh tahun pertama di Madinah (usia 53 sampai 60)

Baik kehidupan pribadi maupun publik Muhammad berubah dramatis setelah dia pindah ke Madinah. Melalui perjanjian dengan dua suku yang paling kuat, ia mampu untuk membuat sebuah pasukan kecil dan mulai melakukan penyerangan. Mereka menang secara mengejutkan terhadap tentara Mekah di ”Pertempuran Badr”. Setelah kemenangan itu, Muhammad menerima ayat-ayat dari Jibril yang memerintahkan semua Muslim untuk memerangi orang-orang kafir (lihat Surah 8:39). Hampir semua 12 orang asisten Muhammad menjadi pemimpin militer. Untuk setiap prajurit dipersilahkan mengambil persentase dari aset yang disita dari pihak yang kalah.

Di Madinah, Muhammad tinggal dekat dengan masyarakat Yahudi terbesar dari Arab. Mereka menolak pesannya, dan seiring dengan bertumbuhnya kekuatan militer Muhammad, mereka melihatnya sebagai ancaman. Beberapa orang Yahudi bekerjasama

dengan orang-orang dari Mekah untuk mengatur sebuah serangan – yang gagal – terhadap Muhammad. Muhammad membalas, menyerang semua masyarakat Yahudi di Arab, menyita apa yang mereka miliki. Saat ia menyerang suku Yahudi Qurayzah, Muhammad membunuh semua laki-laki (600 hingga 900 orang) dan membawa perempuan dan anak-anak sebagai tahanan.

Akhirnya, kehidupan pribadi Muhammad di Madinah itu sangat berbeda dengan saat ketika ia masih di Mekah. Ia menikahi 12 perempuan yang menjadi sumber konflik dan stress dalam hidupnya.

Yesus: satu sampai dua tahun pelayanan finalNya sampai perjalanan terakhirNya ke Yerusalem (usia 34 sampai 36)

Saat Yesus memasuki tahun ketiga dan terakhir dari pelayananNya, Ia terus mengajarkan kabar baik seperti sebelumnya. Ia mempercepat penyebaran pesanNya dengan mengirim murid-muridNya pergi berkhotbah berpasangan. Ia memerintahkan mereka untuk menyembuhkan yang sakit, membangkitkan orang mati, dan mengusir setan. Mereka tidak diijinkan membawa atau meminta uang.

Yesus adalah orang Yahudi, tetapi Ia ditolak oleh sebagian besar pemimpin agama Yahudi, yang mengatur rencana membunuh Dia. Yesus merespon ini dengan kuat, dengan bantahan keras tapi tidak dengan serangan fisik.

Mengenai kehidupan pribadi Yesus, Injil berbicara tentang persahabatan tetapi tidak menyebutkan Ia pernah menikah.

Bab 8 - Hari Terakhir

Muhammad: tiga tahun terakhir dari hidupnya (usia 60 hingga 63)

Selama delapan tahun di Madinah, Muhammad menaklukkan kota Mekah dengan kelebihan kekuatan militer dan strategi. Ia menunggangi kudanya melalui jalan-jalan kota dan mengambil kontrol Kabah dalam nama Allah. Muhammad terus mendapat ayat-ayat dari Jibril, yang mengajak Muslim untuk melakukan perang melawan orang-orang yang menolak untuk tunduk kepada Islam. Sebagian besar para pemimpin Arab mengirim pesan pada Muhammad, berkata: ”Kami tunduk”.

Dalam tahun kesebelas di Madinah, Muhammad jatuh sakit serius karena demam. Setelah 20 hari sakit, ia meninggal di pelukan istrinya, Aisyah.

Yesus: bulan terakhir dari hidupNya (usia sekitar 36 tahun)

Pada hari terakhir dari hidupNya, Yesus pergi ke Yerusalem untuk merayakan perayaan Paskah Yahudi. Ia masuk ke dalam kota menunggangi keledai, sementara orang banyak mengelu-elukan dan memujiNya. Setelah makan makanan Paskah, Yesus dan murid-murid pergi untuk berdoa di sebuah gunung. Pemimpin-pemimpin agama Yahudi menangkap Dia di sana. Dia dihukum mati di salib. Hal itu dilakukan, dan, tiga hari kemudian, murid-murid melaporkan telah melihat Ia hidup kembali dan tubuhNya tidak ada lagi di kubur. Injil menyebutkan petunjuk terakhir Yesus pada murid-muridNya adalah perintah untuk berkhotbah tentang pertobatan dan pengampunan dosa dalam nama-Nya pada semua bangsa.

PENGAJARAN MEREKA

Bab 10 - Pesan Mereka Kepada Dunia

Muhammad

Muhammad menggambarkan dirinya sebagai nabi yang datang untuk membawa gambar Allah sebenarnya di dunia. Ia secara jelas tidak mengajarkan bahwa ia memiliki kuasa untuk mengampuni dosa. Dia mengatakan bahwa Islam adalah agama yang benar yang dipraktekkan oleh Abraham, tetapi telah diubah oleh orang-orang Yahudi dan Kristiani. Dalam hal menyenangkan Allah dan untuk masuk ke dalam surga, seseorang harus mengikuti ajaran Islam, khususnya rukun Islam. Jika seseorang melakukan dosa kecil, ia dapat melakukan perbuatan baik untuk mendapatkan ampunan, tetapi jika seseorang melakukan dosa besar, hanya Allah yang akan memutuskan untuk memberi ampunan. Setelah kematian, orang masih menunggu dalam kubur sampai hari kiamat, kemudian semua orang akan pergi menghadap Allah yang akan menimbang setiap tindakan manusia dan memutuskan apakah orang akan pergi ke surga atau ke neraka.

Yesus

Yesus berkata bahwa Ia adalah anak Tuhan dan memiliki kuasa untuk mengampuni dosa. Ia menggambarkan diriNya sebagai penggenapan hukum dan nubuatan para nabi dari kitab Yahudi. Pada ”akhir jaman” Yesus berkata bahwa Ia akan menghakimi yang hidup dan yang mati, maka yang benar akan naik ke surga dan yang salah ke neraka. Untuk masuk ke dalam surga, setiap orang harus percaya pada Yesus Kristus, yang dibuktikan dengan ketaatan kepada perintahNya.

Bab 11 - Pengajaran Mereka Satu Sama Lain

Muhammad

Muhammad sering menyebutkan Yesus dalam ajarannya dan menunjukkan rasa hormat yang besar terhadap Dia. Namun, Muhammad selalu menyebutkan bahwa Yesus hanya seorang nabi Allah dan bukan Anak Allah. Bahkan walau Muhammad sepakat bahwa Yesus lahir dari perawan, namun ia menolak penyaliban dan kebangkitanNya. Muhammad mengutuk orang Kristen yang menyembah Yesus sebagai Tuhan.

Yesus

Karena Yesus hidup 600 tahun sebelumnya, Ia tidak berbicara langsung mengenai Muhammad. Namun kita dapat mengambil kesimpulan tentang Muhammad, berdasarkan apa yang Yesus ajarkan. Pada pendapat saya, Yesus akan menantang kenabian Muhammad untuk tiga alasan: (1) cara Muhammad memperlakukan orang lain, (2) pengajaran Muhammad tentang bagaimana cara menyenangkan Tuhan, dan (3) deskripsi Muhammad mengenai sifat Tuhan.

Bab 12 - Penyembuhan dan Mujizat

Penyembuhan dan mujizat adalah bagian penting dari kisah Yesus. Tapi dalam kehidupan Muhammad, penyembuhan dan mujizat adalah topik yang diperdebatkan di

kalangan Muslim. Meskipun hadist menjelaskan beberapa mujizat, Quran menyangkal Muhammad telah membuat tanda-tanda, sehingga beberapa Muslim tidak menerima cerita tentang keajaiban. Sebenarnya, penyembuhan dan mujizat tidak mempunyai peranan penting dalam kehidupan Muhammad.

Ketika Anda membandingkan cerita dari kehidupan Yesus dan Muhammad, Anda akan menemukan bahwa:

1. tentang penyembuhan: ada beberapa cerita dalam kehidupan Muhammad, sedangkan dalam kehidupan Yesus, Anda akan memukan bahwa seluruh pelayananNya melibatkan penyembuhan orang-orang.
2. tentang mengusir setan: saya tidak dapat menemukan bukti yang menunjukkan bahwa Muhammad mengusir setan, sedangkan Injil menjelaskan bahwa Yesus mengusir setan sama seringnya dengan menyembuhkan orang.
3. tentang keajaiban alam: hampir semua kisah supranatural yang menyangkut Muhammad dianggap sebagai mujizat alam, tetapi tidak ada bukti bahwa mujizat ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pengikutnya. Injil mengatakan bahwa Yesus melakukan mujizat dengan efektif untuk mengkonfirmasi klaimNya.

Bab 13 - Makna Jihad

Seperti mujizat dan penyembuhan yang dominan dalam kehidupan Yesus, jihad (perang suci) memegang peranan penting dalam kehidupan Muhammad dan penyebaran Islam. Selama 13 tahun di Mekah, Muhammad mempraktekkan toleransi dalam menghadapi penganiayaan. Tetapi setelah memiliki tentara di Madinah, ia menyatakan perang suci dengan kafir dan orang-orang yang menganiaya dia sebelumnya. Ia menjanjikan Allah akan memberi pahala bagi Muslim yang akan pergi berjihad. Ia tidak pernah berhenti untuk menyatakan perang melawan kafir sampai kematiannya. Meskipun ada contoh dari Muhammad, Muslim moderat hari ini percaya bahwa jihad harus diinterpretasikan sebagai perjuangan batin setiap orang dalam dirinya untuk berbuat baik.

Beberapa Muslim menunjuk segelintir ayat-ayat di Perjanjian Baru (khususnya Matius 10:34) dan mengklaim bahwa Yesus telah memanggil murid-muridNya untuk perang suci. Namun arti dari kutipan ini berdasarkan koteks tidak mendukung kesimpulan tersebut. Yesus, konsisten dengan diriNya, menolak untuk melawan atau membela diriNya. Ketika Ia terancam, biasanya Ia pergi ke tempat yang aman. Yesus meminta kepada murid-muridNya untuk mempraktekkan belas kasih, pengampunan dan perdamaian, bahkan ketika mereka disalahkan (lihat Matius 5).

Bab 14 - Pengajaran Tentang Kasih

Kasih harus dipahami dalam konteks hubungan, bab ini menjelaskan hubungan antara Allah, Rasul-Nya (Yesus atau Muhammad), orang-orang yang beriman dan orang-orang kafir.

Hubungan antara Allah dan Rasul memberi sifat untuk seluruh apa yang rasul ajarkan dan lakukan.

Yesus menggambarkan hubungan penuh kasih antara Dia dan Allah Bapa, secara konsekuen Yesus mengasihi murid-muridNya dan meminta mereka untuk saling mengasihi bahkan terhadap non-Kristen.

Muhammad bicara tentang hubungan dengan Allah seperti Tuan dengan budaknya; ia tidak berbicara tentang mengasihi Allah dan ia tidak juga bicara mengasihi Muslim. Dia mengontrol pengikutnya melalui pahala dan hukuman. Ia mengatakan kepada mereka untuk memperlakukan orang lain dengan cara yang sama, membalas orang-orang yang beriman dengan baik dan menghukum orang-orang kafir dengan jihad.

Bab 15 - Pengajaran Tentang Doa

Dalam Islam, sembahyang tertulis terdiri dari kata-kata dan gerak-gerik. Sembahyang harus didirikan lima kali setiap hari, fokus pada penyembahan pada Allah dan pernyataan tunduk kepada Dia. Muslim tidak dilarang mengucapkan tambahan doa diluar ketentuan, namun tidak didorong untuk melakukannya. Komunikasi pribadi dari Allah selama sembahyang tidak diharapkan (hanya sebagian kecil dari mazhab Sufi mengharapkan ini). Sembahyang adalah cara untuk mendapatkan hati Allah.

Yesus menolak pengulangan kata-kata selama doa. Dia mengajarkan murid-muridNya untuk membawa penyembahan, meminta Tuhan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan meminta ampunan untuk dosa-dosa. Yesus menggunakan doa untuk berkomunikasi dengan Tuhan, seperti anak melakukannya dengan ayahnya. Tidak seperti Muhammad, Yesus meminta murid-muridNya untuk berdoa bagi musuh-musuh mereka.

Bab 16 - Perlakuan Terhadap Perempuan

Yesus dan Muhammad sangat berbeda dalam cara mereka memperlakukan perempuan. Kita meneliti tiga aspek dari masalah ini.

Karakter perempuan: Muhammad memberi komentar cukup negatif tentang perempuan secara keseluruhan, tetapi memastikan bahwa kebutuhan mereka di masyarakat terpenuhi. Yesus tidak berkomentar mengenai perbedaan antara sifat laki-laki dan perempuan. Ia memuji perempuan untuk iman mereka, menyembuhkan mereka yang perlu kesembuhan dan menerima bantuan mereka.

Ajaran tentang perkawinan: dalam perkawinan, Muhammad memerintahkan kepada suami untuk menyediakan kebutuhan keluarga, dan istrinya harus tunduk kepada suaminya. Seorang suami dapat menceraikan istri karena hal sepele hingga hal besar; istrinya tidak dapat menghentikan atau memulai sebuah perceraian. Sebaliknya, Yesus, mengajarkan perceraian dapat diperbolehkan hanya dalam kasus zina. Ia menggambarkan perkawinan sebagai penyatuan rohani yang diprakarsai oleh Tuhan.

Pernikahan pribadi: Muhammad menikahi 13 perempuan dan meninggalkan sembilan janda. Yesus tidak pernah menikah, namun sekelompok perempuan berpergian dengan Dia untuk membantuNya.

KESIMPULAN

Saya berharap ringkasan ini akan membantu Anda dalam mengingat gambar besar perbandingan antara Yesus dan Muhammad. Banyak orang mencari persamaan antara keduanya, tetapi saat saya melihat mereka hidup berdampingan, saya sampai pada kesimpulan bahwa perbedaan lebih penting daripada persamaan permukaan.

Yang lebih penting, saya sadar bahwa saya telah tiba di sebuah titik penting untuk mengambil keputusan dalam kehidupan saya. Jalan mana yang saya ikuti? Pada bab berikutnya saya akan menjelaskan pilihan saya.

Bab 20
Keputusan Pribadi Saya

Sepanjang malam, pikiran saya seperti laser, terkonsentrasi untuk membaca Alkitab bersampul hitam yang ada di depan saya. Saya tidak menyadari waktu, sampai saya mendengar suara dari speaker masjid yang memanggil untuk sholat subuh!

Saya terkejut melihat jam di tempat tidur di samping saya. Waktu telah menunjukkan pukul empat pagi. Saya mendengar anggota keluarga berjalan-jalan di sekitar rumah, bersiap-siap untuk pergi ke masjid. Tapi pagi ini saya tidak memiliki hasrat untuk berdoa: *Saya merasa damai luar biasa* dan saya hanya ingin beristirahat.

Setelah pengalaman saya di penjara, saya bergumul setiap malam untuk bisa tidur. Saya sering menghabiskan berjam-jam membalikkan badan terus-menerus, hingga akhirnya tertidur kelelahan. Tapi pagi ini saya menaruh kepala di bantal dan beberapa saat kemudian saya sudah tidur. Saya bahkan tidak menyadari bahwa sakit kepala saya telah hilang sepenuhnya.

Tiga jam kemudian, pada jam tujuh pagi, saya bangun dan merasa segar sekali. Saya siap untuk mengambil keputusan saya. *Saya telah menemukan Tuhan Maha Kuasa penguasa surga yang saya cari selama ini.* Tanpa keraguan sedikitpun dalam pikiran saya, saya berdoa kepada Tuhan dari Alkitab dan memberi hidup saya kepadaNya. Kemudian saya kembali ke Alkitab.

Saya telah selesai membaca keempat Injil, Kisah Para Rasul dan Roma. Saya tidak tahu apa lagi yang akan saya baca, sehingga saya membiarkan Alkitab apoteker itu terbuka. Kali ini saya sampai di Mazmur 91. Saya membaca semuanya, kemudian membacanya lagi. Itu seperti pesan pribadi untuk saya dan situasi yang saya alami!

MAZMUR 91

Orang yang duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi dan
bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa
akan berkata kepada TUHAN: ”Tempat perlindunganku dan kubu pertahananku,
Allahku, yang kupercayai.”
Sungguh, Dialah yang akan melepaskan engkau dari jerat penangkap burung,
dari penyakit sampar yang busuk.
Dengan kepak-Nya Ia akan menudungi engkau,
di bawah sayap-Nya engkau akan berlindung,
kesetiaan-Nya ialah perisai dan pagar tembok.
Engkau tak usah takut terhadap kedahsyatan malam,
terhadap panah yang terbang di waktu siang,
terhadap penyakit sampar yang berjalan di dalam gelap,
terhadap penyakit menular yang mengamuk di waktu petang.
Walau seribu orang rebah di sisimu,
dan sepuluh ribu di sebelah kananmu,
tetapi itu tidak akan menimpamu.
Engkau hanya menontonnya dengan matamu sendiri
dan melihat pembalasan terhadap orang-orang fasik.

Sebab TUHAN ialah tempat perlindunganmu,
Yang Mahatinggi telah kaubuat tempat perteduhanmu,
malapetaka tidak akan menimpa kamu,
dan tulah tidak akan mendekat kepada kemahmu;
sebab malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepadamu
untuk menjaga engkau di segala jalanmu.
Mereka akan menatang engkau di atas tangannya,
supaya kakimu jangan terantuk kepada batu.
Singa dan ular tedung akan kaulangkahi,
engkau akan menginjak anak singa dan ular naga.
”Sungguh, hatinya melekat kepada-Ku, maka Aku akan meluputkannya,
Aku akan membentenginya, sebab ia mengenal nama-Ku.
Bila ia berseru kepada-Ku, Aku akan menjawab,
Aku akan menyertai dia dalam kesesakan,
Aku akan meluputkannya dan memuliakannya.
Dengan panjang umur akan Kukenyangkan dia,
dan akan Kuperlihatkan kepadanya keselamatan dari pada-Ku.”

Ayat ini mengatakan bahwa Allah mengetahui bahaya yang akan saya hadapi karena keputusan saya. Keluarga saya, saudara-saudara saya, ayah saya, dan kaum saya sendiri, ketika mereka mengetahui kemurtadan saya, mereka akan mencoba membunuh saya sebelum orang lain.

Dalam Mazmur ini saya mendengar Tuhan berkata: ”Aku akan melindungimu.” ”Ok,” saya berkata, ”Mazmur ini adalah janji Tuhan dan ini adalah senjata yang saya bawa selama pertempuran.” Saya mengingat seluruh pasal ini sebelum meninggalkan kamar saya.

MEMBERITAHU APOTEKER

Sekitar jam sebelas siang saya kembali ke apotek dengan obat di satu tangan dan Alkitab di tangan yang lain. Saya tiba di kasir dan mengembalikan obat kepada apoteker.
Dia bertanya pada saya: “Kamu membaca Alkitab?”
Saya menjawab: ”Ya, dan saya memutuskan untuk menjadi seorang Kristen.”
Dia melompat dan mulai memuji Tuhan dengan nyaring, kemudian datang dari balik loket dan memeluk saya.
”Mari masuk, duduklah” katanya, sambil menuntun saya melalui pintu ayun yang menuju belakang apotek. Dengan senyum di wajah, ia pergi untuk mengambil kursi.
Ketika saya duduk, ia berkata, ”Tunggu sebentar” dan mulai menelepon seseorang. Pada saat itu saya menjadi sangat gelisah. Saya berpikir saya akan diserahkan pada polisi rahasia. Mungkin itu semua perangkap.

Tapi ternyata ia hanya memanggil suaminya, seorang dokter hewan yang bekerja untuk negara. ”Kamu harus datang di sini sekarang,” ujar perempuan itu.

Setelah setengah jam kemudian, suaminya tiba, apoteker itu berkata pada saya, ”Kami ingin mendengar apa yang anda alami tadi malam.” Sementara saya berbicara, apoteker terus mengajukan banyak pertanyaan, tetapi suaminya hanya memperhatikan saya – diam dan penuh perhatian.

Pada akhirnya saya berkata: ”Saya ingin mensyairkan sesuatu untuk anda.” Lalu saya mulai memperkatakan semua isi Mazmur 91. Saya melihat air mata di mata suaminya.

Perempuan itu berkata ”Sudah jam 12, saya akan menutup apotek dan kami ingin membawa anda untuk makan siang. Setelah makan siang kami akan membawa anda ke gereja.”

Selagi kami makan siang ia terus mengajukan pertanyaan tentang apa yang saya alami dengan Alkitab pada malam itu. Saya bertanya apakah ia menginginkan Alkitabnya kembali. ”Tidak” jawab perempuan itu ”aku ingin kau memilikinya.”

Kemudian mereka mulai memberi saya peringatan tentang bagaimana saya harus bersikap. ”Jangan bercerita pada banyak orang tentang apa yang anda alami.” mereka memperingatkan. ”Jangan pergi ke gereja terbuka. Terlalu banyak orang akan melihat anda. Anda dapat datang ke rumah kami belajar pendalaman Alkitab.” Namun, mereka gembira karena mereka akan memperkenalkan saya dengan pendeta mereka.

Setelah berbicara beberapa saat dengan pendeta di kantornya, maka ia sampai pada sebuah kesimpulan yang mengagetkan kami semua. Dengan kata lain ia berkata: ”Hai anakku, kamu dapat pulang. Kami tidak perlu menambahkan anggota lain untuk jemaat kami. Dan jika anda akan pergi, kita tidak kehilangan salah seorang dari anggota kami. Kami tidak tertarik.”

Pendeta itu takut Islam radikal akan menyerang gereja ketika mendengar bahwa seorang Muslim telah murtad dan menghadiri kebaktian mereka. Ketika kami meninggalkan kantornya, saya berkata kepadanya: ”Dengar, saya tidak khawatir tentang apa yang telah anda lakukan sekarang. Juruselamat saya akan membantu saya dan akan menjaga saya. *Walaupun kamu menolak saya, Ia tetap setia menemani saya ke mana saja.* Tetapi anda memerlukan bantuan.”

Apoteker dan suaminya menjadi sangat kecewa dan malu. Mereka tidak berhenti meminta maaf atas apa yang terjadi. Saya juga kecewa, tetapi saya juga dapat melihat bahwa sikap pendeta tidak selaras dengan apa yang saya baca di dalam Alkitab. Saya mulai belajar prinsip penting, bahwa kita harus memisahkan pemimpin dari pengikutnya. Ini merupakan prinsip yang harus saya terapkan baik untuk Islam maupun untuk Kekristenan.

SEORANG KRISTEN RAHASIA

Selama setahun kemudian, saya tinggal sebagai ”Orang Kristen Rahasia” di Mesir. Saya tidak memberitahu keluarga apa yang telah saya lakukan, tetapi saya kadang mampir ke apotek ketika saya ingin berbicara. Saya menanyai si apoteker dengan begitu banyak pertanyaan tentang Alkitab dan Kekristenan, tetapi saya tidak pernah minta obat untuk sakit kepala lagi. Sakit kepala saya sudah hilang.

Saya mengalami banyak kesulitan dalam mencari gereja yang memperbolehkan saya untuk menghadiri kebaktian. Saya datang ke tiga orang pendeta yang mengatakan kepada saya bahwa saya tidak diterima di gereja mereka. Pada akhirnya saya naik taksi untuk pergi ke biara yang berada jauh di gurun di luar Kairo. Tempatnya sungguh terpencil sehingga saya berpikir mereka tidak perlu takut pada polisi rahasia dari kota. Seorang biarawan bicara dengan saya di luar tembok biara yang menyampaikan hal yang

sama: ”Kami tidak dapat membantu.” Tetapi saya diberi nama seorang pendeta yang mungkin dapat membantu. Pada hari berikutnya saya tiba di gereja tersebut. Pendetanya awalnya sangat keras, ia mencoba untuk memastikan bahwa saya jujur. Ia menerima saya, dan saya datang ke gereja itu dengan berhati-hati selama setahun sampai saya meninggalkan Mesir. Saya menggunakan kata *berhati-hati*, karena saya dengan hati-hati berusaha untuk tidak menarik perhatian kepada saya.

Saya naik bus ke gereja, alih-alih membawa mobil untuk menghindari diikuti oleh Muslim radikal. Saya tidak menceritakan kisah saya kepada anggota gereja yang lain. Gereja besar di Mesir biasanya menempatkan polisi orang Mesir untuk menjaga keamanan di pintu masuk. Sampai polisi terbiasa melihat saya, saya bersembunyi di antara sekelompok orang untuk masuk dan keluar dari gereja, saya harus yakin bahwa saya tidak akan dihentikan dan ditanyai siapa saya.

Sepanjang hari, saya terus bekerja dengan ayah saya, sebagai direktur penjualan pakaian di perusahaannya.

MENINGGALKAN MESIR

Tinggal menunggu waktu sebelum pada akhirnya keluarga saya mengetahuinya. Suatu hari, tanpa terencana, saya mengatakan yang sebenarnya pada ayah saya. Segera ayah saya mengambil pistol revolver dari bahunya dan menembakkan lima peluru pada saya. Dalam beberapa hari, saya meninggalkan rumah dan Mesir untuk selamanya. Itu adalah awal dari sebuah perjalanan panjang. Saya dibawa dari Mesir ke Afrika Selatan, dan pada akhirnya, Amerika Serikat; dimana saya menulis buku ini.

Saya membawa Alkitab apoteker bersama saya dan memilikinya hingga hari ini. Perempuan itu membayar harga untuk menolong saya. Setelah saya meninggalkan Mesir, Muslim radikal membakar apoteknya, mencoba untuk membunuh dia. Beberapa Kristen Koptik di Mesir memberitahu saya bahwa ia dan suaminya meninggalkan negara Mesir dan berimigrasi ke Kanada

KEHIDUPAN SAYA HARI INI

Dalam sebelas tahun terakhir ini saya telah hidup sebagai seorang Kristen, mendedikasikan hidup saya untuk memberikan Muslim dan semua orang kesempatan untuk mengenal Yesus, sama seperti saya.

Tidak seorangpun yang harus dipaksa untuk menerima suatu kepercayaan, tetapi setiap orang harus memiliki akses ke semua informasi yang mereka mau dan harus mendapat kesempatan untuk membuat keputusan tanpa rasa takut tentang apa yang akan dilakukan orang lain padanya.

Saya berdoa agar kata-kata saya dapat memberikan cahaya yang akan memimpin anda pada kedamaian, sukacita dan ampunan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

EPILOG

Jika seseorang memberitahu Anda suatu cerita dan Anda ingin mengetahui kebenaran cerita itu, apa yang Anda lakukan? Anda mencari tahu sumber aslinya.

Sudah menjadi tujuan buku ini: untuk membantu Anda memahami Islam dan Kekristenan dengan membawa Anda pada pendirinya. Ingatlah: *Anda tidak dapat memahami Kekristenan dari apa yang dilakukan orang Kristen, atau memahami Islam dari apa yang Muslim lakukan. Anda harus melihat sumber aslinya.*

Buku ini unik dalam beberapa hal :

- Hanya sedikit buku (bahasa Inggris) yang beredar yang berfokus pada perbandingan antara Yesus dan Muhammad.

- Sedikit buku (bahasa Inggris) tentang Islam didasarkan pada pengetahuan mendalam dari Quran, Hadits dan sejarah Islam yang dipelajari dalam Bahasa Arab asli.

- Banyak buku (bahasa Inggris) tentang Islam pada umumnya mencari persamaan mendasar antara Islam dan Kristen. Buku ini mengizinkan perbedaan antara Yesus dan Muhammad itu sendiri yang berbicara.

Setiap pembaca akan bereaksi dalam cara yang berbeda setelah membaca buku ini:

- Beberapa orang akan mengeluh dan mengatakan bahwa saya sedang mencoba untuk membuat Muslim terlihat buruk. Ini bukan niat saya. Saya tahu bahwa kebanyakan orang Muslim luar biasa, baik dan murah hati dan ingin hidup dalam damai dengan dunia. Saya datang dari budaya Muslim dan saya masih mengasihi orang Muslim.

- Beberapa akan merasa tersinggung pada pemikiran membuat tantangan pada Muhammad dengan cara ini. Ini adalah pola pikir komunitas Muslim konservatif dimana saya tumbuh. Saya berharap mereka dapat mengatasi sikap ini, dan memeriksa informasi ini dengan pikiran terbuka.

- Beberapa yang skeptis, berpikir bahwa saya menyembunyikan sebuah informasi atau telah mengubah gambaran. Saya mendorong orang-orang ini secara pribadi untuk memeriksa sumber asli sendiri.

- Beberapa orang Kristen akan memutuskan untuk mengubah pemahaman tentang Kristen dan Islam berdasar pada Tuhan yang sama. Saya berharap mereka memberitahu apa yang mereka pelajari dengan orang Kristen lain. Saya berdoa ini akan memotivasi orang Kristen untuk bertindak lebih keras untuk berbagi Injil dengan Muslim.

- Beberapa akan tertarik oleh Yesus dan pesanNya. Ini adalah kemungkinan terbaik dari hasil membaca buku ini.

Saya tidak tahu reaksi pribadi Anda, tetapi jika Anda melihat kebenaran dalam Yesus, saya menyarankan Anda membaca Alkitab dan berbicara dengan orang Kristen taat tentang cara hidup yang menakjubkan ini. ”Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.” (Yohanes 8:32).

Yesus berkata:

> **Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.**
>
> **Yohanes 14:6**

Yesus menawarkan jenis kasih yang tidak ada pada nabi lain yang pernah ditawarkan dalam sejarah.

> **Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.**
>
> **Matius 11:28-30**

Saya berdoa untuk Anda supaya dapat bersandar dalam kasihNya.

Lampiran A
Sumber Informasi Tentang Yesus dan Muhammad

Apakah Anda pernah berbicara dengan seorang teman yang mulai memberitahu Anda sesuatu tapi Anda tidak tahu apa yang sedang ia bicarakan? Anda memahami setiap kata yang ia gunakan, tetapi teman Anda telah lupa untuk mengatakan pada Anda topik percakapannya.

Banyak pembaca barat yang mencoba untuk membaca Quran atau hadist mengalami pengalaman yang sama. Mereka dapat membaca terjemahan dari Quran dalam bahasa mereka sendiri, tetapi mereka butuh informasi lebih untuk mengerti arti kata.

Dalam buku ini saya sering mengutip dari Quran, hadist dan Injil, untuk menjelaskan cerita dari kehidupan Yesus dan Muhammad. Lampiran ini akan memberikan kunci sejarah untuk mengartikan Quran dan tulisan Islam lainnya.

Bab ini juga akan membahas isu utama bagi Muslim dan Kristen seperti: apakah Injil dapat dipercaya? Muslim percaya bahwa orang-orang Yahudi dan Kristen telah mengubah Kitab Suci, mengubah atau mengeluarkan beberapa bagian (lihat Surah 5:12-15); kita akan melihat apakah ada bukti yang mendukung pernyataan ini.

Lampiran ini adalah salah satu bagian yang paling penting dari buku. Tidak hanya akan membantu Anda memahami apa yang Anda baca, tetapi juga membantu Anda untuk mengartikan apa yang dikatakan orang lain mengenai Islam dan Kekristenan.

SUMBER INFORMASI TENTANG MUHAMMAD

Informasi tentang Muhammad berasal dari empat sumber utama:

1. Quran
2. hadist
3. biografi dari Muhammad
4. sejarah Islam

Mari melihat pedoman untuk memahami sumber-sumber ini.

QURAN

Dasar iman Islam adalah Quran, buku yang sedikit lebih pendek dari Perjanjian Baru umat Kristen. Muhammad mendikte Al-Quran pada pengikutnya, berdasarkan ayat-ayat yang dia terima dari Malaikat Jibril, Muhammad mengatakan bahwa Jibril membawa ayat-ayat langsung dari Allah.

Dengan demikian, bahasa Quran didasarkan pada gagasan Allah berbicara kepada Muhammad. Itulah mengapa banyak ayat-ayat dimulai dengan kalimat: ”*Katakanlah, Hai Muhammad ...*”. Struktur Quran adalah Allah berbicara kepada Muhammad untuk berkata apa. Banyak ayat-ayat dimulai dengan kata ”*Ingatlah*”, dalam hal ini Allah memberitahu Muhammad untuk mengingat sesuatu.

Saat Anda membaca keterangan orang pertama, itu merujuk kepada Allah. Kadang-kadang Anda akan melihat kata ”*Kami*”, ini juga merujuk kepada Allah. Bentuk plural yang digunakan untuk menampilkan kebesaran Allah, tidak untuk mengajarkan terdapat lebih dari satu Tuhan Yang Maha Kuasa.

Mengenai informasi tentang kehidupan Muhammad, Quran adalah sumber terbaik, karena Muhammad memiliki kendali mutlak yang tercatat sebagai wahyu Quran. Hanya ia yang dapat menyatakan kata-kata datang dari Allah dan disertakan dalam Al-Quran. Muhammad menerima ayat-ayat dari Malaikat Jibril dalam jangka waktu 23 tahun. Banyak dari ayat-ayat ini adalah jawaban untuk peristiwa sejarah, seperti peperangan atau pertanyaan tentang perilaku masyarakat Islam. Quran mungkin membingungkan, kecuali Anda memiliki pengetahuan yang baik dari latar belakang peristiwanya. Beberapa salinan dari Quran akan memberikan informasi mengenai konteks bagian tertentu. Muslim juga bergantung pada komentari Quran sebagai pedoman bagi mereka dalam hal ini.

Sebuah komentari (dalam bahasa Inggris) yang bisa dengan mudah Anda dapatkan adalah *The Meaning of the Quran* oleh Syed Maududi.

Dalam buku ini saya memberi Anda konteks sejarah yang berkaitan dengan kutipan yang saya gunakan dari Quran.

Pertanyaan Tentang Bahasa

Muslim tradisional percaya Quran hanya dapat dipahami dalam bahasa aslinya, Arab klasik. Saat saya masih kecil, paman saya bekerja keras untuk mengajarkan saya Bahasa Arab klasik. Tanpa pelatihan khusus, seorang pembicara bahasa Arab modern, tidak dapat memahami Bahasa Arab klasik, yang tidak hanya tertulis pada Quran tapi juga hadist dan literatur kuno lainnya. Untuk memahami teks ini banyak Muslim mengandalkan komentari dan apa yang diajarkan di masjid atau di media Islami.

Muslim yang dapat membaca Bahasa Arab klasik sangat enggan untuk menerjemahkan teks ke dalam bahasa lain, karena tradisi Islam mengatakan bahwa bahasa Arab klasik adalah bahasa dari langit. Oleh karena itu, terjemahan dari Quran dan hadist dalam bahasa lain yang sering dilakukan oleh orang bukan penutur asli Arab, terjemahan mereka menyampaikan gagasan teks, tetapi kadang-kadang pengertian mereka dari Bahasa Arab tidak jelas, sehingga terkadang pilihan kata-kata bahasa Inggris mereka tidak jelas.

Ketika saya melakukan penelitian, saya membaca sumber dalam bahasa Arab asli, setelah menemukan informasi dalam buku bahasa Arab, saya selalu merujuk kepada terjemahan bahasa Inggris. Sebagian besar dari terjemahan ini cukup jelas, tapi kadang-kadang saya menggunakan terjemahan sendiri agar lebih jelas. Informasi tentang referensi bibliografi bahasa Arab dan bahasa Inggris ada di bagian belakang buku ini .

HADIST

Banyak orang barat berpendidikan tidak mengetahui ”hadist”, sumber literatur kedua yang paling penting dari teologi Islam.

Daripada memberikan definisi ilmiah tentang hadist, saya ingin memulai dengan menceritakan bagaimana mereka diciptakan.

Izinkan saya memberikan Anda kutipan cerita dari kehidupan Muhammad. Dia berada di rumahnya di Madinah dengan salah satu hambanya (Abu Huraira), ketika seorang pria dibawa menghadapnya. Pria ini telah melanggar hukum Islam karena minum anggur. Muhammad memerintahkan Muslim untuk memukulnya sebagai hukuman. Hamba itu mengamati adegan ini dan menyimpannya kedalam ingatannya. Selanjutnya ketika situasi yang sama terjadi, hamba itu berkata kepada orang: ”Saya mendengar Nabi berkata ini dan ini dalam situasi ini ...”[1]

Setelah kematian Muhammad, informasi tentang kehidupannya dan ajarannya menjadi sangat berharga. Hamba ini mulai khawatir bahwa jika ia sakit dan mati, sejarah ini akan hilang, sehingga ia meminta beberapa orang terpelajar untuk menulisnya ke perkamen. Perkamen ini akan menjadi berharga dan diturunkan dengan hati-hati dari generasi ke generasi.

Cerita ini adalah sebuah contoh dari hadist. Istilah *hadist* berarti ”sebuah cerita dari sesuatu yang telah dilakukan atau diajarkan Muhammad”. Anda dapat mengutip sebuah hadist atau koleksi hadist.

Hamba dalam cerita diatas adalah contoh dari narator/perawi dalam hadist, dan hampir setiap hadist memiliki narator, yang menyampaikan cerita itu pertama kali. Hamba ini (Abu Huraira) telah menceritakan ribuan hadist, hamba lain dari Muhammad, teman dekatnya, istri-istrinya (terutama Aisyah) juga mengisahkan banyak hadist. Saat saya memasukkan sebuah sumber dari hadist, saya terkadang memasukkan nama yang berbicara karena menyediakan informasi yang baik kehandalan hadist tersebut.

Sekarang mari kita lihat bagaimana hadist dikumpulkan dan disimpan sampai hari ini. 200 tahun setelah kematian Muhammad, masyarakat Islam telah mengembangkan tradisi budaya yang kaya, akademis dari berbagai bidang mempelajari hadist yang ada. Guru agama mulai melihat keperluan untuk mengumpulkan hadist dari berbagai tempat dan menempatkannya bersama. Jadi mereka berpergian dan berbicara dengan kerabat dan orang-orang keturunan langsung yang pernah berhubungan langsung dengan Muhammad. Orang-orang ini memberikan laporan hadits yang telah disimpan diatas kertas yang diturunkan secara lisan. Kedua editor hadist yang paling dihormati adalah: Al-Bukhari (194-256 H) dan Muslim (202-261 H), yang mengumpulkan hadist selama periode yang sama.

Al-Bukhari dan Muslim tidak menerima semua cerita dari orang yang bercerita kepada mereka tentang Muhammad. Pertama-tama mereka melihat sumber asli dari cerita itu, atau naratornya, mencari tahu apakah orang ini memiliki sumber terpercaya untuk hadist yang dapat diandalkan. Mereka juga membandingkan dengan cerita lain yang bersangkutan dengan cerita tentang Muhammad, untuk melihat cerita itu konsisten satu sama lain.Hanya dengan cara itu maka hadist akan ditambahkan ke koleksi.

Bukhari, memilih 9.082 hadist untuk koleksinya, tetapi jumlah ini termasuk cerita yang sama terjadi berulang-ulang beberapa kali. Jika kita tidak menghitung pengulangan, maka didapat sekitar 2.602 berbagai cerita tentang kehidupan Muhammad. Muslim memiliki koleksi yang berisi sekitar 4.000 hadist, termasuk pengulangan.[2]

Apakah dalam hadist ada cerita yang tidak akurat? Ya, tentu saja. Bahkan cendekiawan Muslim menyadari bahwa proses ini tidak dapat sempurna. Ratusan tahun yang lalu, cendekiawan mulai menilai kehandalan dari berbagai koleksi dalam hadist, mereka memilih enam koleksi, yang dianggap paling terpercaya dan dikenal sebagai

”buku benar” dari hadist (*Sahih*). Yang paling dihargai adalah *Sahih Al-Bukhari*, diikuti oleh *Sahih Muslim*.

Pada masa modern, bahkan hadits-hadist sahih tetap diamati. Ada ”ilmu hadist” kompleks yang menilai setiap cerita berdasarkan reliabilitas. Sarjana Muslim yang paling terkenal dalam ilmu hadist adalah Al-Elbani, yang telah membagi enam ”buku benar” hadist ke dalam dua kelompok: satu digambarkan sebagai ”lemah” dan yang lain disebut ”benar”.

Untuk orang barat, hal ini tampaknya seperti sebuah diskusi akademik, tetapi jika Anda bekerja di Timur Tengah sebagai imam atau sebagai pengajar, Anda perlu informasi untuk kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang imam, saya ingat ketika seorang pria melihat cara saya wudhu sebelum sholat dan bertanya tentang cara saya membersihkan rambut.saya, ”Mengapa anda mencuci seperti itu?” dia bertanya. ”Hadith dari Muwatta mengatakan untuk melakukan cara yang berbeda.” Saya menjawabnya: ”Ya, saya tahu apa yang dikatakan Muwatta, tetapi Bukhari mengatakan cara seperti ini, dan Bukhari lebih tepat Muwatta.”

Apakah Perbedaan Antara Quran dan Hadist?

Jika kita ingin mendapatkan informasi tentang Muhammad, kita harus mengenali perbedaan mendasar antara Quran dan hadist: Muhammad terlibat sepenuhnya dalam apa yang telah dimasukan ke dalam Quran. Bertolak belakang dengan hadist, Muhammad tidak mengawasi secara langsung apa yang tertulis dalam hadist. Terkadang orang hanya memperhatikannya, lalu melaporkan apa yang mereka lihat. Kadang Muhammad bercerita pada orang-orang dan mereka mengulanginya. Tetapi Muhammad tidak dapat mengatur tentang ketepatannya.

Perbedaan ini menjadi bersangkutan ketika Anda mempertimbangkan suatu persoalan seperti mujizat. Quran mengatakan bahwa Muhammad adalah seorang manusia yang *tidak* melakukan tanda-tanda sebagai bukti bahwa ia adalah nabi Allah. Namun hadist menuliskan bermacam–macam cerita tentang Muhammad yang melakukan mujizat (lihat bab 12 ”Penyembuhan dan Mujizat”). Bagaimana cara kita memandang kontradiksi ini?

Karena Quran datang langsung melalui mulut Muhammad, kita harus mempertimbangkan Quran memuat informasi yang paling terpercaya sebagai indikasi dari apa yang telah dilakukan Muhammad. Oleh karena itu, sarjana Islam cenderung mengatakan banyak mujizat di hadist dibuat oleh pengikut Muhammad.

INFORMASI LAIN TENTANG MUHAMMAD

Sebagai tambahan dari hadist, sarjana Islam juga mempercayai dua buku lainnya – buku biografi tentang Muhammad dan sejarah Islam. Saya telah menggunakan dua sumber ini di buku yang sedang Anda baca.

Yang paling populer dan paling terpercaya tentang biografi Muhammad, ditulis oleh Ibn Ishaq (83-132 H). Ia menulis sekitar 70 tahun sebelum Bukhari dan Muslim, tetapi dianggap kurang dapat diandalkan. Bagaimanapun, biografi yang ia tulis berdasarkan atas hadist yang sama yang telah dikumpulkan oleh Bukhari dan Muslim 70 tahun setelahnya.

Pekerjaan Ibn Ishaq telah diperbaiki dan dipopulerkan sekitar 70 tahun kemudian oleh Ibn Hisyam. Salinan yang saya punya dalam bahasa Arab diterbitkan dalam tiga volume dengan total 1.020 halaman. Ironisnya, kakek dari Ibn Ishaq adalah Kristen Irak yang dipaksa masuk Islam oleh Kalifah pertama setelah Muhammad meninggal.

Saya juga menggunakan informasi dari salah satu buku sejarah Islam yang terpercaya, *The Beginning and The End*, ditulis oleh Ibn Kathir (700-774 H). Ibn Kathir menghasilkan karya besar yang mendeskripsikan tentang sejarah tersebut dari sudut pandang Islam, berawal dari penciptaan dan berakhir sebelum sang penulis meninggal di tahun 774 H. Saya telah membaca buku ini lebih dari sekali karena merupakan buku yang kami pelajari secara rinci di Al-Azhar. Sembilan volume dari buku ini tidak terbit dalam bahasa Inggris.

Meskipun buku-buku tersebut tidak memiliki tingkat keterpercayaan yang sama seperti hadist sahih, namun, mereka berguna dalam memberikan informasi tentang Muhammad.

Sekarang kita perhatikan sebuah tantangan utama dari kaum muslim terhadap Alkitab.

APAKAH ALKITAB TELAH DIRUBAH?

Muhammad mengajarkan bahwa orang Kristen dan Yahudi telah mengubah Alkitab. Dengan kata lain, dia mengatakan bahwa Alkitab adalah tepat ketika disusun pertama kali, tetapi kemudian orang Kristen dan Yahudi telah mengubahnya untuk mencapai tujuan mereka.

Berkenaan dengan orang-orang Yahudi, Quran mengatakan:

> (bani Israel) Mereka suka merobah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya
>
> Surah 5:13

Berkenaan dengan orang Kristen, Quran mengatakan:

> ”Dan di antara orang-orang yang mengatakan: ”Sesungguhnya kami ini orang-orang Nasrani”, .. tetapi mereka (sengaja) melupakan sebahagian dari apa yang mereka telah diberi peringatan dengannya…”
>
> Surah 5:14, rujuk. Lihat juga ayat 15

Muhammad mengatakan bahwa jika Kitab Suci tidak diubah, masih akan berisi nubuatan tentang kedatangannya.

Apakah Muhammad menjelaskan kapan dan bagaimana Kitab Suci telah diubah atau siapa yang telah melakukannya? *Tidak!* Apakah dia memberikan beberapa bukti perubahan ini dengan memberikan salinan kitab suci yang belum diubah? *Tidak!*

Arkeologi menemukan dari abad terakhir yang menyatakan *Muhammad salah*. Ada dua buku Kristen populer yang ada sekarang, yang menggambarkan bagaimana Perjanjian Baru telah dipelihara secara tepat. Bukunya berjudul *The Case for Christ* dari Lee Strobel (Harper Collins/Zondervan), khususnya Bab 3. Dan *Jesus: The Great Debate*

oleh Grant R. Jeffrey (Word). Mari perhatikan bukti mereka mengenai keterpercayaan Injil.

Bila Anda ingin memeriksa kelayakan dokumen kuno, Anda akan mencari tiga hal ini:

1. jarak waktu antara yang asli dan salinan tertua yang diketahui
2. jumlah salinan dari sumber kuno yang ditemukan
3. konsistensi antara salinan lama dan salinan modern

Poin 1: Usia naskah tertua

Bukti sejarah kemapanan Perjanjian Baru mengecilkan jumlah bukti dari naskah kuno lainnya.

Fragmen tertua dari Perjanjian Baru adalah lima ayat dari Injil Yohanes, yang ditemukan dalam fragmen papyrus dari Mesir. Berdasarkan gaya menulis, fragmen diduga ditulis di antara 100 dan 150 M, yakni hanya 15 hingga 65 tahun setelah waktu di mana dipercayai bahwa Injil Yohanes telah ditulis.

Ini adalah bukti yang kuat, terutama bila dibandingkan dengan bukti yang tersedia untuk naskah lain dari masa itu. Sebagai contoh, fragmen tertua dari dokumen sejarah Tacitus, yang ditulis sekitar 116 M naskah tertuanya berasal dari 850 M.

Yang paling signifikan dari penemuan teks Perjanjian Baru terdiri dari beberapa papyrus yang berasal dari 300 M, yang berisi bagian dari empat Injil dan Kisah Para Rasul, dan beberapa papyrus berasal dari 200 M, yang berisi surat-surat Paulus dan surat kepada orang Ibrani.

Penemuan penting lainnya adalah salinan lengkap Perjanjian Baru (Codex Sinaiticus) berasal dari 350 M.

Poin 2: Kuantitas naskah

Terdapat total 5.644 naskah bagian dari Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani, bahasa aslinya. Sebagai tambahan ada 19.000 salinan tersedia dalam bahasa lain seperti Latin, Ethiopia, Slavik dan Armenia.

Dibandingkan dengan jumlah salinan naskah kuno lainnya, angka ini sangat besar. Setelah Perjanjian Baru, naskah yang terbesar dengan jumlah salinan terpercaya adalah dari Iliad Homer, yang hanya memiliki 650 naskah Yunani yang bertahan sampai hari ini.

Poin 3: Konsistensi di antara berbagai naskah

Apakah ada perbedaan antara berbagai naskah Perjanjian Baru? Selain dari beberapa kesalahan kecil saat menyalin, jawabannya adalah *Tidak!* Tidak ada doktrin Kristen sangat dipengaruhi oleh perbedaan kecil ini[4].

Hal ini memberikan bukti yang kuat bahwa Perjanjian Baru di masa Muhammad dan yang digunakan sekarang adalah salinan terpercaya dari buku aslinya.

Sekarang kita telah melihat bukti kemapanan salinan dari Perjanjian Baru, mari lihat bagaimana Injil-injil yang tertulis.

SUMBER INFORMASI TENTANG YESUS

Untuk informasi tentang Yesus, saya berdasar pada keempat Injil dalam Perjanjian Baru: Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Mirip dengan hadist, Injil-injil adalah cerita dari apa yang telah dilakukan Yesus dan diajarkanNya, seperti yang dicatat oleh murid-muridNya.

Bukti baru menunjukkan bahwa Injil ditulis dalam waktu kurang dari 60 tahun setelah kematian Yesus, oleh penulis yang merupakan saksi mata terhadap apa yang terjadi atau orang yang berhubungan dengan saksi mata.

Berikut ini adalah beberapa biografi singkat dari masing-masing dari penulis Injil[5].

Biografi Matius

Sebelum Yesus memanggilnya menjadi salah satu dari 12 murid, Matius adalah pemungut cukai. Sebagai seorang Yahudi, Matius menulis Injil ini khusus untuk orang Yahudi. Ia sering mengutip nubuatan Perjanjian Lama terhadap Yesus. Ia menulis Injil ini antara 60 hingga 65 M, yang merupakan 30 tahun setelah kematian Yesus. Kami dapat menduga Matius berusia sama seperti Yesus saat ia menjadi murid, yang artinya ia berusia sekitar enam puluhan saat ia menulis buku ini. Sejarah Gereja memberi kesan ia hidup hingga usia 90 tahun dan meninggal karena usia tua atau dibunuh dengan pedang.

Biografi Markus

Markus bukan merupakan salah satu dari 12 murid, tetapi diyakini sebagai salah satu dari 70 murid yang telah dikirim Yesus untuk mengajar dan menunjukkan tanda-tanda ke orang-orang. Ia disebutkan dalam kitab Kisah Para Rasul sebagai Yohanes Markus. Ia menggambarkan kehidupan Yesus dan menunjukkan kepribadianNya melalui mujizat dan pengajaranNya. Markus menulis Injil ini ketika ia berada di antara orang-orang Roma di antara 55 dan 65 M. Dipercaya bahwa Injilnya adalah Injil pertama yang ditulis. Markus meninggal sebagai martir di Alexandria, ia diikat dengan tali pada kuda dan diseret melalui jalan-jalan sampai ia mati.

Biografi Lukas

Dalam banyak hal, Lukas adalah penulis unik dari Injil. Ia adalah seorang dokter Yunani, satu-satunya ”non-Yahudi” yang menulis Injil. Ia juga satu-satunya penulis yang tidak berpergian dengan Yesus secara pribadi. Ia merupakan pendamping dari Rasul Paulus pada banyak perjalanan misi, dan ia mengetahui kisah Yesus melalui Paulus dan hubungannya dengan orang Kristen lainnya. Lukas menulis Injil dengan pembaca non-Yahudi dalam pikirannya. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan rinci tentang kehidupan Yesus, dan menghadirkan Yesus sebagai Juruselamat dan manusia sempurna. Sarjana Alkitab percaya bahwa Lukas telah menulis buku ini sekitar 60 M di Roma atau di Caesarea.

Biografi Yohanes

Yohanes sudah sangat tua ketika dia menulis Injil ini, mungkin saat berusia 80 tahun. Ditulis setelah penghancuran Yerusalem, antara 85 dan 90 M, Injil Yohanes merupakan Injil terakhir yang ditulis. Yohanes menulis dari sudut pandang teologis. Tujuannya menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah yang menawarkan hidup kekal untuk orang-orang yang beriman. Setelah Injil ini ditulis, Yohanes dikirim untuk mati kelaparan di Pulau Patmos, tetapi kemudian dilepaskan dan meninggal secara wajar.

PERBEDAAN ANTARA INJIL-INJIL DAN HADIST

Anda mungkin memperhatikan bahwa terdapat banyak perbedaan tidak langsung antara hadist dan Injil. Mari lihat perbedaan ini dan melihat apakah mereka dapat mempengaruhi studi kita terhadap Yesus dan Muhammad.

Perbedaan pertama terletak pada usia buku. Hadist dikumpulkan secara tidak formal hingga 200 tahun setelah kematian Muhammad, sementara tiga dari empat Injil ditulis oleh orang-orang yang telah berjalan bersama Yesus secara pribadi. Namun, walaupun hadist memiliki kemungkinan lebih besar terhadap adanya kesalahan, saya berpikir secara keseluruhan gambaran tentang Muhammad masih akurat.

Perbedaan kedua terletak pada organisasi bahan. Hadist tidak disajikan dalam kronologis kehidupan Muhammad, Anda harus mencari berbagai bagian dan potongan informasi untuk mendapatkan gambaran besar yang lebih lengkap. Karena susunan hadist yang seperti demikian, sangat sulit bagi seseorang tanpa pendidikan khusus dapat mengerti sepenuhnya. Berbeda dengan Injil-injil, dimulai dengan kelahiran Yesus dan berjalan hingga kematian dan kebangkitanNya, mudah dipahami dan tidak perlu tambahan informasi lainnya.

Perbedaan ketiga adalah jumlah informasi yang tidak setara. Ada sekitar setengah juta hadist dibandingkan dengan 90 bab dari Injil. Namun meskipun kesaksian Injil lebih singkat, Injil menyajikan dengan lengkap gambaran dari kehidupan Yesus.

Sebagai penutup, meskipun ada perbedaan tidak langsung antara hadist dan Injil, saya berpikir bahwa keduanya menyediakan informasi yang akurat.

KESIMPULAN

Sekarang Anda sepenuhnya memahami semua kutipan yang diberikan dalam buku ini, yang diambil dari lima sumber utama kehidupan Yesus dan Muhammad:

1. Quran
2. hadist
3. biografi Muhammad
4. sejarah Islam
5. Injil-injil

Lampiran B
Pengajaran Islam Tentang Nubuatan Alkitab Mengenai Muhammad

Tahukah Anda bahwa menurut Quran kedatangan Muhammad telah dinubuatkan di dalam Alkitab?

> Dan sesungguhnya (Al-Quran dan nubuatan tentang Nabi Muhammad) itu benar-benar (tersebut) dalam Kitab-kitab (Taurat dan Injil) orang yang dahulu.
>
> Surah 26:196

Tetapi mengapa kita tidak melihat jelas nubuatan ini? Quran mengajarkan bahwa orang-orang Yahudi dan Kristen telah merubah hampir semua bagian dari Kitab Suci mereka yang berbicara tentang Muhammad.

> Mereka suka merubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya.
>
> Surah 5:13

Namun, cendekiawan Muslim berkata ”Tetap ada dalam Kitab Taurat dan di Injil, bahkan setelah teks aslinya berubah, nubuatan yang jelas menunjukkan kedatangan Nabi Muhammad”[1]

Mari kita lihat ayat-ayat Alkitab yang dikutip oleh sarjana Muslim. Kita akan lihat dalam urutan kronologis dalam Alkitab.

SANG NABI

Dalam petikan berikut, Tuhan berbicara kepada Musa:

> Seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya.
>
> Ulangan 18:18

Tuhan telah berkata kepada Musa bahwa Tuhan akan memberikan anak-anak Israel seorang nabi, sehingga mereka tidak langsung mendengar suaraNya. Ini dipenuhi dalam sejarah anak-anak Israel, sejak mereka menerima banyak nabi.

BATU PENJURU

> Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru. Hal itu terjadi dari pihak TUHAN, suatu perbuatan ajaib di mata kita.
>
> Mazmur 118:22-23

Yesus mengutip nubuatan ini dalam Matius 21:42-43, menunjukkan bahwa Dia adalah penggenapan nubuatan itu.

TERANG YANG DATANG

> Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang, orang pilihan-Ku, yang kepadanya Aku berkenan. Aku telah menaruh Roh-Ku ke atasnya, supaya ia menyatakan hukum kepada bangsa-bangsa. Ia tidak akan berteriak atau menyaringkan suara atau memperdengarkan suaranya di jalan. ”Aku ini, TUHAN, telah memanggil engkau untuk maksud penyelamatan, telah memegang tanganmu; Aku telah membentuk engkau dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa, untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan orang-orang yang duduk dalam gelap dari rumah penjara.
>
> Yesaya 42:1-2, 6-7

Sekali lagi, dengan tegas umat Kristen percaya bahwa nubuatan ini merujuk kepada Yesus, yang hidup 600 tahun sebelum Muhammad.

YANG KUDUS DARI GUNUNG PARAN

> Allah datang dari negeri Téman dan Yang Mahakudus dari pegunungan Paran. Sela Keagungan-Nya menutupi segenap langit, dan bumi pun penuh dengan pujian kepada-Nya.
>
> Habakuk 3:3

Bagian dari ayat ini yang ditekankan Muslim ialah ”yang kudus dari Gunung Paran.” Muslim berkata bahwa Gunung Paran terletak di Mekah, tempat kelahiran Muhammad. Tapi sebenarnya, Gunung Paran tidak berada di Arab, melainkan di Gurun Sinai. Oleh karena itu, nubuatan ini tidak merujuk ke tempat kelahiran Muhammad.

SANG PENGHIBUR

> Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.
>
> Yohanes 14:16-17

Orang Kristen setuju bahwa kata-kata ini merujuk kepada Roh Kudus yang tinggal di dalam hati orang beriman. Terlebih lagi, ayat ini membuat pernyataan yang tidak cocok dengan Muhammad. Misalnya, mengatakan bahwa Penghibur akan menyertai mereka ”selamanya”, sedangkan Muhammad tidak bersama dengan pengikutnya selamanya karena dia meninggal. Ayat itu juga mengatakan bahwa dunia tidak dapat

melihat atau mengetahui tentang itu, sedangkan Muhammad telah dilihat dan dikenal oleh banyak orang. Akhirnya, dikatakan bahwa Penolong akan berdiam di dalam orang, sedangkan Muhammad tidak tinggal di dalam siapapun, karena ia bukan roh.

> tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu
>
> Yohanes 14:26

Ayat ini jelas mengatakan bahwa Penghibur adalah Roh Kudus:

> Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu
>
> Yohanes 16:7

Kita melihat bahwa nubuatan Yesus yang menyatakan bahwa Roh Kudus akan datang sebagai penghibur diambil sebagai referensi untuk Muhammad. Ingat bahwa Yesus kemudian berkata lebih lanjut tentang nubuatan ini. Ketika Dia akan dibawa naik ke langit, Ia memerintahkan ”Jangan meninggalkan Yerusalem tapi tunggu di situ menantikan janji Bapa, yang telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.” (Kisah Para Rasul 1:4-5). Kemudian nubuatan ini dipenuhi pada hari Pentakosta, ketika mereka mendengar suara angin, melihat lidah api dan penuh dengan Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2:1-4).

KESIMPULAN

Seperti yang Anda lihat, semua nubuatan ini telah dipenuhi sebelum Muhammad. Ini adalah indikasi lain dari lemahnya doktrin Islam tentang perubahan Alkitab.

Lampiran C
Nubuatan Perjanjian Lama Tentang Yesus

Salah satu bukti penting bahwa Yesus mengatakan kebenaran dapat dilihat dari banyaknya nubuatan Perjanjian Lama yang telah dipenuhi dalam hidupNya. Di bawah ini adalah daftar nubuatan itu, dengan referensi dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

1. YESUS KRISTUS ADALAH KETURUNAN DARI ABRAHAM

Perjanjian Lama	***Perjanjian Baru***
Kejadian 22:18	Matius 1:1-16
Kejadian 49:10	
Yesaya 11:1	

2. YESUS DATANG DARI RUMAH ISAI

Perjanjian Lama	***Perjanjian Baru***
Yesaya 11:1, 10	Matius 1:5-16

3. YESUS KRISTUS DILAHIRKAN DI BETHLEHEM

Perjanjian Lama	***Perjanjian Baru***
Mikha 5:2	Matius 2:1

4. YESUS KRISTUS LAHIR DARI PERAWAN

Perjanjian Lama	***Perjanjian Baru***
Yesaya 7:14	Lukas 1:23-33

5. YESUS KRISTUS DIPANGGIL KELUAR DARI MESIR

Perjanjian Lama	***Perjanjian Baru***
Hosea 11:1	Matius 2:14-15

6. PELAYANAN, KERENDAHAN HATI DAN MUJIZAT YESUS

Perjanjian Lama	***Perjanjian Baru***
Yesaya 35:4-6	Matius 11:28-30
Yesaya 42:1-4	Matius 11:2-5

7. YESUS ADALAH JURUSELAMAT DUNIA

Perjanjian Lama	*Perjanjian Baru*
Kejadian 3:15	Matius 18:11
	Lukas 19:10
	Yohanes 12:47

8. YESUS MEMASUKI YERUSALEM MENGENDARAI KELEDAI

Perjanjian Lama	*Perjanjian Baru*
Zakharia 9:9	Matius 21:7-11

9. YESUS KRISTUS DIKHIANATI

Perjanjian Lama	*Perjanjian Baru*
Zakharia 11:12-13	Matius 27:3-8

10. YESUS DITINGGAL SENDIRI DAN MURID-MURID MELARIKAN DIRI

Perjanjian Lama	*Perjanjian Baru*
Yesaya 53:1-3	Matius 26:56

11. YESUS TETAP DIAM SELAMA PERSIDANGAN DAN MENINGGAL UNTUK KESELAMATAN DUNIA

Perjanjian Lama	*Perjanjian Lama*
Yesaya 53:4-8	Matius 26:63
	Matius 27:14
	Yohanes 18:14

12. YESUS MENJALANI PENYALIBAN

Perjanjian Lama	*Perjanjian Lama*
Yesaya 50:6	Matius 26:67
Mazmur 22:1-18	Matius 27:26, 35, 39, 43
Mazmur 69:21	46, 48

13. YESUS DISALIBKAN DI ANTARA DUA PENCURI DAN DIKUBURKAN DALAM KUBUR ORANG KAYA

Perjanjian Lama	***Perjanjian Baru***
Yesaya 53:9	Matius 27:38, 57-60

14. YESUS BANGKIT DARI KEMATIAN DAN MEMBEBASKAN JIWA ORANG MATI DALAM SEBUAH HARAPAN KEBANGKITAN

Perjanjian Lama	***Perjanjian Baru***
Mazmur 16:10	Matius 28:5-7
Mazmur 24:7-10	1 Petrus 3:18

Lampiran D
Yesus di Dalam Quran dan Alkitab

Perihal	Quran	Alkitab
Pembawa damai (*Salam*)	19:33-34	Yesaya 9:6
Manusia sempurna (*Sawiyan*)	19:17	1 Korintus 13:10
Rasul	2:81-87, 252, 254; 3:43-49	Ibrani 3:1; Matius 10:40
Roh Allah (*Ruh*)	4:169-171	Matius 12:28; Lukas 1:35
Firman Tuhan, perkataanNya (Tuhan) (*Kalimah*)	3:34-39, 40-45; 4:169-171	Yohanes 1:1, 14
Firman kebenaran (*Qawl Al-Ĥaqq*)	19:34-35	Yohanes 14:6; Efesus 1:13
Contoh - model (*Mathal*)	43:57-59	Yohanes 13:1-11
Pembawa kearifan (*Hikmah*)	43:63	Lukas 2:40-52
Suci (*Hasuwur*)	3:39	2 Korintus 5:21; 1 Petrus 2:22
Dihormati dunia akhirat (*Wajihan*)	3:40-45	Filipi 2:2-10
Memberikan kabar baik	61:6	Lukas 4:18; Kis. 10:38
Mengetahui waktu kiamat (*Ilm*)	43:61	Matius 24:36-44; Yohanes 4:25
Bijaksana dalam Kitab Suci	3:43-48; 5:109-110	Matius 12:25; Yohanes 4:25
Seperti Adam (*Mathal Adam*)	3:52-59	1 Korintus 15:45-47
Mesias (*Al-Masih*)	3:40-45; 4:156-157	Matius 16:16; Yohanes 1:41
Rahmat dari Tuhan	19:21	Matius 9:27-30
Pembuat mujizat	3:49	Markus 1:34; 5:41-42; 6:33
Mulia (bangsawan) (*sayyid*)	3:39	Matius 21:8-10
Seorang yang saleh (*min al Salihin*)	3:40-46	Matius 27:19
Seorang yang paling dekat dengan Tuhan	3:40, 41	Yohanes 14:9-10
Nabi (*Nabiyy*)	2:130-136; 4:161-163	Matius 21:11; Lukas 4:24
Wahyu untuk umat manusia (*Ayah*)	19:21	Lukas 2:10, 30-32
Hamba Allah (*Abd Allah*)	4:170-172; 19:31	Matius 12:18; Yohanes 4:34
Tanda untuk semua makhluk (*Ayah*)	3:44-50, 19:21; 21:91	Matius 2:2-9

Tanda hari (akhir jaman)	23:50	Matius 24:37-38; Kis. 1:11
Anak Maria (*Ibn Maryam*)	3:40-45; 4:157-171	Lukas 2:48
Yang diberkati (*Mubarak*)	19:31-32	Matius 21:9; Lukas1:42
Anak yang suci (suci, murni) (*Zakiyyn*)	19:19	Lukas 23:4, 14, 41
Yang dikonfirmasi - dikuatkan dengan Roh Kudus (*Ruh Al-Quds*)	2:81-87, 253-254	Markus 1:11; Lukas 4:14
Seorang untuk diikuti	43:61	Yohanes 1:37, 10:27
Seorang untuk ditaati	3:44-50	Matius 8:27, 17:5; Markus 1:3
Kebenaran dari Tuhanmu (*All-Ĥaqq*)	3:53-60	Yohanes 8:32-36, 14:6
Saksi hari kebangkitan (*Shahid*)	4:45, 5:117	Matius 24
Saksi atas perbuatan manusia	5:117-120	Yohanes 5:30

Catatan Kaki

Catatan Editor: kecuali dinyatakan lain, terjemahan literatur berbahasa Arab oleh penulis.

Bab 1

Tumbuh Dalam Islam

1. *Islam for today*, s.v. Al-Azhar University Cairo, ”*Hirostical Background*,” http://www.islamfortoday.com/alazhar.htm (diakses 17 Desember 2003)

Bab 4

Takdir Masa Kecil

1. Ibn Hisham, *The Life Of Muhammad,* 3rd Ed.,vol.1, pt.1 (Beirut Lebanon: Dar-al-Jil, 1998), hal.295. Dinarasikan Othman Ibn Abi Elaas. Lihat juga Ibn Kathir, *The Beginning and The End*, vol.1, pt.2 (Beirut, Lebanon: *The Revival of The Arabic Tradition Publishing House*, 2001), Hal.289. Saya menyebutkan kisah tentang ibu Muhammad karena kisah itu terkenal di kalangan Muslim; namun ada pertanyaan mengenai keasliannya. Muhammad sendiri tidak pernah mengatakan kisah ini. Itu terjadi 30 tahun setelah Muhammad wafat, Othman mengatakan menerima kisah ini dari ibunya. Jadi ini memunculkan kemungkinan Othman memperkenalkan kisah ini untuk membantu meyakinkan orang bahwa Muhammad adalah nabi sesungguhnya. Komentar Othman mengenai bintang-bintang mungkin terinspirasi dari kisah Yusuf di Quran saat Yusuf berkata pada ayahnya ia melihat matahari, bulan dan bintang sujud menyembahnya (Surah 12)
2. *Sahih Muslim* (*The Correct Books of Muslim*), English translation by Abdul Hamid Siddiqui. (New Delhi, India: Kitab Bhaven, 2000; Chicago, IL: Kazi Publications 1976), bk.1, no. 311. Materi diambil di website University of Southern California, 2003. Dinarasikan oleh Anas Ibn Malik. Hadist lain juga mencatat kisah ini dengan versi yang paling populer

3. Dr.A. Shalaby, *Enclycopedia of Islamic History* (Cairo, Egypt: Dar Al-Nahadah, 1973)
4. Ibn Kathir, *The Beginning and The End*, Vol.1, pt.2, hal.297. Lihat juga Ibn Hisham, Vol.1, Pt.1, hal.321, dan Ibn Ishaq, *The Life of Muhammad: A Translation of Ibn Ishaq's Sirat Rasul Allah*, diterjemahkan oleh A. Guillaumee, cetakan ke 16 (Karachi, Pakistan: Oxford University Press, 2003), hal.79-81

Bab 5

Permulaan Pewahyuan

1. Ibn Ishaq, hal.82
2. Abu Musa Al-Hariri *Priest and Prophet; Research on The Rise of Islam*, edisi 13. (Libanon: *House for the Advancement of scholarship*, 1991), 231 hal.37. Al-Hariri mendaftarkan sejumlah sumber sebagai informasinya tentang Waraqa, termasuk: *Tabakat bin Saad*, vol.1, hal.19, 129, 131, 156, 168; *Sirah Halabiyah*, vol.1, hal.147, 152-153; *Al Sirah Al Mecciyah*, vol.1, hal.188; *The History of The Prophet and The Kings*, yang dikenal sebagai *Al-Tarif Tabari*, vol.2, hal.281; Ibn Hisham, vol.1, hal.174. Saya menemukan buku ini setelah menjadi Kristen dan hidup di Afrika Selatan. Abu Musa adalah nama samaran biarawan Marionite yang tinggal di Libanon yang menulis mengenai hubungan antara Kristen dan Islam. Ia menghabiskan hidupnya di biara, mencari hubungan antara Alkitab dan Quran, juga antara Kekristenan dan pewahyuan Muhammad. Buku ini juga dikenal di kalangan Kristen berbahasa Arab dari Timur Tengah. Saya takjub saat mengetahui bahwa biarawan ini ahli menulis bahasa Arab klasik. Saya tidak membayangkan bahwa ada orang Kristen yang mampu menggunakan bahasa ini. Biarawan ini sangat cakap menggunakan Quran, hadist dan sumber sejarah lainnya. Misalnya, saya tahu tentang Waraqa dari studi saya di Al-Azhar, tapi saya tidak tahu banyak tentang kepercayaan dari sekte Ebionitnya. Di Al-Azhar tidak ada informasi yang diberikan maupun petunjuk bahwa Muhammad telah dipengaruhi oleh sumber-sumber luar. Buku ini diberikan pada saya dari seorang misionaris dari Libanon yang mengambil kelas dari penulis di Seminari Katolik di

Libanon. Setiap kali biarawan itu mengutip informasi dari Quran dan hadist, saya periksa ulang, dan itu benar. Saya tidak dapat memeriksa beberapa sumber itu hanya karena saya tidak memiliki buku yang tersedia. Buku ini belum diterjemahkan (dalam Bahasa Inggris)

3. Jesus-Institute.org, Sejarah dan kronologi Yesus, "*First Centuty Context of Palestine (Israel)*," Setting pendidikan, www.jesus-institute.org (diakses 2 Januari 2004)
4. *Sahih al-Bukhari (The correct book of Bukhari)*, vol.9, bk.93, no.588, terjemahan bahasa Inggris oleh Dr. Muhammad Muhasin Khan. Materi diambil di website University of Southern California, 2003
5. Abu Musa Al-Hariri, *Priest and Prophet*
6. *The Correct book of Bukhari* vol.6 bk.60, no.478; vol.4, bk.55, no.605. Hadist ini juga terdaftar dengan sedikit variasi, mengatakan bahwa Waraqa menulis dalam bahasa Ibrani bukan Arab. (Lihat *The Correct book of Bukhari*, vol.1 bk.1 no.3)
7. Ibn Kathir, *The Beginning and The End*
8. Cerita ini dilaporkan oleh Aisyah, istri kedua Muhammad, yang berkata ia mendengar langsung dari Muhammad. Baik sahih Muslim, maupun Sahih Bukhari melaporkan cerita ini dalam koleksi mereka hanya dengan perbedaan-perbedaan kecil di antara mereka. Lihat *The Correct book of Bukhari* , vol.9, bk.87, no.111 dan vol.1 bk.1 no.3; *The Correct book of Muslim*, bk.1 no.301.
9. Ini cerita yang dinarasikan oleh Abdullah bin Zubair al, anak salah satu teman Muhammad. Terdaftar di Ibnu Hisyam, vol.1 pt.2, hal.73
10. Ibn Hisham, vol.1, pt.2, hal.73.
11. *The Correct book of Bukhari*, Vol.1, bk.1, no.3, dan vol.6, bk.60, no.478
12. Ibid., vol.9, bk.87, no.111. Dinarasikan oleh Aisyah
13. *The correct book of Muslim*, bk.1, no.307. Dinarasikan oleh Jabir
14. *The correct book of Muslim*, vol.1, bk.1, no.3

Bab 6

Respon Orang Akan Pesan Keduanya

1. Ibn Ishaq, hal.111, 114
2. Ibn Hisham, vol.1, pt.2, hal.91
3. Ibn Ishaq, hal.115
4. Ibid., hal.112
5. Ibid., hal.118
6. Ibid., hal.119
7. Ibid., hal.131
8. Ibid., hal.145
9. Ibn Hisham, vol.1, pt.2, hal.222ff. Ibn Ishaq, *The Life of Muhammad*, p.159ff.
10. Ibn Ishaq, hal.160
11. Ibid., hal.191
12. Ibid., hal.194-195
13. Ibid., hal.194
14. Ibid., hal.203. Dalam sejarah Islam ini dikenal sebagai ”janji kedua al-Aqaba.”
15. Ibid., hal.204

Bab 7

Menyebarkan Ajaran

1. Ibn Kathir, *The Beginning and The End*, vol.2, pt.3, hal.215
2. Ibn Ishaq, hal.324ff
3. Ibid., hal.208
4. Ibid., hal.218-286
5. Ibid., hal.297
6. Ibid., hal.659-660
7. Ibid., hal.368
8. *The Correct Books of Bukhari*, vol.5, bk.59, no.447
9. *The Correct Books Of Muslim*, bk.19, no.4347
10. *The Correct Books of Bukhari*, vol.7, bk.62, no.88. Dinarasikan oleh Ursa

Bab 8

Hari-hari Terakhir

1. Ibn Ishaq, hal.557
2. Ibn Kathir, *The Beginning and The End*, vol.2, pt.3, hal.53
3. Ibn Ishaq, hal.548
4. Ibn Kathir, *The Beginning and The End*, vol.2, pt.4, hal.302
5. Ibid., vol.2, pt.4, hal.289
6. Ibid., vol.2, pt.3, hal.288
7. *The Correct Books of Muslim*, bk.19, no.4395
8. Ibn Ishaq, hal. 627-652. Lihat juga *Al-Tijab al-Najar (The Biography of The Prophet)*, Cairo, 1979
9. Ibn Hisham, vol.3 pt.6, hal.13-14. Lihat juga Ibn Ishaq, *The Life of Muhammad*, hal.652
10. Ibn Hisham, vol.3 pt.6, hal.13-14; terjemahan dari penulis. Lihat juga *The Correct Books Of Muslim*, bk.19, no.4380. Ada sedikit perbedaan kisah dari sahih Muslim dan Ibn Hisham.
11. *The Correct Books Of Muslim*, bk.7, no.2802
12. Ibn Hisham, pt.6, vol.3, hal.8; terjemahan penulis
13. Ibn Ishaq, hal.516. Lihat juga Ibn Hisham, vol.2, pt.4, hal.309
14. Ibn Ishaq, hal.679ff

Bab 9

Kronologi

1. Tanggal untuk kronologi ini diambil dari *Life Application Bible*, (Belanda: Tyndale House Publishers, 1999). Waktu yang tepat tahun kelahiran Yesus adalah topik yang dapat diperdebatkan antara cendekiawan Kristen. Dalam dekade terakhir ini dipercaya bahwa Yesus lahir pada 3 atau 2 SM. Dan kemudian, disalibkan dan bangkit pada usia sekitar 33 tahun. Sarjana Perjanjian Baru saat ini menempatkan kelahiranNya di 4 M. (Ben Witherington III, *New Testament History*), atau 6 atau 5 SM (*Life Application Bible*). Urutan informasi yang

tercantum dalam kronologi berasal dari ”*Summary of The Travels and Act of Jesus*” oleh Gordon Smith dari Plenarth, Inggris. Bahan ini belum diterbitkan, tetapi dapat diakses di internet di Perpustakaan Kristen Classics Eterea www.ccel.org/bible/phillips/JBPhillips.htm. Website ini diselenggarakan oleh Calvin College, Grand Rapids, Michigan. Pembaca harus mengetahui metodologi yang digunakan Gordon untuk kronologisnya. Dia menulis:

”Banyak perbedaan dari berbagai perjalanan dan tindakan Yesus telah dikumpulkan dan disusun untuk mengikuti apa yang disebut ”Injil Harmoni”. Mereka mencoba untuk menempatkan peristiwa kehidupan Yesus dalam urutan kronologis.

Karena Injil tidak ditulis sebagai sejarah biografi tetapi sebagai kumpulan bahan pengajaran yang bertujuan untuk: orang-orang Yahudi, Roma, Yunani, dan seluruh dunia, tidak akan ada kesamaan total di antara keharmonisannya. Dengan menempatkan Injil-injil dalam cara ini, setiap perbedaan antara berbagai keharmonisan dapat dipersatukan dengan asumsi umum sebagai berikut:

- Injil Markus disusun sesuai urutan tanggal;
- Injil Lukas secara keseluruhan adalah di urutan tanggal, tetapi ada beberapa perbedaan. Hal ini mungkin karena ia harus menyatukan cerita dari beberapa saksi mata dengan gaya tulisan;
- Matius mengumpulkan beberapa bahan untuk mencapai tujuan pengajarannya, sehingga tidak selalu berurutan kronologis;
- Hubungan antara bahan Yohanes dengan tiga Injil Synoptik telah dikembangkan dari penelitian cendekiawan dalam dua abad terakhir. Meskipun masih terdapat perbedaan, laporan ini umumnya telah dapat diandalkan.”

Gordon Smith, pensiunan insinyur, saat ini adalah sebuah sejarahwan kelautan, pengarang, dan dosen terbang yang telah menghabiskan tiga tahun belajar Injil-injil untuk kompilasi informasi ini.

Bab 10

Pesan Mereka Kepada Dunia

1. *The Correct Books of Bukhari*, vol.4, bk.56, no.735
2. Ibn Hisham, vol.1, pt.1, hal.302
3. Ibn Hisham, vol.3, pt.6, hal.8
4. *The Correct Books of Muslim*, bk.1, no.413
5. *Sahih Muslim*, no.2259
6. *Sahih Muslim*, no.1321. Lihat juga *The Correct Books of Muslim*, bk.4, no.1214
7. *The Correct Books of Bukhari*, vol.9, bk.87, no.145. Dinarasikan oleh Kharija bin Zaid bin Thabit
8. Dott. Haykyl, *Men Around The Messenger*, (Cairo, Mesir: Dar Al-Nahadah, 1972)
9. *The Correct Books of Bukhari*, vol.5, bk.58, no.245
10. Haykyl, *Men Around The Messenger*
11. *Sahih al-Bukhari*, no.372, vol.2, hal.208. Lihat juga *The Correct Books of Bukhari*, vol.2, bk.23, no.372
12. *The Correct Books of Bukhari*, vol.4, bk.55, no.549. Dinarasikan oleh Abdullah.

Bab 11

Ajaran Mereka Mengenai Satu Sama Lain

1. *The Correct Books of Muslim*, bk.30, no.5836. Lihat juga *The Correct Books of Bukhari*, vol.4, bk.55, no.652. Dinarasikan oleh Abu Huraira
2. Lihat juga *The Correct Books of Bukhari*, vol.4, bk.55, no.644, dimana Muhammad menggambarkan Yesus sebagai hamba Allah
3. Si veda anche *The Correct Books of Bukhari*, vol.6, bk.60, no.105
4. *The Correct Books of Bukhari*, vol.4, bk.55, no.654
5. Dinarasikan oleh Umar. Pencarian tersebut dilakukan pada situs University of Southern California. Mesin pencari mereka menggabungkan tiga versi populer Quran
6. *The Correct Books of Muslim*, bk.26, no.5428

Bab 12

Penyembuhan dan Mujizat

1. Dalam Al-Quran, kata ”*Kami*” sering digunakan dalam rujukan kepada Allah. Itu adalah istilah yang digunakan untuk menekankan kehebatan, tetapi tidak berkata ada lebih dari satu Tuhan
2. Ibn Kathir, *The Beginning and The End*, vol.2, pt.3, hal.190
3. *The Correct Books of Muslim*, bk.26, no.5432
4. Ibn Ishaq, p.280. Si veda anche Ibn Hisham, vol.2, pt.3, hal.132-133
5. *The Correct Books of Bukhari*, vol.2, bk.23, no.390. Dinarasikan oleh Anas bin Malik
6. Ibn Kathir dalam bahasa Arab, *The Beginning and The End*, vol.3, pt.6, hal.154. Dinarasikan oleh Ibn Abass
7. *The Correct Books of Bukhari*, vol.6, bk.60, no.390. Dinarasikan oleh Anas
8. Ibid., vol.4, bk.56, no.780
9. Ibid., vol.4, bk.56, no.779
10. Ibid., vol.4, bk.56, no.777
11. Ibid., vol.1, bk.7, no.340
12. Ibid., vol.8, bk.73, no.115
13. Ibid., vol.1, bk.8, no.454
14. Ibid., vol.4, bk.56, no.783
15. Ibid., vol.4, bk.56, no.814
16. Ibid., vol.3, bk.39, no.517
17. Ibid., vol.5, bk.58, no.227

Bab 13

Makna Perang Suci

1. Al-Ghazali, *The Revival of Religious Science*, Beirut, Lebanon: Dar alMaharifa, vol.1, hal.172. Al-Ghazali hidup di abad kedua puluh dan menjadi pendiri gerakan tasawuf Islam. Dalam buku ini tidak dikutip sumber asli cerita.

2. Syed Maududi, *The Meaning Quran*, pengenalan surat 9, akses terjadi pada situs University of Southern California.
   http://www.usc.edu/dept/MSA/quran/maududi/mau9.html (diakses 2 Februari 2004)
3. Al-Nisai, vol.3 pt.6, hal.5, hadist no 3087. Dinarasikan oleh Abu Huraira. Al-Nisa adalah salah satu dari enam buku hadist benar
4. *The Correct Books of Muslim*. bk.20, no.4681. Tradisi ini dinarasikan di bawah kekuasaan Abdullah b. Qais. Dia pernah mendengar dari ayahnya
5. Ibn Hisham, vol.2, pt.4, hal.51
6. Joey Green, *Jesus and Muhammad: The Parallel Sayings*, (Berleley, CA: Ulysses Press, 2003)

Bab 14

Pengajaran Tentang Kasih

1. *The Correct Books of Bukhari*, vol.8, bk.81, no.768. Dinarasikan oleh Abu Salama
2. Ibid, vol.8, bk.81, no.778. Dinarasikan oleh Aisyah

Bab 15

Pengajaran Tentang Doa

1. *The Correct Books of Bukhari*, vol.1, bk.8, no.345
2. Waktu juga dihitung berdasarkan sistem yang berbeda-beda, jadi dapat berbeda dari masjid yang satu dengan yang lain
3. *The Correct Books of Bukhari*, vol.1, bk.11, no.617. Dinarasikan oleh Abu Huraira
4. Ibid., vol.4, bk.54, no.492. Dinarasikan oleh Abdullah
5. Sunan ibn Majah, vol.1, pt.412. Ini adalah salah satu dari enam buku hadist benar
6. Anda dapat memanjatkan doa nephil sebelum atau setelah sholat subuh, tetapi tidak lagi sampai panggilan sholat dhuhur. Anda dapat melakukan rakaat tambahan di antara sholat dhuhur dan ashar, tetapi tidak antara sholat ashar dan

magrib. Akhirnya, ada kemungkinan untuk membuat tambahan rakaat dari sholat magrib dan isya dan sepanjang malam antara sholat isya dan subuh.

7. *The Correct Books of Muslim*, bk.4, no.1366

Bab 16

Perlakuan Terhadap Wanita

1. *The Correct Books of Bukhari*, vol.8, bk.78, no.456. Dinarasikan oleh Imran bin Husain
2. *The Correct Books of Muslim*, bk.4, no.1032. Dinarasikan oleh Abu Sharr
3. *The Correct Books of Bukhari*, vol.1, bk.9, no.490. Dinarasikan oleh Aisyah
4. Ibid., vol.7, bk.62, no.31. Dinarasikan oleh Ibn Umar
5. Ibid., vol.1, bk.6, no.301. Dinarasikan oleh Abu Said Al-Khudri
6. Ibid., vol.3, bk.48, no.826. Dinarasikan oleh Abu Said Al-Khudri
7. Ibid., vol.6, bk.60, no.317
8. Ibid., vol.6, bk.60, no.313
9. Ibid., vol.6, bk.60, no.282. Dinarasikan oleh Safiya bint Shaiba
10. *The Correct Books of Muslim*, bk.8, no.3432. Dinarasikan oleh Abu Said Al-Khudri. Lihat juga *Sahih Muslim*, vol.2, pt.2, no.3608
11. *The Correct Books of Bukhari*, vol.7, bk.62, no.121. Dinarasikan oleh Abu Huraira. Lihat juga *Sahih al-Bukhari*, no.3608
12. Sebagai contoh, lihat *The Correct Books of Muslim*, bk.9, no.3527
13. *The Correct Books of Bukhari*, vol.7, bk.62, no.88. Dinarasikan oleh Ursa
14. Ibid., vol.6, bk.60, no.274. Dinarasikan oleh Aisyah
15. Ibn Kathir, *The Quran Commentary* (Mansura, Mesir: Faith Library, 1996), vol.3, pt.6, hal.239
16. *The Correct Books of Bukhari*, vol.9, bk.93 no.516. Dinarasikan oleh Anas
17. Ibn Jarir, *The History of Messengers and Kings*, vol.3, hal.251. Lihat juga *The Correct Books of Bukhari*, vol.2, bk.14, no.8
18. *The Correct Books of Bukhari*, vol.4, bk.52, no.143. Dan Ibn Ishaq dalam bahasa Inggris, hal.511

19. Ibn Ishaq, hal.517
20. Ibn Kathir, *The Beginning and The End*
21. Ibid.
22. Ibid.
23. *The Correct Books of Muslim*, bk.9, no.3498 dan 3506. Lihat juga *The Correct Books of Bukhari*, vol.6, bk.60, no.309

Bab 17

Kebetulan yang Menarik

1. *The Correct Books of Muslim*, bk.17, no.4206, uraian penulis
2. Abu Wawdudi, *Introduction to the Surah*, Surah 80
3. Ibn Ishaq, hal.569-570. Lihat juga Surah 9:25-26
4. Ibn Hisham, vol.1, pt.2, hal.222

Bab 18

Sebuah Perbandingan Pengajaran Praktis

1. *The Correct Books of Muslim*, bk.17, no.4220. Lihat juga *Sahih Muslim*, vol.3
2. Ibid., bk.1, no.79. Dinarasikan di bawah kekuasaan Tariq b. Shihab
3. *The Correct Books of Bukhari*, vol.9, bk.92, no.445. Dinarasikan oleh Ibn' Umar. Lihat juga *Sahih al-Bukhari*, vol.4, no.6614

Lampiran A

Sumber Informasi Tentang Yesus dan Muhammad

1. Lihat *Correct Books of Bukhari*, vol.8, bk.81, no.768 untuk ceita ini
2. Introduksi pada terjemahan *The Correct Books of Bukhari* dan *The Correct Books of Muslim* pada website University of Southern California (diakses 17 Desember 2003)
3. Al-Tabari, *The History of the Kings and the Prophets*
4. Lee Strobel, *The Case for Christ* (Zondervan: Grand Rapids, MI, 1998), hal.59.

Informasi yang disediakan berdasarkan wawancaranya dengan ahli Perjanjian Baru terkenal Bruce Metzger

5. *Life Application Bible* (Wheaton, IL: Tyndale House, 1998). Lihat introduksi pada setiap Injil

Lampiran B

Pengajaran Islam Mengenai Nubuatan Alkitab Atas Muhammad

1. *The Noble Quran*, catatan kaki Surah 7:157

BIBLIOGRAPHY

Dalam Bahasa Inggris

Ibn Ishaq. *The Life of Muhammad: A Translation of Ibn Ishaq's Sirat Rasul Allah*, diterjemahkan oleh A. Guillaume. Karachi, Pakistan: Oxford University Press, cetakan ke 16, 2003. Ini adalah terjemahan bahasa Inggris dari buku bahasa Arab dari biografi yang ditulis oleh Ibn Hisham. Ibn Hisham adalah pria yang datang beberapa tahun setelah Ibn Ishaq dan menambahkan beberapa catatan pada bukunya. Muslim biasa mengatakan karya ini Ibn Ishaq atau Ibn Hisham.

Jeffrey Grant R. *Jesus: The Great Debate*, Nashville, TN: Word, 1999.

Life Application Bible. Versi Arab, Paesi Bassi: Tyndale House Publishers, 1999.

Sahih al-Bukhari (The Correct Books of Bukhari). Terjemahan bahasa Inggris oleh Dr. Muhammad Muhasin Khan. Materi diakses dari website University of Southern California, 2003.

Sahih Muslim (The Correct Books of Muslim). Terjemahan bahasa Inggris oleh Abdul Hamid Siddiqui. Dua penerbit terbaru: Kitab Bhaven, NewDelhi, India, 2000; Kazi Publications, Chicago, IL, 1976. Materi diakses dari website University of Southern California, 2003.

Strobel Lee. *The Case for Christ*, Grand Rapids, MI: Zondervan, 1998.

The Holy Bible, New International Version. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1973, 1978, 1984.

Dalam Bahasa Arab

Ibn Hisham. *The Life of Muhammad*, 3rd ed., Beirut, Libanon: Daral-Jil, 1998. Ini adalah buku yang sama pada referensi bahasa Inggris di atas dengan nama Ibn Ishaq.

Ibn Kathir. *The Beginning and The End*, Beirut, Libanon: The Revival of Arabic Tradition Publishing House, 2001.

Sahih al-Bukhari. Diterjemahkan oleh Muhammad Muhsin Khan, Mekah. Arabia Saudita: The House of Revival of the Tradition of the Prophethood, 1398 H. (1978). Buku ini berisi bahasa Arab dan Inggris.

Sahih Muslim. Riyadh, Arabia Saudita: Peace Publishing House, 1999.

Shalaby Dr. A. *Encyclopedia od Islamic History*, Cairo, Mesir: dar al-Nahadah, 1973.

KOMPETENSI AKADEMIS PENULIS

Kualifikasi akademis Dr. Gabriel di ilmu Islam termasuk:

- Gelar sarjana, magister dan doktoral di bidang sejarah dan budaya Islam dari Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir.

- Peringkat kedua di dalam kelas dari 6.000 siswa saat lulus dari strata 1. Peringkat ini berdasarkan nilai kumulatif dari ujian tertulis dan lisan pada setiap akhir masa ajaran.

- Salah satu pengajar termuda yang pernah bekerja di Al-Azhar. Ia mulai mengajar setelah lulus paska sarjana dan selama menyelesaikan studi doktoral.

- Profesor terbang. Universitas mengirim dia ke negara-negara Timur Tengah sebagai dosen sejarah Islam.

Universitas Al-Azhar adalah universitas Islam yang paling dihormati dan berwibawa di dunia, telah berdiri lebih dari 1.000 tahun.

Selain pencapaian akademik, Dr. Gabriel telah mempunyai pengalaman praktek sebagai imam di sebuah masjid di pinggiran kota Kairo.

Setelah Dr Gabriel menjadi Kristen, ia mendalami pendidikan Kekristenan. Kualifikasinya di pendidikan Kekristenan termasuk:

- Disciplieship Training School dengan Youth With a Mission di Cape Town, Afrika Selatan.

- Gelar magister di agama dunia dari Universitas Kristen Orlando, Florida (2001).

- Gelar doktoral di Pendidikan Kristen dari Universitas Kristen Orlando, Florida (2002).

- Diangkat sebagai anggota dari Masyarakat Alumi Oxford, September 2003.